

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM *RUQYAH SYAR'YAH* PADA KOMUNITAS
RUQYAH SYAR'YAH ALHAQ BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

M. LUTHFI

NIM: 2143020593



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN BENGKULU)
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jln. Raden Fatah pugar dewa kota bengkulu, telp. (0736) 51276 fax 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RUQYAH SYAR'IIYAH
DI KOMUNITAS RUQYAH SYAR'IIYAH ALHAQ BENGKUKU**

Yang ditulis oleh

Nama : M. Luthfi

NIM : 214 302 0593

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO.	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Maward Lubis, M.Pd (Ketua Penguji)	5/8 2016	
2	Dr. Murkillim, M.Ag (Pembimbing/Secretaris)	8/8 2016	
3	Dr. Abdul Hafidz, MA (Penguji Utama)	3/8 2016	
4	Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag (Pembimbing/Penguji)	9/8 2016	

Mengetahui
Mengetahui Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, 2016
Direktur Pascasarjana IAIN Bengkulu

Prof Dr. H. Sirajuddin, M.M. Ag, MH
NIP. 196003071992021001

Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405031991031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN BENGKULU)
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jln. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu, telp. (0736) 51276 fax 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM *RUQYAH SYAR'IIYAH*
DI KOMUNITAS RUQYAH SYAR'IIYAH ALHAQ BENGKUKU

Yang ditulis oleh

Nama : M. Luthfi

NIM : 214 302 0593

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Hari & Tanggal Lulus : Jum'at, 29 Juli 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof Dr. H. ROHIMIN, M.Ag

NIP. 196401031991031001

Dr. BURKILLIM, M.Ag

NIP. 195909171993031004

Bengkulu, 2016

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

ANDANG SUNARTO, Ph.D.

NIP. 19761124 2000604 1002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd.I) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Bengkulu,2016

Saya yang menyatakan


M. L U T H F I
NIM. 2143020593

اللَّهُ خَآرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
سَلَامَةً وَبِلْأَصْرَارٍ وَفَلْيَاذِكْرُوا (٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (An-Nahl 16: 78)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang amat dalam kepada Allah SWT, dengan rahmat dan taufiq ini, maka penulis karya tulis tesis saya ini selesai dengan baik dan sesuai tepat waktunya. Untuk itu saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayahanda Aksah (alm) dan Ibunda Aisyah yang telah menghabiskan waktu dan perhatian serta kasih sayang mendidik dan mengasuhku sedari kecil sampai dewasa,
2. Kakak dan adikku serta anak-anaknya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta inspirasi perjuangan menempuh pendidikan ini\
3. Isteri saya Dewi Ratna Furi yang senantiasa mendampingi dan menyertai serta memberikan semangat penyelesaian studi di Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu
4. Kedua Putraku Ahmad Jibril Al Hafidz dan Sulthan Assalam Al Aqshaa yang penuh kasih sayang dan sebagai penerus perjuangan dakwah generasi agama dan bangsa
5. Seluruh dosen, serta civitas akademika Program Pascasarja(S2) IAIN Bengkulu
6. Rekan-rekan seperjuangan program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu
7. Almamater

ABSTRAK

M.Luthfi. 2016. NIM 2143050593, JudulTesis : Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam PascaSarjana IAIN Bengkulu. Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Rohimin. M.Ag. Dosen Pembimbing II : Dr. Murkilim. M.Ag

Ruqyah menjadi fenomena. Sebuah istilah yang masih terasa asing di telinga kaum muslimin. Fenomena yang menarik ini berbarengan dengan semakin maraknya berbagai praktek kemusyrikan, terutama dalam hal pengobatan yang dilakukan oleh dukun dan para normal. Di sisi lain pemahaman umat Islam akan ruqyah sangatlah sedikit, dapat di bilang mendengar namanya saja bisa dikatakan baru-baru ini. Para Rasul datang dengan membawa tuntunan dari Allah, termasuk di dalamnya apa yang telah di bawah oleh Rasulullah dalam hal mengatasi berbagai macam penyakit terutama penyakit yang di akibatkan oleh gangguan jin ataupun sihir. Dari sinilah perlunya masyarakat memahami akan pentingnya ***Ruqyah Syar'iyah*** sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah agar tidak terjebak dengan berbagai pengobatan yang nampak islami tetapi hakekatnya kemusyrikan. Kehadiran Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu (RSAB) berupaya memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan tersebut. Dari beberapa keyataan di atas, dirumuskan permasalahan diantaranya: Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar'iyah di Komunitas RSAB dan bagaimana pengalaman spritual peruqyah selama menjalankan terapi ruqyah di Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu. Tujuan penelitian adalah mengetahui nilai-pendidikan Islam dalam ***Ruqyah Syar'iyah*** . Sedangkan manfaat penelitian itu sendiri sebagai bahan masukan dalam membentengi umat agar tidak terjebak berbagai praktek perdukunan dan pengobatan kemusyrikan. Hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan didapatkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah syar'iyah Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu antara lain Nilai Keimanan, Nilai Tauhid, Nilai Akhlak, Nilai Sabar, Nilai Kejujuran, Nilai Ikhlas, Nilai Tawakkal, Nilai Istiqomah dan Nilai Faredah. Pengalaman spritual peruqyah dan pasien ruqyah memberikan kesan yang mendalam ke dalam diri dan kehidupan peruqyah dan diruqyah dari sebelum ruqyah ke setelah ruqyah. Dengan ruqyah dapat membantu banyak orang yang berikhtiar mencari kesembuhan dan ketuntasan masalah melalui ayat Al Quran dan doa-doa. Pengobatan dengan ruqyah sangat dibutuhkan agar umat Islam terhindar dari berbagai pengobatan kemusyrikan.

Kata Kunci : Ruqyah Syar'iyah, Nilai, Pendidikan, Islam

ABSTRACT

M.Luthfi. 2016. NIM 2143050593, JudulTesis: Value of Islamic Education In Ruqyah Syar'iyah In Ruqyah Community Syar'iyah Alhaq Bengkulu. Program of Islamic Education Post Graduate Studies IAIN Bengkulu. Supervisor I: Prof. Dr. Rohimin. M.Ag. Supervisor II: Dr. Murkilim. M.Ag

Ruqyah became a phenomenon. A term that is still felt strange in the ears of the Muslims. This interesting phenomenon coincided with the increasingly widespread practices of polytheism, especially in the case of treatment performed by shamans and paranormal. On the other hand understanding of the Muslims will ruqyah very least, can be said to hear his name alone can be said recently. The Apostles come with the guidance of God, including what has been below by the Prophet in terms of the range of diseases, especially diseases that causes the disorder or a magic genie. From where the need for the public to understand the importance Ruqyah Syar'iyah as exemplified by the Prophet in order not to get stuck with a variety of treatments that appear un-Islamic but essentially idolatry. Community presence Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu (RSAB) seeks to provide solutions to the problems. From some keyataan above, formulated the problems include: educational values of Islam in Ruqyah Syar'iyah in Community RSAB and how peruqyah spiritual experiences during the run ruqyah therapy in Community Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu. The research objective was to determine the values of Islamic education in Ruqyah Syar'iyah. While the benefits of the research itself as an input to fortify the people not to get caught various shamanic practices and treatment of polytheism. Results of research and analysis of the data and conclusions found that the values of Islamic education in the Community syar'iyah ruqyah Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu include Value Faith, Values Tauhid, Moral Values, Tolerance Values, Values Honesty, Value Ikhlas, resignation Values, Values constancy and Values Faredah. Peruqyah spiritual experience and patient ruqyah a deep impression into the self and life peruqyah and diruqyah from before to after ruqyah ruqyah. With ruqyah can help a lot of people that is working to find a cure and completeness of the problem through the Quran and prayer. Pengobatan with ruqyah is necessary for Muslims to avoid the various treatment idolatry.

Keywords: Ruqyah Syar'iyah, Values, Education, Islam

لملخص

قيمه للتربية الإسلامية في: **M.Luthfi**. 2016. NIM 2143050593، Judul Tesis: برنامج للتربية الإسلامية. بنجولو قحلا رشلايعة رلاقي امجاعة رشلايعة رلاقيية Rlohimin. M.Ag. رشلاف اولأل: أد. بنجولو IAIN لاسارت لعلايا Murkilim. M.Ag. ارشملفلا ثاني: د

وتمازنت. ولاملطصح لاذي لا ازيل ربي رغب في آذان مسلماني. أصبحت رلاقيية ظاهر هذه اظهتر ميثق لهلائم مع اسراممات تعمساو لانقاط إلى نحو متايز من رشلاك، إلى أن يكن ومفوحانامية رخاى. واطصة في علااد علالاج لاتي يقم بها اماشلان خو وراق من مسلماني رلاوقيية أل تقدير، كمين لاوقل أن ستم كمين أن يقال ممسا حوده في اولآنة سرلال أتني بتوجيه من الله، مبا في لذلك تامم أدنم مان قبل النبي من حيث مجموعة. الأخير من ديثة جاطلا. من الأرمض، اقصاخ لأمراض لاتي ستبب ارطضا أوراملا درحسلاي امك يتضح من لانيي كل لا تتعثر مع جموعه متنوعة الرشيعه مجلاهور لفهم أهمية رلاقي قحلا جود جملائم رلاقي. من علاالاجت لاتي رهظت غير سللمية كلون اساساً لاثونية أعلاه، ضوعت مشتل من بعض. تيعد لتوفير حلول مللشكال (RSAB) ارشلاعية بنجولو وكيف RSAB في جملائم Syar'iyah كاشمال: لاقيم للتربية في الإسلام في رلاقي خلابارت رلاوحيه خلا لاتقتر اسلاقيه رلاقيه علاولاج في جملائم رلاقي peruqyah كوان هلافد من البحث لتحديد قيم للتربية الإسلامية في. بنجولو Syar'iyah Alhaq في حين أن لوفائد من لالبحث نفسمك دخل لتصحني لانسلا أن نغشل. Syar'iyah رلاقي نتائج لالبحوث و تلحيل لالبيانات. مختلف اسراممات علاولاج من رشلاك اماشلاينة رلاقيه رلاقي syar'iyah اولاستنتاجات جودت أن قمم للتربية الإسلامية في المجتمع بنجولو مشتل قيمة الإيمان، قمم لالوتحيد لالوقيم الأخيقلالة لالوميق Syar'iyah Alhaq Peruqyah لالفاضة لالتماسح، قيم صلاوق اولإخصلا لالقيمة، لالاميق اسقتلألا، لالاميق لالاثبات لالوقم diruqyah و peruqyah رجئبة روحيرملالو قيص لالرقية انطباعم ايقا في لانفحلاوسيقا مع رلاقيه ميكن أن تساعد كلايثر من لانسلا لاتي تعمل إلى من قبل إلى الامعبد رلاقيه رلاقيه مع رلاقيه هو لاند و إياجد علاج كاوتامله ذللا ممم لكشن خلالالا قارنلاو صلاة، رضوري مسلملا بين لالجنب وثنيعلا علاخلا جتلفة.

كلمات البحث: القيم الشعري، القيم، التليم، سللام

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	Xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Penegasan Istilah.....	14
I. Penelitian Yang Relevan.....	15
J. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KERANGKA TEORI.....	20
A. Pendidikan Islam.....	20
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	20
2. Pandangan Islam Terhadap Manusia.....	22
3. Hakikat dan Konsep Dasar Pendidikan Islam.....	28
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	33
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	37

	1. Pengertian Nilai.....	37
	2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	38
	3. Konfigurasi Nilai.....	49
	4. Penanaman Nilai.....	55
C.	Konsep Tentang Ruqyah Syar'iyah.....	57
	1. Pengertian Ruqyah Syar'iyah.....	57
	2. Landasan Hukum dibolehkan Ruqyah Syar'iyah.....	59
	3. Manfaat dan Keistimewaan Ruqyah Syar'iyah.....	64
	4. Ruqyah Syar'iyah Sebagai Terapi.....	70
	5. Nilai-Nilai Dalam Ruqyah.....	81
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	94
	A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	94
	B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	94
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	99
	D. Analisa Data.....	100
BAB IV	HASIL PENELITIAN	105
	A. Profil Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu.....	105
	1. Historis RSAB	105
	2. Struktur Pengurus RSAB	108
	3. Visi Dan Misi	110
	B. Program Kegiatan RSAB	111
	1. Pusat Kegiatan RSAB	111
	2. Program Kegiatan RSAB	111
	3. Pelatihan di RSAB	116
	C Ruqyah Sebagai Suatu Terapi	119
	1. Ruqyah Dalam Terapi Pengobatan	124
	2. Pengobatan dengan Ruqyah dari Al Quran dan Sunnah.	126
	D. Nilai Pendidikan Dalam Ruqyah Syar'iyah	132
	1. Nilai Keimanan dan Tauhid dalam Ruqyah Syar'iyah	133
	a. Nilai Keimanan.....	133
	b. Nilai Tauhid	140

2.	Nilai Akhlak Dalam Ruqyah Syar'iyah	144
a.	Nilai Akhlak Sehari-hari	144
b.	Nilai Sabar	146
c.	Nilai Kejujuran.....	156
3.	Nilai Ibadah Dalam Ruqyah Syar'iyah	158
a.	Nilai Ikhlas	159
b.	Nilai Ikhtiar	164
c.	Nilai Tawakkal	167
d.	Nilai Istiqomah	172
e.	Nilai Faedah	180
E	Pengalaman Spritual Peruqyah	182
1.	Pengalaman Peruqyah	182
a.	Ust. H. Hamidi Abdillah	182
b.	Ust. Luthfi Abu Jibril	188
c.	Ust. Asep Sunarya	193
d.	Ust. Jamaris Lenggang	194
e.	Ust. Erlan Ibrahim	196
f.	Ust. Veri Budani	198
g.	Ust. Kresni Wiyono	203
h.	Ustazah Ainun Jannatun Annisa	208
2.	Pengalaman Pasien Ruqyah	213
a.	Regi Jeneri	213
b.	Linda Oktiani	219
c.	Yaumi Fitriani	223
F	Pembahasan Hasil Penelitian.....	230
1.	Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruqyah Syar'iyah.....	230
a.	Nilai Keimanan dan Tauhid Dalam Ruqyah.....	231
1)	Nilai Keimanan	231
2)	Nilai Tauhid	233
b.	Nilai Akhlak Dalam Ruqyah Syari'iyah.....	235
1)	Nilai Akhlak	235

2) Nilai Sabar	238
3) Nilai Kejujuran	240
c. Nilai Ibadah Dalam Ruqyah Syar'iyah.....	242
1) Nilai Ikhlas	242
2) Ikhtiar	245
3) Nilai Tawakkal	248
4) Nilai Istiqomah	250
5) Nilai Faedah	252
2. Pengalaman Spritual Peruqyah dan Pasien Ruqyah.....	254
a. Pengalam Peruqyah	255
b. Pengalaman Pasien Ruqyah	261
BAB V PENUTUP	263
A Kesimpulan	263
B Saran	264
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	266
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	271

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji hanya milik Allah SWT, Dialah yang menganugerahkan Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan mukjizat yang agung dari baginda Rasulullah untuk umatnya. Dia Maha Mengetahui akan makna dan hikmah serta maksud dalam Alquran. Shalawat dan salam semoga tercurahkan hanya pada baginda Rasulullah SAW, sebagai manusia pilihan yang telah menerima Al Quran untuk disampaikan kepada umat yang kelak menjadi pedoman untuk mencapai kebahagiaan dan kebaikan dunia – akhirat.

Dengan pertolongan Allah, juga ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tesis yang berjudul “ NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM *RUQYAH SYAR’IYYAH* PADA KOMUNITAS *RUQYAH SYAR’IYYAH ALHAQ BENGKULU*, ini dapat diselesaikan tepat waktunya atas rahmat dan taufiq Allah SW, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan minat untuk membacanya, terkhusus dapat diterima sebagai proposal tesis penyelesaian tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun metodologinya. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah diharapkan guna menyempurnakan kekurangan dan kelemahan tersebut. Kepada semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan

tesis ini, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sirajudin M. M.Ag.MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN ini.
2. Bapak Prof Dr. Rohimin.M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu juga sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I penulisan tesis yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan selama kuliah dan sampai selesai penulisan tesis ini tepat waktu.
3. Bapak Dr.Murkilim. M.Ag, selaku Dosen pembimbing II penulisan tesis ini yang telah banyak memberikan semangat, bimbingan dan arahan penulisan ini sampai dengan selesai.

Harapan penulis kiranya tesis ini dapat memberikan manfaat yang banyak untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi amal sholeh yang memiliki nilai pahala di sisi Allah SWT.

Bengkulu,.....2016
Wassalam

M.LUTHFI.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Team Ruqyah Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu	98
Tabel 2 Informan Penelitian.....	98
Tabel 3 Kegiatan Ruqyah	118
Tabel 4 Jumlah Peserta	118
Tabel 5 Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Peruqyah	177

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi	271
Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan peruqyah	273
Lampiran 3 Pedoman wawancara dengan pasien ruqyah	275
Lampiran 4 Photo kegiatan ruqyah	276
Lampiran 5 Dokumen RSAB Bengkulu.....	294
Lampiran 6 SK Pembimbing Tesis	295
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	296
Lampiran 8 Surat keterangan telah melakukan penelitian	297
Lampiran 9 Lembaran Konsultasi Bimbingann Tesis	298

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan manusia yang merupakan usaha sadar mengisi nilai-nilai kehidupan sepanjang hayat. Menurut Rohimin, pendidikan adalah kegiatan manusia untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih martabat sebagai manusia, yang sering upaya disebut memanusiakan manusia.¹ Untuk memanusiakan manusia tentu pendidikan memegang peranan penting sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai yang dikandungnya disebut dengan nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat berhubungan erat dengan sumbernya yaitu Al Quran dan Hadits

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qaraa* yang berarti bacaan atau sesuatu yang di baca. Secara terminologi menurut Abu Syahbah sebagaimana dikutip kembali oleh Rosihan Anwar, Al Quran adalah kitab Allah baik lafaz maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad SAW. yang diriwayatkan secara mutawatir yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesuciannya yang ditulis ke dalam bentuk mushaf dari surat Al Fatiha dan sampai surat An Nas.² Hal ini senada dengan arti pendidikan dimana menurut Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam,

¹ Rohimin, *Tafsir Tarbawi Kajian Analisis Dan Penerapan Ayat-Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2008), h. 82.

² Rosihan Anwar, *Ulum Alquran*, (Bandung:Pustaka Setia, 2007), h. 33

pendidikan diartikan secara luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah) non formal (masyarakat) dan in formal (keluarga) yang dilakukan sepanjang hayat agar berperan dalam kehidupan.³ Dalam undang-undang pendidikan kita juga menyebutkan dalam pasal 13 ayat 1 tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya.⁴ Ketiga komponen ini merupakan saling berkaitan satu sama lainnya dan mempunyai tanggungjawab masing-masing. Oleh karena itu dari pengertian ini jelaslah bahwa Alquran merupakan sumber pendidikan bagi kehidupan sepanjang hayat yang di dalamnya mempunyai tujuan dan maksud, mengandung nilai-nilai yang dapat diserap ke dalam kehidupan seseorang yang akan mengarah kepada suatu tujuan. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah yang paling azasi adalah menjadikan tujuan hidup manusia itu sendiri yaitu pribadi “ insan kamil”⁵ (manusia paripurna) yang memiliki indikator : Menjadi hamba Allah, menjadi khalifatullah dan memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Jadi berdasarkan uraian tersebut tujuan pendidikan Islam sudah jelas yaitu membentuk kepribadian seorang muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Tugas ini adalah tanggungjawab siapa yang berada di

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*,(Jakarta :Kalam Mulia, 1992), h. 18.

⁴ *Undang-Undang Sisdiknas, No. 20 th 2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 12.

⁵ Ramaulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.134

lingkungan dimana manusia itu berada. Untuk itu tujuan dan orientasi pendidikan Islam adalah jelas untuk menjaga equilibrium (keseimbangan) antara aspek jasmani dan rohani, dunia dan ukhrawi antara pribadi dan masyarakat,⁶ yang mana tujuan ini tidak bertentangan dengan tujuan diciptakan manusia itu sendiri.

Tujuan pendidikan Islam berusaha membuat sesuatu itu dalam keseimbangan yaitu antara jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi, materil dan sprituil. Awal yang pertama kali yang harus dikenalkan dalam Islam adalah menanam pendidikan tauhid dan kemuliaan akhlak, sebab tauhid dan akhlak ini akan menjadi cermin kualitas hidup seseorang sebagai hamba atau sebagai khalifah. Jadi tauhid merupakan nilai tertinggi untuk mengesakan Allah sebagai pencipta, penguasa, pengatur dan pemberi jaminan keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan tauhid menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah pendidikan iman. Yang dimaksud pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun islam dan dasar-dasar syari'ah sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu⁷. Jadi pendidikan tauhid ini sangat penting untuk ditanamkan ke dalam jiwa setiap orang. Secara spritual bila tauhidnya bagus maka semakin baiklah kepribadian seseorang dan demikian sebaliknya.

Setiap kegiatan tidak dapat terlepas dari nilai. Nilai merupakan tolak ukur atau patokan yang dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan yang

⁶ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Dirjend Pendis, 2009), h.103.

⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Penerjemah Saifullah Kamalie & Hery Noer Ali (Semarang :Asy Syifa, 1981), h. 151.

diharapkan. Nilai menurut Rohmat Mulyana adalah rujukan atau keyakinan dalam menentukan pilihan yang berisi norma, keyakinan, cara, tujuan, sifat.⁸ Orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu proses pelaksanaan kegiatan dalam dunia pendidikan adalah pendidik. Dalam kegiatan pelatihan dinamakan trainer, tutor, widiaswara atau pelatih. Dalam kegiatan ruqyah dinamakan raqi atau disebut peruqyah.

Ruqyah merupakan suatu bentuk kegiatan yang berkaitan erat dengan nilai-nilai karena ada tujuan yang hendak dicapai disamping kegiatan terapi pengobatan. Nilai-nilai ini mutlak dimiliki oleh peruqyah dalam melaksanakan kegiatan atau sedang tidak melaksanakan kegiatan, misalnya ketauhidan, kesholehan, kesabaran, keikhlasan dan lain-lain. Nilai-nilai ini memberi pengaruh yang sangat besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan akan memberikan dampak negatif bila nilai ini tidak tercermin dalam kepribadian peruqyah. Bahkan nilai-nilai ini dapat menjadi syarat pokok untuk menjadi peruqyah yang antara lain:

1. Muslim berakidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (salafiyah) dalam pemahaman dan pengamalan;
2. Meyakini bahwa ayat-ayat Allah sebagai mukjizat abadi dan sebagai obat bagi manusia;
3. Mengenal tipu daya setan dalam tubuh manusia;
4. Meninggalkan maksiat dan memperbanyak taat sebagai senjata;
5. Selalu berzikir kepada Allah setiap saat dan
6. Memurnikan niat untuk mencari ridho Allah⁹

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengaktualisasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h.

⁹ Fadhlan Abu Yasir, *Materi Pelatihan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta : Modul, tt), h. 42

Disamping nilai di atas, sikap optimis dan kehati-hatian peruqyah perlu menjadi perhatian, sebab bila tidak memiliki sikap optimis dan kehati-hatian dapat menimbulkan peruqyah menjadi statis dan menimbulkan banyak fitnah. Sehubungan dengan nilai-nilai tersebut di atas keberhasilan dan ketercapaian tujuan yang diharapkan sangat berpengaruh juga dengan pengalaman yang dimiliki peruqyah. Peruqyah yang menguasai ilmu dan memiliki banyak pengalaman tentang ruqyah akan paham betul terhadap tehnik dan metode ruqyah. Ilmu dan pengalaman yang dimiliki peruqyah merupakan modal untuk menjadi kontribusi dan inspirasi penguat kegiatan ruqyah. Pengalaman yang dirasakan oleh peruqyah tentulah berbeda-beda sesuai dengan waktu yang dilaluinya dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peruqyah untuk tetap menjalankan profesi yang tidak semua orang mampu melakoninya.

Ruqyah Syar'iyah merupakan salah satu metode pengobatan dan usaha memperbaiki kepribadian seseorang melalui ayat-ayat Al Quran dan Al Hadits sebagaimana yang diajarkan Nabi kepada para sahabat-sahabatnya, yang diantaranya alquran berfungsi sebagai asy-syifa', sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al Isra' (17: 82) sebagai berikut:

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين إلا

خسارا ﴿٨٢﴾

“Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi kesembuhan dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”

Selanjutnya Allah SWT, menyatakan dalam surat Asy Syu'ara/26: 80

وَإِذَا مَرَضْتُمْ فَهُوَ يُشْفِيكُمْ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”¹⁰

Berdasarkan ayat di atas Alquran berfungsi sebagai kesembuhan dan rahmat, maka tentu mengandung nilai-nilai pendidikan yaitu ikhtiar mencari kesembuhan dan rahmat Allah SWT dengan cara ruqyah. Jadi *Ruqyah Syar'iyah* merupakan metode pengobatan menggunakan ayat-ayat alquran memiliki fungsi sebagai preventif (pencegahan) maupun kuratif (penyembuhan) dan juga edducatif (pemulihan). Menurut Ibnu Al Atsir, sebagaimana dikutip oleh Eri Abdul Rohim yang dikatakan ruqyah adalah do'a perlindungan yang dibacakan kepada orang yang sakit, misalnya demam, epilepsi, dan berbagai penyakit lainnya.¹¹ Sedangkan menurut Imam Syamsul Haq Al Adhim Abadi, ruqyah adalah perlindungan yakni do'a yang diucapkan untuk memohon kesembuhan.¹² Jadi ruqyah merupakan bacaan atau do'a-do'a perlindungan untuk memperoleh kesembuhan dari penyakit atau tidak sakit yang sumber bacaannya dari ayat-ayat Alquran atau Hadits nabi atau bahasa yang dimengerti maknanya. *Ruqyah Syar'iyah* merupakan terapi psikologis untuk memberikan ketenangan, kenyamanan, kesembuhan penyakit dan menyelesaikan berbagai permasalahan psikis dan non psikis.

¹⁰ *Alquran dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI,

¹¹ Eri Abdurrahim, *Lima Belas Menit Langsung Bisa Ruqyah Mandiri* (Jakarta: Hilal Media Group, 2009, h. 1001 20,

¹² Abdurrahim, *Lima Belas Menit Langsung*, h. 102

Di kota Bengkulu sepengetahuan penulis ada dua komunitas yang berkecimpung di dunia *Ruqyah Syar'iyah* ini yaitu Komunitas Quranic Healing Indonesia Bengkulu (QHIB) dan Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu (RSAB). Komunitas yang selalu melakukan kegiatan *Ruqyah Syar'iyah* untuk membantu masyarakat dan sebagai sarana konsultasi dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan mental, penyakit dan gangguan-gangguan jin baik dilakukan secara infirodi atau atau jama'i.

Adanya komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu (RSAB) dilatar belakangi karena peruqyah (*raqi*) selama ini berjalan sendiri-sendiri dan belum ada wadah bersama dan di samping itu juga muncul peruqyah baru yang mengataskan nama *Ruqyah Syar'iyah*, namun dalam prakteknya jauh dari syar'iyah.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di komunitas RSAB ini ada 15 orang peruqyah (*raqi*) yang memiliki latar belakang kehidupan berbeda-beda ada guru, polisi, wiraswasta, petani, pedagang, dokter, perawat dan lain-lain yang mana masing-masing memiliki kepribadian, sifat, karakter berbeda pula demikian juga cara pandang. Kegiatan ruqyah yang mereka lakukan baik secara infirodi atau massal telah banyak menarik simpati umat Islam mencari kesembuhan, ketenangan dan ketentruman bathin dan memberi kontribusi yang positif bagi perbaikan keyakinan. Kegiatan komunitas RSAB ini tumbuh dan berkembang dengan baik serta menarik simpati banyak orang, yang tentu saja karena ada nilai-nilai yang tertanam pada diri peruqyah. Berdasarkan informasi dari Ust. Salman Alfarisi bahwa kegiatan komunitas

ini telah melakukan pelatihan dan ruqyah massal setiap minggu yang tidak hanya di kota Bengkulu bahkan ke luar kota Bengkulu seperti Curup, Lebong, Argamakmur dan Kepahyang. Dan dari sejak Januari 2015 sampai dengan sekarang telah melakukan pelatihan 4 kali dengan peserta 100 orang dan ruqyah massal di beberapa titik mesjid dengan peserta lebih kurang 3.000 orang.¹³

Dengan latar belakang yang berbeda, ilmu dan pengalaman menjadi peruqyah, maka pengalaman melakoni ruqyah telah menjadi kesan tersendiri bahwa ruqyah ini dapat mengubah suatu kehidupan yang penuh kemaksiatan menuju ketaan. Ust. Abu Selon seorang polisi Detasemen B Brimob Bengkulu yang sangat ini telah menjadi peruqyah (raqi) menceritakan bahwa sebelum mengenal ruqyah dirinya tidak ada ketenangan dan kebahagiaan, karena banyaknya jimat yang ia pegang terutama sebagai senjata pelindung ketika bertugas di Aceh. Beliau telah pergi dari satu dukun ke dukun yang lain untuk mencari ketenangan dan kebahagiaan, terutama menyelesaikan masalah anak-anaknya selalu sakit, bukan ketenangan yang didapat, akan tetapi ke Gundahan dan kegelisahan berkepanjangan. Setelah diruqyah oleh Team RSAB selama 2 minggu, barulah beliau memperoleh ketenangan dan menyadari kekeliruan selama ini.¹⁴

Di lingkungan masyarakat Islam Bengkulu, praktek *Ruqyah Syar'iyah* memperlihatkan perkembangan yang sangat fenomenal selama beberapa

¹³ Wawancara, Tanggal 30 Januari 2016 pukul 15.00 WIB dengan Ust. Salman Alfarisi

¹⁴ Wawancara, Tanggal 1 Februari 2016 jam 19.00 WIB dengan Ust. Abu Selon,

tahun terakhir ini. Masyarakatpun menunjukkan minat mereka yang cukup tinggi terhadap praktek penyembuhan penyakit melalui metode *Ruqyah Syar'iyah*. Media televisi swasta seperti Televisi Trans7 turut mensosialisasikan dengan menayangkan program ruqyah dan terlepas dari motif-motif komersial-praktek dengan teknik *Ruqyah Syar'iyah* memberi dampak antusiasnya masyarakat terhadap kegiatan ruqyah. Tidak kalah pentingnya ikut andil juga BETV Bengkulu telah melakukan beberapa kali shooting dan akan mulai penayangan bulan Mei 2016.

Kehadiran Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu (RSAB) dirasakan memberikan banyak manfaat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta peminat terapi *Ruqyah Syar'iyah* pada setiap kali kegiatan dilakukan. Konsep terapi *Ruqyah Syar'iyah* mengajak setiap muslim meninggalkan musyrik, bid'ah, khurafat dan tahayul serta dosa-dosa maksiat. Kegiatan *Ruqyah Syar'iyah* tidak dapat terlepas dari isi yang dikandungnya yaitu nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peruqyah dan pasien ruqyah antara lain sebagai berikut:

1. Berakidah salafushshaleh;
2. Ikhtiar;
3. Senantiasa menjaga hukum Allah;
4. Senantiasa menghidupkan sunnah;
5. Iklhas;
6. Sabar;
7. Tawakkal;
8. Menjaga hati dan pandangan;
9. Berzikir;
10. Memperbanyak doa;
11. Amanah;
12. Jujur;
13. Tawadhu';

14. Berilmu;
15. Bergaul dengan orang-orang sholeh;
16. Kuat;
17. Berani;
18. Tidak tertipu;
19. Tanggungjawab;
20. Berakhlak mulia;
21. Istiqomah;
22. Tidak putus asa;
23. Mencari ridho Allah;
24. Tanpa pamrih
25. Sopan
26. Santun
27. Ramah;
28. Bersih;
29. Sederhana;
30. Dermawan;
31. Menjaga ukhuwah;
32. Menjaga adab (terutama dengan akhwat)
33. Menjaga dan menjauhi dari rezki yang haram, syubhat dan bathil;
34. Mujahadah dalam ilmu dan amal;
35. Menjaga diri dari segala perbuatan maksiat;
36. Meninggalkan perbuatan yang sia-sia
37. Tidak membeda-bedahkan;
38. Menjaga dan menutup aib orang lain (pasien ruqyah);
39. Tidak membicarakan khilafiah umat
40. Tidak bergantung pada makhluk¹⁵

Nilai-nilai di atas adalah nilai-nilai ruqyah yang masih bersifat umum apakah semua itu telah mewakili nilai pendidikan Islam atau hanya sebagian.

Orang-orang yang tergabung dalam komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu adalah orang-orang yang dituntut memiliki nilai-nilai keislaman dan komitmen yang tinggi walaupun mereka belum memiliki kapasitas ilmu yang cukup tentang ruqyah sebagaimana nilai-nilai di atas. Orang-orang yang tergabung dalam komunitas ini adalah orang-orang biasa dan awalnya

¹⁵Surahman Hidayat, *Ruqyah dan Kedudukannya*, (Jakarta : Dakkwatunnah Com, 2011).

bukanlah orang-orang sholeh, akan tetapi mereka mau taubat dan berhijrah ke jalan ke jalan yang benar.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis komunitas ini tidak hanya melakukan di kota Bengkulu saja tetapi juga di luar kota Bengkulu seperti Curup, Argamakmur, Lebong, Oleh karena itula penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ruqyah dengan melakukan penelitian yang mendalam terhadap komunitas ini. Untuk mempermudah penulisan dan penelitian ini dari awal sampai akhir penulis memberikan judul tesis **“NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM *RUQYAH SYAR’IYYAH* PADA KOMUNITAS *RUQYAH SYAR’IYYAH ALHAQ BENGKULU*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, adapun masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai pendidikan Islam yang terdapat pada peruqyah di komunitas *Ruqyah Syar’iyyah Alhaq Bengkulu* masih bersifat umum
2. Pemahaman tentang nilai-nilai yang harus dimiliki peruqyah berupa sifat dan persyaratan dan yang harus ditanam kepada pasien ruqyah belum jelas.
3. Latar belakang kehidupan, ilmu dan pendidikan serta prekwensi dan pengalaman peruqyah yang berbeda menunjukkan pemahaman tentang ruqyah berbeda-beda.

4. Tingkat kepehaman masyarakat Islam Bengkulu terhadap ruqyah masih rendah, karena masih banyak umat Islam menganggap ruqyah adalah sebagai pengobatan alternatif
5. Belum dikenalnya secara luas komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu dikarenakan keterbatasan informasi dan sarana yang dimiliki komunitas itu sendiri
6. Kontribusi yang diberikan oleh komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu belum dapat memberikan pelayanan maksimal baik ruqyah individu atau massal walaupun telah beberapa kali dilakukan kegiatan baik di kota Bengkulu maupun di luar kota Bengkulu
7. Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu adalah satu komunitas baru yang dibentuk pada pertengahan tahun 2014, sehingga orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ini masih memiliki pengalaman yang minim.

C. Batasan Masalah

Sejalan dengan uraian di atas, maka batasan masalah penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada dalam *Ruqyah Syar'iyah* di komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu
2. Pengalaman spritual yang dirasakan oleh peruyah selama menjadi peruyah di komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka penulis hanya membahas permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai pendidikan Islam dalam *Ruqyah Syar'iyah* di komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu?
2. Bagaimana pengalaman yang dirasakan peruyah selama melakukan kegiatan ruqyah di komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar'iyah di komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsi pengalaman yang dirasakan peruyah selama melakukan kegiatan ruqyah di komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan daripada penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dan pengalaman terdapat pada peruyah dan pengalaman yang dirasakan peruyah dalam *Ruqyah Syar'iyah* di Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu
2. Bagi umat Islam dapat mengetahui dan memahmi akan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada peruyah dan pengalaman spritual

dalam *Ruqyah Syar'iyah* di Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu

3. Bagi masyarakat dapat menjadi sarana perbaikan diri dan konsultasi permasalahan hidup sehari-hari
4. Bagi Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu dapat menjadi inspirasi dan motivasi, koreksi dan evaluasi perkembangan dan kemajuan pelaksanaan kegiatan ruqyah
5. Bagi umat Islam dapat mengetahui pengalaman-pengalaman spiritual pelaku terapi *Ruqyah Syar'iyah* yang dilaksanakan oleh Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu

G. Penegasan Istilah

Tesis ini berjudul “Nilai pendidikan Islam dalam *Ruqyah Syar'iyah* pada Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu.” Judul sederhana tersebut perlu penegasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan sehingga mudah dipahami dengan penjelasan berikut:

1. Nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik

padanya.¹⁶ Nilai itu antara lain nilai akidah (keyakinan), nilai ibadah, nilai ukhuwah, nilai akhlak, dan lain-lain

2. *Ruqyah Syar'iyah* adalah bacaan ayat-ayat Alquran dan doa-doa dari Rasulullah SAW yang dibaca jelas tanpa merusak maknanya dengan adab-adab dan membacanya merupakan ibadah semata-mata mengharap ridho Allah SWT. Secara istilah *Ruqyah Syar'iyah* adalah apa yang dibacakan oleh seseorang untuk menghilangkan berbagai macam gangguan yang melekat pada dirinya terutama penyakit dan gangguan jin dan lain sebagainya dengan menggunakan ayat-ayat Alquran dan hadits-hadits Rasulullah yang dipahami maknanya selama tidak mengandung unsur kesyirikan.¹⁷
3. Komunitas *Ruqyah Syari'yyah* Alhaq Bengkulu merupakan kumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan dakwah tibbun nabawi melalui kegiatan terapi *Ruqyah Syar'iyah* untuk mengajak manusia kembali ke jalan yang benar. Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu merupakan organisasi yang berdiri sendiri yang tidak di bawah salah satu organisasi keagamaan lainnya, namun tetap bekerja sama dengan dengan berbagai komunitas organisasi dakwah lainnya.

H. Penelitian yang Relevan

Dalam pendidikan terutama pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan sangat memegang peran penting, sebab tanpa nilai-nilai maka pelaksanaan

¹⁶ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h.14.

¹⁷ Adz Zikrul Hakim, *Do'a dan Bacaan Ruqyah Mandiri* (Jakarta: Griya Tazkiyah Qurani, 2015), h. 1

pendidikan ibarat barang tak berharga. Semakin tinggi nilai yang dimiliki suatu barang tentulah semakin tinggi pula harga tawarnya. Nilai pendidikan Islam tidak dapat diukur dengan nominal saja, karena nilai yang dihasilkan terkadang bersifat abstrak. Nilai pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi di atas seluruh nilai pendidikan lainnya dan memiliki nilai dasar yang kuat. Sarjono dalam penelitiannya tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam menyebutkan nilai dasar pendidikan Islam meliputi (a) keimanan dan ketaqwaan, (b) Penghargaan terhadap eksistensi manusia dengan segala potensinya, (c) Mengedepankan prinsip kebebasan dan kemerdekaan, (d) Tanggung jawab sosial.¹⁸ Oleh karena dalam segala aspek kehidupan ada nilai, maka dalam ruqyah syar'iyah tentu ada nilai pendidikan Islam yang perlu dianalisis oleh penulis dalam penulisan ini

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ustadz Fadlan tentang “peranan dan fungsi ruqyah dalam pendidikan dan pelatihan ruqyah” menyebutkan bahwa pada prinsipnya terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap persiapan sebelum Ruqyah, pada saat proses Ruqyah, sesudah Ruqyah. Materi-materi psikoterapi *ruqyah* yang dilaksanakan oleh ustadz Fadlan pada prinsipnya terdiri dari empat materi, yaitu pembacaan doa, pemberian nasehat, pemijatan dan bekam. Terdapat adanya pengalaman dan perubahan yang positif pada klien yang mengikuti psikoterapi Ustadz Fadlan.¹⁹ Kesimpulannya adalah, doa mempunyai pengaruh terhadap

¹⁸ Sarjono, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Voll. 2. 2005. h. 140.

¹⁹ Fadlan Abu Yasir, *Model Psikoterapi Ruqyah* (Yogyakarta : 2009), h. 15.

penyembuhan gangguan psikis, psikoterapi *ruqyah* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif terapi gangguan psikis.

2. Dr. Surahman Hidayat, dalam penelitiannya tentang “*Ruqyah dan kedudukannya*” menyatakan bahwa *Ruqyah Syar’iyah* yaitu sebuah terapi syar’i dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunnah Rasul shalallahu ‘alaihi wa sallam. *Ruqyah Syar’iyah* dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain, dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (*al-ain*) kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati. *Ruqyah* juga bertujuan untuk melakukan terapi pengobatan dan penyembuhan bagi orang yang terkena pengaruh, gangguan dan penyakit tersebut.²⁰
3. Dalam penelitian Skripsi Ana Nova yang berjudul : *Terapi Ruqyah Syari’ah bagi penderita gangguan emosi di Bengkel Rohani Pusat*” Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan islam Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Syarif Hiadayatullah menyebutkan bahwa terapi ruqyah sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien yang terkena gangguan emosi yang mana pasien merasa terguncang dan kurang bisa menahan gejolak emosi dalam dirinya, setelah melakukan terapi ruqyah syar’iyah jauh lebih efektif mengendalikan emosinya.

²⁰ Surahman Hidayat, *Fiqh Ahkam Ruqyah dan kedudukannya*, Dakwahtuna. dot. com www/https://t.co/fFmkSJUCjD <https://t.co/gOx90JwDq6>. 14 Maret 2016.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dr Ahmad Al-Qadhi dalam presentasi tentang hasil penelitiannya (penelitian awal) dengan tema: *pengaruh Al-quran pada manusia dalam prespektif fisiologi dan psikologi*. Dia adalah seorang direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research yang berpusat di Amerika Serikat, sekaligus sebagai konsultan ahli sebuah klinik di Panama City, Florida AS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan bacaan ayat suci Al-quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif, dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis komputer.

Adapun pengaruh yang terjadi berupa: Adanya perubahan-perubahan arus listrik di otot, perubahan daya tangkap kulit terhadap konduksi listrik, perubahan pada sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan peningkatan suhu kulit dan penurunan frekwensi detak jantung.²¹

Dari beberapa hasil penelitian di atas jelas bahwa terapi ruqyah memiliki kontribusi penting bagi kepribadian seseorang baik secara psikis maupun non psikis dapat mengatasi berbagai masalah, menyembuhkan berbagai macam penyakit, membuat jiwa menjadi tenang,

²¹ Syahrul Aripin, *Pengaruh Ruqyah Syar'iyah pada Fisiologi dan psikologi Manusia*, <http://matsyapati.blogspot.com>. 20 Januari 2016.

menghilangkan beberapa gangguan dan lain sebagainya. Berhubungan dengan pendidikan Islam, maka *Ruqyah Syar'iyah* memegang peranan penting untuk membentuk kepribadian seseorang menuju manusia sehat baik maupun rohani dengan mengambil manfaat dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penelitian ini, maka sistematika yang dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu berupa landasan teori yang terdiri dari Konsep pendidikan, konsep nilai pendidikan Islam dan konsep terapi *Ruqyah Syar'iyah*.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang memuat profil Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu, nilai pendidikan Islam dalam *Ruqyah Syari'iyah* dan *Ruqyah Syar'iyah* sebagai suatu terapi pengobatan.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendidik anak manusia menuju pada tingkat tertentu. Pada hakikatnya hidup tidak dapat terlepas dari pendidikan, sebab pendidikan itulah akan menentukan kualitas hidup seseorang baik secara individual maupaun secara bersama-sama.. Dalam islam pendidikan lebih dikenal dengan istilah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah dan tadrīs*. Istilah ini tidak menghilangkan makna dalam kaitannya dengan pendidikan Islam.

Secara historis Pendidikan Islam telah muncul sejak jaman Rasulullah, dimana pada zaman itu Rasulullah Saw telah menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan kepribadian para sahabat. Proses penanaman ini disebut proses pendidikan Islam. Menurut Moh. Roqib pendidikan Islam adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna²² hal ini mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis, bukan statis, sebab kalau statis ia akan berhenti perbaikan dan kesempurnaannya. Gerak dinamis inilah telah melakukan perbaikan dan perubahan di semua aspek kehidupan islam dari zaman rasulullah sampai dengan sekarang. Dengan dinamis maka perubahan akan nampak wujudnya dalam kehidupan

²² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan islam*, (Yogyakarta; P.T. LkiS Printing, 2009), h.18

masyarakat yaitu akan nilai-nilai Islam yang dimilikinya, pola kehidupan semakin membaik, kualitas hidup semakin meningkat. Untuk itulah pendidikan islam tidak boleh berhenti (stagnasi) pada satu tempat, akan tetapi terus menerus melakukan perbaikan dan perubahan untuk meningkatkan kualitas umat. Sedangkan pengertian Pendidikan Islam menurut Muhammad Al Toumi Al Syaibani sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib adalah :

“Pendidikan Islam adalah” proses mengubah tingkahlaku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas azasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi azasi dalam masyarakat. Pengertian ini lebih mengarah kepada perubahan tingkah laku dari yang buruk menuju lebih baik dari minimal menuju maksimal, dari potensial menuju aktual dari yang pasif menuju aktif²³

Sedangkan menurut Abdul Mujib sendiri Pendidikan Islam adalah “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat²⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Al-Qur’an dan As-

²³ Abdul Mujib & Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 25.

²⁴ Abdul Mujib & Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 28.

Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.²⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka menurut penulis bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya pada diri seseorang untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna yang bersifat dinamis ke arah perbaikan dan perubahan sehingga tercapai kualitas hidup yang dilakukan dengan proses transinternalisasi melalui pengajaran, bimbingan, pengawasan dan pengembangan potensi guna mencapai keselarasan hidup dunia dan akhirat.

2. Pandangan Islam Terhadap Manusia

Dalam kamus bahasa Indonesia manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal budi, insan atau orang.²⁶ Sebagai makhluk yang berakal budi, maka manusia sangatlah berbeda dengan makhluk lain baik secara psikis maupun secara fisik. Manusia yang berakal budi ini dianugerahkan Tuhan beberapa kelebihan terutama akal. Dengan akal manusia manusia bisa melahirkan kebudayaan dan peradaban. Dengan akal juga manusia dapat berimajinasi dan memiliki tujuan hidup. Bila dilihat dari sisi biologis, maka manusia disebut sebagai homo sapiens yaitu makhluk yang bertujuan, manusia sebagai homo faber karena manusia pandai menggunakan alat dan manusia sebagai homo religius yaitu makhluk

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 1.

²⁶ Ferdinansyah dan Winarni, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Utan Kayu, 2007), h. 463

percaya kepada tuhan dan takdir. Dilihat dari sisi sosial, maka manusia adalah makhluk yang mampu berdiri sendiri dan memerlukan bantuan orang lain dan hidup beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada. Dilihat dari sisi sifatnya manusia merupakan makhluk yang unik memiliki karakter, sifat dan potensi yang berbeda-beda.

Sebagai makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang, sejak lahir manusia sudah terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran, dirawat, dijaga, dilatih, dididik oleh orang tua, keluarga dan masyarakat untuk menuju ke arah kedewasaan dan kematangan hidup, sehingga timbul kemandirian dan mampu mengelola kelangsungan hidupnya. Ibnu Khaldun dalam kitabnya “Mukadimah sebagaimana dikutip kembali oleh Haris Hermawan :manusia adalah makhluk sosial, pernyataan ini mengandung arti bahwa seorang manusia tidak dapat hidup sendirian dan eksistensinya tidak akan terlaksana kecuali dengan kehidupan bersama dan ia tidak mampu menyempurnakan eksistensi kehidupan secara sempurna secara sendirian dan benar-benar sudah menjadi wataknya manusia memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya”.²⁷ Manusia adalah makhluk ciptaan Allah sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar Rum/30:20 sebagai berikut:

ومن آياته أن خلقكم من تراب ثم إذا أنتم بشر تنتشرون

²⁷ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidika Islam*, (Jakarta : Dirjend Pendis Kemenag RI, 2009), h. 42.

“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak..”

Selanjutnya dalam Surah Al Alaq /5 : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ﴿٥﴾

“1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan ayat di atas jelashlah bahwa manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang diciptakan dari sari patih tanah kemudia menjadi air mani dan menjadi segumpal darah yang di proses di dalam rahim. Disamping itu manusia adalah makhluk yang terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani memerlukan hidup berkeeseimbangan terutama untuk keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Alquranpun telah menyatakan dalam surat Al Qashash ayat 77, Al' A'raf ayat 31-32. Sebagai makhluk yang hidup di muka bumi dan, maka Allah berikan kelebihan-kelebihan, tetapi juga manusia memiliki kekurangan dan kelemahan. Adapun kelebihan-kelebihan manusia antara lain:²⁸

1. Dijadikan khalifah di muka bumi (QS : 2 ; 30 dan QS : 6 ; 122);
2. Dimuliakan Allah dan diberikan kelebihan atas makhluk yang lain (QS : 17; 70);
3. Diberikan indera dan akal (QS : 16; 78);
4. Tempat tinggal yang baik dibanding dengan makhluk lain (QS:70 ;10);
5. Memiliki proses regenerasi yang teratur melalui perkawinan;
6. Diberikan daya usaha dan usahanya dihargai oleh Allah (QS;53;79)

²⁸ Haris hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 42

Adapun kekurangan-kekurangan yang dimiliki manusia adalah:

1. Manusia adalah makhluk yang lemah ((QS : 4 ; 28);
2. Manusia memiliki kecenderungan nakal (menyimpang);
3. Manusia itu memiliki sifat sombong, tidak bisa menerima kasih dan mudah berputus asa;
4. Manusia sering mencelakakan diri sendiri;
5. Manusia itu senang membantah;
6. Manusia memiliki sifat tergesa-gesa;
7. Manusia memiliki perilaku bakhil (pelit);
8. Manusia makhluk suka berkeluh kesah
9. Manusia cenderung berbuat maksiat terus menerus dan melampaui batas.

Sebagai makhluk yang diturunkan di muka bumi manusia mempunyai dua fungsi yaitu sebagai hamba dan sebagai khalifah yang patut sejalan dengan fitrahnya manusia dalam fitrahnya yang azasi adalah memerlukan agama (*din*). Dalam agama ini ada jaminan kebahagiaan, keselamatan, kenyamanan, kedamaian dan ketentraman hidup baik dunia maupun akhirat. Seseorang yang memegang teguh agamanya dengan baik sesungguhnya ia telah mendapat tujuan hidupnya yaitu berupa nilai-nilai Islam. Nilai-nilai islam itu sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk di dalamnya nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam Islam manusia dipandang sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya seperti malaikat, jin, hewan dan tumbuhan-tumbuhan. Kesempurnaan ini amat bergantung dari dan bagaimana manusia menempatkan dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberi tugas di muka bumi ini tidak hanya sekedar hidup atau menjadi beban hidup, tetapi memiliki kualitas hidup

sesuai dengan kehendak si pencipta (*khaliq*). Sifat dasar manusia adalah selalu mencari kebahagiaan dan ketentraman hidup. Kebahagiaan dan ketentraman hidup hanya diperoleh apabila dalam diri seseorang ada nilai-nilai Islam bersamanya hanya di dapat dengan memiliki agama. Untuk memperoleh kualitas hidup, maka Allah berikan tuntunan agama islam melalui rasul-Nya yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kebahagiaan, kedamaian, ketenangan, kenyamanan dan ketenteraman hidup. Nilai ini adalah nilai-nilai Islam yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan islam.

Sebagai makhluk diciptakan manusia tentu tentu mempunyai maksud dan tujuan. Tujuan pokok diciptakan manusia adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah, sebagaimana firmanNya dalam Surah Azzariyat/51 : 56

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

“Tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia melainkan untuk mengabdikan kepadaKu”²⁹

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa tujuan utama diciptakannya manusia adalah untuk mengabdikan dan mengabdikan ini merupakan tujuan hidup. Sebagai seorang manusia sudah sewajarnya menjadikannya tujuan pendidikan islam. Hasan Langgulung mengatakan “tujuan pendidikan islam bertujuan menciptakan manusia yang akan menyembah Allah dalam

²⁹ Alquran dan terjemahannya, Depag RI.

segala tingkahlakunya, tidak dikira ia sebagai seorang profesor, dokter, administrator atau apa-apa lagi yang lain.³⁰

Lihat Surah Al baaqarah /2 : 132.

ووصى بها إبراهيم بنيه ويعقوب يبنى إن الله اصطفى لكم الدين فلا

تموتن إلا وأنتم مسلمون ﴿١٣٢﴾

“dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

Selanjutnya Allah berfirman dalam Surat Ali Imran/3 : 83-85

ومن يبتغ غير الإسلام دينا فلن يقبل منه وهو في الآخرة من

الخنسرين

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”.

Selanjutnya perhatikan firman Allah dalam Surah Ali Imran/3 : 105

يأياها الذين ءامنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.

Perhatikan juga firman Allah dalam Surah Al Maidah/5 : 3

³⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Pustaka Alhusna Baru, 2004), h. 5.

اليوم أكملت لكم دينكم وأتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم
الإسلام ديناً

“pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu”

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya yang memiliki potensi tumbuh dan berkembang dengan akal yang dimiliki dan tidak dapat terlepas sebagai makhluk yang lemah dan mengakui kebesaran tuhanNya untuk mengabdikan dirinya secara totalitas. Dan manusia selalu cenderung mencari kebahagiaan, ketenangan, ketentraman, kedamaian hidup, keselamatan yang hanya didapat dalam mengamalkan agama yaitu Islam. Untuk itulah sebagai makhluk yang berakal dan sadar, maka Islam adalah satu-satunya jalan keselamatan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sehubungan dengan itu untuk merealisasi tugas dan kewajiban manusia sebagai hamba dan khalifah dalam kedudukannya hanya dapat ditempu melalui pendidikan. Konsep pendidikan Islam jelas, memandang manusia sebagai hamba dan sebagai khalifah, memiliki fitrah dan potensi.

3. Hakikat dan Dasar Pendidikan Islam

a. Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Dalam arti luas pendidikan berlangsung seumur hidup (*life of education*) alias sepanjang hayat mulai dari lahir sampai wafatnya. Pendidikan

merupakan proses yang tidak pernah selesai atau berbatas waktu dan usia dimana dan kapan saja. Setiap proses yang dialami dan dilalui yang mempengaruhi kehidupan dapat disebut proses pendidikan. Hakikat pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan tentang hakikat hidup. Dalam pembicaraan hakikat hidup tidak dapat dipisahkan dengan pembicaraan tugas dan tujuan hidup. Dalam hidupnya manusia melaksanakan tugas hidupnya dan tugas-tugas hidup tersebut harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang memberi hidup.³¹

Senada dengan pendapat di atas Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang mana proses itu tidak berlangsung sesaat saja tetapi berlangsung secara berkelanjutan.³² Oleh karena proses pendidikan itu prosesnya panjang, maka pendidikan disesuaikan dengan fase-fase kehidupan. Adapun periode atau fase pendidikan Islam menurut Ramayulis ada dua yaitu (1) pendidikan pranatal, (pemilihan jodoh dan pernikahan) dan (2) Pendidikan pasca natal (pendidikan bayi, anak-anak dan dewasa).³³ Sedangkan menurut Nasih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Awlad* sebagaimana dikutip kembali oleh Haris Hermawan “pendidikan bukan hanya sekedar upaya memanusiaakan manusia, pendidikan Islam sebagai upaya membina mental, melahirkan generasi,

³¹ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidika Islam*, (Jakaarta : Dirjend Pendis Kemenag RI, 2009), h. 78.

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008), h. 301.

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 302

membina umat dan budaya serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban.³⁴ Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa hakikat pendidikan islam ditinjau dari dua aspek yaitu : Pertama, “membantu” yaitu membantu seseorang menjadi manusia seutuhnya. Kedua, “menolong” yaitu menolong manusia agar menjadi manusia.³⁵ Membantu berarti memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang membutuhkan bantuan yang salah satunya bantuan pendidikan. Bantuan pendidikan islam yang dibutuhkan adalah menanam nilai-nilai islam ke dalam kepribadian sehingga mampu menghidupkan spritual kehidupannya. Sedang menolong adalah memberikan pembinaan dan bimbingan agar manusia melakukan perbuatan benar. Hal ini sesuai dengan konsep islam” bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong dalam kejahatan dan dosa”. Selanjutnya Ahmad Supardi menyatakan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah usaha pendidik muslim yang bertaqwa secara sadar mengarah dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik atas dasar ajaran islam ke arah terwujudnya pribadi muslim.³⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa hakikat pendidikan Islam adalah upaya memanusiaikan seseorang agar menjadi manusia seutuhnya melalui proses pendidikan dalam waktu tidak

³⁴ Haris hermawan, *Filsafat Pendidika Islam*, h. 86.

³⁵ Ahmad Tafssir, *Filsaafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani Dan Qalbu* (Bandung : Rosda Karya, 2006), h. 33

³⁶ Ahmad Supardi, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Fak Tarbiyah), 1998), h. 3.

terbatas dalam bentuk membantu dan menolong ke arah terwujudnya kepribadian muslim yang sejati sebagaimana tujuan diciptakannya manusia yaitu mengabdikan diri kepada Allah.

b. Dasar Pendidikan Islam

Segala sesuatu mempunyai dasar yang merupakan sebagai sumber rujukan. Sumber dasar ini dapat diyakini kebenaran dan kekuatannya untuk menghantar aktifitas pendidikan islam yang telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber dasar ini sangat ideologis dan urgen untuk menjadi landasan berpijak bagi mengambil keputusan dan tindakan.

Dasar pendidikan Islam secara garis besarnya terbagi tiga yaitu Alquran, Assunah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita. Islam adalah agama yang paling sempurna membawa misi hidup agar menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran³⁷. Suda diketahui secara bersama bahwa ayat alquran yang pertama kali turun menunjukkan perintah membaca, yang makna bekeanan dengan pendidikan disamping makna-makna lainnya apa yang tidak diketahuinya. Allah berfirman dalam Surat Al Alaq/ : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

³⁷ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 87.

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Rasulullah SAW, telah bersabda:

عن ابي هريرة يقول : كان قرل رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 مامن مولود ولد ولا على افطرة فاهه ا يهودانه و ينصرانه
 و يمجسانه (وراه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “Tidaklah seseorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan *fitrah* (suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi”.³⁸

Selanjutnya dalam Surah Al Ahzab/33: 21,

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم
 الآخر وذكر الله كثيرا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”

Dasar pendidikan di atas merupakan landasan pokok sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Haris Hermawan bahwa dasar operasional pendidikan Islam ada enam yaitu historis, sosiologis, ekonomis, politik dan administratif, psychologis, dan filosofis. Kesemua dasar tersebut terlalu agak sekuler, untuk itulah beliau menambakkannya dengan dasar Religius (Agama), sebab dengan

³⁸ Imam Abi Husain bin Hajjaj Qusairi An Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz.IV, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt), h. 2047.

agama semua aktifitas pendidikan Islam bermakna, mewarnai dan bernilai ibadah.³⁹ Dasar Religius adalah penting karena aktifitas kegiatan pendidikan islam berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam dan agama menjadi kebutuhan pokok bagi setiap aktifitas yang bernuansa ke Islaman.⁴⁰

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama yang secara ideal merupakan sumber pendidikan Islam. Konstruksi agama membutuhkan aktualisasi dalam berbagai dasar pendidikan lainnya sehingga setiap kegiatan dapat memberikan makna bernilai ibadah. Bernilai ibadah apabila aktifitas pendidikan Islam itu menanam nilai Islam antara lain nilai imaniyah (akidah), ubudiyah (ibadat) dan muamalah serta nilai-nilai lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut penulis bahwa sumber dasar pokok pendidikan islam itu ada dua yaitu Al Quran dan Al hadits dan ditambah dasar perundang-undangan negara tentang pendidikan. Alquran dan Al hadits merupakan dasar religius yang bermakna, memberi warna, ciri dan corak pendidikan Islam itu sendiri.

4. Tujuan Pendidikan Islam.

Islam adalah agama rahmatan lil'alamin bertujuan untuk mensejahterahkan umat manusia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai bermakna. Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan islam itu

³⁹Haris Hermawan, *Filsafat h Pendidikan Islam*, h. 88.

⁴⁰ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*,. h. 44.

sendiri. Tujuan menduduki posisi yang sangat penting, sebab apabila tujuan telah dicapai atau diraih, maka target dan kepuasan merupakan keberhasilan tertinggi. Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiyah Drajat adalah pembentukan kepribadian muslim paripurna (Kaffah). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral dan makhluk ber-Tuhan⁴¹. Menurut Abdurrahman An Nahlawi sebagaimana dikutip kembali oleh Moh. Raqib berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.⁴² Banyak para ahli berpendapat tujuan pendidikan Islam namun muaranya tetap sama yaitu membentuk kepribadian muslim yang sejati sebagai hamba dan sebagai khalifah.

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek kehidupan. *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. *Kedua*, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk yang unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, fitrah, bakat, minat dan sifat serta karakter, *Ketiga*, tuntutan masyarakat. keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal

⁴¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Depag, 1983). h 27.

⁴² Moh.Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT. IKis Printing Cemerlan, 2009), h. 29.

yang mengandung nilai untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Sejalan dengan maksud di atas maka, pendidikan Islam yang baik mempunyai arah tujuan yang jelas untuk membentuk kepribadian muslim sebagai hamba dan sebagai khalifah. Hasan Langgulung bahwa tujuan pendidikan islam ada bersifat umum dan bersifat khusus.⁴³ Secara umum adalah maksud atau perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendididkan untuk mencapainya. Adapun tujuan pendidikan islam menurut Al Abrasy secara umum yang dikutip kembali oleh Hasan Langgulung, adalah sebagai berikut:

1. Untuk membentuk akhlak yang mulia;
2. Persiapan untuk hidup dunia dan akhirat;
3. Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan dari segi manfaat;
4. Menumbuh semangat ilmiah pada para pelajar dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri;
5. Mempersiapkan pelajar dari segi profesional dan tehnikal⁴⁴

Sedangkan tujuan khusus menurut beliau adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk di bawah tiap tujuan umum pendidikan Islam. Demikian juga Ibnu Khaldun dalam Muqadimahny yang dikutip oleh Haris Hermawan, menyebutkan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aspek aqliyah;
2. Sebagai media untuk membantunya hidup dengan baik;
3. Memperoleh Rezki (Lapangan Pekerjaan)⁴⁵

⁴³ Hasan Langgulung, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Pustaka Alhusna Baru, 2004), h. 50.

⁴⁴ Hasan Langgulung, *Manusia & Pendidikan*, h. 51.

⁴⁵ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*. h. 333.

Senada dengan pendapat di atas, Ali Al Jumbulati⁴⁶ berpendapat bahwa pendidikan islam mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Tujuan Keagamaan

Yang dimaksud tujuan keagamaan adalah bahwa setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas ilham dan petunjuk keagamaan yang benar yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran islam yang bersih dan suci. Tujuan ini mengandung makna esensi yang penting dalam makna pembinaan kepribadian individu. Jika kita mendalami tujuan keagamaan pendidikan Islam, maka mengingatkan kita akan kedekatan ilmu pengetahuan dengan agama, hal ini memberikan bukti bahwa agama itu juga merupakan pengetahuan. Lihat firman Allah dalam Surah Ar Ra'du/13 :19

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا

يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ لِيُؤْتُوا الْأَلْبَابَ ﴿١٩﴾

“Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,”

2. Tujuan Keduniaan

Tujuan ini di arahkan kepada pekerjaan yang berguna atau mempersiapkan masa depan, namun tidak terlepas dengan keagamaan.

Artinya pendidikan Islam bertujuan memberikan keseimbangan antara

⁴⁶Ali Aljumbulati & Abdul Futuh At Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam, terj*, H.M. Arifin, (Jakarta : PT. Aneka Cipta, 2002), h. 36.

dunia dan akhirat, antara kebutuhan jasmani dan rohani. Allah berfirman dalam Surah Al Qashash/28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
 الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“...dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Jadi sesuai dengan uraian di atas penulis berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sangat mulia yaitu membentuk kepribadian muslim yang sejati, yang berakhlak mulia, menggunakan hati dan akal, penuh keseimbangan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, dan menjadikan dirinya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴⁷ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.⁴⁸ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan

⁴⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1999), h. 677.

⁴⁸ H. Titus, M.S, *et al*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984),h. 122.

manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.⁴⁹ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut : Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁵⁰ Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai.⁵¹ Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.⁵² Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dinul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan

⁴⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 110

⁵⁰ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

⁵¹ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995) h. 96

⁵² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan.....*, h. 127.

bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, keimanan, kesehatan, ibadah, seks.

Iman adalah kepercayaan yang terujam ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.⁵³ Al Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.⁵⁴ Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar

⁵³ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 27.

⁵⁴ Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, (Jakarta: Bina Askara, 1991), h. 97.

yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

- a. memperkenalkan nama Allah SWT. dan Rasul-Nya;
- b. memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan;
- c. memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT.⁵⁵

Rasulullah SAW. adalah orang yang menjadi suri tauladan (*Uswatun Hasanah*) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (*Aqidah*) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.⁵⁶

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman (*aqidah*) yang kuat bagi anak. Pada saat pelajaran Al-Qur'an berlangsung secara bertahap mereka mulai dikenalkan pada satu keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah firman-firman-Nya yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.

⁵⁵ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) Cet. II h. 176

⁵⁶ M. Nur Abdul Hafizh, "Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl", Penerj. Kuswandini, et al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, (Bandung: Al Bayan, 1997), Cet I, h. 110

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrahnya*, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمَ وَلَكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) *fitrah* Allah yang telah menciptakan manusia menurut *fitrah* itu. Tidak ada perubahan atas *fitrah* Allah. (*fitrah*) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan *fitrah* dan perkembangan selanjutnya tergantung pada orang tua dan pendidiknya, maka orang tua wajib mengarahkan anaknya agar sesuai dengan *fitrahnya*. Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Pembentukan iman seharusnya diberikan kepada anak sejak dalam kandungan, sejalan dengan

pertumbuhan kepribadiannya. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin di dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya.⁵⁷

Nilai-nilai keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkannya pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini. Sebagaimana dikisahkan dalam Al Qur'an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Luqman dalam mendidik anaknya, karena ia sebagai contoh baik bagi anak-anaknya. perbuatan yang baik akan ditiru oleh anak-anaknya begitu juga sebaliknya.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. "Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama

⁵⁷ Zakiah Daradjat, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga : *Tinjauan Psikologi Agama*", dalam Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), h. 60.

fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.” Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Menurut Achmadi, nilai berkaitan erat dengan masalah baik dan buruk. Berdasarkan tinjauan aksiologi nilai dapat dibagi menjadi nilai mutlak dan nilai relatif, nilai intrinsik (dasar) dan nilai instrumental. Nilai mutlak bersifat abadi sedangkan nilai relatif bergantung dengan keadaan. Nilai intrinsik terjadi dengan sendiri sehingga tidak menjadi syarat bagi yang lain. Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan (*ghayah*) semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal saleh dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai syarat dan alat untuk meraih nilai tauhid⁵⁸

Oleh karena itu Islam sangat menekankan persoalan nilai dan nilai sangat perlu ditanamkan ke dalam diri seseorang untuk menuju kepada kepribadian yang bertauhid. Nilai tauhid ini adalah mutlak ada, karena akan menjadi awal dari nilai-nilai Islam yang lainnya. Dalam Alquran dan Hadits yang telah menjadi dasar pokok pendidikan Islam terkandung dalam ajaran akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam, hewan dan makhluk lainnya.

²⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma, Humanisme, Teosentris* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 124

Selanjutnya Achmadi menyebutkan bahwa nilai-nilai keutamaan (akhlak) merupakan isi pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan Islam⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka nilai-nilai Islam tersebut sangat memegang peran penting untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang berilahiyah dan berinsaniyah. Proses tersebut hanya dapat ditempuh melalui pendidikan yaitu pendidikan Islam baik secara formal, informal dan non formal. Untuk menanam nilai-nilai ilahiyah dan insyaniyah memerlukan rentang waktu yang panjang, sebagaimana Rasulullah telah menanamkan ini ke dalam diri para sahabatnya pada periode Mekkah. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:⁶⁰

- a. Nilai-nilai Akhlak perseorangan;
- b. Nilai-nilai Akhlak sosial;
- c. Nilai-nilai Akhlak dalam Negara;
- d. Nilai-nilai Akhlak keluarga;
- e. Nilai-nilai Akhlak agama

Nilai menurut jenisnya sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,⁶¹ yaitu:

⁵⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan islam, Paradigma, Humanisme, Teosentri*, h. 125.

⁶⁰ Rahmat, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52. h 1

⁶¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), h. 111

- a. Nilai Ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan. ⁶² dibagi atas tiga hal:
- 1) Nilai Keimanan (Tauhid/Akidah)
 - 2) Nilai Ubudiyah
 - 3) Nilai Muamalah
- b. Nilai Insaniyah (Produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok) ⁶³ yang terbagi menjadi tiga:
- 1) Nilai Etika
 - 2) Nilai Sosial
 - 3) Nilai Estetika

Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. dapat dilihat dari berbagai sudut;
- b. Nilai intrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri. ⁶⁴

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shaleh dalam

⁶² Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

⁶³ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam Edisi 1*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 99.

⁶⁴ Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 137.

Islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktek kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia⁶⁵

Seperti perlunya nilai-nilai yang tercantum dalam program LVEP (*Living Values An Education Program*) yang ada dua belas nilai-nilai kunci diantaranya:⁶⁶

- a. Kedamaian
- b. Penghargaan
- c. Cinta
- d. Toleransi
- e. Tanggung jawab
- f. Kebahagiaan
- g. Kerja sama
- h. Kerendahan hati
- i. Kejujuran
- j. Kesederhanaan
- k. Kebebasan
- l. Persatuan.

Jika pendidikan ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek dari peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun warga dunia, maka mengutip Laporan Komisi Internasional Pendidikan untuk Abad 21 kepada UNESCO, atau yang lebih dikenal dengan Laporan Delor, disebutkan: “Setiap usaha yang dilakukan untuk memperbarui dimensi kultur dan moral dalam pendidikan, akan memungkinkan setiap individu untuk melihat kualitas unik dari orang lain dan mencapai pemahaman tentang pergerakan dunia saat ini yang menuju pada kesatuan

⁶⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 1 h. 121-122.

⁶⁶ Diane Tillman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h. 10.

Pada satu sisi tampak jelas bahwa nilai-nilai yang bersifat universal seperti menghargai, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang semestinya tidaklah perlu dengan sengaja dimunculkan oleh individu atau masyarakat atau oleh kebijakan legislatif, bahkan seharusnya bukan sesuatu yang timbul karena kebijakan dari atas. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut semestinya tidak hanya dianggap sebagai suatu hasil atau output melainkan nilai-nilai itu sendiri turut andil dalam proses yang menyertai munculnya nilai tersebut pada individu.

Jadi, cara untuk mengajarkan kedamaian adalah lewat kedamaian. Cara untuk mengajarkan kejujuran dan penghargaan adalah lewat kejujuran dan penghargaan, dan seterusnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh pakar dan pejuang pendidikan kita Ki Hajar Dewantoro mengenai “cipta, rasa dan karsa” yang diimplementasikan dalam bentuk slogan “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karyo, tutwuri handayani*” Jika tujuan dari proses pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang penuh rasa hormat dan menghargai, jujur dan bertanggung jawab, maka untuk mencapainya adalah dengan menciptakan etos, budaya, suasana atau lingkungan belajar di mana rasa hormat dan menghargai, kejujuran dan tanggung jawab menjadi titik berat pelaksanaan pembelajaran.”

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi, dan sebagainya. Melalui pendidikan Islam diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga *outputnya* dapat

mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Adapun Pengertian pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.⁶⁷ Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa arab *aslama yuslimu islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Dan selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW.⁶⁸

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.⁶⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu Pendidikan Islam

⁶⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*.....h. 28

⁶⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 338-339.

⁶⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.1.

3. Konfigurasi Nilai

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, kata konfigurasi berarti bentuk atau wujud untuk menggambarkan sesuatu. Konfigurasi nilai merupakan bentuk atau wujud yang menggambar suatu nilai dari sebuah proses kegiatan yang berlangsung. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai adalah keyakinan atau patokan normatif yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihan. Menurut Rahmat Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.⁷⁰ Nilai sangat bersifat abstrak yang harganya mensifati dan disifati pada suatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat pada tingkah laku yang erat kaitannya dengan fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan.⁷¹ Jadi nilai menyimpan rahasia yang dalam dan menarik serta unik. Para ahli mendefinisikan arti nilai sesuai dengan sudut pandang. Ahli ekonomi memandang dari sudut harga dan material untung dan rugi dari suatu obyek. Para ahli agama dapat memandang dari sudut keimanan dan akhlak. Sedangkan ahli pendidikan memandang dari sudut input, proses dan output.

1) Klasifikasi Nilai

Dalam kepemilikannya nilai tidak dapat terlepas dari keadaan lingkungan sekitar. Nilai pada diri manusia dapat ditunjukkan oleh cara tingkah laku atau hasil tingkah laku. Oleh karena sudut pandang nilai berbeda, maka nilai dapat diklasifikasikan menjadi:

⁷⁰ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2004), h. 11.

⁷¹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan.....* h. 12

- a) Nilai Terminal dan Nilai Instrumental
- b) Nilai Instrinsik dan Nilai Ekstrensis
- c) Nilai Personal dan Nilai Sosial
- d) Nilai Subyektif dan Nilai Obyektif.⁷²

Untuk keperluan suatu analisis pembagian nilai dilihat dari cara berpikir yang digunakan yang didasari pertimbangan dalam kehidupan manusia dan karakteristik jenis nilai secara hirarkis. Menurut Spranger sebagaimana dikutip oleh Rohmat Mulyana, nilai pada diri manusia dapat diklasifikasikan ke dalam enam macam yaitu: Nilai Teoritik, Nilai Ekonomis, Nilai Estetik, Nilai Sosial, Nilai Politik dan Nilai Agama.⁷³ Dari klasifikasi ini, maka seorang yang memiliki tujuan hidup duniawi dan ukhrawi tidak dapat lepas dari nilai agama. Nilai agama ini merupakan nilai tertinggi sebab bersumber dari kebenaran dan kebenaran itu berasal dari Tuhan. Kehendak manusia merupakan kehendak Tuhan dan manusia hanya menjalankannya sebagai peran. Manusia yang paling kuat dan memiliki orientasi nilai ini adalah para Nabi, wali dan orang-orang saleh.

2) Hirarki Nilai

Selain klasifikasi dan kategorisasi nilai di atas, para ahli juga mengurutkan nilai berdasarkan tingkat keutamaannya yaitu hirarki nilai:

- a. Nilai kenikmatan yaitu nilai yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Seseorang dapat merasa bahagia atau menderita

⁷² Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan*..... h. 26-31

⁷³ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan*..... h. 33-35

- b. Nilai kehidupan, yaitu nilai yang bermakna dalam kehidupannya. Misalnya kesehatan, kesegaran, kesejahteraan dan lain-lain.
- c. Nilai kejiwaan, yaitu nilai yang tidak bergantung dengan jasmani akan tetapi bergantung kepada ruhani, seperti keindahan, kebenaran, kecintaan, kebencian dan lain-lain
- d. Nilai kerohanian, yaitu berhubungan dengan suci dan tidak suci. Nilai ini berhubungan erat ganjaran perbuatan yang diberikan oleh Tuhan baik pahala atau dosa serta akibat akhirnya⁷⁴

Hirarki dan klasifikasi nilai-nilai di atas bermakna sangat dipengaruhi sikap hidup seseorang yang terbentuk sepanjang perkembangannya. Sumber pembentukan nilai menurut Loudon dan Bitta sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarak ada empat yaitu pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain atau kelompok, pengaruh medi masa dan pengaruh pigur yang dianggap penting. Sedangkan menurut Azwar sikap hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh:

- a) Pengalaman pribadi;
- b) Pengaruh orang lain yang diaanggap penting;
- c) Pengaruh kebudayaan;
- d) Media massa;
- e) Lembaga Pendidikan dan lembaga agama;
- f) Faktor emosional⁷⁵

Ke enam yang mempengaruhi sikap tersebut di atas dapat saja berubah dan berkembang hasil belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan pengalaman yang baru yang dialami individu.

3) Konfigurasi Nilai dalam Pendidikan.

⁷⁴ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan*..... h. 36

⁷⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Cv.Alvabeta, 2008), h.

Perubahan dalam kehidupan kita sangat cepat setiap saat. Sistem kerja yang dapat digunakan kemarin mungkin tidak dapat dimanfaatkan untuk kondisi saat sekarang atau besok. Seorang pimpinan mengetahui bahwa organisasi yang sukses adalah organisasi yang dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Proses perubahan menggambarkan bagaimana para pimpinan menganalisa, mendesain ulang, dan meningkatkan proses kegiatan yang mereka kelola, sehingga pimpinan dapat tahu bagaimana kegiatan dapat mencapai efisiensi dengan mengintegrasikan dan meningkatkan proses kegiatan dan menyelaraskan proses kegiatan dengan strategi dan tujuan lembaga atau kelompok.

Konfigurasi nilai merupakan bentuk atau wujud gambar dari suatu obyek atau proses sesuatu. Bila itu berhubungan dengan ekonomi, maka berarti dilihat dari sisi nilai ekonomi, bila itu agama maka dilihat bentuk dan wujud gambaran agama. Jadi sesuatu itu dilihat atau dinilai dari kacamata pandang yang digunakan. Dalam pendidikan seseorang dapat melihat dari sudut:

- 1) *Nilai ilmiah* yaitu sesuatu obyek dinilai berdasarkan benar atau salah atau sesuatu itu harus dapat dirasionalkan. Sumber nilai ilmiah adalah pengalaman dan logika. Nilai-nilai yang dikandungnya antara lain: matematis, data dan fakta, terukur dan teruji. Ukuran benar atau salah ini sangat relatif. Misalnya, nilai dewasa. Dalam pendidikan agama seseorang dapat dikatakan dewasa baik untuk laki-laki atau

perempuan apabila telah mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Akan tetapi dilihat dari kaca mata pendidikan di negeri kita apabila seseorang telah berumur 17 tahun atau sudah menikah.

- 2) *Nilai ekonomis* yaitu sesuatu kegiatan atau obyek dilihat dari kacamata material untung atau rugi. Ada yang beranggapan bahwa semakin mahal biaya pendidikan, maka semakin bagus pula mutu pendidikannya. Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan yang mahal itu menjadi jaminan atau mutu pendidikannya bagus atau memberikan outpun yang menjanjikan. Demikian juga yang memandang dari bagus dan lengkapnya sarana prasarana. Nilai-nilai yang dikandung antara lain sederhana, mubazir, hemat, boros, mewah, rugi, bakhil, rakus, serakah dan lain-lain.
- 3) *Nilai religius* yaitu nilai agama dimana seseorang menilai sesuatu obyek atau proses dilihat dari kacamata agama. Dalam konsep bahwa semua agama itu benar, seseorang boleh memilih agama sesuai dengan keyakinannya, maka dalam konsep Islam tidak dapat diterima. Misalnya, konsep ketuhanan, masalah halal - haram dan lain-lain. Islam agalah agama yang sempurna, sudah jelas sangat berbeda dengan agama manapun di atas dunia. Sumber nilai religus adalah kitab suci, dalil syar'i yang qath'i. Pengalaman dan logika sebagai penompang dan alat berpikir. Pendidikan dilihat dari kacamata agama mengandung amanah dan tanggungjawab yaitu mendidik manusia mengenal Allah dengan segala perintah dan larangan-Nya kemudian

mengamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai religius ini antara lain keyakinan yang teguh, kesalehan, keikhlasan, kesabaran, amanah, tanggungjawab, kejujuran, tawakal, ridho, pemaaf, pemurah dan lain-lain

- 4) *Nilai etis* yaitu nilai yang menyangkut moral atau norma kehidupan. Segala sesuatu obyek atau proses dilihat dari kacamata pandang baik atau buruk. Nilai-nilai yang dimiliki antara lain akhlak, adab, budi pekerti, sopan, santun, tata krama dan lain-lain.
- 5) *Nilai estetika* yaitu nilai sesuatu obyek atau proses dilihat dari kacamata pandang keindahan. Segala sesuatu dipandang bagus atau jelek. Nilai-nilai yang dikandungnya antara lain, indah, bagus, jelek, cantik, suka, senang, puas, kecewa, dan lain-lain.
- 6) *Nilai sosial* yaitu nilai suatu obyek atau proses dilihat dari sudut pandang hubungan atau interaksi individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain. Nilai-nilai yang dikandung antara lain (1) *Loves* (kasih sayang) yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri dari rasa memiliki, disiplin, empati; (3) *life harmony* (keserasian hidup) antara lain keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi.⁷⁶

⁷⁶ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Usaha Menawar Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h.13.

Berdasarkan uraian di atas, maka nilai merupakan sesuatu tolak ukur atau patokan bagi setiap orang dalam bertindak, berbuat dan mengambil suatu keputusan. Sudut pandang tentang nilai berbeda-beda dari klasifikasi, kategori dan konfigurasi nilai. Nilai yang tertanam dalam kepribadian atau ke dalam kehidupan seseorang akan memberikan warna dan corak kehidupan yang dilakoni. Seseorang bisa saja memperoleh keselamatan, kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, ketentraman, motivasi, semangat yang tinggi atau sebaliknya dari efek nilai-nilai yang tertanam atau yang diterima.

4. Penanaman Nilai

Penanaman nilai merupakan suatu keharusan dalam bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁷⁷ Sedangkan menurut J.R Freankle nilai adalah "a value is an idea a concept about what some on thinks is important in life".⁷⁸

⁷⁷ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h. 60

⁷⁸ <http://www.PutuWangza.com/Lasantha/download/blogger>, diakses pada tanggal 13 Pebruari, 2016 pukul 13.00 WIB

Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁷⁹ Sedangkan menurut Wahyudi dalam bukunya *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Penerapan pendidikan nilai Islam pada pendidikan usia dini harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara anak didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan. Guru sebagai suri teladan (*role model*) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya.⁸⁰

Bertolak dari pemikiran di atas, maka nilai pendidikan Islam menjadi hal yang penting dimiliki oleh siapapun orangnya baik ia sebagai pendidik atau bukan pendidik. Nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada setiap usia menurut mulai usia dini sampai masa tua. Pandangan Islam

⁷⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 61

⁸⁰ Wahyudi, dkk, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005), h. 28

tentang nilai-nilai pokok harus ditanamkan antara lain nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.

C. Konsep Tentang Ruqyah Syar'iyah

Sesungguhnya *Ruqyah* ini telah ada sejak sebelum kenabian Muhammad SAW. Salim B. Pili menyebutkan “*Ruqyah* (jampi-jampi) telah dikenal oleh orang Arab sejak jaman jahiliyah akan tetapi banyak mengandung unsur kemusyrikan, seperti perlidungan kepada jin dan setan, meminta kepada selain Allah dan perkataan-perkataan yang tidak dapat dipahami maknanya”⁸¹ *Ruqyah* adalah bagian dari *tibbun nabawi* (Pengobatan cara Nabi) dan merupakan *sunnah Nabi*. Kebenaran *ruqyah* telah dibuktikan oleh para ulama-ulama terdahulu baik dari sisi medis maupun non medis. *Ruqyah* merupakan bagian *syari'at Islam* warisan para nabi dalam pengobatan dengan keyakinan yang penuh akan kebenaran ayat-ayat alquran dan doa-doa sebagai *asy syifa'*, membuktikan bahwa Alquran mengandung mukjizat yang agung.

1. Pengertian Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah secara bahasa berarti jampi atau mantra. Apa saja yang diucapkan yang bacaan itu dihubungkan kepada maksud dan tujuan tertentu itu dinamakan jampi atau mantra. Pengertian lain *ruqyah* berarti permohonan perlindungan atau ayat-ayat. *Dzikir-dzikir* dan *do'a-do'a* yang dibacakan kepada orang sakit.⁸² Sedang Menurut Hasan Bisri

⁸¹ Salim B.Pili, *Penyembuhan Spritual Dalam Islam, Jurnal Ilmiah Madaniah* (Bengkulu : PPIK STAIN Bengkulu, *Vo. 4 No. 1 Juni* 2001), h. 66

⁸² Al Ustadzah Ummu Abdillah Hanien AzZarqaa' *Arruqyah bis Syari'iyah, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*. Murojaah Abu Abdillah Arief Rahman bin Usman Rozali, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Pustaka El Posowy, tt), h. 6.

Ruqyah Syar'iyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat alquran dan hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit⁸³

Secara istilah syar'i, ruqyah adalah bacaan doa atau permohonan seseorang kepada Allah untuk mengobati suatu penyakit baik jasmani maupun rohani terutama untuk menghilangkan gangguan jin berupa sihir, santet guna-guna dan lain-lain dalam bentuk gangguan psychis maupun fisik. Di samping sebagai pengobatan gangguan dan penyakit, ruqyah juga berguna sebagai doa perlindungan atau penjagaan sehingga mampu menjadi benteng serangan penyakit. Bacaan ruqyah itu diambil dari ayat-ayat alquran dan hadist-hadits nabi yang masnunah serta kata-kata yang dipahami maknanya. Kita perlu berhati-hati, karena tidak sedikit bacaan dan doa dari ayat Al Quran dan hadits nabi, tapi disalahgunakan. *Ruqyah Syar'iyah* adalah murni dari ayat-ayat alquran dan hadits nabi tidak ditambah atau dikurangi atau diambil sebagian-sebagian. Memohon bantuan kepada selain Allah atau memohon kepada Allah sekaligus juga memohon selain Allah, bacaannya tidak pernah dicontohi oleh Rasulullah dan para sahabat, walau terkadang cara-caranya mirip dengan ruqyah syar'iyah, maka ini dinamakan ruqyah syirkiyyah.⁸⁴

Jadi berdasarkan pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Ruqyah Syar'iyah* adalah bacaan atau do'a memohon bantuan atau perlindungan kepada Allah yang diambil dari ayat-ayat

⁸³ Hasan Bisri, *53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah, Terapi Gangguan Sihir & Jin Sesuai Dengan Syari'at Islam*, (Jakarta : Ghoib Pustaka, 2006) h. 17.

⁸⁴ Hasan Bisri, *53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah,*, h. 22

alquran dan hadits-hadits nabi yang nashnya jelas dan dapat dipahami maknanya. Dan sebaliknya bila permohonan bantuan atau perlindungan itu selain kepada Allah atau memohon kepada Allah juga sekaligus kepada selain-Nya sekalipun bacaan bersumber dari Al Quran dan hadits-hadits nabi maka tetap saja syirkiyyah. Untuk itu kepada para pelaku ruqyah atau umat Islam hendaknya betul-betul memahami makna ruqyah yang sebenarnya mana yang syar'iyyah dan mana yang syirkiyyah sehingga kita tidak terjebak dalam memcampur-adukan antara yang haq dengan yang bathil sebab akan mendatangkan kerugian yang besar terhadap kesucian dan kemurniaan tauhid.

Pada saat ini bagi umat Islam pemahaman tentang *Ruqyah Syar'iyyah* masih dianggap sesuatu hal yang baru terutama di propinsi Bengkulu. Umat islam selama ini lebih cenderung kepada pengobatan alternatif yang serupa syar'i tapi sesungguhnya mengandung kesyirikan. Mereka menganggap bahwa solusi yang mereka lakukan selama ini telah adalah benar dan sesuai dengan tuntunan agama. Namun setelah mereka mengetahui ternyata sangat jauh menyimpang dari apa yang mereka harapkan dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

2. Landasan Hukum dibolehkan Ruqyah

Al Quran adalah kitabullah yang mengandung banyak makna dan hikmah bagi orang-orang yang mau memahaminya. Alquran mempunyai derajat yang tinggi yang tidak dapat dibandingkan dengan buku-buku karangan atau tulisan buatan manusia. Isinya padat, singkat namun

memiliki hikmah yang sangat luas tak terbatas. Orang-orang yang mengikuti dan memahami Al Quran sesuai dengan petunjuk Allah, niscaya tidak akan tersesat dan celaka. Allah SWT. berfirman dalam Surah Thaha /20: 123.

قال اهبطا منها جميعا بعضكم لبعض عدو فإما يأتينكم

منى هدى فمن اتبع هداى فلا يضل ولا يشقى

“Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka”.

Oleh karena *Ruqyah Syar'iyah* berhubungan banyak dengan pengobatan penyakit baik ruhani ataupun jasmani hal ini dalam rangka untuk memperoleh kesembuhan dan selesainya permasalahan hidup. Sudah dimaklumi bahwa Al Quran diturunkan bukan hanya sekedar sebagai petunjuk, akan tetapi juga sebagai obat (*Asy Syifa'*) Lihat firman Allah SWT., dalam Surah Fushilat/41 : 44.

ولو جعلناه قرءانا أعجميا لقالوا لولا فصلت آياته رء اعجمى

وعربى قل هو للذين ءامنوا هدى وشفاء والذين لا

يؤمنون فى ءاذانهم وقر وهو عليهم عمى ءولئك ينادون

من مكان بعيد

“dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-

ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

Allah juga berfirman dalam Surah Al Isra'/17 : 82

ونزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد
الظالمين إلا خسارا

"dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Selanjutnya Allah juga menyebutkan dalam Surat Yunus/10 : 57

يأيتها الناس قد جاءكم موعظة من ربكم وشفاء لما في
الصدور وهدى ورحمة للمؤمنين

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Dalil di atas sudah jelas menyatakan bahwa Al Quran diturunkan kepada manusia ini salah fungsinya adalah sebagai obat (penyembuh) dari penyakit yang ada pada diri manusia. Penyakit pada diri manusia itu ada dua yaitu penyakit ruhani dan jasmani. Pentingnya Al Quran sebagai obat melalui ruqyah ini sebagaimana disebutkan dalam hadits yang dikutip kembali oleh Irfan Abu Naveed sebagai berikut:

كانت قفي لاجا هالين قفليلار سول الله ص . م . كيف رتي
 في ذلك فاقل ابعرضوا لقلكم لا بسأ بارلقى في مملا يكن فيه
 شدرك (ور)ه : مسلم)

“ Kami bisa meruqyah zaman jahiliyyah , maka kami bertanya wahai rasullullah, bagaimana menurut engkau tentang hal ini? Beliau bersabda; “Bacakanlah kepadaku ruqyah kalian, tidak mengapa menggunakan ruqyah selama tidak mengandung kesyirikan”⁸⁵

Rasulullah sendiri pernah diruqyah oleh Malaikat Jibril As.

عن أبي سعيد أن جبريل النبي صلى الله عليه وسلم : قفل : يا محمد
 أتى
 اشتكت
 : قفل ناعم "قال : باسم
 : قفل من كل شيء و ذلك
 : الله

من شر كل نفس أو عين حاسلله . يفتريك باسم الله ر قفك (روه : مسلم)

“Dari Abu Said RA bahwa Jibril datang kepada Nabi SAW berkata: “Wahai Muhammad engkau ada keluhan sakit? Beliau menjawab : “Ya” Lalu Jibril membaca :” Dengan nama Allah aku meruqyah engkau dari setiap yang mengganggu, dari kejahatan jiwa, daripada pandangan mata yang hasad, Allah menyembuhkanmu dengan nama Allah, aku meruqyah engkau”⁸⁶

Rasulullah SAW, diruqyah oleh isterinya Siti Aisyah, RA

عن عائشة رضي الله عنها قلت : كت رقي سول الله صلى الله عليه وسلم .
 من لاعين فطدي عدي على صدره و أقول لمسح لأبئ رب لأئس بيئك لأشفاء
 لا كاشفا لا لا نور) ته حاً : مد)

“Dari Aisyah RA berkata: “Aku pernah meruqyah Rasulullah SAW, dari ‘ain, maka aku letakan tanganku menempel pada dadanya, aku bacakan: Hapuskanlah penyakit wahai Penguasa Manusia, di Tangan-Mu kesembuhan, tidak ada yang menyingkirkan penyakit kecuali Engkau”⁸⁷

Hadits Ummu Salamah Ra. :

⁸⁵ . Imam Abi Husain bin Hajjaj Qusairi An Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz.IV, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt), 4/1727 no. 4079

⁸⁶ Imam Abi Husain bin Hajjaj Qusairi An Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz.IV, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt), 4/1707 no. 2201

⁸⁷ Ahmad Muhammad Syakir, *Musnad Imam Ahmad* (Jakarta : Pustaka Azzam,2009)

ن لانبي صلى الله عليه وسلم : رأى في بيتها جارية في وجهها سفة فقال
اسرقوا لها فن بها الظنرة (روه : بخارى)

“Bahwa Nabi SAW, melihat budak wanita di rumahnya, ketika beliau melihat bekas hitam pada wajah budak wanita itu, beliau bersabda: Ruqyahlah ia, karena padanya terdapat nazhrah (bekas sakit karena mata jahat)”⁸⁸

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin Rahimahullah menjelaskan bahwa Ruqyah bagi orang yang melakukannya untuk orang lain hukumnya adalah sunnah, karena tindakan tersebut merupakan wujud ihsan (perbuatan baik) bagi orang yang diruqyah . Sedangkan bagi orang yang minta diruqyah, maka hukumnya boleh. Namun yang lebih utama adalah tidak meminta orang lain meruqyah dirinya atau minta diruqyah.. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW tentang orang-orang yang akan masuk surga tanpa hisab, yang salah satunya orang-orang yang minta ruqyah.

يدخلو الجنة من تى سبعون الفا بغير حساب، قالوا : ومن هم يا رسول الله؟
أم

قال : هم الذين لا يشكون ولا يدترقون و على ربهم كون (روه مسلم) .
يَقُو

“Ada Tujuh Puluh Ribu Orang dari umatku yang akan masuk surga tanpa hisab. Para sahabat bertanya: Siapakah mereka wahai Rasulullah? Beliau menjawab : Mereka orang-orang yang tidak berobat dengan key (pengobatan dengan besi panas), dan tidak minta diruqyah dan hanya kepada Rabbnya mereka bertawakkal”⁸⁹

⁸⁸ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih .Bukhari* ,(Jakarta: Pustaka Azzam, tt.) No. 5298,) h 488

⁸⁹ Muhammad Nashiruddin al-Albani , *Shahih Muslim*. 1/198. No.217 & HR Bukhari. No.6775.

Jadi berdasarkan ayat-ayat alquran dan beberapa hadits di atas bahwa *Ruqyah Syar'iyah* merupakan salah satu usaha bagaimana memfungsikan Al Quran dan hadits-hadits sebagai asy syifa' bagi manusia yang mencari solusi penyelesaian masalah dan mensikapi penyakit dengan metode Al Quran yang akan dapat menyelamatkan manusia dari kehancuran akidah dan akhlak. Namun sikap yang terbaik adalah menghindari diri dari minta diruqyah oleh orang lain, kecuali karena sangat memerlukan atau darurat, sebab minta diruqyah dapat menyebabkan sikap ketergantungan dan percaya pada peruqyah. Namun tidak sedikit pula ketika dijelaskan hadist tentang ketidak bolehan ruqyah, mereka tidak mau minta diruqyah, karena khawatir apabila diruqyah akan hapus seluruh pahala dan tidak dapat masuk syurga tanpa hisab. Untuk itu perlu diketahui dan disadari dalam memberikan pencerahan dan mensosialisasikan sunnah nabi, rasanya *Ruqyah Syar'iyah* mutlak diperlukan. Hal ini untuk menghilangkan rasa was-was dan kebingungan umat tentang penyembuhan melalui ayat-ayat Al Quran dan doa. Bila tidak dilakukan maka para dukun, orang pintar, para normal mengambil bagian dan bermunculan. Bermunculan dalam bentuk ustadz, kiyai, ulama akan tetapi sesungguhnya mereka adalah para dukun atau ustad, kiyai dan ulama itu sendiri telah berprofesi sebagai dukun.

3. Manfaat dan Keistimewaan Ruqyah Syar'iyah

Ada masih banyak persepsi masyarakat awam bahwa ruqyah adalah terapi untuk menghilangkan gangguan atau kesurupan jin atau hal-

hal yang bersifat ghaib. Kekeliruan persepsi tersebut boleh jadi karena seringnya masyarakat menyaksikan ruqyah massal untuk menghilangkan gangguan jin-jin dalam tubuh manusia. Biasanya sebelum diadakan ruqyah massal, peruqyah memberi penjelasan-penjelasan tentang ruqyah yang hanya terbatas untuk mengusir jin. Jarang para peruqyah menjelaskan lebih luas penggunaan metode ruqyah tersebut untuk penyembuhan fisik dan psikis demikian juga tentang nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Paling-paling peruqyah hanya menjelaskan masalah *Ruqyah Syar'iyah* dan *Ruqyah Syirkiyah* dan membahas nilai-nilai yang terkandung dalam ruqyah itu sendiri.

Oleh karena ruqyah merupakan bacaan ayat-ayat Al Quran atau doa-doa, untuk penyembuhan penyakit dan solusi menyelesaikan segala permasalahan hidup, maka jelaslah bahwa pembacaan ayat-ayat atau doa tersebut pasti mengandung banyak manfaat. Perdana Ahmad seorang ahli pakar ruqyah menyebutkan di antara tujuan dan manfaat ruqyah adalah sebagai berikut:⁹⁰

1. Membantu memberikan jalan keluar yang islami kepada orang-orang yang mengalami permasalahan hidup baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terlepas dari tipu daya setan (talbis syaithan), berupa khurafat dan bid'ah dhalalah;
2. Mengajak orang-orang yang belum mengetahui jalan syari'at di antara saudara-saudara kita agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Alquran yang dapat melindungi seseorang dari pengaruh negatif yang mengancam;
3. Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru berupa fitnah yang menimpah hati, syahwat dan syubhat,

⁹⁰ Perdana Ahmad, *Quranic Healing Technology, Teknologo Penyembuhan Qurani*, (Jakarta : Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014), h. 4

fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah.

Berdasar pendapat di atas, maka membaca Al-Quran mempunyai fungsi yang sangat urgen untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan karena dapat memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Al quran yang disebut sebagai asy syifa' dapat memiliki fungsi dan manfaat luar biasa dalam pengobatan rohani. Al Quran dapat menjadi benteng pertahanan dari serangan penyakit dann gangguan jin, dapat menjadi obat untuk memperoleh ketentraman dan ketenangan jiwa dan dapat menjadi solusi terbaik dari semua solusi yang dianggap baik. Adapun keistimewaan pengobatan dengan menggunakan Al Quran menurut Wahid Abdussalam Bali antara lain: ⁹¹

1. Mereka bisa menghubungkan orang sakit dengan Allah Yang Maha Agung dengan cara, menyuruh untuk memelihara ketaatan dan menjauhi larangannya, serta taqarrub kepada Sang Penghilang gundagulana dan Penyembuh segala penyakit;
2. Tidak menerima imbalan apapun baik dari yang kaya maupun yang miskin, mereka menebarkan prinsip toleransi dan saling menolong di zaman serba materialistis;
3. Mereka senantiasa komitmen dengan hadits-hadits shahih dari Rasulullah SAW untuk menghapus segala khurafat dan penyimpangan;
4. Berkat dengan pengobatan Al Quran banyak sekali rumah orang-orang yang tidak mengenal Islam sedikitpun kecuali hanya namanya saja, karena televisi telah menjadi guru besar bagi mereka. Dari situlah mereka mengambil peradaban, kebudayaan, bahkan nilai-nilai moral. Padahal televisi semoga Allah membinasakannya, adalah alat penyebar kerusakan dan penyebar kekejian. Jika sudah memasuki rumah, ia akan menghancurkannya dengan menyebar kefasikaan, kekejian dan kemaksiataan.

⁹¹ Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Waqiyatul Insan Minal Jinni Wal Syaithan*, (Solo: Aqwam, 2012), h.xiv-xv

Jadi Al Quran memiliki keistimewaan luar biasa dalam fungsinya sebagai asy syifa yang mana ruqyah merupakan salah satu di antara beberapa bagian pengobatan kenabian (*tibbun nabawi*). Untuk itulah seorang muslim yang baik tidak akan melupakan dirinya dan menjadi Al Quran sebagai obat. Yakin dan percaya bila Al Quran telah bersatu dalam seluruh aktifitas hidupnya, maka Al Quran dapat menjadi obat bagi dirinya. Ketika ia sakit, maka Al Quran menjadi obat baginya, ketika ia galau Al Quran menjadi obat baginya, ketika ia menghadapi banyak masalah, maka Al Quran menjadi solusi baginya. Sikap inilah Allah sebutkan dalam Surah Asy Syura/26 : 80

وَإِذَا مَرَضْتَ فَهُوَ يَشْفِيكَ

Artinya : “ dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku”,

’Uraian tersebut di atas menjelaskan manfaat dan keistimewaan daripada Al Quran sebagai obat. Oleh karena *Ruqyah Syar’iyyah* merupakan bagian daripada pengobatan, maka *Ruqyah Syar’iyyah* memiliki beberapa keistimewaan yaitu:⁹²

1. Pelakunya mendapat pahala dari Allah, karena ruqyah merupakan bagian daripada ajaran Islam. Kalau yang kita baca itu ayat-ayat Al Quran, maka setiap hurup akan dibalas Allah dengan sepuluh kebaikan sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Turmizi dan dishahihkan dalam kitab Shahih Al Jami, no. 6469)
2. Ruqyah merupakan sunnah Rasul. Kalau kita praktikan berarti kita mennghidupkan salah satu sunnah beliau;
3. Ruqyah adalah bagian daripada zikir dan doa. Dengan zikir hati menjadi tenang. Ketenangan hati sangat dibutuhkan bagi orang-orang

⁹² Hasan Bishri, *53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*, h. 24.

yang sakit atau orang-orang yang sedang mengalami musibah. Firman Allah SWT, dalam Surah Ar Ra'du/13 : 28.

الذين آمنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله ألا بذكر الله تطمئن القلوب

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

4. *Ruqyah Syar'iyah* merupakan sarana pengobatan yang bebas daripada unsur syirik, karena sepenuhnya memohon bantuan dan pertolongan dari Allah, maka kita akan mendapat dua keuntungan sekaligus yaitu kesembuhan dan kedekatan kepada Allah;
5. *Ruqyah Syar'iyah* merupakan benteng sangat kuat dan kokoh dari segala jenis gangguan setan jika pembacanya tidak sakit dan sekaligus mendapat menjadi refreshing rohani bagi orang-orang yang beriman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa Al Quran yang memiliki fungsi sebagai obat memiliki manfaat dan keistimewaan yang luar biasa yang tidak dapat disamakan dengan pengobatan-pengobatan lainnya. Ia merupakan zikir dan doa yang dapat membuat hati dan jiwa menjadi tenang. Dan ketenangan dan ketentraman hati dan jiwa sangat dibutuhkan bagi orang yang sakit dan menghadapi banyak masalah. Ruqyah merupakan salah satu sunnah nabi untuk dunia pengobatan dan tentu di dalamnya ada manfaat dan keistimewaan yang memiliki keajaiban terhadap orang yang yakin akan kebenaran alquran dan sunnah nabinya. Dan orang-orang yang mempraktikannya berarti ia telah menghidupkan sunnah sehingga penggunaanya terhindar dari unsur syirik, bid'ah, khurafat dan tahayul. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana Ahmad, tentang manfaat terapi ruqyah dari 10 orang kliennya. Tiga klien

dengan dua kali terapi, lima klien dengan empat kali terapi dan dua orang klien dengan sekali terapi. Hasil laporannya menunjukkan ada perubahan dan perbaikan perilaku dan emosi. Semua klien dan keluarganya menyatakan merasa`adanya perbaikan pada individu dan keluarga, ada perubahan pada suasana hati, merasa takut terulang kembali sehingga banyak berdo'a dan rajin shalat dan tidak dirugikan dengan pelaksanaan terapi.⁹³ Jadi dengan ruqyah sangat memberi manfaat yang positif untuk perbaikan psikologis seseorang misalnya prustasi, stres, suasana hati dan pikiran yang galau, banyak masalah, susah tidur, emosi dan lain-lain. Dilihat dari sisi fungsi dan manfaat di atas, maka ruqyah telah memberi efektif yang sangat banyak untuk kebaikan terutama untuk kesembuhan dari berbagai macam penyakit dan memperoleh ketenangan hidup. Salim B.Pili menyebutkan :

“Pada hakikatnya ruqyah adalah do'a dan memohon perlindungan kepada Allah Swt, Tuhan sekalian manusia, yang menghilangkan penderitaan, agar Dia melepaskan kesusahan dan menyembuhkan orang-orang yang sakit. Jadi ruqyah salah satu macam pengobatan medis yang bersifat maknawi, ruhani dan ilahi. Islam tidak melarang obat-obat yang bersifat maknawi dan ilahiyah disamping menggunakan obat-obat yang bersifat alami bahkan kadang-kadang cukup menggunakan salah satu saja dari keduanya”⁹⁴

Dari hakikatnya selama tidak mengandung unsur kesyirikan dan hanya memohon perlindungan kepada Allah semata-mata, maka ruqyah dapat diperbolehkan, sebab dengan cara ini diharapkan dapat memperoleh kebaikan dan kebahagiaan. Penggabungan ruqyah dengan pengobatan

⁹³ Perdana Ahmad, *Quranic Healing Technology, Teknologi*, h. 68

⁹⁴ Salim B.Pili, *Penyembuhan Spritual dalam.....*h. 69.

medis ada baiknya sejalan. Ada banyak orang-orang yang bermasalah dan memiliki penyakit tidak dapat diselesaikan dengan medis sehingga telah menghabiskan waktu dan biaya, namun diselesaikan dengan non medis terutama dengan Ruqyah. Sebagai orang Islam sudah selayaknya dalam mencari setiap solusi harus sesuai dengan ketentuan syar'i, mencari ridho Allah dan tidak yang haram atau bertentangan dengan hukum agama.

4. Ruqyah Syar'iyyah Sebagai Suatu Terapi

a. Hakikat Ruqyah

Ruqyah itu ada dua yaitu *Ruqyah Syar'iyyah* dan *Ruqyah Syirkiyyah*. Perbedaan antara keduanya sangat jelas. Ruqyah Syar'iyyah terbebas dari segala unsur kemusyrikan, bid'ah, khurafat dan tahayul. *Ruqyah Syar'iyyah* menurut Khalid Abdurrahman Al Jarisi harus memenuhi tiga syarat yaitu :

1. Dengan menggunakan Kalamullah Ta'ala atau menggunakan nama-nama dan sifat-sifatNya;
2. Dengan Menggunakan bahasa Arab atau bahasa lain yang dapat dipahami orang yang sedang meruqyah;
3. Orang yang meruqyah dan yang diruqyah harus meyakini bahwa ruqyah itu sendiri tidak dapat memberi pengaruh apapun, akan tetapi pengaruh itu semata-mata karena Allah *Ta'ala*⁹⁵

Dengan memperhatikan ketentuan di atas, maka jelaslah *Ruqyah Syar'iyyah* harus sesuai dengan ketentuan syar'i, maka bila tidak sesuai dengan ketentuan akan menjadi syirkiyyah. Selanjutnya beliau berpendapat:

⁹⁵ Khalid Abdurrahman Al Jarisi, *Irqa Nafsika Wa Ahlaka Binafsika , Doa-Doa Ruqyah, Panduan Meruqyah Diri Sendiri Menurut Alquran dan Sunnah*, Terjemah, Abu Hasan Ahmad, (Yogyakarta : Maktabah Al hanif, 2006), h. 20

1. Orang yang meruqyah harus orang yang ahli yaitu orang baik, shalih dan istiqomah;
2. Mengetahui ruqyah yang sesuai (tepat) yang diambil dari ayat-ayat alquran;
3. Orang yang sakit yang diruqyah haruslah orang yang beriman, shalih, baik, bertaqwa, istiqomah di atas agama dan menjauhi perkara-perkara yang diharamkan, kemaksiatan, dan kezaliman.
4. Orang sakit yang diruqyah harus beriman dengan mantap bahwa alquran adalah penyembuh, rahmat dan obat yang manjur.⁹⁶

Jadi berdasarkan pendapat tersebut, menurut penulis ketentuan di atas merupakan sebagai sebuah syarat terpenuhinya Ruqyah Syar'iyah yaitu dilakukan oleh orang yang shalih, istiqomah dalam amal, paham dengan ruqyah itu sendiri dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa yang memberikan kesembuhan ada dalam genggamannya Allah. Yang diruqyah tidak boleh ada keyakinan dan percaya kepada peruqyah, sebab akan menimbulkan sikap ketergantungan dan menganggap peruqyah orang yang pandai.

Untuk menjadi seorang peruqyah yang benar-benar memenuhi ketentuan syar'i, peruqyah harus terbebaskan dari bahaya yang akan menimbulkan fitnah dan dapat merusak amalan orang-orang shaleh serta dapat menseretkan mereka ke dalam barisan para dukun. Mereka mengobati orang-orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan, mereka juga membuat syarat-syarat agama, akan tetapi mereka juga melakukan perbuatan yang melanggar agama, misalnya memberi jimat-jimat atau amalan-amalan yang tidak disunnahkan oleh Nabi untuk diamankan agar terbebas dari permasalahan atau sakit yang sedang menimpanya. Tidak

⁹⁶ Khalid Abdurrahman Al Jarisi, *Irqa Nafsika Wa Ahlaka Binafsik, Doa-Doa* h. 21.

sedikit pula pada akhir zaman ini peruyah telah menimbulkan fitnah dan bahaya di tengah-tengah umat Islam terutama umat Islam yang masih awam dengan ajaran agamanya. Mengapa hal ini terjadi? Menurut Syekh Al Amin Al Haaj, hal ini terjadi disebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak memperhatikan kode etik serta tuntuan ruqyah syar'iyah, dan tidak menjauhi bentuk ruqyah serta perlindungan yang mengandung kesyirikan dan keharaman;
2. Menjadikan ruqyah sebagai profesi serta pengkhususan waktu untuk ruqyah;
3. Tipuan dan talbis syaithan pada para peruyah. Lihat firman Allah dalam Surah Al Fathir/35: 6

إن الشيطان لكم عدو فاتخذوه عدوا إنما يدعو حزبه ليكونوا
من أصحاب السعير

Artinya “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala”

Dalam Surah Al Hijr/15 : 39-42

قال رب بما أغويتني لأزينن لهم في الأرض ولأغوينهم أجمعين
إلا عبادك منهم المخلصين . قال هذا صراط على مستقيم .

إن عبادي ليس لك عليهم سلطان إلا من اتبعك من الغاوين

Artinya : iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka". Allah berfirman: "Ini adalah jalan yang lurus, kewajiban Aku-lah (menjaganya) Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, Yaitu orang-orang yang sesat.

4. Popularitas;

5. Berlebih-lebihan dalam mengambil upah.⁹⁷

Memperhatikan pendapat di atas, akhir-akhir ini banyak muncul peruqyah baru yang melakukan praktek dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran dan doa kepada orang yang sakit. Ada yang datang dengan sendiri-sendiri ke rumah-rumah orang muslim di undang atau menawarkan diri, ada yang dilakukan dengan membuat klinik ruqyah, memasang iklan, brosur, pamflet dan lain-lain serta ada secara berkelompok atau membuat komunitas. Mereka membuat cara ruqyah sendiri dengan tehnik sendiri dan ada juga secara massal (rombongan). Mereka melakukan ruqyah dengan meninggalkan pekerjaan dan menjadikan sebagai sumber utama, menjual air atau minyak atau sejenis lainnya. Dengan melakukan ruqyah dan menjadikannya sebagai profesi, sebagian ulama ada yang membolehkan dan ada yang tidak. Hanya sedikit orang yang melakukan kegiatan ini tidak menjadikan sebagai sumber pendapatan, popularitas dan sesuai dengan ketentuan syar'i. Kelompok yang cinta syar'i mereka membentuk komunitas semata-mata untuk membantu dan menolong setiap orang yang membutuhkan, tidak mengkhusus waktu dan tempat. Mereka melakukan di mesjid-mesjid atau di aula-aula yang sudah disiapkan. Para komunitas ini mengumpulkan orang-orang dalam satu ruangan lalu diberikan tausiah dan dibacakan ayat-ayat alquran. Sebagian qurra' (para peruqyah) menyebutkan bahwa hal tersebut bermanfaat dan

⁹⁷ Syekh Al Amin Al Haaj, *Ayyuha Arraquun Ihdzaruun Khamsan, Nasehat Bagi Peruqyah, 5 Pesan Penting Bagi Mereka Yang Melakoni Ruqyah*, Terjemahan, Herman Tajang, (Jakarta : Mirqat Publishing, 2007). h. 8-9

menyebabkan kesembuhan bagi para pasien.⁹⁸ Kegiatan ini dinamakan ruqyah massal. Dalam kegiatan ruqyah massal ini ada beberapa agenda antara lain:

1. Pengenalan tentang pentingnya terapi ruqyah;
2. Penyampaian pentingnya tauhid yang lurus, murni dan berakidah shalafus shalih;
3. Sesi ruqyah yaitu pembacaan ayat-ayat alquran dan doa ruqyah;
4. Penangan khusus bagi pasien yang bermasalah atau terkena gangguan.

Pengenalan tentang *ruqyah syar'iyah* kepada para peserta sangatlah penting. Hal ini diharapkan agar umat islam memiliki pemahaman yang benar dan lurus tentang ruqyah. Pemahaman ruqyah yang selama ini dianggap sama dengan praktek dukun, para normal atau orang pintar dapat dikembalikan ke sumber aslinya. Umat islam tidak lagi tertipu dengan cara-cara yang mereka temui selama ini yang mencampur adukan ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa dengan bahasa yang tidak dapat dipahami atau ada maksud tujuan tertentu, mengatasnamakan agama, namun sesungguhnya berisi kemusyrikan dan kesesatan.

Umat Islam diberikan pemahaman tentang ruqyah bahwa ruqyah bukanlah pengobatan alternatif atau hanya sekedar untuk coba-coba atau membanding-bandingkan kehebatan. Syekhul Islam Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip kembali oleh Al Ustadzah Ummu Abdillah Az Zarqaa” “Sesungguhnya Ruqyah termasuk amaliah yang utama. Meruqyah

⁹⁸ Syekh Al Amin Al Haaj, *Ayyuha Arraquun Ihdzaruun Khamsan, Nasehat Bagi...*h 67

termasuk kebiasaan para Nabi dan orang-orang shalih. Mereka senantiasa menangkis anak-anak Adam dengan apa yang diperintah Allah dan Rasulnya.⁹⁹ Demikian juga Ibnu Qayyum rahimahullahu menerangkan “pengobatan dengan *ruqyah* hanya dapat tercapai dengan terpenuhi dua aspek yaitu aspek pihak pasien dan pihak yang mengobati. Ruqyah syar’iyyah yang benar akan memberi banyak manfaat dan dapat merubah kehidupan seseorang dari bertauhid yang tidak benar kembali bertauhid pada Allah, dari kebiasaan amal buruk ke amal shalih, dari kebiasaan hidup yang bathil ke kehidupan yang haq. Permasalahan tauhid merupakan permasalahan yang paling azasi (pokok) dalam kehidupan seseorang muslim. Masalah tauhid adalah masalah penting yang akan menentukan diterima atau ditolaknya setiap amal oleh Allah SWT. Kualitas amal shalih dan amal ibadah lainnya akan tercermin dengan kualitas tauhid. Oleh karena itulah dalam setiap kegiatan ruqyah materi tauhid menjadi materi pokok sebelum kegiatan ruqyah dimulai.

Pemahaman yang benar akan ruqyah dapat menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Kegiatan ruqyah tidak menginginkan bahwa ruqyah menjadi pengobatan alternatif, ruqyah dijadikan sebagai popularitas atau dijadikan sebagai profesi pekerjaan. Kesalahan yang fatal dalam kegiatan ruqyah bisa saja terjadi sehingga terjadi penyimpangan. Selanjutnya Al Ustadzah Ummu Abdillah Az Zarqaa menyebutkan penyimpangan dalam ruqyah yaitu:

⁹⁹ Al Ustadzah Ummu Abdillah Hanien Az Zarqaa’ *Arruqyah bis Syari’iyyah, Terapi Pengobatan*, h. 26

1. Buta atau kurangnya memahami permasalahan agama;
2. membenarkan perkataan jin yang masuk ke dalam tubuh seseorang, misalnya, Jin melontar nasehat kepada peruyah begini tulislah ayat-ayat ini kemudian buat seperti ini. Atau jin akan keluar bila peruyah membaca ayat ini.¹⁰⁰

Semua bentuk penyimpangan di atas bukan kegiatan *Ruqyah Syar'iyah*, akan tetapi merupakan bentuk *Ruqyah Syirkiyyah* yang dapat dikategorikan dengan ciri-ciri dukun. Dalam kegiatan ruqyah syar'iyah pemahaman tauhid adalah sangat penting. Kerusakan akidah yang bercampur kesyirikan merupakan bencana yang paling besar sehingga Allah tidak akan memberikan toleransi ampunan sedikitpun atas kesyirikan tersebut. Lihat firman Allah dalam Surah An-nisa/4 :48 tentang pemberin ampunan dan dalam Surah Al Maidah/5 : 72 tentang keharaman surga terhadap orang-orang yang melakukan kesyirikan. Kesembuhan dari penyakit dan selesainya semua permasalahan kehidupan adalah hak perogratifnya Allah SWT. Tujuan daripada kegiatan ruqyah bukan saja mengharapkan kesembuhan dan ketenangan, akan tetapi keridhaan Allah dalam menjalankan hidup ini. Untuk itu kesyirikan merupakan jalan penghalang keridhaan Allah dan akan menyebabkan kegiatan ruqyah dapat menjadi sia-sia. Oleh karena itu pembahasan dan pemahaman tauhid menjadi bahasan utama dibanding dengan kegiatan ruqyah itu sendiri.

¹⁰⁰ Al Ustadzah Ummu Abdillah Hanien Az Zarqaa' *Arruqyah bis Syari'iyah, Terapi Pengobatan.....* h. 35

Ruqyah haruslah sesuai dengan syari'at agar terpelihara dari unsur-unsur haram dan membahayakan. Persoalan akidah adalah hal yang paling pokok sebelum kepada masalah lainnya. Ruqyah yang paling utama adalah ruqyah dengan susunan yang diriwayatkan oleh Nabi Saw, juga dengan riwayat dari Jibril As, pembawa wahyu yang biasa meruqyah Nabi Saw.¹⁰¹ Ruqyah yang tidak sesuai dengan syari'at nabi dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Dalam tehnik dan metode ruqyah dapat diperluas sesuai dengan kebutuhan dan tidak bertentangan dengan adab yang ditentukan.

b. Ruqyah Sebagai Suatu Terapi

Bila kita memperhatikan fungsi, manfaat dan keistimewaan ruqyah serta hakikatnya, maka *Ruqyah Syar'iyah* merupakan suatu terapi pengobatan dari suatu penyakit dan gangguan psikis lainnya. Terapi yang dimaksud di sini adalah terapi dengan ayat Al Quran dan do'a. Tidak diragukan lagi bahwasanya pengobatan dengan Al Quran yang mulia dan ruqyah-ruqyah yang tsabit dari Nabi SAW, merupakan metode pengobatan yang sangat bermanfaat dan obat yang sempurna.¹⁰² Dalam Al Quran Surat Fushilat/41 : 44 dinyatakan :

¹⁰¹ Salim B.Pili, *Penyembuhan Spritual dalam.....*h. 69.

¹⁰² Sa'id bin Ali bin Wahf Al Qothoni, *Al Illaaj Bir Ruqa Minal Kitab Was Sunah, Tindakan Preventif Menghindari Sihir Dan Serangan Jin*, Alih Bahasa, Ummu Abdullah shofa, (Jakarta : Al Gubara, 2007), h. 16

ولو جعلناه قرءانا أعجميا لقالوا لولا فصلت آياتهم^ط أعجمي وعربي^ق
 قل هو للذين آمنوا هدى^ط وشفاء^ط والذين لا يؤمنون في
 آذانهم وقر وهو عليهم عمى^ع أولئك ينادون من مكان بعيد

“ dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

Dengan terapi seseorang dapat memperoleh kesembuhan dari suatu penyakit, ketenangan, ketentraman dan kenyamanan serta kebahagiaan dan kebaikan dari berbagai permasalahan hidupnya. Adapun *Ruqyah Syar'iyah* sebagai suatu terapi mempunyai tiga fungsi yaitu :

1) *Ruqyah Syar'iyah* sebagai tindakan pencegahan (*Preventif*).

Ruqyah Syar'iyah sebagai tindakan pencegahan yaitu menjadikan Al Quran dan doa perlindungan sebagai suatu bacaan atau amalan pertahanan diri atau benteng dari segala serangan penyakit dan gangguan jin baik penyakit jasmani maupun rohani.

Diantara tindakan preventif adalah :

1. Menjalankan seluruh kewajiban dan meninggalkan segala perkara yang diharamkan serta bertaubat dari segala keburukan;
2. Memperbanyak bacaan Alquran dan menjadikannya sebagai bacaan rutin setiap harinya;

3. Menjaga diri dengan doa-doa dan ta'wudz dan zikir yang disyari'atkan. Seperti membaca surat Alfatihah, Al Ikhlas, Alfalaq dan Annas pagi dan sore serta sebelum tidur¹⁰³

Sudah dimaklumi bahwa fisik dan psykis seseorang sangat rentan dengan gangguan dan serangan penyakit, dan serangan ini adalah sesuatu yang tidak dapat ditebak atau dipredeksi kedatangannya. Untuk itu sikap yang terbaik adalah selalu waspada dan berjaga-jaga, apalagi serangan jin/syaithan makhluk ghaib. Dengan menjadikan Al Quran sebagai bacaan, maka fisik dan psykis memiliki kekuatan dan pertahanan untuk menangkis serangan-serangan penyakit.

- 2) *Ruqyah Syar'iyah* sebagai tindakan pengobatan (*Kuratif*)

Ruqya Syar'iyah sebagai pengobatan yaitu menjadikan Al-Quran itu bagi penggunanya dapat memberikan ketenangan, ketentraman dan kenyamanan serta memberikan solusi bagi setiap orang yang mempunyai berbagai permasalahan dan mengatasi kesulitan hidup sehingga memperoleh kebahagiaan dan keselamatan. ImamIbnul Qayyum Al Jauzi mengatakan sebagaimana dikutip oleh Perdana Ahmad sebagai berikut:

“Alquran adalah obat penyembuh paling sempurna bagi semua penyakit jiwa dan raga serta penyakit dunia daan akhirat tapi tidak semua orang layaak mendapat taufiq dari Allah SWT untuk melakukan pengobatan dengan Alquraan, namun bila orang sakit mengobati dirinya dengan Alquran dengan penuh keimanan dan

¹⁰³ Sa'id bin Ali bin Wahf Al Qothoni, *Tindakan Preventif Menghindari.....*.h.36

sepenuh hati, penyerahan total kepada Allah, niscaya tidak akan penyakit mengalahkannya”¹⁰⁴

Disamping itu Al-Quran dapat juga menjadi obat bagi yang mengalami dan merasakan sakit baik jasmani maupun rohani. Alquran telah menjadi resep yang ampuh dan bernilai tinggi untuk pengobatan suatu penyakit medis dan non medis. Al-Quran sebagai pengobatan juga mampu mengatasi berbagai macam bentuk gangguan jin, sihir dan lain-lain. Hal ini juga dibuktikan bahwa salah satu sahabat Nabi bernama Abu Sa’id Al Qudri membaca Surat Al-fatiha kepada seorang yang digigit ular dan ternyata pulih kesehatannya.

3. Ruqyah Syar’iyyah sebagai tindakan pendidikan (*Educatif*)

Ruqyah syari’iyyah sebagai pendidikan, karena dalam setiap kegiatan ruqyah ada nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Dimana seseorang pelaku ruqyah dan pasien ruqyah dituntut berakidah yang benar, sabar menghadapi setiap cobaan, ikhtiar di jalan yang diridhoi Allah, ikhlas dan tawakkal. Peruqyah menyadari bahwa apapun yang terjadi adalah bagian taqdir Allah dan menjadikan setiap cobaan dan ujian serta gangguan penyakit sebagai pelajaran yang berharga untuk senantiasa melakukan perbaikan dan selalu mawas diri. Oleh karena itu seorang muslim tidak perlu meragukan lagi akan kemukjizatan Alquran dan

¹⁰⁴ Perdana Ahmad, *Quranic Healing, Teknologi Penyembuhan Qurani* (Jakarta : Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014), h. 6

kebenaran ucapan Nabi serta yakin setiap permohonan kepada Allah pasti dikabulkan. Allah berfirman dalam Surat Al Mukmin/40:60 berikut:

وقال ربكم ادعوني أستجب لكم^ع إن الذين يستكبرون عن

عبادتي سيدخلون جهنم داخرين ﴿٦٠﴾

“dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".

Jadi berdasarkan ayat di atas dengan keyakinan yang penuh kepada Allah dan ikhtiar mencari ridho-Nya tidak ada permohonan tidak dikabulkan. Dan hanya orang yang sombong saja tidak mau menggantung hidupnya pada Allah SWT.

5. Nilai-nilai Ruqyah

a. Syarat-syarat peruyah

Setiap kegiatan atau aktifitas mempunyai nilai. Nilai tergantung tema dan tujuan yang diharapkan. Misalnya nilai ekonomi, nilai hukum. Nilai budaya dan sejarah, nilai pendidikan dan lain sebagainya. Kegiatan ruqyah dapat dikategorikan sama dengan pendidikan, sebab ada tujuan yang hendak dicapai yaitu agar seserong memiliki pengetahuan dan kemandirian. Seorang peruyah dan yang diruyah tidak dapat terlepas dari nilai-nilai yang diharapkan yang melekat pada dirinya yaitu sifat dan syarat-syarat menjadi peruyah dan diruyah.

Menurut Usamah Muhammad Audhi dalam kitabnya *Al Manhajjul Qurani*, adapun syarat menjadi peruyah (mu'allij) adalah sebagai berikut¹⁰⁵ :

- 1) Mengetahui Syari'at
 - a. Berakidah islamiyah
 - b. Ikhlas beribadah kepada Allah yang Esa
 - c. Memahami Alquranul karim
 - d. Mengetahui sunnah-sunnah nabi yang penting
- 2) Mengetahui cara-cara meruyah yang benar.

Sedangkan menurut Muhammad Fadhlan Abu Yasir untuk menjadi Mu'allij harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:¹⁰⁶

- 1) Muslim berakidah ahlussunnawa wal jamaah dalam pemahaman dan pengamalan;
- 2) Meyakini bahwa ayat-ayat Allah sebagai mukjizat abadi dan sebagai obat manusia;
- 3) Mengenal tipu daya syaithan dalam tubuh manusia;
- 4) Meninggalkan maksiat dan memperbanyak taat sebagai senjata melawan syaithan;
- 5) Selalu berzikir kepada Allah setiap saat dan
- 6) Memurnikan niat untuk mencari ridho Allah.

Pendapat di atas lebih diperkuat lagi oleh Wahid Abdussalam Bali mengenai kriteria dan sekaligus menjadi sifat seorang Mu'allij (raqi) yaitu:¹⁰⁷

- 1) Berakidah Salafush Shalih yaitu akidah yang murni, benar, bersih dan jernih dari unsur-unsur kesyirikan;
- 2) Mengaflikasikan tauhid yang benar dan murni dalam perbuatan dan perkataan;

¹⁰⁵ Syhekh Usamah Muhammad Al Audhi, *Al Manhajjul Qurani, li ilajil sihri wal massil syaithani*, (Qairo : Maktabah Darul Haram litirats, 2004) h. 25

¹⁰⁶ Muhammad Fadhlan Abu Yasir, *Ruqyah Syar'iyah Modul Pelatihan*, (Jakarta : tt) h.42.

¹⁰⁷ Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, mengenal seluk beluk jin.....*h. 97.

- 3) Meyakini bahwa firman Allah memberikan pengaruh terhadap jin dan setan;
- 4) Mengetahui keadaan jin dan setan;
- 5) Mengetahui pintu-pintu masuknya jin dan setan ke dalam tubuh manusia;
- 6) Dianjurkan sudah menikah;
- 7) Menjauhi larangan-larangan Allah (dosa dan maksiat) yang dapat menjadi sasaran empuknya setan;
- 8) Senantiasa melakukan amal ketaatan sebab itu dapat mensengsarakan setan;
- 9) Mengikhlaskan niat ketika melakukan pengobatan;
- 10) Senantiasa selalu berzikir kepada Allah dan
- 11) Senantiasa membentengi diri dari perangkap dan serangan setan.

Dari beberapa pendapat di atas menurut penulis bahwa setiap orang dapat saja menjadi Mu'alij (peruqyah), akan tetapi untuk menjadi Mu'alij (peruqyah) yang sesungguhnya harus ada beberapa syarat dan kriteria yang dituntut oleh peruqyah. Muhammad Nashir (peruqyah sekaligus pemilik Klinik Surabaya Ruqyah Center), secara umum seorang peruqyah mestilah orang yang taat menjalankan Syariat. Oleh karena itu ada persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang peruqyah, yaitu:¹⁰⁸

- 1) Berakidah Islam secara benar dan merealisasikannya dalam ucapan dan perbuatan. Dalam hal ini adalah akidah Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah.
- 2) Meyakini bahwa ayat-ayat dan do'a yang dibaca memiliki pengaruh jika dibacakan kepada jin dengan izin Allah.
- 3) Memahami tentang dunia jin dari dalil al-Qur'an dan al-Sunnah.
- 4) Mengetahui pintu-pintu masuknya syaitan pada diri manusia.
- 5) Menjauhi hal-hal yang diharamkan.
- 6) Selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan berbagai macam ibadah yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.
- 7) Merutinkan wirid dan doa penjagaan diri yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- 8) Mengetahui cara meruqyah yang benar sesuai dengan tuntunan Syariat yang diajarkan Rasulullah SAW.
- 9) Mengikhlaskan niat dalam meruqyah

¹⁰⁸ Muhammad Nashir, *The Application of Muhammad Prophet Sunnah, Ruqyah Syariyyah*, (Surabaya :Surabaya Clinical Center, tt) h.77-78

- 10) Membentengi diri, keluarga dan tempat tinggal dengan ayat dan doa-doa.

Pendapat Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin yang dikutip oleh Jajang Aisyul Muzakki tentang persyaratan dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh peruyyah dan yang diruqyah adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

- 1) Persyaratan untuk peruyyah.
 - a. Pantasnya orang yang meruqyah adalah seorang yang baik, shalih, konsisten (istiqomah), memelihara shalat, ibadah, dzikir-dzikir, bacaan, amal-amal shalih, banyak melakukan kebaikan, jauh dari perbuatan maksiat, bid'ah, kemungkaran-kemungkaran, dosa-dosa besar dan kecil, berusaha selalu makan yang halal, khawatir dari harta yang haram, atau syubhat, karena sabda Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam.

طاب مطعمك كتن مستجابا بالدعوة

“Perbaikilah makananmu, niscaya kamu menjadi orang yang do'anya terkabul”¹¹⁰

- b. Menenal ruqyah-ruqyah yang dibolehkan berupa ayat-ayat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah, Al-Mu'awwidzatain, surah Al-Ikhlash, akhir surah Al-Baqarah, permulaan surah Ali-Imran dan akhirnya, ayat Kursiy, akhir surah At-Taubah, permulaan surah Yunus, permulaan surah An-Nahl, akhir surah Al-Isra, permulaan surah Thaha, akhir surah Al-Mu'minin, permulaan surah As-Shaffat, permulaan surah Ghafir, akhir surah Al-Jatsiyah, akhir surah Al-Hasyr. Dan diantara do'a-do'a Al-Qur'an yang disebutkan terdapat dalam Al-Kalim Ath-Thayyib dan seumpamanya, disertai meludah sedikit setelah membaca, dan mengulangi ayat tersebut sebagian tiga kali umpamanya, atau lebih banyak lagi.
- 2) Persyaratan untuk yang diruqyah
 - a. Orang yang sakit adalah orang yang beriman, shalih, baik, taqwa, konsisten (istiqomah) atas agama, jauh dari yang diharamkan, maksiat, sifataniaya, karena firman Allah SubhanahuwaTa'ala. Dalam Surat Al Irak/17 : 82 sebagai berikut:

¹⁰⁹ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Bogor : Belanor Media Group, 2011), h. 60.

¹¹⁰ HR Ath-Thabrani, *Al-Ausath* sebagaimana di dalam Majma Al-Bahrain 5026

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين

إلا خسارا ﴿٤١﴾

“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

Dan firman-Nya dalam surat Fushilat/41 : 44

قل هو للذين آمنوا هدى وشفاء والذين لا يؤمنون في
أذانهم وقر وهو عليهم عمى ﴿٤٤﴾

“Katakanlah, Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka”

- b. Orang yang sakit meyakini bahwa Al-Qur’an adalah penawar, rahmat, dan obat yang berguna. Apabila ia ragu-ragu, maka hal itu tidak ada gunanya. Misalnya ia berkata, “Cobalah ruqyah. Jika bermanfaat, Alhamdulillah dan jika tidak bermanfaat juga tidak apa-apa”. Tetapi ia harus yakin dengan mantap bahwa ayat-ayat tersebut benar-benar bermanfaat dan sesungguhnya ayat-ayat itulah yang merupakan penawar yang sebenarnya, sebagaimana yang dikabarkan oleh Allah SubhanahuwaTa’ala.

Ada ketentuan anjuran bagi seorang peruqyah, yaitu sebaiknya seorang peruqyah adalah orang yang sudah menikah, sebab godaan-godaan setan terhadap orang yang belum menikah sangat kuat terutama godaan melalui wanita. Namun bukan berarti seseorang yang belum menikah tidak boleh menjadi peruqyah, hanya saja orang yang sudah menikah telah melengkapi agamanya dan lebih bisa mengendalikan syahwatnya dari yang diharamkan.

Membentengi keluarga adalah hal penting dengan cara mengajarkan mereka akidah yang benar, menjaga ibadah dan merutinkan tilawah Al-Qur'an di rumah serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an Maktsurat setiap pagi dan petang. Sedangkan membentengi rumah adalah dengan cara membaca surat Al-Baqarah dan surat-surat lain di rumah pada waktu-waktu yang sesuai dengan frekwensi yang diinginkan.

b. Sifat-sifat Peruqyah (*Mu'aliq*)

Keberhasilan ruqyah yang permanen ditunjukkan indikasi kenyamanan dan ketentraman lahir dan bathin sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ruqyah. Nilai ruqyah berkaitan erat dengan syarat dan sifat-sifat yang dimiliki oleh peruqyah dan yang diruqyah. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki peruqya menurut Syaikh Usamah Muhammad Al Audhi dalam *Manhajul Al Qurani* adalah sebagai berikut¹¹¹:

- 1) Al Ikhlas (ikhlas). Lihat Surat Al An'am/6: 162, Surat Al Baiyyinah/98 :5
- 2) Ash Sabru (Sabar). Lihat Surat Az-Zumar/39:10 dan Surat Al Baqarah/2: 155-157.
- 3) Quwwatul Yakin (Keyakinan yang kuat). Lihat Surat Al Baqarah/2: 4 dan Surat Al Mukminun/23: 115-118.
- 4) Attawadha'u wa'adamal istikbar (Tawadu dan senantiasa besar harapan)
- 5) Ar Rahmah (Pengasih). Lihat Surat Al Fath/48:29 dan Surat Al A'raf/7:56
- 6) Tawakkal 'alallah (berserah diri pada Allah). Lihat Surat Ath Thalaq/65:3, Surat Al Muzammil/73:9 dan Surat Ali Imran/3: 173
- 7) Husnul Khalqi 'ammah (berkepribadian baik). Lihat Surat Ali Imran/3: 159.

Peruqyah yang baik tentu akan memahami sifat-sifat yang penting dalam ruqyah, sebab sifat-sifat itu sebagai rambu-rambu sehingga setiap

¹¹¹ Syekh Usamah Muhammad Al Audhi, *Al Manhajjul Qurani*....h. 17

kegiatan yang dilakukan tidak ngawur atau melanggar aturan syari'at Allah.

Sedangkan sifat-sifat yang harus ada pada diri peruyah menurut Jajang

Aisyul Muzakki adalah sebagai berikut:¹¹²

- 1) Ikhlas kepada Allah;
- 2) Memiliki ilmu syari'at tentang ruqyah;
- 3) Bertujuan untuk memberikan manfaat pada orang lain;
- 4) Membuat orang yang diruqyah hanya bergantung pada Allah;
- 5) Khusyuk dan tawaduk hanya pada Allah;
- 6) Menghindarkan diri dari cela-cela dosa dan fitnah

Sedangkan orang yang diruqyah harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Meminta harapan hanya pada Allah;
- 2) Meninggalkan was-was;
- 3) Mempelajari wirid, doa dan zikir yang disyari'atkan

Sedangkan menurut Surahman Hidayat, nilai atau sifat yang harus dimiliki peruyah sekaligus ditanamkan pada yang diruqyah adalah :

41. Berakidah salafushshaleh;
42. Ikhtiar;
43. Senantiasa menjaga hukum Allah;
44. Senantiasa menghidupkan sunnah;
45. Iklhas;
46. Sabar;
47. Tawakkal;
48. Menjaga hati dan pandangan;
49. Berzikir;
50. Memperbanyak doa;
51. Amanah;
52. Jujur;
53. Tawadhu';
54. Berilmu;
55. Bergaul dengan orang-orang sholeh;
56. Kuat;
57. Berani;
58. Tidak tertipu;
59. Tanggungjawab;
60. Berakhlak mulia;

¹¹² Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*,h. 60

61. Istiqomah;
62. Tidak putus asa;
63. Mencari ridho Allah;
64. Tanpa pamrih
65. Sopan
66. Santun
67. Ramah;
68. Bersih;
69. Sederhana;
70. Dermawan;
71. Menjaga ukhuwah;
72. Menjaga adab (terutama dengan akhwat)
73. Menjaga dan menjauhi dari rezki yang haram, syubhat dan bathil;
74. Mujahadah dalam ilmu dan amal;
75. Menjaga diri dari segala perbuatan maksiat;
76. Meninggalkan perbuatan yang sia-sia
77. Tidak membeda-bedahkan;
78. Menjaga dan menutup aib orang lain (pasien ruqyah);
79. Tidak membicarakan khilafiah umat
80. Tidak bergantung pada makhluk¹¹³

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa mengetahui syarat dan memiliki sifat-sifat ruqyah adalah penting sebab akan menjadi rambu-rambu dan pedoman ketika meruqyah. Tidak memenuhi kriteria persyaratan dan memiliki sifat-sifat utama, maka membuat kegiatan ruqyah menjadi sia-sia. Syarat dan sifat itu merupakan senjata dan gambaran yang penting untuk mengukur keberhasilan ruqyah.

c. Penanaman Nilai Ruqyah

Untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut agar tertanam dalam diri peruqyah dan dan juga dalam diri yang diruqyah, maka ada proses persiapan orang yang meruqyah dan yang di ruqyah.yaitu: ¹¹⁴

1. Persiapan Peruqyah

¹¹³Surahman Hidayat, *Ruqyah dan Kedudukannya*, (Jakarta : Dakkwatunnah Com, 2011).

¹¹⁴ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*,.....h. 70

- a. Periapan ruhiyah yaitu iman dan keyakinan yang kuat sebab sangat memberi pengaruh terhadap keluhan orang yang diruqyah;
- b. Persiapan jasmani yaitu ruqyah harus kondisi sehat dan bugas sebab memberikan pengaruh kekhusyukan dan konsentrasi;
- c. Secara khusus yang harus disiapkan sebelum ruqyah antara lain:
 - a) Meluruskan akidah bahwa yang memberikan kesembuhan hanyalah Allah SWT, sedangkan ruqyah hanya memohon kesembuhan.
 - b) Mempunyai ilmu tentang ruqyah;
 - c) Banyak membaca kitab-kitab atau buku tentang tazkiyatun nufus;
 - d) Memaksimalkan amalan wajib;
 - e) Memperhatikan adab-adab dalam Islam;
 - f) Menjauhi kemaksiatan dan banyak beristighfar, berdoa dan berzikir;
 - g) Memastikan bahwa fisik atau badannya dalam keadaan bersih;
 - h) Mampu membaca Alquran dengan tajwid yang benar;
 - i) Sebaiknya sudah menikah;
 - j) Bagi lawan jenis, harus di dampingi oleh mahramnya;
 - k) Yakin bahwa dirinya terlepas dari gangguan jin;
 - l) Bertawakal sepenuhnya kepada Allah SWT.

2. Persiapan yang diruqyah

- a. Bertaubat kepada Allah dan menjauhi semua dosa terutama syirik, bid'ah, khurafat dan tahayul serta nafsu kotor;
- b. Menghancurkan semua patung yang ada di rumah, membakar seluruh gambar-gambar yang menampilkan aurat, binatang yang dipajang, jimat-jimat, benda yang dianggap sakti atau keramat;
- c. Menjauhkan diri dari nyanyian setan dan alat-alat musik;
- d. Bila perokok, niatkan ingin berhenti merokok;
- e. Suci dari hadas besar dan kecil;
- f. Menutup aurat sempurna baik ketika ruqyah maupun setelah ruqyah;
- g. Harus ditemani mahram;
- h. Menggantungkan harapan hanya pada Allah;
- i. Memberikan pemahaman kepada keluarga pasien agar bersikap sabar.

3. Persiapan tempat ruqyah

- a. Mensteril tempat ruqyah dari benda-benda kesukaan jin/setan;
- b. Suasana tempat ruqyah tenang dan jauh dari kebisingan atau kegaduhan
- c. Menyiapkan alat-alat bantu ruqyah seperti air, kifas angin, mukena, obat-obat herbal bila diperukan dan lain-lain

4. Memulai Ruqyah
 - a. Pastikan semua yang hadir dalam keadaan berwuduk;
 - b. Pemberian Konseling
 - c. Pasien Ruqyah boleh berbaring atau duduk diusahakan menghadap kiblat;
 - d. Jika yang diruqyah itu lawan jenis, pastikan memakai sarung tangan;
 - e. Berdoa memohon perlindungan kepada Allah;
 - f. Pasien ruqyah tidak mengikuti bacaan peruqyah, akan tetapi mendengar dengan khusuk dan selain pasien ruqyah senantiasa berzikir, berdoa atau membaca Al Quran;
 - g. Membaca ayat-ayat Al Quran dengan tartil.
 - h. Merasa sensasi yang terjadi selama proses mendengar lantunan ayat Al Quran¹¹⁵

5. Mengakhiri Ruqyah
 - a. Bila kegiatan ruqyah telah selesai, maka baik peruqyah maupun yang diruqyah serta yang hadir melakukan sujud syukur;
 - b. Memberikan saran atau nasehat untuk pembentengan diri seperti:
 - a) Senantiasa menjaga shalat dan utamanya laki-laki di mesjid;
 - b) Senantiasa tidak bergantung kepada peruqyah dalam artian mampu meruqyah diri sendiri;
 - c) Senantiasa banyak membaca Al Quran, zikir dan doa;
 - d) Senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian terutama berwuduk;
 - e) Senantiasa berteman dengan orang-orang sholeh;
 - f) Senantiasa menutup aurat bagi perempuan;
 - g) Senantiasa menjaga pandangan;
 - h) Senantiasa menolong dan membantu orang lain;
 - i) Senantiasa menjaga kesehatan;
 - j) Senantiasa menjauhkan sumber makanan dan pendapatan dari yang haram, syubhat dan bathil;
 - k) Dan lain-lain.

6. Keberhasilan ruqyah

Tidak ada jaminan kesembuhan bagi pasien walaupun sudah berkali-kali diruqyah. Hal ini amat bergantung dengan mujahadah yang diruqyah dan keluarga. Peruqyah bukanlah penyembuh, karena sesungguhnya kesembuhan itu adalah milik Allah. Mujahadah dan

¹¹⁵ Perdana Ahmad, *Qurani Healing*.....h. 76-78

ikhtiar yang dilakukan dengan sifat-sifat yang harus tertanam dalam dirinya menjadi faktor utama misalnya keikhlasan dan kesabaran. Menurut Alhafidz Ibnu Hajar Al Asqalani yang dikutip oleh Kasmuni, bahwa kemandirian hanya didapat dengan dua cara yaitu: ¹¹⁶

- 1) Dari sisi yang menderita sakit yaitu lurus niat/tujuannya;
- 2) Dari sisi yang mengobati yaitu kekuatan bimbingan/arahan dan kekuatan hati dengan taqwa dan tawakkal.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas nilai-nilai yang dimiliki peruyah dan yang diruyah yang tergambar dalam sifat-sifatnya merupakan bagian yang amat penting selama kegiatan ruqyah baik sebelum, ketika dan setelah ruqyah. Keberhasilan ruqyah dilihat dari dua sisi yaitu tertanamannya nilai-nilai ruqyah pada diruyah dan peruyah yang permanen dan mujahadah yang tidak terputus.

Ruqyah hanya gangguan jin atau sakit

Apakah ruqyah hanya terhadap orang kena gangguan jin atau terhadap orang sakit?. Masih banyak umat Islam saat ini beranggapan bahwa ruqyah identik dengan gangguan jin atau orang-orang yang sakit. Ruqyah dianggap sebagai pengobatan alternatif. Anggapan itu benar adanya, namun sungguh pandangan ini perlu diluruskan. Sesuai dengan fungsi dan keistimewaan ruqyah, maka ruqyah dapat juga bermanfaat untuk orang yang sehat. Fungsinya untuk pembentengan diri

¹¹⁶ Kasmuni, *Tibbun Nabawi Hijamah Pengobatan Menurut Sunnah Nabi, Materi Pelatihan Bekam Singkat*, (Semarang : Komunitas Tibbun Nabawi Isyfi, tt) h. 7

atau memperoleh perlindungan dari Allah yang berupa ayat-ayat Al Quran, do'a dan zikir. Misalnya :

- 1) Berlingungan kepada Allah setiap membaca Al Quran, firman Allah dalam Surat An Nahl/16 : 98-99;
- 2) Berlingung ketika merasa ada gangguan, Firman Allah Surat Al A'raf/7: 200.;
- 3) Perlindungan ketika masuk toilet;
- 4) Perlindungan ketika marah;
- 5) Perlindungan ketika menjenguk orang yang sakit.

Membaca ayat Al Quran, doa dan zikir untuk perlindungan sudah merupakan ruqyah dan merupakan ikhtiar yang disyari'atkan yang akan menjadi benteng ghaib,¹¹⁷ antara lain:

- 1) Ikhlas;
- 2) Melakukan ibadah semata-mata karena Allah;
- 3) Komitmen terhadap jama'ah;
- 4) Memelihara shalat berjama'ah;
- 5) Komitmen terhadap Alquran dan sunnah;
- 6) Meminta pertolongan hanya pada Allah;
- 7) Memperbanyak amal shalih;
- 8) Memohon perlindungan hanya pada Allah;
- 9) Membentengi sanak keluarga, anak dan harta;
- 10) Membaca surat Al Baqarah;
- 11) Membaca ayat kursi sebelum tidur;
- 12) Dua ayat terakhir surat Al Baqarah;
- 13) Zikir-zikir yang disunnahkan
- 14) Menjaga pandangan;
- 15) Menjaga lisan;
- 16) Menjaga perut;
- 17) Menjaga kemaluan;
- 18) Menjaga tangan;
- 19) Membentengi rumah, dari anjing, gambar dan patung-patung;
- 20) Mengumandangkan azan;
- 21) Menutup aurat bagi wanita;
- 22) Dan lain sebagainya

¹¹⁷ Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Mencega dan Mengobati.....*h. 307

Hal-hal tersebut di atas merupakan ikhtiar perlindungan dan penjagaan dari segala gangguan setan dan penyakit. Hendaknya sikap seorang muslim jangan merasa aman dan nyaman dari gangguan dan serangan penyakit, namun kita merasa bahwa diri kita selalui dalam ancaman, sebab yang nama jin alias setan selalui mencari cela ketika seseorang itu lalai atau lupa. Dalam artian hal ini tidak mesti dilakukan setelah ada gangguan atau di timpah penyakit. Tindakan ini hanya sebagian ikhtiar dari ikhtiar yang lain dan dinamakan preventif. Jadi adanya persepsi bahwa ruqyah hanya ditujukan kepada orang yang kena gangguan jin atau hanya orang yang sakit itu merupakan terjadi karena ketidakpahaman umat terhadap ruqyah itu sendiri..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan tempat penelitian ini adalah adalah sebagai berikut:

1. Tempat

Tempat penelitian ini adalah Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu yang terletak dan bersekretariat di mesjid Al Amin kelurahan Kandang Mas kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Waktu

Adapun penelitian ini diharapkan berlangsung selama satu bulan yaitu bulan Mei 2016

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari fenomena tertentu yang diminati.¹¹⁸ Penelitian ini merupakan studi kasus yang meneliti kelompok komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu (RSAB) selama waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan

¹¹⁸ Sutanto leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta : Erlanggsa, 2002), h. 100

mendalam tentang nilai-nilai edukasi peruyah dalam *Ruqyah Syar'iyah* pada komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu yang nantinya akan penulis analisis menjadi sebuah kesimpulan.

2. Judul Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki variabel sebagaimana penelitian kuantitatif. Adapun judul penelitian ini adalah “Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruqyah Syar'iyah pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu” dengan defenisi operasional sebagai berikut:

- 1) *Nilai*, selalu indentik dengan harga.¹¹⁹ Namun nilai tidak selalu dapat dikatakan harga sebab nilai mempunyai makna yang tak terbatas. Misalnya baik, buruk, taat, sholeh, puas, tidak puas, ikhlas dan lain-lain. Harga dapat diartikan dalam bentuk angka (nominal) misalnya 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan seterusnya. Dalam penelitian ini nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Ruqyah Syari'yah.
- 2) *Pendidikan* (edukasi) dapat diartikan dalam arti luas. Ramayulis menyebutkan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dalam sepanjang hayat¹²⁰. Pendidikan yang maksud penulis adalah pendidikan islam baik formal, informal maupun non formal yang tidak pernah selesai sampai sepanjang hayat dan tidak dapat terpisahkan dari hakikat

¹¹⁹Ferdinansyah dan Hj Winarni, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 510

¹²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,h, 17.

hidup.¹²¹ Dalam hal tentang hakikat hidup tidak bisa terlepas dari dari pembicaraan tugas hidup dan tujuan hidup. Tugas hidup adalah sebagai khalifah sedangkan tujuan hidup ibadah (abdu).

- 3) *Islam*, merupakan suatu konsep ajaran atau doktrin yang disebut agama. Konsep ini diajarkan oleh Nabiullah Muhammad Saw sebagai Rasul berpedoman kepada kitab Al Quran yang mengandung dan mengajak kepada keselamatan, ketentraman dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Jadi pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan mdividu dan sosial untuk mengembangkan fitroh manusia berdasarkan hukum-hukum islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak tenpuji serta taat pada islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- 4) *Ruqyah Syar'iyah*, secara bahasa berarti do'a atau jampi alias mantra. Ruqyah secara istilah adalah apa yang dibacakan oleh seseorang untuk menghilangkan berbagai macam gangguan yang melekat pada dirinya terutama penyakit dan gangguan jin dan lain sebagainya dengan menggunakan ayat-ayat alquran dan hadits-hadits Rasulullah yang dipahami maknanya selama tidak mengandung unsur kesyirikan.¹²²

Jadi ruqyah merupakan kegiatan membacakan doa berupa ayat-ayat Alquran dan hadits Rasulullah yang dipahami maknanya selama tidak

¹²¹ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*,h, 78.

¹²² Adz Zikrul Hakim, *Do'a dan Bacaan Ruqyah Mandiri* (Jakarta: Griya Tazkiyah Qurani, 2015), h. 1

ada unsur kesyirikan kepada diri seseorang atau oleh yang bersangkutan sendiri yang bertujuan untuk menghilangkan gangguan baik psichis maupun fisik.

- 5) *Komunitas*, Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia diartikan sekelompok organisme yang hidup dan berinteraksi pada daerah tertentu.¹²³ Jadi organisme yang dimaksud adalah sekelompok kumpulan manusia yang melakukan kegiatan dalam lingkungan masyarakat yang memiliki program kegiatan, tujuan dan maksud tertentu.
- 6) *Ruqyah Syari'yyah Alhaq Bengkulu* merupakan komunitas yang membentuk suatu kumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan dakwah tibbun nabawi melalui kegiatan terapi *Ruqyah Syar'iyyah* untuk mengajak manusia kembali ke jalan yang benar. Komunitas *Ruqyah Syar'iyyah Alhaq Bengkulu* merupakan organisasi yang berdiri sendiri yang tidak di bawah salah satu organisasi keagamaan lainnya, namun tetap bekerja sama dengan dengan berbagai komunitas organisasi dakwah lainnya.

3. Informan

Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan tidak pula sampel¹²⁴ sebagaimana penelitian kuantitatif, karena berangkat dari situasi sosial yang akan dipelajari penulis sedangkan sampelnya yang penulis anggap sebagai informant atau responden. Kalaupun ada kata sampel muncul

¹²³ Ferdinansyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonsia*,h. 358

¹²⁴ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta : 1999) , h. 78.

dalam penelitian kualitatif ini, maka sampel tidak bersifat mewakili populasi akan tetapi merupakan sebagai kasus yang merupakan ciri khas tersendiri yang tidak harus sama dengan ciri populasi yang diwakilinya. Data yang didapat sementara oleh penulis bahwa team peruqyah di RSAB Bengkulu berjumlah 35 orang.

Tabel:1
TEAM RUQYAH KOMUNITAS RUQYAH
SYAR'IYYAH ALHAQ BENGKULU

No.	Wilayah	Jumlah Team			Ketua
		Lk	Pr	Jumlah	
1	Kota Bengkulu	12	3	15	Faisal A. Azis
2	Curup	3	1	4	Moh. Fuad
3	Lebong(Muara Aman	6	10	16	Ust. Noto
4	Argamakmur	2	1	3	Ust.Sabirin
	Jumlah	23	15	38	

Sumber : Sekretariat RSAB Bengkulu

Adapun informan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas RSAB kota Bengkulu ditambah dengan beberapa orang mantan pasien ruqyah sebagai berikut

Tabel : 2
INFORMAN PENELITIAN

No.	Respondens	Jumlah	Keterangan
1	Peruqyah Laki-laki	12	
2	Peruqyah Wanita	3	
3	Pasien Ruqyah	5	
	Jumlah	20	

Jadi berdasarkan tabel di atas, maka yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki, 3 orang wanita dan 5 orang mantan pasein ruqyah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka teknik pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit kemudian menjadi banyak.¹²⁵ Untuk itulah teknik yang digunakan adalah

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang mengambil datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.¹²⁶ Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek dan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan Komunitas *Ruqyah Syari'yyah* Alhaq Bengkulu. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dari sumber-sumber yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dengan responden (yang kadang kala disebut key

¹²⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.300.

¹²⁶ Prasetya Irawan, *Logika dan*, h. 63.

informant).¹²⁷ Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terbuka (*face to face*) dengan team komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu dan wawancara dengan mantan pasien ruqyah. Adapun fokus wawancara adalah

1. Pendapat responden tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam diri peruyah pada komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu.
2. Pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh respondens selama melakoni kegiatan Ruqyah Syar'iyah.
3. Perasaan responden selama menjadi team ruqyah di komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu
4. Latar Belakang Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu

3. Dokumentasi

Adapun dokumen yang dimaksud oleh penulis adalah dokumen tertulis dan tidak tertulis seperti photo kegiatan dan lain-lain selama melakukan kegiatan ruqyah.

D. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

¹²⁷ Prasetya Irawan, *Logika dan.....*h. 64

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²⁸

Agar data yang diperoleh memiliki data yang akurat, maka dilakukan dengan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data (Uji Keabsahan Data)

Agar data mempunyai validitas, kredibilitas dan objektivitas yang tinggi, perlu dilakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.¹²⁹ Tujuannya untuk mencari kebenaran yang sesungguhnya tentang beberapa fenomena yang dihadapi dengan teknik wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini hanya dilakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan metode yang digunakan.

Dalam setiap penelitian analisis data mutlak diperlukan. Analisis data sendiri menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting serta membuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri atau orang lain.¹³⁰ Setelah semua data terkumpul dan dihimpun, selanjutnya dilakukan analisis data.

¹²⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..... h. 335.

¹²⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian pendidikan*....., h. 330.

¹³⁰ Sugiono, *Metodo penelitian pendidikan*....., h.335.

Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul di analisis setiap waktu secara induktif, selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menghubungkan dan menafsirkan hasil data kemudian memberi kesimpulan induktif berdasarkan dengan kualitas atau mutu. Analisis ini juga disebut dengan analisis data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan katagorisasi, karakteristi

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum ke lapangan, selama di lapangan dan setelah dari lapangan. Adapun data yang akan didapat adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹³¹ yaitu pengurus, team ruqyah, trainer, ruqyah atau pasien yang diruqyah syar'iyah. Selain itu, data tersebut diperoleh melalui pengamatan lapangan (pada waktu pelaksanaan kegiatan ruqyah).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain

¹³¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*h. 308.

atau dokumen.¹³² Data-data diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Berdasarkan sumber data yang didapat, maka tahap berikutnya adalah penyajian data (*Data Display*). Penyajian ini data ini akan dilakukan dalam bentuk uraian (teks) yang bersifat narasi dan terakhir menarik kesimpulan singkat.

4. Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan, maka pelaksanaan penelitian dilakukan ke dalam tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan meliputi penyusunan proposal, pengurusan penelitan, dan penyusunan jadwal kegiatan.
- 2) Pengumpulan data meliputi pengumpulan dokumen dan penelaahan dokumen yang terkumpul.
- 3) Analisis data meliputi : analisis awal, reduksi data, analisi data temuan, pengayaan dan pendalaman dan merumuskan kesimpulan.
- 4) Penyusunan laporan meliputi penyusunan laporan sementara (draf) penilaian laporan penelitian sementara, perbaikan laporan dan penyusunan laporan akhir

5. Kesimpulan

¹³² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*h. 309

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan uraian singkat dari hasil penelitian terhadap data yang disajikan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu

1. Historis RSAB

Sebelum *Ruqyah Syar'iyah* masuk ke Bengkulu, masyarakat Bengkulu dalam mencari kesembuhan terhadap suatu penyakit atau penyelesaian suatu permasalahan ada yang melakukan secara medis dan ada yang non medis. Pengobatan non medis lebih dikenal dengan pengobatan alternatif yaitu mereka pergi ke tabib, dukun, orang pintar atau tukang ramal, dengan tujuan untuk memperoleh kesembuhan dan menyelesaikan permasalahan hidup. Di Bengkulu *Ruqyah Syar'iyah* berdasarkan informasi beberapa orang yang kami temui telah ada sejak sekitar tahun 2000. Hal ini dibuktikan Sebuah Tulisan Salim B. Pilli dalam Jurnal Ilmiah Madaniah Edisi Ke 4 bulan Juni tahun 2001 tentang Pengobatan Islam. Hasil wawancara dengan beliau menyebutkan “bahwa beliau mengetahui dan paham tentang ruqyah, namun beliau belum memiliki kesanggupan untuk melalukan dalam bentuk tindakan”¹³³ Namun pada waktu itu *Ruqyah Syar'iyah* ini belum dikenal banyak orang. Kegiatan *Ruqyah Syar'iyah* yang ada selama ini masih bersifat sendiri-sendiri. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dan minat masyarakat mencari kebahagiaan, ketenangan, ketentraman bathin dan

¹³³ Wawancara Tgl 12 Pebruari 2016 jam 15.00. dengan Salim B.Pili. di Kampus Pascasarjana (S2) IAIN

kesembuhan penyakit serta munculnya pengobatan alternatif, maka muncul pula pola pengobatan ruqyah. Adanya pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* bagi masyarakat Bengkulu merupakan sesuatu hal yang baru. Dan munculnya para peruqyah baru yang berdiri sendiri, yang datang dari rumah ke rumah atau diundang datang ke rumah, yang terkadang menamakan *Ruqyah Syar'iyah* namun sesungguhnya menimbulkan polemik dan fitnah.

Peran dari media massa terutama televisi yang menayangkan program acara tentang *Ruqyah Syar'iyah* membuat rasa ingin tahu dan penasaran terhadap *Ruqyah Syar'iyah* semakin besar. Atas prakarsa beberapa orang yang cinta *Syar'iyah* maka di lakukanlah suatu Pelatihan *Ruqyah Syar'iyah* untuk pertama kali di Bengkulu pada tanggal 29 sampai dengan 30 Juni 2013 di mesjid Agung Muttaqin Bengkulu yang diikuti lebih kurang 50 orang peserta. Adapun sebagai pemateri pada waktu itu diundang para praktisi *ruqyah* dari Jakarta yang tergabung dalam Quranic Healing Indonesia (QHI) yaitu Ust. Adam Amrullah dan ust. Perdana Ahmad. Dari sekian banyak peserta pelatihan, namun dalam perkembangannya para peruqyah masih melakukannya sendiri-sendiri. Pada awal tahun 2014 ust. Salman dan Luthfi telah mulai melakukan pelatihan-pelatihan ruqyah mandiri yang berpusat di mesjid An Nur Pagar Dewa Bengkulu berbekal hasil pelatihan *Ruqyah Syar'iyah* sebelumnya. Pada waktu itu kegiatan dilakukan satu kali dalam sebulan pada setiap minggu terakhir. Pada awalnya kegiatan ini adalah ruqyah massal dan belum banyak diminati, karena ada anggapan bahwa ruqyah tidak jauh

bedanya dengan pengobatan alternatif lainnya. Seiring dengan waktu, rasa ingin tahu masyarakat Bengkulu terhadap ruqyah semakin tinggi dan adanya peruqyah-peruqyah baru yang masing-masing berdiri sendiri, terkadang dapat memberikan dampak yang kurang positif terhadap ruqyah, maka dilakukan usaha mengumpul kembali mantan pasien ruqyah dan peruqyah untuk guna membicarakan permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan beberapa kali ruqyah massal, disepakatilah untuk membentuk satu komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Bengkulu. Komunitas ini berdiri sendiri dan belum diberi nama.

Atas kesepakatan bersama untuk menjadikan *Ruqyah Syar'iyah* sebagai sarana dakwah menghidupkan salah satu *tibbun nabawi* melalui ruqyah , maka pada waktu kegiatan ruqyah massal yang diadakan di mesjid Al Amin kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu hari Minggu tanggal 30 Maret 2014 dideklarasikan berdirinya Komunitas Ruqyah Syar'iyah dengan nama “KOMUNITAS *RUQYAH SYAR'IYYAH ALHAQ BENGKULU (RSAB)*” bersekretariat sementara di mesjid Al Amin Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. Adapun struktur kepengurusan sementara adalah:

Ketua	: Luthfi Abu Jibril
Sekretaris	: Salman Alfarisi
Bendahara	: H. Hamidi Abdullah
Anggota	: Sahmil, Veri Buldani, Faisal Abdul Azis, Andre, Joni, Jamaris.

Pada saat ini telah bertambah anggota Ust.Erlan Ibrahim, Asep Sunarya dan 4 orang peruqyah akhwat yaitu : Ust Sopiah, Ust. Dewi Anggraini, Ust. Ainun Jannati, Ust. Yessi Ummu Nabil.

Seiring dengan perkembangannya Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Al Haq Bengkulu terus melakukan kegiatan ruqyah massalnya satu kali dalam sebulan pada minggu terakhir setiap bulan. Pada saat ini dengan antusias masyarakat mengikuti kegiatan ruqyah massal, maka kegiatan satu kali dalam sebulan diperbanyak menjadi dua kali dalam sebulan dan sekarang sekarang menjadi setiap minggu. (lihat jadwal ruqyah). Keanggotan pengurus Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Al Haq Bengkulu pun ditambah. Pada saat ini Anggota Team RSAB berjumlah 16 orang (lihat struktur pengurus). Kalau sebelumnya kegiatan RSAB hanya melakukan kegiatan ruqyah massal, maka sekarang RSAB melakukan pelatihan-pelatihan ruqyah mandiri dan pelatihan untuk calon peruqyah.

2. Struktur Pengurus RSAB

Dalam struktur kepengurusan RSAB Bengkulu berifat independen artinya tidak berinduk kepada salah satu organisasi keagamaan atau kemasyarakatan dan sampai saat ini belum memiliki badan hukum. Komunitas ini merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda-beda, namun memiliki tujuan dan maksud untuk menghidupkan salah satu sunnah nabi dalam tibbon nabawi melalui *Ruqyah Syar'iyah*. Dalam komunitas ini ada guru, petani, pegawai, pedagang, wiraswasta, polisi dan perawat serta dokter dan lain-lain.

Adapun Struktur Kepengurusan Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Bengkulu adalah sebagai berikut:

Ketua	: Luthfi Abu Jibril
Wakil ketua	: Faisal Abdul Azis Syukran
Sekretaris	: Salman Alfarisi
Wakil Sekretaris	: Andre
Bendahara	: Syahmil
Wakil Bendahara	: H. Hamidi Abdullah
Kor. Humas	: Veri Buldani
Kor. Dokumentasi	: Asep Suwardi
Kor. Distribusi	: Joni
Kor. Medis	: Erlan Ibrahim
Kor. Perlengkapan	: Jamaris
Kor. Akhwat	: Dewi Anggraini
Anggota	: Ainun Jannataini Sopiah
Kor. Curup	: Sumarlin
Anggota	: Sumarlin Moh. Fuad
Kor. Lebong	: Muhammad Noto
Anggota	:
Kor. Seluma	: Mohamad Haris
Anggota	:
Kor. Manna	: Aprikurniawan
Anggota	:
Kor. Argamakmur	: Samsudin S.Pd.
Anggota	:
Kor. Muko-Muko	: Drs. Wazir Dahlan
Anggota	:
Kor. Kepahyang	: Megi Ardian
Anggota	:
Kor. Kaur	:
Anggota	:

Untuk menjadi anggota RSAB tidak melalui pendaftaran khusus berupa mengisi formolir atau membuat surat permohonan. Anggota dapat diterima apabila setelah mengetahui rekam jejak calon anggota, telah mengikuti beberapa kali pelatihan *ruqyah syar'iyah* baik yang diselenggarakan oleh RSAB atau penyelenggara lainnya dan yang paling penting adalah

komitmen yang bersangkutan terhadap ruqyah dan menjadi anggota RSAB. Bila tidak ada komitmen terhadap ruqyah dan menjadi anggota RSAB, maka yang bersangkutan dapat saja dikeluarkan dari tim RSAB diminta atau tidak diminta. Diantara komitmen yang harus dipegang oleh team RSAB adalah:

- a. Sanggup menjadikan ruqyah merupakan sarana dakwah bukan sarana rupiah walaupun dakwah sangat membutuhkan rupiah;
- b. Bersedia mengobarkan harta, diri dan waktu;
- c. Bersifat ta'awun (tolong menolong) terutama bagi pasien atau keluarga yang tidak mampu dalam mensikapi penyakit atau permasalahan hidup;
- d. Dalam komunitas tidak membicarakan masalah politik, sumbangan atau bantuan, khilafiah dan aib umat.

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu adalah sebagai berikut:

1) **Visi :**

“BENGKULU BERTAUHID MENUJU KEBENARAN SEJATI”

2) **Misi :**

- a. Mewujudkan umat Islam terbebas dari musyrik, bid'ah, khurafat dan tahayul;
- b. Mewujudkan umat Islam sehat jasmani dan rohani dengan terapi *Ruqyah Syar'iyah*;

- c. Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan umat islam ; tauhid, ikhtiyar, sabar dan tawakkal serta ikhlas;
- d. Mengajak umat Islam menghidupkan sunnah nabi dalam tibbun nabawi melalui *Ruqyah Syar'iyah*;
- e. Mewujudkan umat Islam dapat mengatasi penyakit dan gangguan pada diri sendiri dan membantu orang lain melalui pengobatan *Ruqyah Syar'iyah*.

B. Program Kegiatan RSAB

1. Pusat kegiatan RSAB

Sejak dibentuknya Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu (RSAB) tahun 2014 segala bentuk kegiatan dan program dipusatkan di sekretariat RSAB Bengkulu. Sekretariat Komunitas ini masih bersifat sementara yaitu di Mesjid Al Amin Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Di sekretariat ini juga dibahas dan dikendalikan seluruh program dan kegiatan RSAB. Kegiatan ini diadakan di mesjid, karena mesjid adalah milik umat dan mudah diketahui banyak orang serta mudah memberikan informasi.

2. Program Kegiatan RSAB

Adapun program kerja Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu adalah sebagai berikut:

1) Musyawarah

RSAB adalah sebuah komunitas dan bekerja tidak dengan sendiri (*teamwork*). Untuk efektifitas dan kelancaran kegiatan ruqyah sebagai

sarana dakwah menuju kebenaran sejati, maka seluruh kegiatan dan program dilaksanakan sesuai dengan hasil keputusan musyawarah dan arahan. Tidak boleh satupun kegiatan dan program dilaksanakan tidak sesuai dengan hasil musyawarah dan arahan. Ada dua jenis musyawarah yaitu musyawarah dua mingguan dan musyawarah bulanan.

a. Musyawarah Dua Mingguan.

Adapun yang dibahas dalam musyawarah dua mingguan ini adalah:

- a) Laporan masing-masing kegiatan selama dua minggu
- b) Permasalahan masing-masing peruyah termasuk rencana peruyah dua minggu ke depan
- c) Penyampaian informasi dan arahan-arahan dari sekretariat

Kegiatan musyawarah ini dilaksanakan di sekretariat RSAB atau di rumah anggota team RSAB yang telah disepakati.

b. Musyawarah bulanan

Musyawarah ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan yaitu pada minggu pertama. Musyawarah ini dilaksanakan di sekretariat atau di rumah anggota team RSAB sekaligus pertemuan silaturrahi bulanan. Adapun tujuan musyawarah ini adalah sebagai berikut.

- a) Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan baik ruqyah mandiri maupun ruqyah massal;
- b) Pembagian tugas dan pembahasan program kegiatan yang akan dilaksanakan;

- c) Pembahasan laporan dan usulan kegiatan.
 - d) Laporan keuangan
- 2) Ruqyah Individu.

Kegiatan ruqyah ini dilakukan oleh masing-masing peruqyah dari rumah ke rumah (*house to house*) pasien atau keluarga pasien. Pelaksanaan jadwal dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peruqyah dan pasien atau keluarga yang akan diruqyah. Pihak keluarga dapat menghubungi langsung peruqyah via telpon/sms atau bertemu langsung peruqyah atau juga pihak keluarga menghubungi sekretariat. Nanti dari sekretariat akan mengirim team RSAB ke rumah untuk melakukan ruqyah. Setelah ada kesepakatan, peruqyah akan datang mendatangi rumah. Kesepakatan yang dimaksud disini bukan menyangkut tarif ruqyah, akan tetapi menyangkut waktu kapan ruqyah itu dapat dilaksanakan dan kesanggupan keluarga untuk memenuhi ketentuan atau tertib-tertib dalam ruqyah. Misalnya, demi untuk efektifitas dan cepatnya datang kesembuhan dan pertolongan Allah, maka pihak keluarga bersedia memusnah semua jimat, wifiq, raja, benda-benda pusaka yang dianggap bertuah yang dipakai, disimpan, dikeramatkan dan lain-lain. Prekwensi ruqyah sangat tergantung dengan kebutuhan keluarga atau sesuai dengan hasil yang dicapai atau tingkat ketuntasan ruqyah. Terkadang cukup satu kali dan juga ada yang beberapa kali.

- 3) Ruqyah Massal

Ruqyah massal merupakan salah satu bentuk kegiatan dengan mengumpulkan banyak orang di suatu tempat seperti mesjid, mushollah atau aula kemudian . Bentuk kegiatan ini adalah kerjasama. Biasanya pihak pengurus yang bertanggungjawab terhadap keegiatan mengundang team Komunitas RSAB untuk melakukan ruqyah.

Bila kegiatan ini dilakukan di mesjid Al Amin sekretarias RSAB, maka Komunitas RSAB sendiri yang memberitahu dan mengundang banyak orang untuk hadir pada acara ruqyah massal tersebut. Acara ruqyah massal ini lebih banyak bersifat mensosialisasi ruqyah kepada masyarakat. Tujuan Pokoknya disamping meruqyah adalah agar masyarakat paham dan mengerti serta masyarakat tidak menganggap bahwa ruqya itu sesuatu yang menakutkan dan menyusahkan. Pada awalnya ruqyah massal ini dilaksanakan satu bulan sekali. Seiring dengan perkembangannya dan banyaknya permintaan masyarakat, maka kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali. Semulanya kegiatan ini dilaksanakan di kota Bengkulu, tetapi sekarang ini diadakan di luar kota Bengkulu seperti Curup, Argamakmur, Lebong, Kepahyang, Manna, Seluma, Kaur dan Muko-Muko Serta Bengkulu Tengah.

4) Pelatihan Ruqyah Mandiri

Pelatihan ini diperuntukan perorangan, keluarga atau kelompok. Pelatihan ini dilaksanakan di mesjid atau di rumah atau tempat yayng telah ditentukan baik dilakukan oleh Team RSAB atau sesuai

permintaan pengurus mesjid, majelis taklim, organisasi, lembaga kantor dan lain sebagainya. Pelatihan ini bertujuan:

- 1) Melatih diri pasien atau keluarga agar dapat meruqyah diri sendiri;
- 2) Melatih para peserta ruqyah agar tidak memiliki ketergantungan kepada peruqyah atau timbul sifat menggantungkan diri pada makhluk;
- 3) Melatih para peserta untuk menumbuh kepercayaan diri dan bahwa ruqyah itu adalah mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja.
- 5) Pelatihan ruqyah untuk peruqyah

Kegiatan ini merupakan program untuk memberikan pelatihan khusus kepada peserta yang bakal disiapkan menjadi peruqyah (training of trainer). Peserta kegiatan ini terbatas berkisar 10-15 orang . Kegiatan ini diadakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan pelatihan ini diharapkan akan ada peruqyah-peruqyah baru. Kegiatan Pelatihan ini dibagi dalam tiga tahapan dan dengan tujuan yaitu :

- 1) Dasar, yaitu untuk peruqyah pemula. Mengenal materi ruqyah dan dapat meruqyah diri sendiri dan keluarga;
- 2) Lanjut 1, yaitu untuk peruqyah pemula yang telah mampu meruqyah diri sendiri dan keluarga dan pendampingan meruqyah orang lain;
- 3) Lanjut 2 dan 3, yaitu untuk peruqyah yang telah mampu meruqyah diri sendiri, keluarga dan orang lain dengan bantuan pendampingan atau tanpa perlu pendampingan orang lain (mandiri)

6) Silaturahmi Bulanan

Silaturahmi bulanan yaitu program dari rumah ke rumah anggota team RSAB. Kegiatan ini dilaksanakan minggu pertama setiap awal bulan. Dalam silaturahmi bulanan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- 1) Mempererat silaturahmi sesama anggota keluarga komunitas;
- 2) Diskusi materi-materi ruqyah
- 3) Diskusi permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan RSAB.

7) Pembuatan buletin dan buku serta bedah buku

Pembuatan buku dan buletin bulanan sampai saat ini belum terlaksana, namun telah menjadi agenda kegiatan.

3. Materi pelatihan RSAB

Ada dua jenis pelatihan yang diagendakan yaitu pelatihan singkat dan pelatihan bertahap . Pelatihan singkat adalah pelatihan yang dilaksakan untuk memperkenalkan ruqyah secara global. Kegiatan ini biasanya diadakan pada waktu-waktu ruqyah massal. Sedangkan pelatihan bertahap ada 4 yaitu Level 1 (dasar), Level 2 dan Level 3 dan level 4. Adapun materi pelatihan RSAB Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Level 1

- a. Tauhid
- b. Ruqyah
- c. Ruqyah mandiri (Tehnik Dasar meruqyah diri sendiri, anak dan keluarga).

2. Level 2

- a. Tauhid
- b. Ruqyah Mandiri Lanjut (Tehnik meruqyah orang lain)
- c. Ruqyah Akhwat

3. Level 3

- a. Tauhid
- b. Ruqyah Air
- c. Ruqyah Massal
- d. Siap jadi peruqyah
- e. Ruqyah sinergi medis dan herbal

4. Level 4

- a. Tauhid
- b. Rumah tempat, kantor, tanah dll
- c. Ruqyah sinergi Hijamah (bekam)
- d. Bekam Praktek

Materi tauhid merupakan materi pokok sehingga setiap level kegiatan pelatihan diberikan. Materi tauhid terdiri tauhid ubidiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid rububiyah. Pada tingkat dasar para peserta lebih dibekali agar dapat meruqyah diri sendiri dan mengatasinya. Sedangkan pada level lanjut 1 para peserta dibekali tambahan bagaimana meruqyah akhwat dan cara mensikapinya serta pada level lanjut 2 materi lebih diberikan untuk membekali peserta siap menjadi peruqyah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Sekretaris RSAB ust Salman Alfarisi,¹³⁴ bahwa sejak dibentuknya komunitas ini, RSAB Telah melakukan kegiatan Ruqyah Massal dan mengadakan pelatihan sebagai berikut

¹³⁴Wawan cara, Minggu Tanggal 29 Mei 2016 Jam 10.00 WIB dengan Ust. Salman

Tabel : 3
KEGIATAN RUQYAH

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan		
		2014	2015	2016*
1	Ruqyah Massal	2	19	21
2	Pelatihan	0	6	2
	Jumlah	2	25	25

*Catatan : Terhitung sampai bulan Januari-Mei 2016

Sedangkan jumlah peserta adalah sebagai berikut:

Tabel : 4
JUMLAH PESERTA

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta		
		2014	2015	2016*
1	Ruqyah Massal	105	2555	3600
2	Pelatihan	0	120	230
	Jumlah	105	2675	3830

*Catatan: terhitung Januari – Mei 2016

Untuk memperluas jaringan informasi dalam rangka memasyarakatkan ruqyah dan meruqyah masyarakat melalui berbagai sarana informasi yang ada, maka RSAB Bengkulu bekerjasama dengan BETV. Kerjasama dengan BETV telah dimulai sejak bulan Pebruari 2016. Adapun bentuk kerjasama tersebut adalah:

1. BETV bersedia meliput pelaksanaan kegiatan ruqyah baik dilakukan oleh masing-masing peruqyah dan ruqyah massal di kota Bengkulu atau luar kota Bengkulu

2. BETV akan menayangkan acara ruqyah di BETV dengan durasi 30 menit/tayangan dalam 2 kali tayangan setiap minggu
3. Penayangan di BETV tidak dibatasi episode dan akan berjalan terus sesuai dengan tingkat kebutuhan
4. Penayangan dan peliputan ini tidak dipungut biaya oleh BETV.
5. Penayangan akan dimulai bulan Juni 2016 dalam program kegiatan Ramadhan.

C. Ruqyah Sebagai Suatu Psikoterapi

Secara etimologi psikoterapi mempunyai arti sederhana, yakni “*psyche*” yang artinya jiwa dan “*therapy*” mengasuh, sehingga psikoterapi dalam arti sempitnya adalah “perawatan terhadap aspek kejiwaan” seseorang. Menurut istilah psikoterapi adalah proses perawatan atau penyembuhan penyakit kejiwaan melalui teknik dan metode psikologi, dimana adanya interaksi antara dua orang yang disebut terapis dan pasien.¹³⁵ Adapun tujuan psikoterapi antara lain :

1. Perawatan akut (intervensi krisis dan stabilisasi)
2. Rehabilitasi (memperbaiki gangguan perilaku berat)
3. Pemeliharaan (pencegahan keadaan memburuk dijangka panjang)
4. Restrukturisasi (meningkatkan perubahan yang terus menerus kepada pasien).¹³⁶

Ruqyah merupakan suatu usaha atau ikhtiar mencari kesembuhan dari suatu penyakit atau ketenangan melalui pembacaan ayat-ayat Al Quran atau

¹³⁵ Gunarsa, Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*.(Jakarta : BPK Gunung Mulia,1996).

h.16.

¹³⁶ Gunarsa, Singgih D. *Konseling*.....h. 20

doa-doa. Ruqyah adalah bagian daripada psykoterapi kejiwaan dalam rangka menumbuhkan jiwa secara benar mengantar kepada kesempurnaan insani dan mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah Swt telah menyatakan dalam firmannya

1. Surat Al Isra/17 : 82

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين إلا

خسارا ﴿١٧﴾

“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

2. Surat Fushshilat/41 :44

ولو جعلناه قرءانا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا
 قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءً ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي
 آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

3. Surat Al Jasiyah/45: 20

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤٥﴾

“Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Al Quran mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa dan mengubah kepribadian secara total, mengubah akhlak, perilaku, cara hidup, membentuk pribadi-pribadi yang luhur serta membentuk kepribadian hidup yang teratur. Muhammad Usman Najati menyatakan “tak ayal lagi Al Quran terkandung daya spritual yang mencengangkan dan memiliki dampak luar biasa terhadap jiwa manusia. Al Quran dapat menggerakkan afeksi manusia, membakar emosi dan perasaan, membersihkan ruh, membangun kesadaran dan pikiran, memperjelas pandangannya”¹³⁷

Manusia dalam mempertahankan hidupnya (survive) atau dalam persaingannya membutuhkan jaminan dan dukungan keamanan, kekuatan, perlindungan, jaminan rejeki, kesehatan, kepandaian, kewibawaan/daya pengaruh dan sebagainya. Segala cara dan upaya dilakukan untuk memperoleh hal itu. Terlebih jika sedang membutuhkan solusi ‘mendesak’, maka apapun dapat dilakukannya demi mempertahankan dan memenangkan persaingannya tersebut. Diantara cara yang ditempuh oleh manusia untuk memperoleh jaminan dan dukungan itu adalah dengan mengandalkan ‘jalan gaib’ baik dalam bentuk sesuatu yang dibacakan atau dituliskan, berupa benda yang dibawa/dipakai/disimpan, laku ritual tertentu, yang dimakan/diminum, olah nafas/gerak tertentu dsb. Semua itu

¹³⁷ Muhammad Usman Najati, *Psykologi Daalam Alquran, Terapoi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Ali bahasa M. Zaka Alfarisi, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005) h. 421.

terkait erat dengan bentuk-bentuk pengembangan berikutnya dari aktivitas yang berhubungan dengan Ruqyah. Dalam pelaksanaannya ruqyah itu mudah dan tidak menyulitkan. Riyadh Rosyadi dalam blogspotnya menyatakan:

“Praktek ruqyah dapat dilakukan baik secara individu atau secara massal yang disetarakan dengan pengobatan massal. Beberapa ulama dalam kitab-kitab hadits mereka (seperti Imam Al-Bukhori, At Tirmidzi dan Abu Dawud) memberi penjelasan tentang Ruqyah dalam Bab At Thibb (Pengobatan). Dalam praktek Ruqyah Syar’iyyah (individual atau secara massal) inilah nilai-nilai dakwah dengan menanamkan kebersihan Aqidah, kebenaran beribadah dan akhlaq karimah secara hikmah dapat kita sampaikan dan mau’izhoh hasanah secara efektif bisa kita ungkapkan. Meruqyah juga tidak dikhususkan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu. Bagaimanapun juga Ruqyah adalah salah satu warisan Rosulullah SAW kepada semua umatnya sebagaimana ajaran-ajaran beliau yang lain. Selama syarat-syarat sebagai muslim yang ‘baik’ secara minimal dapat kita penuhi, insya Allah kita semua dapat meruqyah. Syarat-syarat (minimal) tersebut adalah bersih aqidah kita dan benar ibadah kita sesuai yang diajarkan oleh Rosulullah SAW, disamping perbaikan yang terus-menerus terhadap pemahaman serta akhlak ke-Islam-an kita.”¹³⁸

Ruqyah Syar’iyyah Alhaq Bengkulu adalah suatu komunitas dari orang-orang pecinta syari’i untuk menghidup sunnah Nabi SAW melalui pengobatan ruqyah guna membantu orang-orang yang mencari solusi dan mengatasi berbagai penyakit dan mengalami gangguan kejiwaan sesuai dengan yang disyari’atkan. Ruqyah Syar’iyyah Alhaq Bengkulu telah mengambil peran yang penting membantu umat islam di Bengkulu mengatasi berbagai penyakit dan gangguan kejiwaan dengan terapi ayat-ayat Al Quran dan doa-doa.

¹³⁸ Riyadh Rosyadi , *Terapi Alquran* 2015, Blogspot. com

Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu sebagai satu komunitas telah memberikan penjelasan penting bahwa *Ruqyah Syari'iyah* tidak perlu diragukan lagi sebagai obat penyembuh dari segala penyakit terutama penyakit kejiwaan. Al Quran bukan syair, bukan pula mantra dan bukan pula kata-kata biasa sekelas ahli bahasa, akan tetapi firman Allah yang mengandung mukjizat yang agung buat seluruh aspek kehidupan. Untuk dapat membuat Al Quran sebagai suatu terapi pengobatan, maka faktor keimanan atau keyakinan kepada Allah adalah sesuatu yang amat menentukan. “sesungguhnya, keimanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jiwa manusia. Keimanan membuat manusia percaya diri lebih sanggup bersabar menghadapi beban kehidupan, memantapkan ketenangan dan ketentraman jiwa, menimbulkan ketenangan batin serta menjadikan manusia diliputi perasaan bahagia”¹³⁹ Sebagai suatu terapi pengobatan tujuan utama adalah menyelamatkan manusia dari kegelisahan dan menebarkan perasaan tentram ke dalam jiwa manusia. Lihat firman Allah SWT, dalam Surat Al An'am/6 : 82,

الذين ءامنوا ولم يلبسوا ءيمانهم بظلم اولئك لهم الءامن وهم

مهتدون

“orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”

¹³⁹ Muhammad Usman Najati, *Psykologi Daalam Al Quran*,.....h. 426.

Ustad Salman Al Farisi selaku ketua komunitas pada suatu wawancara mengatakan Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu memandang pentingnya ruqyah dapat menolong seseorang mukmin memperoleh ketenangan, kenyamanan, ketentraman dan kebahagiaan dapat terwujud hanya dengan keimanannya kepada Allah. Keyakinan total hanya kepada Allah saja tempat berlindung dan bergantung, berharap dan tawakkal kapan saja dan dimana saja tidak terikat dengan waktu dan situasi. Pertolongan dan perlindungan dalam genggaman dan jaminan Allah, ridho semata-mata yang diharapkannya. Seorang mukmin tidak pernah merasaa takut di dunia ini, ia yakin kebaikan dan keburukan pada dirinya adalah kehendak Allah, sesuatu tidak akan menimpah kemudaharatan baginya tanpa seizin Allah. Kepribadian inilah yang penulis lihat pada setiap diri peruqyah Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu.¹⁴⁰

1. Ruqyah Dalam Terapi Pengobatan

Ketika ditanya dengan ketua team RSAB Bengkulu tentang ketentraman dan nyaman hidup dengan harta yang berlimpah, beliau menjelaskan “tidak mudah memperoleh ketentraman dan kenyamanan hidup walau materi berlimpah, karena materi bukanlah segala-galanya. Banyak orang menghabiskan seluruh waktunya untuk memperoleh kenyamanan dan ketentraman hidup, tapi kegelisahan yang didapati dan banyak orang menghabiskan seluruh hartanya untuk memperoleh sehat dan kebahagiaan, namun kegundahan dan kesengsaraan yang dijumpainya.

¹⁴⁰ *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2016 Jam 16.00. WIB dengan Ust. Salman Al Farisi,

Banyak orang yang memegang Al Quran dan menghafalnya, tapi ia tidak tahu dan paham bagaimana Al Quran menjadi obat baginya, tidak mendapat petunjuk dari Al Quran sebagai khazanah mukjizat. Sesungguhnya Al Quran diturunkan diturunkan untuk mengubah pikiran, sikap dan perilaku manusia, mengubah kesesatan dan kejahatan, membimbing manusia ke jalan kemaslahatan dan kebaikan.¹⁴¹ Al Quran telah menuai sukses besar untuk mempengaruhi kepribadian, merubah kehidupan manusia di semua sisi dari zalim menjadi 'alim, dari ahli maksiat menjadi ahli taat, dari menyembah berhala menjadi menyembah Allah, dari berharap pada makhluk menjadi berharap pada Allah, dimana kuncinya ada pada keimanan. Alquran dapat menjadi obat bagi rohani dan jasmani, menyembuh berbagai penyakit terutama penyakit hati. Al Quran banyak berisi doa-doa. Melapazkan doa-doa itu merupakan tindakan ruqyah dalam bentuk pencegahan (preventif). Misalya:

1. Doa mohon diselamatkan dari orang yang suka berbuat rusak. Al Ankabut/29 :30.

رب انصرني على القوم المفسدين

Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu".

2. Doa mohon terhindar dari kezaliman. AL Araf/7 : 47.

ربنا لا تجعلنا مع القوم الظالمين

¹⁴¹ Muhammad Usman Najati, *Psykologi Daalam Alquran*,.....h. 445

"Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau tempatkan Kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu".

3. .Doa agar senantiasa selalu bertawakkal. Surat At Taubah/ : 129

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung”.

Dari ketiga ayat di atas jelaslah bahwa bagaimana diri kita agar terhindar dari orang-orang yang suka berbuat kerusakan dan orang yang zalim, sebab berbuat kerusakan dan berbuat zalim merupakan perbuatan merugikan orang lain sebagai akibat penyakit kejiwaan baik hati maupun pikiran. Untuk itu jalan keluarnya senantiasa bertawakkal kepada Allah. Anjur bertawakkal ini disampaikan terus-terusan oleh team RSAB setiap kali ruqyah, agar pasien ruqyah tidak ada ketergantungan pada peruqyah, sebab ketergantungan pada peruqyah menyebabkan kesyirikan.¹⁴² Perlu diketahui bahwa tidak hanya tiga ayat di atas, akan tetapi masih banyak ayat yang lain

2. Pengobatan dengan Ruqyah dari Al Quran dan Sunnah

Tidak diragukan lagi bahwa berobat menggunakan Al Qur'an Al Karim dan dengan ruqyah sebagaimana biasa dilakukan oleh Nabi merupakan cara penyembuhan yang bermanfaat dan sempurna. Rasulullah SAW, bersabda :

عليكم بشافاء عين القر نأ و العسل (روه: ابن ماجه)

¹⁴²Wawancara Tanggal 11 Mei 2016 Jam 17.00. WIB dengan Ust. Faisal Abdul Azis

“hendaklah kalian memanfaatkan dua pengobatan yaitu Al Quran dan Madu”¹⁴³

Al Qur'an merupakan penyembuh yang ampuh dari segala penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit tubuh, baik penyakit yang akibatnya bisa dirasakan di dunia maupun yang akibatnya baru dirasakan kelak di akhirat. Tidak ada seorang pun yang tidak menerima dan tidak setuju adanya penyembuhan dengan Al Qur'an. Jika orang yang sakit secara sungguh-sungguh meng-upayakan kesembuhan dengan Al Qur'an dengan penuh keikhlasan, keimanan, dan keyakinan yang kuat, dan tercukupi syarat-syaratnya, niscaya dia akan sembuh dan tidak akan lagi terjangkit penyakit selamanya. Bagaimana mungkin, suatu penyakit dapat mengalahkan firman Allah. Padahal seandainya firman Allah tersebut diturunkan kepada gunung, niscaya gunung itu akan luluh lantak; jika diturunkan kepada bumi, niscaya bumi itu akan terbelah. Orang yang paham tentang firman Allah meyakini bahwa segala jenis penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit tubuh, ada petunjuk pencegahan dan pengobatannya dalam Al Qur'an. Hal ini karena Allah telah menyebutkan di dalam Al Qur'an berbagai jenis penyakit hati dan penyakit tubuh, serta cara-cara pencegahan dan penyembuhannya Allah berfirman dalam Surat Al Ankabut/29: 51.

¹⁴³ HR Ibnu Majah dalam kitab *Al Sunnan* 2/1142 no. 3452 dengan Sanad Shahih

أولم يكفهم أنا أنزلنا عليك الكتاب يتلى عليهم إن في ذلك
 لرحمة وذكرى لقوم يؤمنون ﴿١٤٤﴾

“Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur’an) yang dibaca-kan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Qur’an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman”

Ibnu Qayyim berkata, “Barangsiapa yang tidak dapat disembuhkan oleh Al Qur’an, maka Allah tidak akan menyembuhkan orang tersebut; dan barangsiapa yang tidak merasa cukup dengan Al Qur’an, maka Allah tidak akan membuatnya cukup selamanya.”¹⁴⁴

Tentang penyakit tubuh, Al Qur’an pun telah menunjukkan seluk-beluk dan cara-cara pengobatannya. Cara pengobatan tubuh menurut Al Qur’an ada tiga, yaitu (1) memelihara kesehatan, (2) membentengi diri dari penularan, dan (3) menjauhi zat-zat yang dapat merusak dan mengganggu kesehatan¹⁴⁵. Ketiga cara ini adalah kunci untuk mengatasi segala penyakit jasmani. Seseorang yang mau berobat secara baik menggunakan Al Qur’an, niscaya akan melihat pengaruh yang menakjubkan dan bisa sembuh dalam waktu singkat.

Imam Ibnu Qoyyim berkata, “Aku pernah sakit ketika berada di Mekkah. Waktu itu aku tidak menemukan tabib atau obat. Akhirnya aku mencoba mengobati dirikusendiri dengan Al Fatihah. Aku melihat

¹⁴⁴ Abdullah Al Sadhan, *Kaifa Tu’liju Maradhaka Birruqyatisy Syar’iyah*, Terjemah Muzaffar saidu, (Jakarta : Islamhiouse, 2009). h. 24-25.

¹⁴⁵ Ibnu Qayyum Al Zauji, *Zaadul Ma’ad*, 4/356

pengaruh yang amat menakjubkan. Kemudian, aku mengambil segelas air zamzam. Aku bacakan Al Fatihah berulang-ulang ke dalam air tersebut, lalu aku minum. Setelah itu, aku pulih seperti sedia kala. Dari pengalaman tersebut, aku melakukan hal yang sama manakala terserang sakit. Hasilnya pun sangat luar biasa. Aku juga biasa mengobati seperti itu bila ada orang-orang yang datang mengeluh sakit kepadaku. Banyak di antara mereka yang segera sembuh.”¹⁴⁶

Pengobatan dengan cara ruqyah juga merupakan pengobatan yang amat mujarab. Karena, sebuah doa jika tidak ada hal-hal yang menghalangi terkabulnya menjadi sarana yang cocok untuk menolak sesuatu yang kita benci dan mendatangkan apa yang kita harapkan. Doa juga merupakan obat yang amat mujarab, apalagi bila disertai ikhlas. Doa yang disertai ikhlas akan mampu menolak dan menghilangkan musibah atau setidak-tidaknya bisa meringankan. Rasulullah SAW, bersabda:

ان لادعاء ينفع ممذول ومما لم ينزل فعليكم عباد الله بالدعاء
(رواه لا: ترمذی)

“Sesungguhnya doa bisa mengubah (ketetapan Allah) yang telah terjadi dan yang belum terjadi. Oleh karena itu, hendaklah kalian berdoa, wahai hamba Allah.”

لا یرد اقلضاء لا الدعاء ولا یزید فی العمر الا البر (رواه لا "ترمذی)

“Tidak ada yang dapat menolak qadha’ (ketetapan Allah) kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur (yang telah Allah tetapkan) selain perbuatan baik.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Ibnu Qayyum Al Zauji, *Zaadul Ma’ad*, IV/178Al

¹⁴⁷ Said Bin Ali Bin Wahf Al Qathan, *Berobat dengan Doa Dan Ruqyah*, Terjemah SyafarAl Khair, (Jakarta : Media Hidayat, 2004) h. 96.

Meskipun ayat-ayat, dzikir-dzikir, doa-doa, ta'awudzat merupakan obat dan ruqyah yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit, namun dalam prakteknya diperlukan keyakinan yang kuat dari orang yang diobati maupun orang yang mengobati. Oleh karena itu, ketika seseorang berobat dengan doa-doa atau ruqyah, lalu tidak mendapatkan kesembuhan, maka yang menjadi penyebab boleh jadi karena lemahnya keyakinan orang yang mengobati atau lemahnya keyakinan orang yang diobati; atau boleh jadi juga karena adanya penghalang kuat yang menghalangi reaksi obat.

Ada dua hal yang harus dipenuhi untuk keberhasilan pengobatan cara ruqyah yaitu:¹⁴⁸

Pertama, orang yang diobati hendaknya memiliki tekad yang kuat dan hati yang ikhlas untuk mengabdikan diri kepada Allah, serta memiliki keyakinan yang kokoh bahwa Al Qur'an adalah obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Begitu pula harus ada keselarasan hati dan lisan pada diri orang yang diobati ketika berdoa meminta pertolongan kepada Allah. Ibarat seseorang dalam pertempuran. Untuk bisa mendapatkan kemenangan gemilang harus memiliki dua hal, yaitu senjata yang digunakan haruslah senjata yang ampuh dan orang yang dimintai pertolongan pun haruslah seseorang yang kuat. Apabila salah satunya tidak terpenuhi, maka tidak akan berhasil dengan gemilang. Apalagi bila keduanya tidak terpenuhi. Orang yang berobat dengan ruqyah, namun dia tidak bertauhid, hatinya tidak bertawakal, tidak bertakwa, serta tidak mau menghadapkan diri sepenuhnya kepada Allah ibarat orang yang berperang tanpa senjata.

Kedua, orang yang mengobati orang lain menggunakan Al Qur'an dan Sunnah hendaknya juga memiliki dua hal di atas. Karena itulah Ibnu At Tin berkata, "Ruqyah berupa doa-doa perlindungan atau ucapan-ucapan lainnya, seperti nama-nama Allah, akan menjadi obat penyakit rohani yang mujarab dan mampu menyembuhkan dengan izin Allah— jika keluar dari lisan orang-orang yang bertakwa."

¹⁴⁸ Said Bin Ali Bin Wahf Al Qathan, *Berobat dengan Doa*, h. 97

RSAB Bengkulu sepakat dengan pendapat para ulama tentang kebolehan ruqyah asalkan terpenuhi tiga syarat yaitu:¹⁴⁹

- 1) Menggunakan ayat-ayat Al Qur'an, nama-nama dan sifat-sifat Allah, atau doa-doa yang diajarkan Rasulullah
- 2) Diungkapkan menggunakan bahasa arab atau bahasa lain yang bisa difahami maknanya.
- 3) Meyakini bahwa ruqyah mampu menyembuhkan semata-mata karena takdir Allah

Berikut ini akan penulis tampilkan bebarapa bacaan doa pengobatan.

1. Pengobatan bisul atau luka

بِسْمِ اللَّهِ بِرَأْسِ الْأَرْضِ بِرَأْسِ الْبَيْتِ بِرَأْسِ الْكُرْسِيِّ بِرَأْسِ الْوَالِدِ
(رواه لا:براخي لسموم)

“ dengan nama Allah kami menggunakan bumi kami dengan ludah sebagian kami untuk menyembuhkan penyakit kami dengan izin tuhan kami”¹⁵⁰

2. Doa pelipur lara dan kesusahan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ (رواه البخاودر مسم)

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Pemurah. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Rabb (pemilik) arsy yang Agung. Tidak Tuhan yang berhak disembah selain Rabb (pemilik) langit dan bumi Arsy yang mulia”¹⁵¹

3. Doa mengobati diri sendiri ketika sakit

بِسْمِ اللَّهِ
أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقَدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأَحَاطُ بِهِ (رواه لا:براخي لسموم)

¹⁴⁹ Faisal Abdul Azis, *Wawancara* Tanggal 11 Mei 2016 Jam 17.00.

¹⁵⁰ Syarah Fath Al Barri , Bukhari, X/206 dan Muslim IV/1724 No. 2194

¹⁵¹ Syarah Fath Al Barri , Bukhari, VIII/164 dan Muslim IV/2092.

“Dengan nama Allah, aku berlindung dan kekuasaannya dari keburukan yang telah menimpah dan kejahatan yang aku khawatirkan menimpa”¹⁵²

Doa di atas hanya sebagian kecil dari sebagian doa dan ayat kesembuhan dan masih banyak lagi ayat dan doa kesembuhan yang belum penulis tampilkan.

D. Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruqyah Syar’iyyah

Unsur yang terpenting dalam Ruqyah Syar’iyyah adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh peruqyah dan pasien ruqyah yaitu sifat-sifat yang dapat menjadi syarat dan gambaran keberhasilan kegiatan ruqyah yaitu dibarengi dengan keyakinan dan berbaik sangka pada Allah, sebab diantara syarat agar obat bermanfaat bagi seseorang yang sakit adalah sikap yang menerima obat dan meyakini manfaat kesembuhan bagi dirinya.¹⁵³ Ruqyah Syar’iyyah adalah bagian daripada sunnah nabi di antara sunnah-sunnah yang lain dengan keyakinan yang teguh akan kebesaran dan keagungan ayat-ayat Allah. Pelaku Ruqyah dan yang diruqyah sama-sama akan memperoleh nilai manfaat dari mukjizat Al Quran dan do’a-do’a yang dibacakan. Nilai *ruqyah syar’iyyah* itu dapat dilihat dari aspek mana yang ditinjau, akan tetapi dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Ruqyah Syar’iyyah terdapat di komunitas Ruqyah Syar’iyyah Alhaq Bengkulu. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang dominan dalam *Ruqyah Syar’iyyah* di komunitas Ruqyah Syar’iyyah Alhaq Bengkulu adalah sebagai berikut:

¹⁵² Syarah Fath Al Barri ,Muslim IV/1728.

¹⁵³ Abdullah Al Sadhan, *Kaifa Tu’liju Maradhaka*, h. 25.

1. Nilai Keimanan dan Tauhid Dalam Ruqyah Syar'iyah

1) Nilai Keimanan

Pribadi yang beriman selalu yakin dengan seyakini-yakinnya akan adanya Allah dan dengan segala ciptaannya. Iman adalah sesuatu diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dalam perbuatan.

1) Pengertian Iman

Secara bahasa “iman” berarti membenaran hati, kemantaban hati atau percaya, sedangkan secara syari’at “iman” berarti mengetahui Allah dan sifat-sifatnya disertai dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua yang dilarang-Nya. Kata *iman* berasal dari Bahasa Arab yaitu bentuk *masdar* dari kata kerja (*fi'il*). - ن م ا - مؤ ي -

ايماناً yang mengandung beberapa arti yaitu *percaya, tunduk, tentram*

dan *tenang*.¹⁵⁴ Dalam kamus al-Munjid disebut, *al-iman* berarti :

نقيض كلف، تصديق لطمقا¹⁵⁵ “Bukan kafir, membenaran secara mutlak”.

Sedangkan pengertian iman menurut hadits Rasulullah Saw adalah sebagai berikut:

¹⁵⁴ Muhammad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta : Pesantren al-Munawwir, 1984), hlm.44. Lihat juga, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), h.372

¹⁵⁵ Louis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, T.th), h.16

عن ابن حجر رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إيمان
معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان (رواه ابن ماجه)

“Dari Ibnu Hajar Radhiyallahu ‘Anhu beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Iman adalah Pengetahuan hati, pengucapan lisan dan pengamalan dengan anggota badan” (H.R. Ibnu Majah dan At-Tabrani).¹⁵⁶

Dalam hadits diriwayatkan Ibnu Majah Atthabrani di atas, maka iman didefinisikan dengan keyakinan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan amal perbuatan (Al-Iimaanu ‘aqdun bil qalbi waiqraarun billisaani wa’amalun bil arkaan). Dengan demikian, iman merupakan kesatuan atau keselarasan antara hati, ucapan, dan laku perbuatan, serta dapat juga dikatakan sebagai pandangan dan sikap hidup atau gaya hidup.

Istilah iman dalam al-Qur’an selalu dirangkaikan dengan kata lain yang memberikan corak dan warna tentang sesuatu yang diimani, seperti dalam surat an-Nisa’/4:51 yang dikaitkan dengan *jibti* (kebatinan/idealisme) dan *thaghut* (realita/naturalisme). Sedangkan dalam surat al-Ankabut/29 : 52 dikaitkan dengan kata *bathil*, yaitu *walladziina amanuu bil baathili*. Bhatil berarti tidak benar menurut Allah. Dalam surat lain iman dirangkaikan dengan kata *kaafir* atau dengan kata Allah. Sementara dalam al-Baqarah/2: 4, iman dirangkaikan dengan kata ajaran yang diturunkan Allah (*yu’minuuna bimaa unzila ilaika wamaa unzila min qablaka*).

¹⁵⁶ Al-Khaubawi, Usman bin Hasan bin Ahmad Syakir, *Durratun Nashihiin*, Beirut, Penerbit: Darul Kitab Al-Islamiy, 1949), h. 55

2) Wujud Iman

Syekh Muhammad Abduh mengatakan Iman ialah keyakinan kepada Allah, kepada rasulnya dan pada hari ahir tanpa terikat oleh sesuatu apapun, kecuali harus menghormati apa-apa yang telah disampaikan dengan perantaraan lisan para rasul Tuhan.¹⁵⁷

Dengan melihat definisi dia atas dapat dikatakan bahwa iman itu paling tidak harus ada pembenaran dan keyakinan adanya Tuhan dengan segala ke-Esaan-Nya dan segala sifat kesempurnaan serta pembenaran dan keyakinan terhadap Muhammad SAW dan risalah kerasulannya.¹⁵⁸

Dalam kaitan dengan dengan keimanan, menurut Ust.Salman Alfarisi praktisi ruqyah RSAB Bengkulu menyatakan:

“bahwa seroang peruqyah harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa ruqyah hanya sebagai sarana atau proses menuju keridhoan Allah. Kesempurnaan iman bagi peruqyah menjadi sesuatu yang pokok dan tidak boleh keraguan sedikitpun bahwa Allah adalah Zat Yang Maha Penyembuh, Maha Penolong, Maha Tinggi, Maha Mengabulkan Ppermohonan, Maha Pemelihara Dan Maha Penjaga. Iman peruqyah tidak boleh bercampur dengan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah seperti kemusyrikan, sebab iman yang cacat akan menjadi racun diterimanya seluruh amal seseorang. Demikian juga bagi pasien ruqyah. Sebelum pelaksanaan ruqyah dimulai pada tahap konsultasi, pasien dan keluarga ruqyah dijelaskan pentingnya iman yang betul dan bahaya kesyirikan. Banyak hal menjadi hambatan bagi pasien dan keluarga untuk mencari kesembuhan yaitu pasien atau keluarga tidak begitu terbuka ketika ditanya tentang jimat atau pernah mendatangi dukun. Pasien atau keluarga yang tidak terbuka atau takut dengan apa

¹⁵⁷ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Terjemahan) H. Firdaus, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h.257

¹⁵⁸ Al-Imam Syihab ad-Din Abi ‘Abbas Ahmad Muhammad as-Syafi’i al-Qas’alani, *Irsyad as-Sari, Syarah Bukhari*. (Beirut : Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1996), h.203. selanjutnya disebut al-Qastalani.

yang disampaikan menjadi aib, maka dapat menjadi penghalang atau hambatan proses ruqyah berlangsung.”¹⁵⁹

3) Tanda-tanda Orang Beriman

Al-Qur’an menjelaskan tanda-tanda orang yang beriman sebagai berikut:

- a. Jika disebut nama Allah, maka hatinya bergetar dan berusaha agar ilmu Allah tidak lepas dari syaraf memorinya, serta jika dibacakan ayat al-Qur’an, maka bergejolak hatinya untuk segera melaksanakannya lihat firman Allah Surat al-Anfal/8 : 2. Dia akan berusaha memahami ayat yang tidak dia pahami sebelumnya.
- b. Senantiasa tawakkal, yaitu bekerja keras berdasarkan kerangka ilmu Allah, diiringi dengan doa, yaitu harapan untuk tetap hidup dengan ajaran Allah sebagaimana Allah menyatakan firman-Nyan dalam Suart Ali Imran/3:120, Al-Maidah/5: 12, Al-Anfa/8 : 2, At-Taubah/9 : 52, Ibrahim/14: 11.
- c. Tertib dalam melaksanakan shalat dan selalu menjaga pelaksanaannya Allah berfirmn dalam Surat Al-Anfal/8 : 3 dan Al-Mu’minun/23 : 2, 7. Bagaimanapun sibuknya, kalau sudah masuk waktu shalat, dia segera shalat untuk membina kualitas imannya.
- d. Menafkahkan rezki yang diterimanya. Allah menyebutkn dalam Surat Al-Anfal/8 : 3 dan Al-Mukminun/23 : 4. Hal ini dilakukan sebagai suatu kesadaran bahwa harta yang dinafkahkan di jalan Allah merupakan upaya pemerataan ekonomi, agar tidak terjadi ketimpangan antara yang kaya dengan yang miskin.
- e. perkataan yang tidak bermanfaat dan menjaga kehormatan sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mukminun/23 : 3, 5. Perkataan yang bermanfaat atau yang baik adalah yang berstandar ilmu Allah, yaitu al-Qur’an menurut Sunnah Rasulullah.
- f. Memelihara amanah dan menepati janji, Allah juga telah menyatakan dalam Surat Al-Mukminun/23: 6). Seorang mu’min tidak akan berkhianat dan dia akan selalu memegang amanah dan menepati janji.
- g. Berjihad di jalan Allah dan suka menolong, Firman Allah dalam Surat Al-Anfal/23 : 74). Berjihad di jalan Allah adalah bersungguh-sungguh dalam menegakkan ajaran Allah, baik dengan harta benda yang dimiliki maupun dengan nyawa.
- h. Tidak meninggalkan pertemuan sebelum meminta izin. Allah berfirman dalam Zurat An-Nur/24:62. Sikap seperti itu merupakan

¹⁵⁹ Wawancara. Selasa Tanggal 17 Mei 2016 Jam 17.00 WIB dengan Ust. Salman Alfarisi.

salah satu sikap hidup seorang mukmin, orang yang berpandangan dengan ajaran Allah dan Sunnah Rasul.

Akidah Islam sebagai keyakinan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Abu A'la Maududi menyebutkan tanda orang beriman sebagai berikut:¹⁶⁰

- a. Menjauhkan diri dari pandangan yang sempit dan picik.
- b. Mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- c. Mempunyai sifat rendah hati dan khidmat.
- d. Senantiasa jujur dan adil.
- e. Tidak bersifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- f. Mempunyai pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan, dan optimisme.
- g. Mempunyai sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada maut.
- h. Mempunyai sikap hidup damai dan ridha.
- i. Patuh, taat, dan disiplin menjalankan peraturan Ilahi.

4) Korelasi Keimanan dan Ketakwaan

Dalam menegakkan tauhid, seseorang harus menyatukan iman dan amal, konsep dan pelaksanaan, fikiran dan perbuatan, serta teks dan konteks. Dengan demikian bertauhid adalah mengesakan Tuhan dalam pengartian yakin dan percaya kepada Allah melalui fikiran, membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Oleh karena itu seseorang baru dinyatakan beriman dan bertakwa, apabila sudah mengucapkan kalimat tauhid dalam syahadat *asyhadu allaa ilaaha illa Alah*, (Aku bersaksi

¹⁶⁰ Muhasibi, *Menuju Hadirat Ilahi Bagi Khalifah Ruhani*, (Bandung: Albayan, 2003). h. 111.

bahwa tidak ada Tuhan selain Allah), kemudian diikuti dengan mengamalkan semua perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Pengaruh iman terhadap kehidupan manusia sangat besar. Berikut ini dikemukakan beberapa pokok manfaat dan pengaruh iman pada kehidupan manusia.

- a. Iman melenyapkan kepercayaan pada kekuasaan benda (Surat Al-Fatihah/1: 1-7).
- b. Iman menanamkan semangat berani menghadapi maut (Surat An-Nisa'/4 : 78

أينما تكونوا يدرككم الموت ولو كنتم في بروج مشيدة وإن تصبهم حسنة يقولوا هذه من عند الله وإن تصبهم سيئة يقولوا هذه من عندك قل كل من عند الله فمال هؤلاء القوم لا يكادون يفقهون

حديثنا

“di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun”.

- a. Iman menanamkan sikap self help dalam kehidupan (Surat Hud/11: 6).

وما من دابة في الأرض إلا على الله رزقها ويعلم مستقرها

ومستودعها كل في كتب مبين

“Dan tidak ada satu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata. (lauh mahfud”

- d. Iman memberikan ketentraman jiwa (Surat Ar Ra’du/13 : 28)

الذين آمنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله ^ق ألا بذكر الله تطمئن

القلوب ﴿٢٨﴾

...(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”

- b. Iman mewujudkan kehidupan yang baik (hayatan tayyibah) Surat An Nahl/16: 97)

من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنحيينه حياة طيبة
ولنجزيهم أجرهم بأحسن ما كانوا يعملون ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya, akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan”

- c. Iman melahirkan sikap ikhlas dan konsekuen (Surat Al An’aam/6 : 162)

قل إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين ﴿١٦٢﴾

Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

- g. Iman memberikan keberuntungan (Surat Al Baqarah/2 : 5)

أولئك على هدى من ربهم ^ط وأولئك هم المفلحون ﴿٥﴾

“Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”

i. Iman mencegah penyakit

2) Tauhid

a. Pengertian

Tauhid bagi peruyah dan yang diruyah adalah masalah pokok sebab menyangkut dengan keimanan dan keyakinan seseorang yaitu menjadikan Allah sebagai sumber dari segala-galanya. Tauhid secara bahasa merupakan mashdar dari kata wahada. Jika dikatakan wahada artinya menjadikan sesuatu itu satu. Allah SWT, sendiri telah menyatakan dalam Surat Al Ikhlas/112 : 1-4

قل هو الله أحد ﴿١﴾ الله الصمد ﴿٢﴾ لم يلد ولم يولد ﴿٣﴾
ولم يكن له كفوا أحد ﴿٤﴾

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Sedangkan menurut syariat berarti mengesakan Allah dalam sesuatu yang merupakan kekhususan bagi-Nya berupa rububiyah, uluhiyah, dan asma' wa shifat¹⁶¹. Kata tauhid sendiri merupakan kata yang terdapat dalam hadits-hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa

¹⁶¹ Adika Mianoki, *Tauhid Dakwatur Rasul Alaihomus Salam*, Artikel, www/http.Muslimah.Or.Id h. 1

sallam, sebagaimana dalam hadits Mu'adz bin Jabal radhiyallahu'anhu, "Engkau akan mendatangi kaum ahli kitab, maka jadikanlah materi dakwah yang kamu sampaikan pertama kali adalah agar mereka **mentauhidkan** Allah". Dengan demikian kata tauhid adalah kata syar'i dan terdapat dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.¹⁶² Jadi tauhid adalah memurnikan Allah SWT dari segala sekutu-sekutuNya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An Nisa/4: 48 dan 116.

إن الله لا يغفر أن يشرك بهٗ ويغفر ما دون ذلك لمن يشاء^ع ومن

يشرك بالله فقد افترى إثما عظيما ﴿٤٨﴾

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”

إن الله لا يغفر أن يشرك بهٗ ويغفر ما دون ذلك لمن يشاء^ع

ومن يشرك بالله فقد ضل ضللا بعيدا ﴿١١٦﴾

“Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya”

Jadi berdasarkan ayat di atas jelas bahwa bertauhid adalah mengesakan Allah, tidak melakukan kesyirikan, sebab syirik termasuk dalam kelompok dosa besar yang tidak diampuni. Dan

¹⁶² Adika Mianoki, *Tauhid Dakwatur*. h. 1

Allah akan memberikan ampunan dosa-dosa kecuali syirik dan orang yang syirik telah berada dalam kesesatan yang sangat jauh.

b. Tauhid dalam Al Qur'an

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah menjelaskan bahwa isi Al-Qur'an hampir semuanya adalah tentang tauhid. Maksudnya karena isi Al-Qur'an menjelaskan hal-hal berikut:¹⁶³

- d. Berita tentang Allah, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, perbuatan-Nya, dan perkataan-Nya. Ini adalah termasuk tauhidul 'ilmi al khabari (termasuk di dalamnya tauhid rububiyah dan asma' wa shifat);
- e. Seruan untuk beribadah hanya kepada Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya. Ini adalah tauhidul iradi at thalabi (tauhid uluhiyah).
- f. Berisi perintah dan larangan serta keharusan untuk taat dan menjauhi larangan. Hal-hal tersebut merupakan huquuq tauhid wa mukammilatuhu (hak-hak tauhid dan penyempurna tauhid);
- g. Berita tentang kemuliaan orang yang bertauhid, tentang balasan kemuliaan di dunia dan balasan kemuliaan di akhirat. Ini termasuk jazaa'ut tauhid (balasan bagi ahli tauhid);
- h. Berita tentang orang-orang musyrik, tentang balasan berupa siksa di dunia dan balasan azab di akhirat. Ini termasuk balasan bagi yang menyelisihi hukum tauhid.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an sangat banyak membicarakan tentang tauhid, hak-haknya dan balasannya, seruan untuk beribadah, perintah dan larangan, berita tentang kemuliaan orang bertauhid serta ancaman dan balasan.

Di komunitas Rukyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan Ust. Faisal Abdul Aziz

¹⁶³Ibnu Qayyum Al Zauji, *Fathul Majid*, Terjemah Yusuf Harun, Maktabah Ta'awun liddakwa Jaliyat Rabwah, (Jakarta : Islamhouse.com, 2007), h. 39.

M. Ag, praktisi ruqyah RSAB tentang masalah tauhid beliau menyatakan bahwa:

- a. Peruqyah harus memiliki tauhid yang betul, benar dan keyakinan yang sempurna terhadap Allah dengan segala kekuasaannya baik ia sedang meruqyah ataupun tidak. Ini adalah sesuatu hal yang paling pokok bagi peruqyah. Peruqyah harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa hanya Allah adalah pemilik segala-galanya
- b. Peruqyah harus menunjukkan jiwa tauhid yang sempurna, dalam bentuk bagaimanapun dan dalam suasana apapun, tidak terombang ambing walau dalam kondisi yang sangat darurat sekalipun.
- c. Masalah tauhid merupakan masalah pokok yang harus disampaikan oleh peruqyah ketika ruqyah massal, pelatihan atau ruqyah individu. Tauhid mesti tertanam kuat ke dalam diri peruqyah, sebab banyak sekali tawaran ataupun tipuan-tipuan yang dapat meracuni akidah ketika ruqyah berlangsung. Peruqyah harus memberikan pemahaman ini kepada diri pasien sebelum ruqyah dimulai, sebab pemahaman tauhid adalah penting.
- d. Bagi pasien ruqyah, bila pada dirinya telah paham dan memiliki keyakinan yang kuat, maka mudah baginya menyingkir gangguan kesyirikan, bid'ah, khurafat dan tahayul yang selama ini ada padanya. Penyakit kronis yang paling berbahaya bagi setiap orang adalah kesyirikan.¹⁶⁴

Berdasarkan pengamatan penulis dalam setiap pelaksanaan ruqyah baik individu maupun massal, materi tauhid ini yang disampaikan oleh peruqyah di awal ruqyah, baru setelah itu kepada materi lain. Materi ini adalah penting karena apabila peruqyah memiliki pemahaman yang tinggi tentang tauhid akan ada pengaruh yang besar untuk menyadarkan pasien ruqyah. Pasien yang sadar bahwa tauhid itu perlu dan memberi pengaruh yang besar ke dalam jiwa mereka, akan mempermudah dan mempercepat kesejukan dan ketenangan

¹⁶⁴ Faisal Abdul Azis, *Wawancara*, 12 Mei 2016 jam 19.00 WIB

hidup. Kepada pasien atau peserta disampaikan pentingnya tauhid untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan akhirat dan terkhusus untuk mempermudah proses kesembuhan suatu penyakit.

2. Nilai Akhlak Dalam Ruqyah Syar'iyah

Akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, Firman Allah dalam Surat Asy-Su'ara/26: 137 dan Surat Al-Qalam/68 : 4

﴿ ١٣٧ ﴾ **إِنْ هَذَا إِلَّا خَلْقُ الْأَوْلِينَ**

“ ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”

﴿ ٤ ﴾ **وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ**

“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Berdasarkan ayat di atas artinya perbuatan, tingkah laku, atau budi pekerti. Sedangkan secara garis besarnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap khaliq (Yang Menciptakan); dan akhlak terhadap makhluk (yang diciptakan). Dari dua bagian ini, akhlak mengandung semua nilai yang diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dibagi menjadi 5 macam, yakni:¹⁶⁵

1) Nilai Akhlak

¹⁶⁵ Muhammad Bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, Terjemah, M. Yusuf Harun (Jakarta : Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), h. 127.

Menurut Muhammad Abduh, dalam kitabnya *Risalah Tauhid*, akhlak terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap hewan, akhlak terhadap makhluk tumbuh-tumbuhan dan akhlak terhadap makhluk lainnya.¹⁶⁶ Sedangkan menurut Al-Khaubawi, Usman bin Hasan bin Ahmad Syakir, akhlak itu dikelompokkan menjadi :

- a. Al- akhlaq al-diniyyah (nilai – nilai keagamaan)
 - a) Nilai- nilai agama adalah akhlak yang bersangkutan dengan kewajiban hamba kepada Tuhannya
 - b) Berharap kepada Allah dengan penuh takut dan harap.
- b. Al – akhlaq al –fardiyyah (nilai – nilai perseorangan)
- c. Al Akhlakq al – usratiyyah (nilai – nilai kekeluargaan)
- d. Al – akhlaq al – ijtima’iyyah (nilai – nilai sosial)
 - a) Yang diperintahkan
 - b) Yang dilarang
- e. Al – akhlaq al – dauliyyah (nilai –nilai kenegaraan)¹⁶⁷

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan tim *Ruqyah Syar’iyyah* Alhaq Bengkulu bahwa peruqyah muthak berakhlakul karimah dimana saja ia berada. Antara pikiran dan perbuatan harus sejalan. Ia harus berakhlakul karimah baik di rumah, di tengah-tengah masyarakat, di tempat kerja terlebih lagi ketika melaksanakan kegiatan ruqyah. Berakhlakul karimah adalah sesuatu menjadi wajib bagi team RSAB dan peruqyah harus terhindar dari akhlak yang tetrcela. Artinya peruqyah di RSAB memiliki adab yang tinggi dalam kegiatan ruqyah sebagaimana akhlakul seorang muslim

¹⁶⁶ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*,.....h. 55.

¹⁶⁷ Al-Khaubawi, Usman bin Hasan bin Ahmad Syakir, *Durratun Nashihiin* ...h. 59

sehari-hari. Dalam Standar Operasional Prosedur RSAB disebutkan antara lain:¹⁶⁸

- 1) Melaksanakan muqadimah sebelum ruqyah (konsultasi ruqyah);
- 2) Menggunakan sarung tangan;
- 3) Tidak dengan kekerasan;
- 4) Tidak menggurui dan merasa berilmu;
- 5) Tidak memegang bagian yang sensitif/menyentuh kecuali laki-laki;
- 6) Tidak meruqyah tanpa muhrim;
- 7) Tidak meruqyah wanita tanpa menutup aurat;
- 8) Tidak meminta upah;
- 9) Tidak berbicara yang tidak diketahui atau menjawab pertanyaan pasien/keluarga tanpa dalil;
- 10) Tidak menawarkan diri untuk meruqyah;
- 11) Tidak menunda waktu untuk meruqyah, bila tidak ada waktu segera meminta bantuan kepada anggota team;
- 12) Menggunakan pakain yang sopan/pantas;
- 13) Tidak menggunakan benda/alat yang dilarang;
- 14) Tidak menebak/mengira-ngira kesembuhan;
- 15) Menggunakan atribut team;
- 16) Tidak meninggalkan tempat sebelum tuntas;
- 17) Tidak memaksa calon peruqyah/dengan kesadaran;
- 18) Tidak merokok;
- 19) Tidak berbicara ketika kawan lagi berbicara/ memberi materi;
- 20) Tidak menawarkan sesuatu berupa obat untuk dibeli.
- 21) Hidup bersosial dimana bertempat tinggal.

Seluruh poin-poin di atas peruqyah di komunitas RSAB Bengkulu wajib mengetahui dan mematuhiya baik pada waktu ruqyah massal ataupun tidak ruqyah massal.

1) Nilai Sabar

a. Pengertian Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, dan sudah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Asal katanya

¹⁶⁸ Wawancara, Selasa 17 Mei 2016 Jam 17.00 WIB dengan Ust. Salman Alfarisi,

adalah "*Shobaro*", yang membentuk infinitif menjadi "*shabran*". Sabar berarti tenang, tidak tergesa-gesa, tahan menderita, tidak mudah marah dan dalam tindakannya dinamakan bersabar.¹⁶⁹ Menguatkan makna seperti ini adalah firman Allah dalam Surat Al-Kahfi/ 18 : 28

واصبر نفسك مع الذين يدعون ربهم بالغدوة والعشي يريدون
وجهه ولا تعد عيناك عنهم تريد زينة الحياة الدنيا ولا تطع من
أغفلنا قلبه عن ذكرنا واتبع هواه وكان أمره فرطاً

“dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”

Sabar merupakan sifat harus dimiliki setiap orang demikian juga bagi seorang peruyyah dan yang diruyyah. Dalam suatu pekerjaan atau perbuatan peruyyah dan juga pasien ruqyah perlu dituntut kesabaran yang tinggi. Sebab dalam kegiatan ruqyah banyak sekali ujian dan cobaan yang dilalui. Serangan balik dari reaksi ruqyah kepada diri sendiri bahkan keluarga menjadi batu ujian dan cobaan yang berat dan kesabaran menunggu hasil kesembuhan melalui proses dan menunggu waktu.¹⁷⁰ Sifat ini terkadang begitu sulit untuk bersabar untuk suatu hal, entah itu terkena musibah atau sedang di uji

¹⁶⁹ Ferdiansyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : CV. Utan Kayu, 2007), h. 667.

¹⁷⁰ Wawancara, Jum'at 20 Mei 2016 jam 15.00 WIB dengan Ust. Erlan Ibrahim

oleh-Nya, banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah S.A.W yang menjelaskan tentang sabar. Kesabaran itu merupakan penolong dan Allah pun beserta orang-orang sabar. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah/2:153

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

Bagi peruyah kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sabar memiliki kaitan yang tidak mungkin dipisahkan dari keimanan: Kaitan antara sabar dengan iman, adalah seperti kepala dengan jasad. Tidak ada keimanan yang tidak disertai kesabaran, sebagaimana juga tidak ada jasad yang tidak memiliki kepala. Oleh karena itulah sabar dapat menjadi kekuatan yang tidak mendatangkan mudarat bagi siapapun. Allah SWT, menyatakan dalam firman-Nya pada Surat Ali Imran/3 : 120.

... وَإِنْ تَصَبَرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضْرِبْكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا

يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

“...jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan”

Dalam kegiatan ruqyah sabar memiliki kekuatan yang luar biasa. Kekuatan sabar adalah sifat utama bagi orang-orang yang bertakwa

(bertanggung jawab) tidak mengenal kata ”cengeng”. Orang yang sabar itu bagaikan batu karang yang tidak pernah bergeming walau ditimpa ombak samudera. Mereka tidak memiliki rasa gentar apalagi surut dari perjalanannya untuk menempuh jalan yang sudah mereka yakini. Allah berfirman dalam Surat Al Ahqaaf/46 : 35.

فاصبر كما صبر أولوا العزم من الرسل ولا تستعجل لهم كأنهم يوم يرون ما
يوعدون لم يلبثوا إلا ساعة من نهار بلغ فهل يهلك إلا القوم الفسقون

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik”

Dalam Surat Ali Imran/3: 120 dan 186.

إن تمسكم حسنة تسؤهم وإن تصبكم سيئة يفرحوا بها وإن
تصبروا وتتقوا لا يضركم كيدهم شيئاً إن الله بما يعملون

محيط

“jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.”

لتبلون في أموالكم وأنفسكم ولتسمعن من الذين أوتوا
الكتب من قبلكم ومن الذين أشركوا أذى كثيرا وإن تصبروا
وتتقوا فإن ذلك من عزم الأمور ﴿١٨٦﴾

“kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan”

Allah juga menyatakan dalam Surat Huud/ : 115.

واصبر فإن الله لا يضيع أجر المحسنين ﴿١١٥﴾

“dan bersabarlah, karena Sesungguhnya Allah tiada menyia-nyikan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Orang yang sabar itu memiliki kekuatan luar biasa bagaikan batu karang yang tidak pernah bergeming walau ditimpa ombak samudra. Mereka tidak memiliki rasa gentar apalagi surut dari perjalanannya untuk menempuh jalan yang sudah mereka yakini. Allah SWT, menyatakan dalam firmanNya pada Surat Ali Imran/3: 186

﴿١٨٦﴾ وإن تصبروا وتتقوا فإن ذلك من عزم الأمور ﴿١٨٦﴾

"Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan."

Salah satu mahkota sabar adalah sikap memaafkan. Keberanian untuk selalu berpihak pada "salam" sebagaimana yang diucapkan setiap mengakhiri shalat. Orang yang memberi maaf adalah orang yang

kuat, kaya batin, dan berjiwa lapang. Karenanya, ia mendapatkan balasan (rewards) yang sangat dimuliakan di sisi Allah Swt.

Seorang peruyah dituntut memiliki nilai-nilai sabar itu dan juga bagi pasien ruqyah, dengan indikator tampak sikapnya yang paling dominan antara lain sikap percaya diri (*self confidence*), optimis, mampu menahan beban ujian, dan terus berusaha sekuat tenaga (mujahadah). Orang yang sabar berani mengambil risiko atas tindakannya. Dalam pengambilan risikonya tersebut, tentu saja bukan perbuatan nekad dan bertindak tanpa perhitungan. Tetapi, melakukan antisipasi dan memperhitungkan apa yang akan terjadi dengan tindakannya itu, atau kita sebut saja sebagai risiko yang diperhitungkan. Olhe karena itu, mereka yang cerdas secara ruhaniah tidak bersifat 'pasif reaktif', melainkan proaktif. Bahkan, sangat kreatif dalam mencari jalan, metode, atau yang dikenal dalam istilah agama dengan kata wasilah, Bagi saya pribadi kata Ust. Ainun, "hanya dengan iman dan kesabaran yang tinggi, saya mampu melewati hari-hari masa yang sulit antara lain :

"Masalah rumah tangga yang tidak ada ketenangan dan ketentraman berkepanjangan sebagai akibat ulah suami saya yang jauh dari agama dan berhubungan dengan perdukunan

Hari-hari yang pahit saya jalani di penjara selama lebih kurang 6 tahun dimana anak-anak saya yang masih dititipkan kepada orang lain dalam keadaan kekurangan perhatian dan kasih sayang yang menyebabkan anak-anak saya menjadi liar. Status saya sebagai PNS dipecat dimana setelah keluar dari penjara saya tidak memiliki apa-apa. Rumah, kendaraan dan lain-lain telah terjual habis, yang mengharuskan saya berjuang sendirian dari rumah kontrakan dan tidak hanya itu anak-anak selalu mendapat gangguan dan teror jin dari akibat perbuatan mantan suami selama ini. Jadi dengan

keimanan dan kesabaran yang menempah diri ini dan saya masih punya Allah walaupun yang lain telah habis.¹⁷¹

Inilah diantara gambaran mengenai kesabaran. Kesabaran buat peruqyah komunitas RSAB Bengkulu adalah bersikap tenang, tidak mudah terpancing emosi, tahan menghadapi setiap masalah berupa ujian dan cobaan hidup sebagai individu, keluarga dan bermasyarakat dimana saja peruqyah berada. Sabar bagi pasien ruqyah adalah tidak mudah putus asa dan selalu berusaha dan berupaya mencari solusi yang diridhoi Allah SWT.

b. Bentuk-Bentuk Kesabaran

Para ulama membagi kesabaran menjadi tiga hal; sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar untuk meninggalkan kemaksiatan dan sabar menghadapi ujian dari Allah¹⁷²:

a) Sabar dalam ketaatan kepada Allah.

Merealisasikan ketaatan kepada Allah, membutuhkan kesabaran, karena secara tabiatnya, jiwa manusia enggan untuk beribadah dan berbuat ketaatan. Ditinjau dari penyebabnya, terdapat tiga hal yang menyebabkan insan sulit untuk sabar. Pertama karena malas, seperti dalam melakukan ibadah shalat.

¹⁷¹ *Wawancara*, Hari Kamis Tanggal 19 Mei 2016 Pukul 16.30 Ustazah Ainun

¹⁷² Maulana Muhammad zakariya. *Himpunan Fadhila Amal*, Penerjemah :Abdurrahman Ahmad dkk, (Yogyakarta : Ash Shaff, 2006). h. 419.

Kedua karena bakhil (kikir), seperti menunaikan zakat dan infaq.

Ketiga karena keduanya, (malas dan kikir), seperti haji dan jihad.¹⁷³

Kemudian untuk dapat merealisasikan kesabaran dalam ketaatan kepada Allah diperlukan beberapa hal,

- 1) Dalam kondisi sebelum melakukan ibadah berupa memperbaiki niat, yaitu kikhlasan. Ikhlas merupakan kesabaran menghadapi duri-duri riya'.
- 2) Kondisi ketika melaksanakan ibadah, agar jangan sampai melupakan Allah di tengah melaksanakan ibadah tersebut, tidak malas dalam merealisasikan adab dan sunah-sunahnya.
- 3) Kondisi ketika telah selesai melaksanakan ibadah, yaitu untuk tidak membicarakan ibadah yang telah dilakukannya supaya diketahui atau dipuji orang lain.

- b) Sabar dalam meninggalkan kemaksiatan.

Meninggalkan kemaksiatan juga membutuhkan kesabaran yang besar, terutama pada kemaksiatan yang sangat mudah untuk dilakukan, seperti ghibah (baca; ngerumpi), dusta, memandang sesuatu yang haram dsb. Karena kecendrungan jiwa insan, suka pada hal-hal yang buruk dan "menyenangkan". Dan perbuatan maksiat identik dengan hal-hal yang "menyenangkan".¹⁷⁴

- c) Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah.

¹⁷³ Syekh Hamid Ibnu Muhammad Al Abadi, *Kutbah Juma't Paduan Jalan Kebenaran*, Penerjemah : Ahmad Sunarto, (Surabaya : Karya Agung, 2009). h. 206.

¹⁷⁴ Syekh Hamid Ibnu Muhammad Al Abadi, *Kutbah Juma't....* h. 207

Ujian dan cobaan dari Allah kepada hambaNya ada banyak macamnya seperti mendapatkan musibah, baik yang bersifat materi ataupun inmateri; misalnya kehilangan harta, kehilangan orang yang dicintai dan lain sebagainya. Sabar terhadap musibah merupakan aspek kesabaran yang paling sering dinasehatkan banyak orang. Karena sabar dalam aspek ini merupakan bentuk sabar yang selalu dihubungkan dengan kerugian atau kekurangan. Allah berfirman dalam Surat Al baqarah/2 : 155.

ولنبلونكم بشيء من الخوف والجوع ونقص من الأموال والأنفس
والثمرات ^ق وشر الصابرين

“dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

c. Kiat-kiat Untuk Meningkatkan Kesabaran

Ketidaksabaran merupakan salah satu penyakit hati, yang seyogyanya diantisipasi dan diterapi sejak dini oleh peruyyah. Karena hal ini memiliki dampak negatif dari amalan yang dilakukan seorang insan.¹⁷⁵ Seperti hasil yang tidak maksimal, terjerumus kedalam kemaksiatan, enggan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Oleh karena itulah, diperlukan beberapa kiat, guna meningkatkan kesabaran. Diantara kiat-kiat tersebut adalah;

¹⁷⁵ Ahmad Sunarto. *Kutbah Jum'at* (Surabaya : Karya Agung, 2009), h. 70.

- a) Mengkikhlaskan niat kepada Allah SWT, bahwa ia semata-mata berbuat hanya untuk-Nya. Dengan adanya niatan seperti ini, akan sangat menunjang munculnya kesabaran kepada Allah SWT.
- b) Memperbanyak tilawah (baca; membaca) al-Qur'an, baik pada pagi, siang, sore ataupun malam hari. Akan lebih optimal lagi manakala bacaan tersebut disertai perenungan dan pentadaburan makna-makna yang dikandungnya. Karena al- Qur'an merupakan obat bagi hati insan. Masuk dalam kategori ini juga dzikir kepada Allah.
- c) Memperbanyak puasa sunnah. Karena puasa merupakan hal yang dapat mengurangi hawa nafsu terutama yang bersifat syahwati dengan lawan jenisnya. Puasa juga merupakan ibadah yang memang secara khusus dapat melatih kesabaran.
- d) Mujahadatun Nafs, yaitu sebuah usaha yang dilakukan insan untuk berusaha secara giat dan maksimal guna mengalahkan keinginan-keinginan jiwa yang cenderung suka pada hal-hal negatif, seperti malas, marah, kikir, dsb.
- e) Mengingat-ingat kembali tujuan hidup di dunia. Karena hal ini akan memacu insan untuk beramal secara sempurna. Sedangkan ketidaksabaran (isti'jal), memiliki prosentase yang cukup besar untuk menjadikan amalan seseorang tidak optimal. Apalagi jika merenungkan bahwa sesungguhnya Allah akan melihat "amalan" seseorang yang dilakukannya, dan bukan melihat pada hasilnya. (Lihat QS. 9 : 105)
- f) Perlu mengadakan latihan- latihan untuk sabar secara pribadi. Seperti ketika sedang sendiri dalam rumah, hendaklah dilatih untuk beramal ibadah dari pada menyaksikan televisi misalnya. Kemudian melatih diri untuk menyisihkan sebagian rezeki untuk infaq fi sabilillah, dsb.
- g) Membaca-baca kisah-kisah kesabaran para sahabat, tabi'in maupun tokoh-tokoh Islam lainnya. Karena hal ini juga akan menanamkan keteladanan yang patut dicontoh dalam kehidupan nyata di dunia¹⁷⁶.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu bahwa sabar merupakan salah satu sifat dan karakter peruyah yang beriman, yang sesungguhnya sifat ini dapat dimiliki oleh setiap insan. Karena pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk mengembangkan sikap sabar ini dalam hidupnya. Bagi pasien ruqyah dituntut kesabaran yang tinggi,

¹⁷⁶ Maulana Muhammad Zakariya. *Himpunan Fadhila.....*h. 325

karena bisa jadi adanya masalah atau sakit yang dialami merupakan ujian dan cobaan.¹⁷⁷ Demikian diungkapkan oleh Ustazah Sopiah seorang praktisi Ruqyah wanita di RSAB Bengkulu

Sabar tidak identik dengan kepasrahan dan menyerah pada kondisi yang ada, atau identik dengan keterdzoliman. Justru sabar adalah sebuah sikap aktif, untuk merubah kondisi yang ada, sehingga dapat menjadi lebih baik dan baik lagi. Oleh karena itulah, marilah secara bersama kita berusaha untuk menggapai sikap ini. Insya Allah, Allah akan memberikan jalan bagi hamba- hamba-Nya yang berusaha di jalan-Nya. Iman menuntut tanggung jawab dan menumbuhkan imajinasi kreatif untuk selalu mencari jalan (wasilah) menggapai ridha Allah, dengan menyalakan api kesungguhan di atas jalan-Nya (jihad). Inilah tujuan dari kecerdasan ruhaniah yang dijanjikan kemenangan ganda dari Allah.

2) Nilai Kejujuran

a. Pengertian kejujuran

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) berarti lurus hati; tidak berbohong; tidak curang; tulus; ikhlas sehingga kejujuran diartikan sebagai sifat (keadaan) jujur; ketulusan hati atau kelurusan hati.¹⁷⁸ Kejujuran adalah sebagai sifat positif yang akan diterima oleh semua orang nilai kebaikan dimanapun dan kapanpun ia berada. Jadi, nilai kejujuran adalah nilai kebaikan yang bersifat universal. Jika kita telaah lebih jauh sebuah nilai kejujuran, maka

¹⁷⁷Wawancara, hari Senin tanggal 23 Mei 2016 jam 15.00 dengan Ustazah Sopiah

¹⁷⁸Ferdiansyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,.....h. 274.

dari nilai positif ini dapat kita lihat berdasarkan beberapa bentuk, yaitu :

- a) Kejujuran terhadap diri sendiri adalah sikap lurus ketika dihadapkan pada beberapa pilihan sikap “yang baik” atau “yang buruk” yang orang lain tidak mengetahuinya.
- b) Kejujuran terhadap orang lain adalah sikap lurus ketika berinteraksi dengan orang lain tanpa mengubah sedikitpun suatu keadaan yang telah ada.¹⁷⁹

Dalam kegiatan ruqyah nilai-nilai kejujuran memiliki peran yang penting untuk mempermudah proses kesembuhan dan ketuntasan masalah yang sedang dihadapi. Sikap jujur yang dimiliki pasien ruqyah akan mempermudah bagi peruyah memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Suatu hambatan dalam proses ruqyah adalah pasien atau keluarga yang diruqyah adalah sikap tidak jujur. Misalnya ketika ditanya tentang jimat, pernah ke dukun atau dosa besar yang pernah dilakukan dan lain sebagainya. Pasien ada rasa takut atau malu-malu atau khawatir ketahuan belangnya selama ini. Nilai ini dapat membentuk sikap yaitu sikap terbuka dan sikap wajar. Oleh karena itulah pasien ruqyah mesti harus bersikap jujur kepada peruyah guna mempermudah proses ruqyah.¹⁸⁰ Sikap terbuka adalah sikap kita yang apa adanya tidak menipu diri sendiri dan orang lain dengan bersikap seolah-olah menjadi orang lain. Sikap wajar adalah sikap objektif dengan memperlakukan orang lain berdasarkan ukuran-

¹⁷⁹ Syekh Hamid Ibnu Muhammad Al Abadi, *Kutbah Juma't*...h. 215

¹⁸⁰ *Wawancara*, Senin 23 Mei 2016 jam 19.00 WIB dengan Ust. Veri Buldani,

ukuran standar bagaimana kita menghargai hak orang lain sebagaimana mestinya. Seseorang yang dikatakan jujur memiliki indikasi sebagai berikut:

- a. Tidak bersikap pura-pura;
- b. Berkata apa adanya;
- c. Tidak berkata bohong;
- d. Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain;
- e. Mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain;
- f. Dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain;
- g. Dapat mengemban kepercayaan dari orang tua dan keluarga;
- h. Tidak membohongi diri sendiri dan orang lain;
- i. Tidak mengambil hak milik orang lain
- j. Tidak merugikan orang lain

3. Nilai Ibadah Dalam Ruqyah Syar'iyah.

Ibadah dalam Islam adalah segala aktifitas yang disandar dan diniatkan ikhlas karena Allah yang semata-mata mencari ridho Allah. Tujuan diciptakannya manusia adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah berfirman dalam Surat Azzariat/51 : 56

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون ﴿٥٦﴾

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Ibadah ada yang berhubungan dengan ubudiyah dikategorikan kepada ibadah mabdah dan ghairu mabdah. Semua usaha dan kerja yang diniatkan kepada Allah adalah ibadah. Segala sesuatu agar bernilai ibadah dalam

pelaksanaannya ibadah tidak dapat terlepas dari sifat yang dimiliki oleh seseorang antara lain ikhlas, ikhtiar, istiqomah dan tawakkal. Dalam kegiatan ruqyah nilai ibadah memiliki peranan penting bagi peruyah. Kualitas keberhasilan ruqyah sangat ditentukan dengan ibadah peruyah disamping nilai akhlak dan tauhid,

1) Nilai Ikhlas

Pengertian Ikhlas,

Para ulama berbeda redaksi dalam menggambaranya. Ada yang berpendapat, ikhlas adalah memurnikan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ada pula yang berpendapat, ikhlas adalah mengesakan Allah dalam beribadah kepadaNya. Ada pula yang berpendapat, ikhlas adalah pembersihan dari pamrih kepada makhluk.¹⁸¹.

Ikhlas menurut Al ‘Izz bin Abdis Salam ialah, seorang mukallaf melaksanakan ketaatan semata-mata karena Allah. Dia tidak berharap pengagungan dan penghormatan manusia, dan tidak pula berharap manfaat dan menolak bahaya”.¹⁸² Sedangkan menurut Al Harawi “Ikhlas ialah, membersihkan amal dari setiap noda.” Yang lain berkata : “Seorang yang ikhlas ialah, seorang yang tidak mencari perhatian di hati manusia dalam rangka memperbaiki hatinya di hadapan Allah, dan tidak suka seandainya manusia sampai memperhatikan amalnya, meskipun hanya seberat biji sawi”.¹⁸³ Menurut pendapat ‘Utsman berkata : “Ikhlas ialah, melupakan pandangan makhluk, dengan selalu melihat kepada Khaliq (Allah)”.¹⁸⁴

¹⁸¹ Imam An Nawawi. *Al Majmu' Syarhul Muhadzdzab*, (Kairo : Darul Hadits , 1415 h), h. I/16-17

¹⁸² Sulaiman Al Asyqar, *Al Ikhlas*, (Kairo : Darul Nafa-is, Tahun 1415 H) hlm. 16-17,

¹⁸³ Abdul Lathif *Al Ikhlas Wasy Syirkul Asghar*, (Kairo : Cet. I, Darul Wathan, 1412 H), h. 96

¹⁸⁴ Abdul Lathif *Al Ikhlas Wasy Syirkul Asghar*, h. 97

Berdasarkan pendapat di atas jadi ikhlas ialah sesuatu menghendaki keridhaan Allah dalam suatu amal, membersihkannya dari segala individu maupun duniawi. tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal, kecuali karena Allah dan demi hari akhirat.

Keikhlasan dalam ruqyah muthlak ditanamkan ke dalam diri setiap peruqyah dan juga pasien ruqyah. Keikhlasan dalam arti luas bagi peruqyah RSAB Bengkulu adalah siap menerima apa saja akibat yang diterima. Tim ruqyah RSAB dituntut kerja tanpa pamrih. Tim Ruqyah RAB dituntut tidak mengharap upah, tapi cukup Allah yang memberi upah, walau kadang-kadang mendapat upah. Dan bagi kami sudah diniatkan ikhlas bukan sekedar ikhlas.¹⁸⁵ Setiap kegiatan atau perbuatan dapat bernilai ibadah apabila semata-mata diperuntukan karena Allah untuk mencari ridhNyo. Perbuatan semacam ini dinamakan ikhlas dan ikhlas amat bergantung dengan niat. Niat yang benar dan baik selalu dihubungkan dengan agama (din). Allah telah berfirman dalam Surat Al Bayyinah/98: 5.

وما أمرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.

¹⁸⁵, *Wawancara*, Kamis 19 Mei 2016 jam 17.00 WIB dengan Ustazah Ainun

Adapun kandungan makna ayat di atas adalah sebagai berikut:

- b. Perintah untuk menyembah hanya kepada Allah SWT dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah SWT;
- c. Perintah untuk memurnikan agama Allah dari ajaran-ajaran kemusyrikan;
- d. Perintah untuk mendirikan shalat dan zakat;
- e. Menyembah kepada Allah dan menjauhi kemusyrikan adalah agama yang benar dan lurus.

. Melalui ayat ini Allah mengingatkan kembali kepada setiap orang agar kembali kepada agama yang lurus (din al-qayimah). Agama yang lurus ini bercirikan tiga hal, yaitu adanya ketundukan dan kepatuhan hanya kepada Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat.

Ketundukan dan kepatuhan secara murni menjadi kunci terbentuknya sikap lurus dan senantiasa condong kepada kebajikan. Sebaliknya, ketundukan dan kepatuhan yang tidak murni (syirik) menjadi akar penyimpangan dan kecondongan kuat untuk berbuat yang berlawanan dengan nilai-nilai kebajikan. Ada dua kata kunci dalam ayat ini untuk mencapai ketundukan dan kepatuhan secara murni kepada Allah, yaitu kata mukhlisin dan hunafa'.

Agama Islam disebut juga sebagai agama hanif karena posisinya yang lurus (berada di tengah-tengah). Artinya, tidak cenderung pada

materialisme dan mengabaikan yang spiritual atau sebaliknya. Allah berfirman dalam Surat Az-Zumar/39: 2-3

إنا أنزلنا إليك الكتاب بالحق فاعبد الله مخلصاً له الدين ﴿٢﴾
 ألا لله الدين الخالص^ج والذين اتخذوا من دونه أولياء ما
 نعبدهم إلا ليقربونا إلى الله زلفى إن الله تحكم بينهم في ما هم فيه
 مختلفون^ظ إن الله لا يهدي من هو كذب كفار ﴿٣﴾

“sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.”

Selanjutnya Allah berfirman dalam Surat Al-An'am/6 : 162-163

قل إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين ﴿١٦٢﴾ لا
 شريك له^ط وبذلك أمرت وأنا أول المسلمين ﴿١٦٣﴾

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”

Surat An-Nisa /4 : 36

واعبدوا الله ولا تشركوا به^ط شيئا وبالوالدين إحسنا وبذی
القربی والیتمی والمسکین والجار ذی القربی والجار الجنب
والصاحب بالجنب وابن السبیل وما ملکت أیمانکم^ق إن الله لا

تحب من كان مختالا فخورا ﴿١١٠﴾

“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

Surat Al Kahfi/18 :110.

قل إنما أنا بشر مثلكم يوحى إلى أنما إليهم إله واحد فمن كان
يرجوا لقاء ربه فليعمل عملا صالحا ولا يشرك بعبادة ربه

أحدا ﴿١١٠﴾

“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”

Berdasarkan ayat-ayat di atas betapa penting sifat ikhlas dimiliki setiap orang dan akan berakibat fatal bila sifat ikhlas itu tidak tertanam dalam diri seseorang. Dalam Surat Hud/ 11: 15-16, Allah berfirman :

من كان يريد الحياة الدنيا وزينتها نوف إليهم أعمالهم فيها وهم
 فيها لا يبخسون ﴿١٥﴾ أولئك الذين ليس لهم في الآخرة إلا النار
 وحبط ما صنعوا فيها وبطل ما كانوا يعملون ﴿١٦﴾

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.”

Allah berfirman dalam Surat Al-Furqaan/25 : 23.

وقدمنا إلى ما عملوا من عمل فجعلناه هباء منثورا ﴿٢٣﴾

“dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.”

2) Nilai Ikhtiar

1) Pengertian

Kata ikhtiar berasal dari bahasa Arab (ikhtara-yakhtaru-ikhtiyaaran) yang berarti memilih. Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia Ikhtiar diartikan daya, usaha, memberikan suatu pertimbangan¹⁸⁶ karena pada hakikatnya orang yang berusaha berarti memilih. Adapun menurut istilah, berusaha dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan. Ikhtiyar juga juga dapat diartikan

¹⁸⁶ Ferdiansyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,.....h. 235.

sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Ruqyah Syar'iyah merupakan ikhtiar mencari kebahagiaan, ketenangan, ketentraman, kenyamanan dan kesembuhan melalui ayat-ayat dan doa-doa. Ikhtiar hendaknya diusahakan dan tidak berpangku tangan menerima keputusan dan keadaan. Allah telah berfirman dalam Surat Ar Ra'du/13: 11

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۚ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا لَهُدٍ مِّنْ مَّرَدُونَهُ ۚ لَهُ وَمَا مِنْ وَالٍ ۚ

“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Jadi ayat di atas jelas bahwa Tuhan tidak akan merubah keadaan hidup seseorang selama seseorang tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka, hal ini termasuk juga dalam hal mencari kesembuhan dari suatu penyakit dan permasalahan hidup. Salah satu tugas seorang hamba adalah mencari karunia Allah sebanyak-banyaknya dimana saja berada setelah kita selesai melakukan ibadah shalat. Tujuannya agar kita tidak hidup ini penuh keberuntungan. Allah dalam telah berfirman dalam Surat Al Jumu'ah/62 : 10

فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض وابتغوا من فضل الله
 واذكروا الله كثيرا لعلكم تفلحون ﴿١٨٧﴾

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Ikhtiar dalam islam sangat dianjurkan dan tidak dilarang, akan tetapi ikhtiar sangat dilarang apabila ikhtiar melalui jalan yang dilarang oleh Allah termasuk dalam mencari jalan keluar untuk mendapat kesembuhan dari penyakit. Misalnya mencari kesembuhan penyakit pergi ke dukun atau menyelesaikan permasalahan datang ke para normal alias orang pintar atau tukang ramal.

2) Bentuk-bentuk Ikhtiar.

Sebagai peruyah dan pasien ruqyah ada baiknya harus mengenali bentuk-bentuk perilaku ikhtiar, agar kelak dapat tidak mudah menyerah dan putus asa dalam kehidupan sehari-sehari, di antaranya sebagai berikut :

- a. Mau bekerja keras dalam mencapai suatu harapan kesembuhan;
- b. Selalu bersemangat dalam menghadapi kehidupan
- c. Amanah dan penuh tanggung jawab terhadap tugas
- d. Giat bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup;
- e. Rajin berlatih dan belajar ruqyah agar bisa meraih apa yang diinginkannya.¹⁸⁷

Ikhtiar dalam ruqyah dimaksud adalah ikhtiar mencari kesembuhan dan menuntaskan semua permasalahan melalui usaha dan

¹⁸⁷ Said bin Ali bin Wahf Al Qathani, *Tindakan Preventif dan Menghindari Sihir.....*h. 70.

doa yang diridhoi Allah. Peruyah dan yang diruyah sama-sama berusaha dan memohon doa agar selalu berada di jalan Allah. Usaha dan doa itu terus -menerus dilakukan sampai membuahkan hasil atau tidak membuahkan hasil itu adalah taqdir Allah.¹⁸⁸ Jadi peruyah dan yang diruyah sama-sama berikhtiar mencari kesembuhan sesuai yang diridhoi Allah.

3) Nilai Tawakkal

a. Pengertian

Kata tawakkal diambil dari bahasa Arab **كول لكي كولا** yang berarti menyerahkan, mempercayakan, atau mewakilkan.¹⁸⁹ Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, tawakal berarti berserah (kepada kehendak Allah Swt) dengan segenap hati percaya kepada Allah Swt dalam segala penderitaan, cobaan, sesudah berikhtiar baru berserah kepada Allah Swt, pengalaman pahit di hadapi dengan sabar.¹⁹⁰ Secara terminologi, berbagai definisi tawakkal telah dikemukakan oleh para ahli dan ulama. Definisi tersebut antara lain:

- *Imam al-Ghazâliy* mendefinisikan bahwa tawakkal adalah menyandarkan diri kepada Allah tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tentram;

¹⁸⁸, *Wawancara*, Kamis 26 Mei Pukul 15.00 WIB dengan Ust. Hamidi Abdillah.

¹⁸⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. I, h. 120.

¹⁹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 908

- *Hamka* mengartikan bahwa tawakkal adalah menyerahkan segala urusan atau perkara ikhtiar dan usaha kepada Allah swt karena kita lemah dan tak berdaya ¹⁹¹

Adapun menurut ajaran Islam, tawakkal itu adalah menyerahkan diri kepada Allah swt setelah berusaha keras dan berikhtiar serta bekerja sesuai dengan kemampuan dan mengikuti sunnah Allah yang Dia tetapkan. Jadi tawakkal bukan berarti tinggal diam, tanpa kerja dan usaha, bukan menyerahkan semata-mata kepada keadaan dan nasib dengan tegak berpangku tangan, menanti apa-apa yang akan terjadi.¹⁹²

Firman Allah dalam Surat Ali Imran/3 : 159

... فإذا عزمت فتوكل على الله^ع إن الله يحب المتوكلين ﴿١٥٩﴾

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Jadi berdasarkan defenisi diatas menunjukkan pentingnya untuk berusaha dan kemudian baru bertawakkal. Sebagaimana Nabi melakukan musyawarah dahulu dengan para sahabat Nabi kemudian baru bertawakkal kepada Allah dengan berserah kepada-Nya.

Dalam *Ruqyah Syar'iyah* sifat tawakkal sangat perlu tertanam dalam diri peruqyah dan yang diruqyah. Sifat tawakkal peruqyah adalah menumbuhkan keyakinan dan kepasrahan hanya kepada Allah

¹⁹¹ M. Ishom Elsaha dan Saiful Hadi, *Sketsa Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h.

¹⁹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), Cet. VII, h.

sebagai pemilik kesembuhan dan tempat mengembalikan semua persoalan. Tawakkal adalah berserah diri, mempercayakan diri atau mewakilkan. Tawakkal kepada Allah artinya; mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana, bersandar kepada kekuatan-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan, berserah diri di bawah perlindungan-Nya pada waktu menghadapi kesukaran hidup. Menurut istilah “Orang yang bertawakkal kepada Allah adalah orang yang mengetahui bahwa Allah adalah penanggung rizkinya dan urusanya. Oleh karena itu ia bersandar kepadaNya semata-mata dan tidak bertawakkal kepada selainNya.

b. Bentuk Tawakkal

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa sikap tawakkal itu merupakan penyerahan diri kepada Allah setelah sebelumnya di dahului oleh usaha serta ikhtiar yang keras. Dengan kata lain, tawakkal yang tidak disertai dengan usaha dan ikhtiar bukanlah merupakan sikap tawakkal yang sebenarnya. Di dalam penerapannya, tawakkal terdiri atas tiga tingkat:

- a) Tawakkal itu sendiri, yaitu hati senantiasa merasa tenang dan tentram terhadap apa yang dijanjikan Allah Swt. Tawakkal pada tingkat ini merupakan tawakkal yang seharusnya dimiliki oleh setiap mukmin dan menempati peringkat pertama atau peringkat terbawah di dalam maqam tawakkal.
- b) Taslim, yaitu menyerahkan urusan kepada Allah Swt, karena Dia mengetahui segala sesuatu mengenai dirinya dan keadaannya. Tawakkal dalam bentuk ini dimiliki oleh orang tertentu (khawwash) dan menempati peringkat kedua di dalam maqam tawakkal

- c) Tafwidh, yaitu ridha dan rela menerima segala ketentuan Allah Swt, bagaimanapun bentuk keadaannya. Tawakal semacam ini dimiliki oleh khawash-khawash, seperti Rasulullah Saw. Merupakan maqam tawakal yang tertinggi.¹⁹³

Sebagai peruyah dan yang diruyah tawakkal adalah ketergantungan hati secara jujur kepada Allah guna meraih kemaslahatan-kemaslahatan atau menolak bencana-bencana menyerahkan segala urusan kepada-Nya, dan merealisasikan keimanan bahwa tiada yang dapat memberi mudharat dan memberi manfaat, melainkan Allah. Tawakkal kepada Allah merupakan bagian dari kesadaran akidah dan akhlakul karimah seorang muslim:“ Allah berfirman dalam Surat Ali Imran/3: 173 yaitu:

الذين قال لهم الناس إن الناس قد جمعوا لكم فاخشوهم فزادهم

إيماناً وقالوا حسبنا الله ونعم الوكيل ﴿١٧٣﴾

“(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "**Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung**".

Allah berfirman dalam Surat An-Fal/8 : 2.

إنما المؤمنون الذين إذا ذكر الله وجلت قلوبهم وإذا تليت عليهم

آياته زادتهم إيماناً وعلى ربهم يتوكلون ﴿٨﴾

¹⁹³ M. Ishom Elsaha dan Saiful Hadi, *Sketsa Alquran* ., h. 739.

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”

Tawakkal menjadi kebutuhan kompleksnya persoalan hidup dan berbagai problematika yang dirasakan manusia dewasa ini sering membuat kehidupan menjadi tidak stabil. Manusia bergumul dengan kehidupan yang semakin menakutkan. Sesungguhnya manusia tidak dapat hidup berdiri sendiri. Kekhawatiran, rasa takut, gelisah, stres (depresi berat) dan berbagai persoalan lainnya telah menjadi pemandangan sehari-hari di sekitar kita. Sebagai manusia yang dinamis dengan permasalahan yang kompleks tidak mungkin manusia terhindar dari khaliqNya. Peruyah dan yang diruyah sadar bahwa kegiatan ruqyah hanya menjalankan skenario Allah¹⁹⁴

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Ust. Abu Selon salah praktisi ruqyah RSAB Bengkulu menyatakan bahwa “tawakkal merupakan kebutuhan pasti bagi siapapun yang mengharapkan ketenangan diri. Inilah sarana yang di persiapkan Allah kepada orang-orang beriman dalam menjalankan kehidupan yang begitu syarat cobaan dan ujian ini. Bagi peruyah di komunitas RSAB Bengkulu kepasrahan diri dan menyerahkan semua urusan kepada Allah adalah muthlak yang berarti bahwa peruyah tidak memiliki kemampuan dan kekuatan tanpa bantuan dan pertolongan Allah. Artinya peruyah tidak

¹⁹⁴ Wawancara, Tanggal 29 Mei 2016 jam 19.00 dengan Ust Aprikurniawan

mengandalkan dirinya; akan tetapi semua adalah dalam genggaman Allah.¹⁹⁵

Buah dari tawakal kepada Allah adalah memberikan pengaruh yang sangat besar kepada jiwa kita, antara lain; ketenangan, ketentraman, kekuatan, kemuliaan, ridha dan harapan yang penuh dengan keyakinan.

4) Nilai Istiqomah

a. Pengertian

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia Istiqomah diartikan teguh pendirian.¹⁹⁶ Menurut Ibnu Rajab Al Hambali dimaksud istiqomah adalah menempuh jalan (agama) yang lurus (benar) dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqomah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin, dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya.¹⁹⁷ Allah berfirman dalam Surat Al Fushilat/ 41 : 30

إن الذين قالوا ربنا الله ثم استقموا تتنزل عليهم الملائكة ألا
تخافوا ولا تحزنوا وأبشروا بالجنة التي كنتم توعدون ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

¹⁹⁵ Wawancara, Kamis 26 Mei 2016 Pukul 13.00 WIB dengan Ust Abu Selon

¹⁹⁶ Ferdinansyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,h.252.

¹⁹⁷ Ibnu Rajab Al Hambali, *Jaami'ul 'Ulum wal Hikam*, (Solo: Darul MuayyidCet ke I, tahun 1424), h. 246

Jadi berdasarkan ayat di atas istiqamah ialah mereka yang betul - betul yakin dengan kebenaran Islam, dengan tidak akan menukarnya dengan kepercayaan lain, serta tetap konsisten menjalankan ibadah dan menjauhi kemungkaran, maka malaikat akan turun kepadanya dua kali.

Seorang peruyah diharapkan selalu istiqomah dalam amal. Amal yang sedikit lebih berarti bagi peruyah daripada amal yang banyak tapi kadang-kadang. Persoalan hidup peruyah yang juga harus berusaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarga, hidup bersosial dengan lingkungan sekitar dituntut keistiqomahan yang tinggi, karena tidak jarang antara kebutuhan dan kegiatan ruqyah sama-sama menyita banyak waktu.¹⁹⁸ Istiqomah adalah salah satu sifat yang ada pada orang-orang mukmin. Seseorang yang istiqomah memiliki pendirian yang kuat untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman yang ada dalam kehidupannya. Firman Allah dalam Surat Al Ahqaaf/46: 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita”

Lihatlah kehidupan Rasulullah Saw mengalami penderitaan dan tantangan yang semakin sulit, khususnya sesudah meninggalnya Siti

¹⁹⁸ Wawancara, Kamis 2 Juni 2016 Jam 16.30 WIB dengan Ustazah Dewi Anggraini.

Khadijah, isterinya dan pamannya Abu Thalib, maka turunlah ayat yang menekankan kepada beliau dan umatnya untuk istiqomah atau memiliki pendirian yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dan memperjuangkan penegakannya. Istiqomah ini merupakan salah satu perkara yang sangat penting dalam kehidupan seorang peruyah, karena dengan istiqomah itu, seorang peruyah tidak akan dilanda oleh perasaan takut untuk mewujudkan nilai-nilai keimanan dan tidak akan berduka cita bila mengalami resiko yang tidak menyenangkan.

Perintah istiqomah ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Surat Huud/11: 112.

فاستقم كما أمرت ومن تاب معك ولا تطغوا إنه بما تعملون

بصير

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”

b. Bentuk Istiqomah

Bagi peruyah nilai istiqomah sangat dituntut agar tidak mudah goya dan terombang-ambing terutama dalam mengambil suatu tindakan ketika kegiatan ruqyah. Banyak tawaran-tawaran yang menggiurkan peruyah yang akan melemahkan kekuatan iman dan keyakinan atau hal-hal yang bersifat pribadi yang dapat menyebabkan peruyah tidak bersemangat untuk meruqyah. Banyaknya permintaan ruqyah baik individu maupun massal mengharuskan peruyah RSAB

Bengkulu untuk dapat mengatur waktu antara kegiatan ruqyah dengan kegiatan di luar ruqyah. Hal ini selalu ditingkatkan kepada peruyah komunitas RSAB Bengkulu untuk selalu istiqomah dan waspada pada setiap kali ruqyah dilakukan. Keistiqomahan bagi peruyah RSAB Bengkulu merupakan sesuatu bernilai tinggi disamping memiliki nilai-nilai lainnya. Dengan istiqomah, maka ruqyah tetap eksis dan tim menjadi solid¹⁹⁹

Dalam kehidupan sekarang, kekhawatiran Rasulullah atas akan ketidak Istiqomahan umatnya itu memang betul-betul terjadi, hal ini karena kita dapati begitu banyak orang yang tidak bisa istiqomah. Ketidak istiqomah ini sangat berpengaruh dengan kegiatan kehidupan sehari-hari dan kelemahan iman dan keyakinan. Menurut Ahmad Yani Istiqomah terbagi tiga yaitu :²⁰⁰

1) Istiqomah dalam Akidah

Allah SWT, berfirman dalam Surat Ar Ra'du/11: 109

فلا تك في مربة مما يعبد هنؤلاء ء ما يعبدون إلا كما يعبد
ءابؤهم من قبل ء وإنا لموفوهم نصيهم غير منقوص

“Maka janganlah kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang disembah oleh mereka. Mereka tidak menyembah melainkan sebagaimana yang nenek moyang mereka menyembah dahulu. Dan sesungguhnya. Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya terhadap mereka dengan tidak megurangi sedikitpun”

¹⁹⁹ Wawancara, 26 Mei 2016 Pukul 13.00 WIB dengan Ustazah Ainun.

²⁰⁰ Ahmad Yani, *Bentuk-Bentuk istiqomah*, wwd dotcom/blogspot, 10 Mei 2016

Dalam kehidupan kita sekarang, kita dapati banyak orang yang tidak istiqomah dalam masalah aqidah sehingga keyakinan dan keterikatan mereka kepada Allah menjadi tidak kuat, misalnya saja ketika orang lain mempercayai perdukunan dan kelihatannya dia mencapai kemajuan, maka orang yang semula tidak percaya pada perdukunan menjadi percaya meskipun istilah yang digunakan bukan dukun lagi tapi orang pintar, paranormal, dan lain lain.

2) Istiqomah dalam Syari'ah dan akhlak

Sebagai konsekuensi dari keIslaman yang sudah kita nyatakan, maka setiap kita harus menyadari dan melaksanakan tuntunan syariat dan ketentuan akhlak yang telah diturunkan dan ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasul-Nya. Keistiqomahan dalam masalah ini menjadi penting untuk diingatkan karena ketika kita ingin menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat dan akhlak dalam Islam, akan kita dapati kendala-kendala yang banyak sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya dalam Surat Al Jatsiyah /45: 18

ثم جعلناك على شريعة من الأمر فاتبعها ولا تتبع أهواء الذين لا

يعلمون

“Kemudian Kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”

Istiqomah dalam syariat dan akhlak juga bisa kita pahami dari firman Allah dalam Surat Al An'am /6: 153

وَأَنْ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّبِيلَ فَتَفْرُقَ

بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa”

Dalam kehidupan sekarang, kita dapati begitu banyak orang yang tidak istiqomah dalam syariah dan akhlak, misalnya saja ketika seseorang mengalami kesulitan ekonomi, iapun menghalalkan segala cara untuk mendapatkan harta padahal dahulu ia berprinsip untuk mencari rizki secara halal. Berdasarkan pengamatan penulis peruyah di RSAB Bengkulu telah berekonomi yang mapan. Hal ini untuk menghindari ketergantungan pada makhluk dan menjadikan ruqyah sebagai sumber penghasilan.²⁰¹

Tabel : 5
TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN PERUQYAH

No.	Nama	Jabatan	Penddikan	Pekerjaan
1	2	3	4	5
1	Faisal A. Azis	Wakil ketua	S2	PNS Guru MAN
2	Salman Alfarisi	Sekretaris	S1	PNS Dinsos
3	Abu Selon	Wakil Sekretaris	S1	Polri
4	Hamidi Abdilah	Bendahara	SLTA	Wiraswata
5	Joni	Wakil Bendahara	S1	Polri
6	Veri Buldani	Anggota	S1	PNS KUA
7	Erlan Ibrahim	Anggota	S1	Wiraswasta
8	Sahmil	Anggota	S1	PNS KUA
9	Asep Sunarya	Anggota	S2	PNS Guru SMF
10	Apri Kurniawan	Anggota	S1	PNS Guru SLTA
11	Jamaris	Anggota	SLTA	Wiraswasta

²⁰¹ Dokumen RSAB Bengkulu, diambil tanggal 3 Juni 2016

12	Megi Arian	Anggota	D2	PNS IAIN
13	Ainun	Anggota	S1	Wiraswasta
14	Dewi Angraini	Anggota	D3	Bidan/Dokter
15	Sopiah	Anggota	SLTA	Wiraswasta

Sumber : RSAB Bengkulu

Di komunitas RSAB tidak ada penghasilan sebagaimana layaknya honor atau gaji dalam sebuah lembaga atau kegiatan, walaupun peruyah sekali-kali mendapat imbalan ruqyah. Untuk menjadi anggota RSAB Bengkulu salah satu syaratnya adalah “Siap korban harta, diri dan waktu,” Anggota komunitas RSAB Bengkulu boleh menerima imbalan yang sebesar-besarnya, akan tetapi dilarang menentukan tarif walau sekecil-kecilnya.”²⁰² Untuk itulah tim ruqyah RSAB dalam kehidupan sehari-hari harus dapat menjadi terdepan dan tauladan dalam bersyari’ah dan berakhlak di lingkungannya. Contoh lainnya adalah seseorang yang semula selalu jujur, tetapi ketika sudah punya hutang akhirnya menjadi selalu bohong, begitu juga orang yang semula begitu benci pada perzinahan tapi pada akhirnya ia melakukan perzinahan yang tercela itu, begitulah seterusnya.

3) Istiqomah dalam Perjuangan.

Kegiatan *Ruqyah Syari’ah* merupakan kegiatan perjuangan yaitu berjuang melawan kemusyrikn, bid’ah, khurafat dan tahayul untuk mengembalikan umat kepada ketauhidan. Rusaknya kehidupan seseorang bukan berarti seseorang itu tidak berpendidikan, akan tetapi karena kejahilan hidupnya. Orang yang tersesat bukan saja orang

²⁰² Wawancara, Minggu 29 Mei 2016 jam 13.00 WIB dengan Ust. Syahmil

awam, akan tetapi juga ada orang-orang berpendidikan bahkan ada yang berpendidikanpun menyesatkan. Ini bagi peruyah bukanlah tugas yang ringan, sebab dituntut mujahadah pada setiap kali waktu dan kegiatan ruqyah. Rasulullah saw diutus oleh Allah SWT untuk menyebar luaskan dan menegakkan agama Islam yang diturunkan kepadanya. Rasulullah saw dengan para sahabatnya telah menunjukkan hasil yang gemilang sehingga Islam tersebar luas dimana-mana dan kitapun menjadi pengikutnya hingga hari ini.

Perjuangan yang dilakukan oleh tim ruqyah RSAB Bengkulu pada hari ini sedikit telah membuahkan hasil. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap ruqyah baik ruqyah individu maupun massal. Dari catatan yang penulis dapatkan di awal tahun 2015 kegiatan ruqyah massal hanya dilakukan satu kali dalam satu bulan, akan tetapi memasuki pertengahan tahun 2015 sampai pertengahan tahun 2016 kegiatan ruqyah massal dilakukan setiap minggu dengan tingkat antusias yang tinggi, demikian juga ruqyah individu. Satu prinsip menurut ketu RSAB Bengkulu yaitu “meruqyah masyarakat dan memasyarakatkan ruqyah syar’iyyah”²⁰³

Akhirnya memang harus kita akui bahwa istiqomah dalam hidup ini merupakan sesuatu yang berat, tapi bukan berarti kita tidak bisa mencapainya manakala kita telah menjadi orang yang istiqomah, Allah

²⁰³ Wawancara, Sabtu 4 Juni jam 10.00 WIB dengan Ust. Salman Alfarisi

SWT memberikan jaminan perlindungan dan kebahagiaan yang hakiki sebagaimana firman-Nya dalam Surat Fushshilat /41: 30-31 di atas.

5) Nilai Faedah

Ternyata *Ruqyah Syar'iyah* ini mempunyai nilai faedah yang sangat banyak untuk dipetik. Al Quran menurut Muhammad Usman Najati:

“Tak ayal lagi pada Al Quran terkandung daya spritual yang mencengangkan dan memiliki dampak luar biasa terhadap jiwa manusia. Al Quran dapat menggerakkan afeksi manusia, membakar emosi dan perasaannya, membersihkan rohny membangun kesadaran dan pikiran serta memperjelas pandangan. Pada dasarnya setelah manusia terbuka menerima pengaruh Al Quran, ia pun menjadi insan yang baru, seolah-olah ia diciptakan Allah sebagai makhluk baru”²⁰⁴

Ruqyah merupakan salah satu metode penyembuhan yang dilakukan terhadap orang yang sakit. Sakit ini dapat diakibatkan beberapa alasan seperti sengatan hewan berbisa, sihir, kerasukan, gangguan jin dan berbagai jenis gangguan lainnya. Ruqyah juga dapat juga memberikan kenyamanan dan ketenangan jiwa bagi yang sedang gunda atau gelisah atau menghadapi banyak masalah sesuai dengan fungsinya sebagai penawar dan obat. Ruqyah dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Quran serta doa-doa atau bacaan yang lain yang dipahami maknanya dan jauh dari unsur syirik. Ruqyah mempunyai manfaat yang besar untuk kesembuhan dan menghilangkan kegelisahan. Abdullah Al Sadhan berpendapat dalam bukunya berjudul “Kaifa Tu'aliju Maradha biruqyatisy syar'iyah” yaitu:

²⁰⁴ Muhammad Usman Najati, *Psykologi dalam Al Quran*.....h. 421

“Pada dasarnya, setiap pengobatan harus menggunakan Al-Qur'an, setelahnya barulah menggunakan obat-obatan sekalipun pada penyakit jasmani. Tidak seperti yang diyakini oleh para pembaca ruqyah yang bodoh, bagi orang yang berpenyakit jasmani diharuskan ke rumah sakit, dan orang yang berpenyakit jiwa wajibkan pergi ke rumah sakit jiwa dan jika penyakitnya bersifat rohani, maka pengobatannya dengan menggunakan bacaan ruqyah. Al-Qur'an adalah penawar dan obat bagi hati, penyehat badan dan penyembuh bagi segala persoalan hidup. Alquran baru dapat menjadi obat penawar bagi suatu penyakit apabila memiliki keimanan dan keyakinan yang sempurna kepada kebesaran dan keagungan Allah”.²⁰⁵

Pentingnya Al-Quran itu sebagai obat sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam Surat Al Israk/17: 82 sebagai berikut:

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين إلا

خسارا

“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

Setiap yang dilakukan berdasarkan petunjuk Allah yang bersumber dari Al Quran dan Hadits, penulis berpendapat bahwa tidak diragukan lagi untuk bermanfaat buat manusia, seperti manfaat ruqyah dalam agama untuk kesehatan diantaranya :

1. Meraih ridho Allah SWT
2. Untuk mengusir gangguan jin/setan dan sihir
3. Untuk mengobati penyakit fisik dan non fisik

Selanjutnya Syekh Muhammad Al Sadhan menyatakan tentang pentingnya keyakinan yang tinggi dalam kegiatan ruqyah

²⁰⁵ Abdullah Al Sahdan, *Cara Pengobatan dengan Al Quran*, Terjemahan Mustafa Sahidu, (Jakarta : islamhouse.Com, 2009) h. 24

"Oleh karenanya harus diberengi dengan keyakinan dan berbaik sangka kepada Allah, sebab di antara syarat agar obat bermanfaat bagi seorang yang sakit adalah sikapnya yang menerima obat tersebut dan meyakini manfaatnya bagi kesembuhan dirinya) dan firman Allah tidak boleh dijadikan sebagai obyek experiment sebab tindakan ini adalah cermin kerancuan di dalam keyakinan, namun sendainya seseorang mencoba air zam-zam dan hal tersebut bermanfaat bagi kesembuhannya, maka hendaklah diyakini dan dipercayai bahwa manfaat tersebut datang dengan izin Allah"²⁰⁶.

Dan segala puji bagi Allah, bagi komunitas RSAB Bengkulu bahwa ruqyah telah banyak dirasakan manfaatnya oleh umat Islam terutama untuk mengatasi berbagai problema hidup dan penyembuhan penyakit seperti penyakit karena gangguan jin baik itu sudah kronis atau baru.²⁰⁷ Ayat-ayat Al Quran yang mengandung mukjizat yang agung dibaca untuk menanggulangi berbagai penyakit telah membuktikan nyata khususnya penyakit kronis yang mungkin disebabkan oleh ulah setan, seperti tidak memiliki keturunan, terhalangnya jodoh, kelumpuhan, stress, penyakit dan lain-lain.

E. Pengalaman Spritual Peruqyah RSAB Bengkulu

Pada bagian ini penulis hanya menyajikan bagaimana pengalaman spritual peruqyah yang dapat membuat mereka tertarik dan terkesan sehingga mau menekuni ruqyah serta juga pengalaman spritual pasien ruqyah baik sebelum dan setelah diruqyah.

1. Pengalaman Peruqyah

1) Haji Hamidi Abdillah²⁰⁸

Pengaruh Jimat Jin Turunan

²⁰⁶ Abdullah Al Sahdan, *Cara Pengobatan dengan Al Quran*,..... h. 25

²⁰⁷ Wawancara, 27 Mei 2016 Jam 14.00 WIB dengan Ust Syahmil

²⁰⁸ Wawancara, 10 Mei 2016 Jam 16.00 WIB dengan H. Hamidi Abdillah

Pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016, penulis bersilaturahmi ke rumah Haji Hamidi Abdillah. Beliau adalah seorang pedagang yang sehari-harinya sibuk di rukonya. Rukonya bernama Hanif, sesuai dengan nama anaknya situnggal si mata wayang. Beliau mengenal ruqyah sejak awal tahun 2014 setelah beliau pulang dari umrah. Ketertarikan beliau dengan ruqyah sehubungan dengan satu peristiwa yang menimpahnya di Madinah, yang mana pada saat itu sakit. Saat itu rekan-rekan sesama rombongan menganjurkan untuk istirahat dan berobat ke rumah sakit. Beliau mengalami sakit kepala luar biasa. Beliau mendapat pertolongan dari team medis rumah sakit Madinah. Apa yang dilakukan oleh team medis berbeda dengan team medis di Indonesia. Kata beliau saya di bawah ke dalam satu ruangan, disana saya dibacakan ayat-ayat Al Quran dekat telinga saya. Saya hapal surat itu yaitu Al Fatihah dan ayat kursy. Sunggu ajaib setelah beberapa kali dibacakan ayat Al Quran, sakit kepala yang luar biasa tadi seketika hilang. Lalu saya diberikan air, yang mana air itu sudah dibacakan ayat-ayat Al Quran. Mereka bertanya kepada saya melalui penterjemahnya “ bagaimana tuan, sudah enakan”? Jawab saya : ya. Setelah itu saya dikembalikan ke pondokan tempat menginap. Subhanallah, luar biasa. Saya tidak jadi di up name. Mereka mengatakan itu Ruqyah. Saya jadi penasaran. Setelah peristiwa itu saya tidak sakit kepala lagi sampai sekarang. Setelah pulang dari umrah, saya menjumpai sebuah selebaran bahwa akan ada ruqyah massal di

mesjid Al Amin. Saya ingat dengan kata-kata “*ruqyah*” sewaktu saya di Madinah. Rupanya benar, minggu depan ada sekumpul orang-orang yang melakukan ruqyah massal. Saya ikuti dari awal sampai akhir. maka saya sampaikan saya mau bergabung. Jadi saya tertarik dengan ruqyah asbab satu peristiwa sakit yang menimpa saya dan saya berusaha untuk menolong orang sebagaimana orang yang telah menolong saya. Saya pelajari. Saya pelajari, ternyata ayat Al Quran mengandung hikmah dan mukjizat luar biasa termasuk menyembuhkan penyakit.

Efek memegang jimat dan mengkoleki benda-benda dianggap sakti

Tuan haji Abdillah bercerita.

Periswa ini terjadi pada sebuah keluarga di Air Sebakul satu tahun yang lewat saya bersama ustadz Faisal meruqyah anak yang menurut orang-orang adalah sakit sudah berlangsung 5 tahun. Anak ini bernama Husin berumur 11 tahun. Semula yang dihubungi itu saya, akan tetapi karena saya baru, maka saya kurang pede. Saya ajak ustadz Faisal untuk meruqyah anaknya yang perilakunya hipe aktif tersebut. Permasalahannya anak ini perilakunya sangat berlebihan, kemauannya aneh-aneh. Misalnya minta dibelikan rokok. Apabila kemauannya tidak bisa diturut, maka perilakunya merusak. Menghancurkan barang-barang yang ada di rumah atau mengganggu barang milik tetangga atau naik pohon kelapa tidak mau turun-turun. Jadi untuk penyelamatan dan keamanan terpaksa dituruti kemauannya. Terkadang kasihan dan

terpaksa Husin ini dikurung di kamar agar tidak merusak dan mengganggu orang lain. Kami sekeluarga jadi khawatir dan cemas, bagaimana dewasanya. Demikian diungkap oleh ibunya bernama Tati sambil beruraikan air mata.

Hari itu hari Jum'at pagi, telpon saya berdering sampai 10 kali panggilan tak terjawab. Saya lihat ternyata keluarga bu Tati Air Sebakul yang telpon agar segera meruqyah anaknya Husin. Saya kontak Ustad Faisal untuk meruqyah Husin. Kami sepakat setelah selesai shalat Jum;at.

Setelah shalat Jum'at kami segera meluncur ke rumah Husin di Air Sebakul dan keluarga telah menunggu kami dengan harap-harap cemas. Saya dan ustad Faisal, mengambil posisi. Husin di dudukan di tengah-tengah keluarganya. Sebelum ruqyah dimulai, ustd Faisal memberi tausiah terlebih dahulu dan bertanya tentang sebab-sebab kelainan perilaku Husin kepada bapak dan ibunya. Setelah usai tausiyah, kami menanyakan kepada keluarganya tentang ibadah sehari-hari seperti shalat dan mengaji, jimat-jimat beserta benda yang dikeraamatkan, amalan-amalan yang tidak disunnahkan, mantra-mantra (ilmu) yang digunakan sebagai kekuatan atau penjaga keselamatan dan pergi ke dukun. Kami jelaskan pula bahwa tidak mungkin ada masalah pada Husin yang masih belia ini kalau tidak ada yang menyebabkan adanya masalah. Ibu dan bapaknya Husin menyatakan tidak ada dan tidak ada serta tidak pernah ke dukun. Kami

memulai meruqyah Husin. Sudah lebih kurang 30 menit berlangsung, namun tidak ada tanda-tanda reaksi dari bacaan ruqyah. Maka pada siang itu kami nyatakan bahwa ruqyah selesai dulu buat sementara dan kami pulang ke rumah masing-masing. Malam harinya keluarga Husin menghubungi kami kembali, mengatakan bahwa Husin kembali berperilaku aneh memukul kepalanya dan melawan bila di nasehati. Kami putuskan bahwa ruqyah akan dilaksanakan lagi besok siang setelah zuhur.

Pada waktu ruqyah ke dua, sebelum kami meruqyah Husin, kami minta agar bapak dan ibu husin benar-benar terbuka, adakah jimat atau benda-benda yang dikeramatkan dipelihara. Jawabnya tetap tidak ada. Karena jawabnya tidak ada, maka lanjutkan meruqyah Husin.

Baru separuh jalan ruqyah, terjadi reaksi prontal. Jin dalam tubuh Husin berbicara. Terjadilah dialog sbb:

Ust : Siapa namamu?

Jin : Tidak ada nama

Ust : Tidak kamu bohong nama kamu siapa?

Jin : Nuri

Pembacaan ayat ayat ruqyah terus saja dibacakan oleh ust Faisal.

Ust : Siapa suruh kamu masuk

Jin : Saya Nuri miliknya Sukamto

Ust : Sukamto Siapa?

Ibu Husin : Kakeknya Husin

Ust : Mengapa kamu masuk?

Jin : Mereka sudah tidak merawat saya lagi

Ust : Apa yang kamu maksud tidak di rawat lagi.

Jin : Ya, itu.

Ust : kami bertanya sama ibu dan bapak Husin

Ust : Bu-Pak, tolonglah terus terang, benda apa itu

Bu Husin : Ngak ada ust, tapi ada Keris dan kalung manik-

manik
 Ust : Pak-bu, mana keris dan benda itu. Dan bersediakah ini untuk kami bakar demi kesembuhan Husin.

Bu Husin mengambil Keris dan manik-manik yang dimaksud. Dengan ilkhlas, akhirnya keris dan manik-manik kami bakar. Setelah dibakar keris dan manik-manik, tubuh Husin menjadi lemas dan akhirnya jatuh berbaring di tempat seperti tidur.

Kami teruskan bacaan, tidak lama setelah itu Husin muntah-munta, dan jin yang ada tubuh husin berkata :ampun-ampun, panas-panas, saya mau keluar. Saya mau keluar. Sebelum keluar, kami ajak jin untuk bersumpah dan berjanji untuk tidak masuk dan mengulangi lagi.

Jin : Assalamualaikum.

Ruqyah selesai dan ditutup dengan sujud syukur serta pembacaan doa. Husin bangun dengan sadar dan seperti ada kejadian baru dilewatinya. Sejak diruqyah yang kedua, maka Husin sampai saat ini telah menjadi orang yang normal dan tidak seperti dulu-dulunya. Dan keluarganya sadar dan kembali kejalan Allah yang haq

Pelajaran yang dapat diambil

Bahwa jin yang menggnggu Husin adalah jin turunan, yang melekat pada benda-benda yang dikeramatkan. Karena merasa benda itu tidak dirawat, maka Jin yang ada pada benda tersebut bereaksi. Husin yang tidak tahun apa-apa menjadi korban karena benda pusaka yang dipegang orang tuanya.

Terus terang saya katakan bahwa sebelum saya mengenal ruqyah syar'iyah, saya juga telah banyak terlibat dengan perdukunan. Saya begitu percaya dan kagum dengan kiyai disamping ahli agama juga sekaligus bisa membantu orang dalam pengobatan. Namun setelah saya tahu ruqyah, ternyata saya selama ini salah. Disamping pengalaman di atas masih banyak pengalaman yang sayab rasakan begitu berkesan dan menariknya keegiatan ruqyah syar'iyah. Dulu saya sangat takut dengan jin/setan, tapi sekarang saya harus melawan.

- 2) **Ust. Luthfi Abu Jibril** ²⁰⁹
(Praktisi Ruqyah RSAB Bengkulu)

Jin Suka Bermain Dengan Anak-Anak

Ini kisah penulis sendiri, mengapa penulis tertarik dan ruqyah dan tetap istiqomah melakoni ruqyah sampai saat ini walau ilmu tentang ruqyah tidak mencukupi. Sejak penulis kenal dengan dunia dakwah dan aktif dalam kelompok khalaqah, penulis merasa banyak sekali tantangan dan permasalahan yang dihadapi terutama dengan masalah iman dan amal ibadah penulis. Penulis merasa prihatin dengan banyaknya kemusyrikan, bid'ah, khurafat dan tahayul di tengah masyarakat sekitar tempat tinggal terutama dalam keluarga sendiri. Ibarat buah simala karma antara mengikuti dan menolak, antara menerima dan bertindak, karena hal itu adanya di sekitar tempat tinggal. Kebencian dengan kemusyrikan, bid'ah, khurafat dan tahayul rasanya tak tertahan lagi, bathin bergejolak ingin segera bertindak, tapi

²⁰⁹ Praktisi Senioer Ruqyah RSAB Bengkulu.

susah menemui jalan keluarnya. Ketiadaan kawan yang sejiwa dan seide membuat penulis harus sabar. Dan tidak jarang penulis dianggap sesat, ketinggalan jaman, kuno, kolot bahkan teroris.

Ujian berat terjadi pada saya. Tahun 2004 saya pulang ke Bengkulu beserta keluarga. Di sekitar tempat saya tinggal yang namanya musyrik, bid'ah, khurafat dan tahayul sudah mengakar, apalagi berhubungan dengan kematian. Banyak cemoohan dan celaan yang penulis terima karena penulis tidak seide dengan hal-hal yang berbau musyrik dan bid'ah.

Sebagai guru yang ditugas di MTsN Taba Penanjung, berangkat pagi dan pulang siang, karena jauhnya jarak tempuh antara rumah dengan tempat kerja jauh sekitar 70 km PP setiap hari. ini terjadi pada tahun 2005 terhadap anak saya yang bernama Sulthan berumur 4 tahun. Pada hari itu Sulthan beserta teman-temannya sedang bermain-main di halaman. Sedang asyik bermain, tiba-tiba ada seperti bayangan makhluk menghampiri mereka. Makhluk itu seperti nampak oleh anak-anak fan menghampir Sulthan, kemudian makhluk itu tadi memegang tangan sulthan seolah-olah ada sesuatu. Kemudian makhluk tadi memegang kepala Sulthan dan memutarnya ke kanan. Setelah itu makhluk tak dikenal itu pergi ke arah yang tidak diketahui. Jadilah wajah Sulthan menghadapnya ke arah kanan tidak menghadap lurus ke depan. Sulthan terduduk menangis mungkin menahan rasa sakit. Teman-teman sulthan berlari ketakutan melihat kejadian ajaib itu dan

memanggil uminya bahwa sulthan ada yang mengganggu. Saya yang masih di tempat kerja di telpon agar segera pulang bahwa Sulthan sakit.

Setelah sampai di rumah, saya kaget luar biasa. Masya Allah, kepala anak saya tidak lurus lagi ke depan dan mengerang kesakitan. Isteri saya panik apa yang harus dilakukan. Banyak yang menyarankan agar segera di bawa ke rumah sakit. Ada yang menyarankan agar segera ke dukun, bahwa anak saya diganggu oleh jin. Ada yang berpendapat bahwa saya belum kenduri menunggu rumah, ada lagi karena saya tidak ziarah kubur sehingga diganggu oleh arwah kakeknya (bapak saya). Semua saran dan pendapat di atas tidak ada satupun saya tanggapi walau ada di antara anggota keluarga mendesak dan mengatakan macam-macam, tidak sayang sama anak dan lain-lain. Saya yakin kepada Allah bahwa ini adalah ujian dan cobaan buat saya dan hanya kepadanya saya harus mengadu dan bertawakkal.

Di mesjid ada satu rombongan jamaah iktikaf tiga hari yang sering orang namakan dengan Jamaah Tabligh atau Jamaah Jaulah. Ada di antara mereka pada siang menjelang ashar bersilaturahmi sekaligus berbelanja untuk keperluan khidmat jamaah di warung. Rumah saya jadikan warung sebagai usaha tambahan buat isteri yang ia sehari-hari di rumah bersama anak-anak, karena anak-anak belum sekolah. Nama jamaah itu ust Sabirin. Ia perhatikan Sulthan. Ia simpulkan bahwa anak saya kena gangguan jin. Untuk

penyelesaiannya tidak perlu ke rumah sakit apalagi ke dukun. Pergi dukun adalah syirik katanya. Sayapun paham bahwa ke dukun adalah syirik. Caranya mengatasinya hanya metode Ruqyah Syar'iyah. Beliau banyak bercerita tentang Ruqyah dan sayapun belum mengetahui sama sekali apa itu ruqyah. Mendengarnya baru sekali itu. Saya bertanya sama beliau dimana itu ada di Bengkulu. Di Bengkulu sepengetahuan saya belum ada. Saya mohon bantuan dan saran-sarannya. Sulthan diruqyah saja, saya ruqyah setelah shalat ashar nanti. Kesimpulannya Sulthan akan diruqyah, tidak di bawah ke rumah sakit apalagi ke dukun.

Setelah shalat ashar, ust Sabirin saya ajak datang ke rumah. Baru beberapa surat pendek dibacakan ustad Sabirin, Sulthan merintih kesakitan dan dari dalam tubuh Sulthan keluar suara yang kurang jelas.

Ustad Sabirin mengajak dialog kepada jin yang ada dalam tubuh.

- Ust : Boleh saya tahu siapa namamu?
 Jin : Nama saya Barquk
 Ust : berapa umurmu sekarang
 Jin : 10 tahun
 Ust : kenapa Barquk masuk ke dalam tubuh ini?
 Jin : Saya senang sama mereka dan saya mau jadikan teman bermain
 Ust : Salah, teman bermain kamu bukan manusia, tetapi dari Bangsamu sendiri.
 Kamu sendiri. Siapa yang suruh masuk ke sini
 Jin : kemauan saya sendiri
 Ust : kenapa kamu buat kepala Sulthan seperti ini?
 Jin : kepala saya seperti ini, saya mau agar sama dengan saya
 Ust : Saya perintah kamu keluar. Mau?
 Jin : Tidak. Tidak. Tidak. Saya tidak mau keluar.
 Ust : Kalau tidak mau, maka saya akan bacakan ayat dan
 Membuat tubuh terbakar, mau?

Jin : Jangan. Jangan, tubuh saya sudah terbakar oleh ustd tadi.
 Ust : saya mau karena Allah. Kalian keluar tanpa syarat-syarat
 Sebab tempat tinggalmu bukan dalam tubuh manusia.
 Ust terus saja bacakan ayat kursi dan ayat-ayat lainnya.
 Jin : Ampun, ampun, ampun, panas, panas. Saya mau keluar.
 Ust : Sekarang keluarlah dan kembalilah ke tempat tinggalmu
 Jin : Saya keluar. Saya keluar. Jangan siksa saya lagi.

Setelah jin itu keluar, maka Sulthan tidak lagi menjerit kesakitan dan menjadi tenang. Maka dengan perlahan kepala Sulthan di kembalikan seperti semula. Tidak kurang lebih satu setengah jam ust Sabirin meruqyah,. Dan setelah shalat maghrib dilakukan pengecekan kembali apakah jin masih ada atau ada yang lain. Sulthan diruqyah untuk kedua kali. Alhamdulillah sudah tidak ada reaksi apa-apa.

Setelah peristiwa itulah, maka penulis bertekad untuk belajar ruqyah. Penulis selalu ikut bantu beliu ruqyah dan browsing ke internet. Apalagidi Bengkulu belum ada yang memulai. Ust Sabirin dibantu oleh saya mulai memperkenalkan ruqyah, walau saat itu masih dianggap barang baru atau aneh. Dari belajar ruqyah dengan ust sabirin, mak saya tetap bertahan dan tertarik untuk tidak meninggalkan pengobatan sunnah nabi ini. Karena diruqyah banyak keistimewaan dan saya temui banyak keajaiban dari ayat-ayat Al Quran.

Dari sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang, penulis telah meruqyah banyak orang yang penulis tidak catat jumlah orangnya. Berbagai macam peristiwa dan berbagai macam profesi. Beberapa kali pelatihan penulis ikuti. Bersama-sama teman peruqyah dan

sehubungan banyaknya permintaan ruqyah, maka penulis dan kawan-kawan membentuk satu komunitas ruqyah syar'iyah yaitu RSAB.

3) Asep Sunarya²¹⁰
(Praktisi Ruqyah di RSAB Bengkulu)

Membersihkan Sihir dari Peserta yang Terserang Sakit Berat

Fenomena ruqyah kini mulai bergeliat di perkotaan. Tak heran bila ruqyah massal kerap digelar di sejumlah masjid, misalnya di kota-kota Bengkulu. Seorang praktisi ruqyah membacakan ayat Al-Quran di depan sejumlah jamaah. Bila ada orang yang selama ini dirasuki jin, akan mengalami gejala-gejala aneh, yang kemudian akan ditangani ustadz.

Berbagai pengalaman pernah dialami oleh seorang praktisi ruqyah, Ustad Asep Sunarya. Menurut pria asli Bandung Jawa Barat ini, salah satu kejadian yang cukup mencengangkan yaitu saat ada peserta ruqyah yang mengeluarkan cairan darah bercampur nanah dari mulutnya. "Pernah ada pasien saya, bernama Rina Atriana (Ibu Rumah Tangga) 15 tahun sakit kepala, sudah habis ratusan juta untuk berobat, sampai dibawa ke padang, ke Palembang bahkan Jakarta, tapi nggak ada perubahan," tutur sang ustad, usai melakukan praktik ruqyah massal, di Masjid Al Istiqomah Alfatindo kelurahan Sukarami Kota Bengkulu Minggu (22/2/2016). "Kemudian saya ajarkan ruqyah, terus dia ruqyah, dia muntah dan keluar yang cairan darah bercampur nanah. Setelah itu, sehat," lanjutnya.

²¹⁰ Wawancara, Kamis 12 Mei 2016 jam 17.00 WIB dengan Ust. Asep Sunarya.

Menurut Asep, pada umumnya kasus berat yang dia tangani yaitu terkait sihir. Apalagi jika orang yang bersangkutan tetap menyimpan jimat jimat atau benda keramat tertentu, hal itu akan lebih menyulitkan penyembuhan. Ia pun menyarankan kepada setiap orang agar mendekati diri kepada Allah SWT agar tidak mudah didekati jin. "Perbanyak dzikir dan petang. Banyak ibadah yang memang Allah perintahkan. Jauhi semua yang Allah larang," sarannya. Selain di kota Bengkulu dan beberapa wilayah kabupaten lainnya, Asep Sunarya sering dipanggil untuk meruqyah dari rumah ke rumah

4) Ust. Jamaris Lenggang²¹¹
(Praktisi Ruqyah RSAB Bengkulu)

Kisah Lucu Uji Jimat Dengan Dukun

Dahulu, kira-kira tiga tahun lalu... saya pernah berbincang-bincang dengan seorang sahabat yg mana dia sudah saya anggap orang tua saya sendiri, tentang kisah beliau ketika menguji jimat milik tetangganya yang notabene adalah seorang dukun. Kejadian ini terjadi di desa saya Teras Terunjam Penarik Muko-Muko. Bapak Syarif teman saya itu mengajak saya bersilaturahmi ke rumah seorang dukun yang tidak perlu saya sebutkan disini namanya. Bapak Syarif ini da'i keliling yang dikenal dengan Jamaah Jaulah (Tabligh)

²¹¹ Wawancara, Jum;at 13 Mei 2016 jam 17.00 WIB di kediamannya Kel. Furi Kandang Mas

Jadi ceritanya begini, Suatu hari bapak bernama Syarif itu pergi mengunjungi tetangganya dengan niat usil membeli sebuah jimat (perlu diingat bahwa bapak ini sangat kuat akidah dan tauhidnya). Ternyata karena mereka bertetangga, akhirnya jimat pun diberikan secara cuma - cuma, alias GRATIS !!

Melihat hal ini bapak pun tersenyum,.. kemudian, dia ajak tetangganya (dukun) untuk mampir berbincang di halaman rumahnya. Di tengah perbincangan, bapak mengambil sehelai daun kelapa yang sudah kering dari depan halamannya. Setelah itu dia berkata, "Pak, ini saya punya sebuah jimat dan daun kelapa muda kering, sekarang...saya kepingin menguji keampuhan jimat bapak.

Dukun : Caranya bagaimana Tuan ?

Syarif : Lihat ini (bapak mengikatkat jimat tersebut pada ujung daun kelapa muda, kemudia dia membakar pangkalnya)

Perlahan tapi pasti, akhirnya api itu menjalar juga ke ujung daun kelapa tersebut... dan kemudian ...grrr.... terbakarlah jimat tadi bersama terbakarnya ujung daun kelapa tersebut. Raut wajah kesal dari sang dukun, lalu bapak berkata,

Bapak : Coba mas perhatikan, jimat ini...Melindungi Dirinya saja dia tidak mampu, Apalagi Mau Melindungi Saya....!

Dukun : (Ngomel dan marah-marah tidak jelas)

Akhirnya, semenjak itu sang dukun tidak mau lagi bertemu dan bicara

lagi pada Bapak Syarif, padahal mereka bertetangga

Kalau ada yang mau nguji jimat, bisa lakukan hal seperti di atas, atau cara lain dengan variasi anda sendiri.

Akhir kata, semoga Allah selalu menguatkan kita di atas dengan agamanya Amiin.....

5) Ust. Erlan Ibrahim ²¹²
(Praktisi Ruqyah RSAB Bengkulu)

Meruqyah Orang Yang 2 Tahun Stress

Peristiwa ini terjadi pada Jum'at tanggal 25 Oktober 2014. Awalnya ba'da isya saya menerima telpon dari teman saya seorang guru SLTA di kota Bengkulu. Katanya ada anak temannya yang sudah mengalami gangguan jiwa selama 2 tahun lebih, dan ingin mencoba terapi *Ruqyah Syar'iyah*, sebab ia baru tahu setelah melihat acara Ruqyah yang ditayangkan di TV Trans7. Namanya Sugianto, beliau sudah lama mencari peruqyah di kota Bengkulu dan baru dapat nomor kontak beberapa hari ini. Kata Sugianto, ia sudah kontak dengan Ust. Luthfi Abujibril, akan tetapi beliau belum ada waktu, maka beliau menghubungi saya.

Maka saya menjawab insya Allah pulang dari ngajar kita kesana. setelah ngajar selesai saya langsung menuju rumah pasien di Sukamerindu dan sesampainya disana memang pasien tidak dapat diajak bicara sama sekali dan diagnosapun dilakukan dengan

²¹² Wawancara, Sabtu 14 Mei 2016 jam 15.00 di rumahnya Pengantungan Bengkulu

keluarganya tidak memberi hasil apapun. Yang pertama saya tanya adakah pegangan azimat², amalan² untuk dunia, pernah diobati kemana saja? Jawaban keluarganya banyak azimat² yang dipasang dipintu dari bambu kuning, batu, wifiq² dsb, amalan²nya insya Allah lurus, pernah berobat medis dari berbagai dokter, bahkan sudah beberapa kali ke orang tidak pintar (dukun), ustad-ustadz dan sebagainya. bahkan pernah dalam sehari mendatangkan beberapa dukun yang dianggap paten.

Saya buat air ruqyah dan saya ajarkan ruqyah mandiri kepada keluarganya setelah itu ruqyahpun dimulai, pertama kali saya lakukan adalah memberi nasehati dan mengingatkan agar jin pengganggu segera keluar baik² karena Allah SWT. Saya tekan belakang telinga dengan membaca ayat² ruqyah, baru membaca fatihah jin bereaksi, saya bentak agar jin segera keluar dan langsung muntah², saya tanya siapa nama jin tersebut? dia menjawab **Khulum**, saya tanya lagi, siapa lagi selain kamu? jin menjawab **Siti Jubaedah**. Sejak kapan kamu masuk tubuh orang ini? jin menjawab sejak tahun 2008. disuruh siapa? jin menjawab kemauan sendiri karena suka, saya mengingatkan agar jin khulum segera keluar dengan terus membacakan ayat² ruqyah terjadi reaksi keras muntah² dan meronta², jin siti jubaedapun bereaksi, saya tanya sejak kapan kamu masuk tubuh orang ini? jin menjawab sejak tahun 2012, saya dimasukan oleh orang yang pernah mengobati orang ini. saya tanya dimana alamat dukun itu? jin menjawab Talang Prapat

Talo. maka sayapun lakukan kroscek ke pihak keluarga, apa benar berobat kesana dan caranya bagaimana? pihak keluarga menjawab ya pernah, caranya pasien harus cerai dulu dengan suaminya, setelah itu nama pasien dirubah yang awalnya putri (samaran) dirubah menjadi **Siti Jubaedah**. setelah itu dinikahkan kembali dengan suaminya. dimandikan air bunga, diberi minun air mantra.

Astaghfirullahal'adziim. ternyata sukma putri ditahan oleh dukun dan jin **Siti Jubaedah** dimasukan ketubuh putri lalu dinikahkan dengan suaminya. ruqyahpun dilanjutkan, saya peringatkan agar jin Siti Jubaedah segera keluar, saya bacakan terus ayat-ayat ruqyah dia menangis kesakitan dan muntah2 sambil mengatakan. Panas.panas. Ampun. Ampun, jangan siksa saya. Ampun. Ampun. Panas, sakit. Jangan siksa saya. Saya ingin keluar tetapi susah, saya sudah menyatu dengan darahnya karena saya masuk lewat minuman, pihak keluarga saya sarankan agar mencari ahli bekam, katanya tidak ada, ada juga seorang mantri, dipanggillah mantri tersebut dan lakukan tusukan dijari tangan dengan jarum bekam untuk mengeluarkan darah, seketika itu juga pasien sadar dan katanya seperti bangun tidur dari mimpi buruk..

6) Ust. Very Buldani²¹³
(Praktisi Ruqyah RSAB Bengkulu)

Ketika Jin Jatuh Hati

²¹³ Wawancara, Minggu 15 Mei 2016 jam 17.00 di kediamannya Padang Jati Bengkulu

Ini adalah kisah pengalaman saya meruqyah yang isteri sahabat saya, sebut saja namanya Maryam. Maryam tinggal di Bumi Ayu Kota Bengkulu. Mereka sudah membina rumah 15 tahun. Sejak tiga tahun terakhir ini selalu saja ada masalah dalam rumah tangganya. Cerita sahabat saya sendiri, isterinya yang memiliki beberapa gangguan, diantaranya sulit bekerja (tidak fokus) dan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain, bahkan sekali-kali membenci saya dan pernah mengajak untuk cerai

Ruqyah dimulai dengan membacakan ikrar dan di ikuti oleh Maryam dan juga suaminya. Ikrar dilakukan, dibarengi dengan pertaubatan atas segala kesalahan dan dosa-dosa yang mungkin pernah dilakukan, baik sengaja ataupun tidak. Taubat dan memohon maaf atas segala tindakan kemusyrikan yang dilakukan oleh dirinya dan leluhur-leluhurnya, juga memohon ampun atas perjanjian leluhurnya dengan segolongan bangsa jin, jika ada. Mulai hari ini, pasien diajak ikhlas dengan takdir ini, semoga dengan ini mejadikan pasien lebih dekat pada Allah, dan membuka hati para jin nasab yg ada, agar kembali ke jalan Allah SWT.

Usai pembacaan ikrar, ibarat ditembak dengan senjata, tiba-tiba pasien terdiam. Diam seribu bahasa. Ikrar terus diulangi dan memohon ampun pada Allah atas semua jin yang telah mengganggu pasien ini dalam ibadahnya, dalam hubungannya dengan istrinya, dalam pergaulannya dengan orang lain. Maryam disuruh berucap; “Ya Allah

izinkan hamba ini mejadi orang yang baik, ahsanul amal”, lalu dibacakan surat Al-Mulk 1-4 seraya meniatkan agar jin turut mendengar bahwa Allah rajanya hamba ini, Dia juga berkehendak atas hamba ini juga si jin.

Tiba-tiba ditengah Ruqyah, surat Al-Mulk tadi, ada suara Jin wanita dan mengatakan: “biarin anak ini sama saya, saya mau bawa dia ke rumah saya. Kamu jangan ganggu saya sama dia, kamu itu orang baru dalam hidupnya. Saya sudah sama anak ini dari dia kecil.”

Ustd : “Subhanallah, ternyata kamu yang menemaninya selama ini? tidak kah kamu tau? siapa kamu dan siapa hamba ini? kamu adalah jin, hamba ini adalah manusia”, Pasien berbicara sambil menahan tangisannya karena terenyuh, begitu teganya jin ini sama ditubuhnya.

“Kamu dengannya punya alam masing-masing, tidak boleh ada pertemanan lebih antara jin dan manusia, tugas mu dan tugas manusia sama-sama beribadah”,

Ust : kemudian membacakan Surat Adz-Dzariyat ayat 56. Maryam melanjutkan: “Jadi jika kamu menemani anak ini maka itu kesalahan.

Kenapa kamu tetap menemaninya?”

Jin: “Saya suka sama dia dari dia masih kecil karena lucu, gendut, putih, baik, rajin bantu ibunya. Saya suka sama anak kayak begini.

Kasihani tapi hidupnya nelangsa”, si jin menangis karena pas dia ngoceh-ngoceh itu

Ust : bacakan surat Ar-Rahman.

Jin: “Apa yang kamu baca itu? kenapa kamu sayang sama dia?”

ceritanya dia nanya balik sama ust , Istrinya.

Ust : “Cintailah sesuatu mencintainya karena Allah, apapun dirinya saya janji akan ikhtiar berubah bersama-sama. karena itu saya perintahkan kamu jangan lagi menemani hamba Allah ini, takutlah pada Allah! Jujur saya sedih jika pasangan saya di sukai oleh orang lain, terlebih lagi oleh kamu, makhluk jin yang tak kasat mata. Jika kamu punya hati, bagaimana perasaan kamu?”

“Kalian berbeda alam dan jenis Makhluk, Lalu bagaimana cara kamu menyukainya atau mencintainya? pergilah belajar islam, pakailah hijab/jilbab, tutup auratmu, maka kamu akan mendapatkan jodoh dari golongan kamu sendiri, jin yang muslim, sama seperti hamba Allah ini.” Ust, melanjutkan bacaan Surat Ar-Rahman.

Jin : “Aku mau bawa anak ini ke rumahku, kamu mau ikut Tidak Maryam? Aku sebenarnya iri sama kamu, karena dia sangat mencintai kamu. Saya iri ketika kalian berhubungan, saya tidak bisa ikut. karena kamu selalu mengingatkan dia meBaca doa”.

Ust : “Kalau kamu sayang sama hamba ini, maka tinggalkan dia, percayakan dia sama Allah. Apakah kamu Seorang Muslim?”

Jin: “Iya, saya Muslim, tapi saya tidak seperti Kamu Ust, yang memakai pakaian rapat, bagaimana supaya saya seperti kamu? saya mau bisa ngaji kayak anak ini, bacaannya bagus”.

Ust. : “Kamu dengar tadi, gambaran syurga yang saya bacakan? maka jika kamu dengar, taubatlah kamu dan tutuplah auratmu seperti saya, belajarlh Islam dengan sempurna di Masjidil Haram. Kamu bisa terbang kan?”

Kemudian saya bacakan juga Surat Az Zariat/ 51 : 56

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون ﴿٥١﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Surat Ar-Rahman yang dibaca, agar diulang-ulang pada bagian:

فبأىء الااء ربكما تكذبان ﴿١٣﴾

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

Selanjutnya, ayat lain yang bisa dibaca untuk menyentuh hati si

Jin adalah Surat An-Nur ayat/24 :35

الله نور السموات والأرض مثل نوره كمشكاة فيها مصباح
المصباح في زجاجة الزجاج كأنها كوكب دري يوقد من شجرة
مباركة زيتونة لا شرقية ولا غربية يكاد زيتها يضيء ولو لم تمسسه
نار نور على نور يهدي الله لنوره من يشاء ويضرب الله الأمثال
للناس والله بكل شيء عليم ﴿٢٤﴾

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon

zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya) yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”

Jin menangis agak lama, sesenggukkan. Dan kemudian si Jin berkata:

“Iya, saya taubat, tapi kamu janji ya Ust , jaga dia seperti saya menjaganya. Assalamu'alaikum warrahmatullah”.

Ust : “Walaikumussalam warrahmatullah, Insya Allah ada Allah yang lebih leluasa dan kuasa menjaga selain saya”.

Jin pun pergi, dan pasien pun sadar. Mulai semenjak itu beliau mulai bisa bekerja dengan baik, dan mulai belajar serta terbiasa berkomunikasi dengan orang lain.

7) Ust. Kresno Wiyono ²¹⁴

Praktisi Ruqyah Syar'iyah Tim RSAB Lebong
Diceritakan oleh beliau tanggal 21 Mei 2016 jam 21.00 wib
dirumahnya di desa Sukabumi Lebong.

Nama saya Kresno Wiyono sering dipanggil dengan panggilan Kris. Saya tinggal di desa Sukabumi kecamatan Lebong Utara Kab. Lebong. Saya kenal Ruqyah Syar'iyah pertengahan tahun 2014. Sebelumnya saya belum tahu sama sekali. Saya menyadari bahwa saya selama ini salah dan keliru sebab sudah banyak terlibat dengan perdukunan dan jimat. Saya mendatangi dari satu dukun ke dukun lainnya untuk mencari keberuntungan dan juga beberapa jimat saya

²¹⁴ *Wawancara*, Sabtu 21 Mei 2016 jam 20 .00 WIB di rumahnya Muara Aman Kabupaten Lebong Bengkulu sewaktu acara Pelatihan dan Ruqyah Massal di Kab. Lebong Muara Aman.

miliki. Ternyata kesemuanya tidak membuat saya bertambah tenang, jiwa saya gelisah, pikiran saya buntu dan kacau bahkan hampir stres. Saya sering sakit, masuk rumah sakit dari satu rumah sakit ke rumah sakit lainnya bahkan sampai ke Jakarta. Beberapa usaha saya jadi bangkrut, usaha las, beberapa lokasi perkebunan, tanah sawah telah habis. Bahkan rumah yang tinggal satu-satunya hampir terjual. Sikap saya semakin kasar kepada anak dan isteri. Malam-malam saya jarang tidur duduk nongkrong bersama rekan sejawat bermain remi atau domino. Menjelang pagi saya pulang lalu tidur dan baru bangun setelah zuhur. Ibadah shalat telah saya tinggalkan bahkan bulan ramadhanpun saya tidak puasa.

Pada bulan Juli 2015, saya lupa hari dan tanggalnya entah bagaimana saya menonton stasiun televisi Trans7 dimana disana ditayangkan acara Ruqyah Syar'iyah. Saya perhatikan dan semakin saya perhatikan, saya jadi gemetar dan perut saya mual seperti dikocok setelah menonton acara tersebut. Istri saya yang tadi sedang masak pagi, kaget karena saya gemeteran dan muntah-muntah dan kemudian sedikit panik. Mas, mas kenapa mas? Sakit atau.....secara kurang sadar saya menunjuk ke Televisi. Isteri saya bertanya ada apa dengan televisi?. Saya berkata. Ruqyah, ruqyah, ruqyah, ruqyah. Acara itu telah selesai dan akan ditayangkan lagi seminggu ke depan, demikian saya ingat kata-kata tanda meng akhiri acara tersebut.

Minggu berikutnya saya nonton televisi Trans7 lagi, dan kali ini diikuti juga oleh isteri saya.

Sejak kejadian itu saya selalu dihantui rasa ketakutan berkepanjangan. Saya berusaha dimana ada peruyah di Lebong ini? Selang beberapa bulan saya dengar ada seorang yang bernama Noto. Beliau dikenal sebagai orang biasa, tapi berani berseberangan dengan para dukun. Bahkan berani mengatakan terang-terangan di mesjid baik khutbah jum'at atau ceramah bahwa dukun itu musyrik dan menyesatkan. Saya temui beliau minta untuk saya diruqyah. Apa yang terjadi, ternyata benar-benar bahwa saya kena gangguan jin. Saya diruqyah berkali-kali dan yang tertakhir bersama-sama isteri.

Saya sadari bahwa saya terlibat dengan perdukunan sejak tahun 1995, banyak jimat yang saya pakai dan saya pasang. Ada jimat penglaris usaha las, jimat kesakitan, jimat penjaga rumah, jimat penunduk isteri dan lain-lain. Pada tahun 2000 saya mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa Sukabumi. Saya mencari orang yang hebat untuk membantu saya agar saya menang. Saya datang ke Palembang menemui seorang dukun bernama Ust. Arif. Berdasarkan informasi beliau telah banyak membantu orang dan orang yang dibantunya semuanya sukses. Saya menghabiskan uang Rp. 20.000.000 (Dua Puluh Juta Rupiah) sebagai mahar. Saya percaya dan yakin bahwa saya akan menang.

Isteri dan keluarga lain tidak setuju bahwa saya pergi ke Palembang menemui seorang dukun tadi, tapi karena tekad yang bulat, pada akhirnya mereka pasrah saja. Pencalonan kepala desa hanya ada dua calon. Saya dengan lambang gambar pohon kelapa dan lawan saya dengan lambang gambar padi. Aneh sekali, dari jumlah mata pilih lebih kurang 650 orang, saya hanya dapat 200 suara sedangkan lawan saya dapat 435 suara. Lebih aneh lagi keluarga dekat saya bingung berdasarkan informasinya bahwa ia melihat gambar pohon kelapa itu tidak ada. Semua pohon padi. Saya benar-benar panik-panik karena saya kalah. Saya berasa malu sempat mengurungkan diri 1 bulan tidak keluar rumah. Saya benar-benar kecewa terutama dengan dukun Ust Arif, saya telah menghabiskan banyak uang lebih kurang Rp. 60.000.000 (Enam Puluh Juta Rupiah) untuk pencalonan Kepala Desa.

Setelah kalah dari pencalonan kepala desa, satu persatu usaha saya bangkrut, kebun, tanah sawah semua habis terjual, usaha las sepi pesanan, 3 buah kendaraan roda empat terjual. Satu-satunya yang masih ada hanya tanah dan rumah sebagai tempat tinggal.

Setelah saya di ruqyah dan semua jimat saya musnahkan dan amalan-amalan yang diberikan dukun saya buang, saya bertaubat dan menyesal dengan semua perbuatan selama ini yang ternyata adalah kesesatan, maka saya memperoleh ketenangan dan kenyamanan. Saya mulai usaha las kembali. Alhamdulillah usaha saya mulai bangkit lagi

dan kebun dan sawah telah dapat saya beli walau tidak sebanyak yang dulu hanya dalam waktu tidak lebih 2 tahun. Ternyata dengan ruqyah telah mengembalikan hidup saya dan keluarga di jalan Allah. Saya dan isteri sama-sama jadi tim ruqyah Lebong bersama yang lainnya. Lebih bahagia lagi telah dibentuknya Tim RSAB lebong dan dikukuh atau dilantik oleh ketua Tim RSAB Bengkulu. Dulu saya perokok berat, namun sejak kenal dengan ruqyah, saya jadi benci dengan rokok, dengan jimat, dukun dan lain-lainnya yang berhubungan dengan kemusyrikan, bid'ah, khurafat dan tahayul. Allah memberikan jalan kemudahan kepada saya. Dulu saya mendatangi dukun untuk mencari keberuntungan dan keselamatan, kini saya menyatakan berani perang dengan para dukun dan berseberangan. Dulu saya perlu bantuan orang berupa dukun, namun sekarang saya banyak dapat membantu orang-orang terselamatkan dari perdukunan.

Sesuatu yang paling istimewa bagi saya adalah, sejak saya terjun menjadi peruqyah walaupun tidak memiliki ilmu yang cukup sebagaimana rekan-rekan adalah:

1. Kehidupan saya berubah total. Isteri saya sangat bahagia dan bangga karena selama ini saya terlibat dalam dunia yang sangat jauh dari nilai-nilai kebenaran walaupun saya shalat. Ini harapan yang besar buat isteri saya yang mana isteri saya adalah taman IAIN

2. Dulu tidak ada orang memanggil saya ustadz, akan tetapi setelah terjun ke dunia ruqyah saya selalu dipanggil ustadz, padahal saya tidak memiliki kapasitas sebagai seorang ustadz karena bukan tamatan pondok, bukan pula tamatan sarjana IAIN, bukan juga menjadi penceramah dari mimbar ke mimbar.

Allahu akbar. Allahu akbar. Allahu akbar. Lailaha illallah.

8) Ustadzah Ainun Jannatul Asy Syifa.²¹⁵
(Praktisi Ruqyah RSAB Bengkulu)

Nama saya Ainun. Saya berasal dari Curup. Saat ini tinggal di Perumnas Betungan Asri. Saya memiliki tiga orang anak. Bila ditanya kenapa saya tertarik dengan ruqyah dan ingin istiqomah jadi peruqyah. Jawabnya singkat, dengan kenal ruqyah telah mengembalikan kehidupan saya yang selama ini dalam penderitaan dan kesengsaraan dan dengan ruqyah juga saya bisa banyak menolong orang. Saya kenal ruqyah pertama kali ketika mononton di televisi, kemudian mencari peruqyah di kota Bengkulu. Pertama saya berjumpa dengan peruqyah Ustazah Bu Sopi dan ustad Jamaris, dan selanjutnya berjumpa dengan siswa saya dari MAN Model Bengkulu dulu bernama Veri Buldani yang telah menjadi praktisi ruqyah. Dari beliau juga saya dipertemukan dengan Ust. Salman dan Ust. Luthfi Abu Jibril selaku ketua RSAB Bengkulu. Saya jadi tertarik dengan ruqyah ini, ternyata murid saya telah menjadi peruqyah dan teman saya di IAIN dulu

²¹⁵ *Wawancara*, Senin 23 Mei 2016 jam 16.00 WIB dengan Ustadzah Ainun di rumahnya Betungan Asri Bengkulu

adalah sebagai ketua dari mereka-mereka. Akhirnya saya menyatakan diri untuk bergabung.

Bila melihat ke belakang kehidupan saya pada masa lalu, maka di satu sisi saya telah mapan, namun disisi lain saya dalam tekanan dan penderitaan. Dari sisi kemanpanan saya bersama suami telah dianugerahkan anak, rumah yang cukup besar, kendaraan dan pekerjaan saya sebagai PNS dan suami sebagai pemborong. Disamping itu kami punya usaha lain yaitu rental mobil

Di awal-awal pernikahan dan dengan kecukupan harta benda yang kami miliki, saya merasa sangat bahagia. Namun di tengah perjalanan ternyata badai datang menerpa. Suami saya sebagai pemborong dan punya usaha rental mobil mulai jarang di rumah. Namun saya maklumi mungkin suami saya sibuk dengan kerjanya. Belakangan saya tahu bahwa suami saya terlibat perselingkuhan dan telah menikah dengan selingkuhannya. Sakit rasanya hati ini, namun saya tetap bersabar. Rupanya, karena didorong oleh isteri barunya membuat suami saya menghalalkan segala cara dan terlebih lagi saya ketahui bahwa suami saya telah mengambil persugihan di gunung Kawi Jawa Timur. Tujuannya adalah untuk mengambil harta kekayaan sebanyak-banyaknya termasuk mengurus harta milik saya. Untuk memenuhi ambisi suami dan isteri barunya, saya dan anak saya tertua bernama Iffa dijadikan tumbalnya. Saya menuntut cerai, tapi suami tidak mau menceraikan dan saya menyampaikan laporan ke KUA

namun tidak ada respon. Suami saya tetap saja memenuhi ambisi isteri barunya. Suami saya memberikan sebuah rumah baru untuknya dan 2 buah kendaraan rental serta satu buah motor milik saya. Motor itu masih dalam proses kredit. Hati saya benar-benar sakit melihat kejadian ini ditambah lagi sikap suami saya yang kasar kepada anak-anaknya. Gaji saya telah habis karena dibuat oleh suami sebagai modal usaha dan saya bersama anak-anak dalam keadaan memperhatikan. Sedangkan suami saya selalu berpoya-poya dengan isteri mudanya. Sebagai isteri, saya tetap melayani suami dengan baik termasuk kebutuhan biologisnya bahkan sampai malam terakhirpun saya berusaha melayani suami dengan pelayanan yang memuaskan.

Saya tetap tegar dan anak-anak saya ajari untuk bersabar dan mereka juga masih kecil-kecil. Setiap malam saya bersipu di hadapan Allah mengadu permasalahan saya dan mohon diberikannya jalan keluarnya, karena saya yakin bahwa Allah itulah tempat saya memohon dan mengadukan seluruh permasalahan hidup saya. Masalah saya tidak ada saya ceritakan kepada siapapun kecuali kepada orang-orang tertentu guru tempat saya mengajar di MAN Model Bengkulu. Saya benar-benar sakit dan menderita, yang mana sakit dan penderitaan ini tidak mampu lagi untuk saya pertahankan. Dan pada akhirnya timbul rencana niat jahat saya untuk membalas sakit hati dan penderitaan yang saya alami. Niat jahat saya itu akhirnya terpenuhi pada suatu malam dengan menyewa orang lain untuk

menghabiskannya. Pada malam itu saya telah memanggil seseorang dari Jawa untuk datang ke rumah saya dan menyusup ke rumah tanpa sepengetahuan suami saya. Pada malam itu juga saya memenuhi hajat kebutuhan biologis saya bersama suami dengan pelayanan yang sangat memuaskan. Tidak ada tanda kecurigaan sedikitpun suami saya terhadap saya mengenai rencana jahat tersebut.

Setelah peristiwa itu, terasa hidup saya berada dalam kegelapan, namun saya puas. Saya ditahan dan divonis hukuman penjara 18 tahun oleh Pengadilan Negeri Bengkulu. Anak-anak saya yang masih kecil diambil oleh saudara Bapak Basri Muhammad selaku pemilik Bank Safir Bengkulu. Dari 18 tahun penjara saya menjalaninya hanya 5 tahun, karena selalu dapat remisi. Saya benar-benar hidup dalam kesendirian dan tanpa harta lagi. Harta saya habis terjual dan termasuk rumah, kendaraan dan bahkan status PNS saya dipecat.

Sepulang dari penjara, saya berusaha untuk tegar dan sabar. Saya mencari rumah kontrakan. Anak-anak yang saya tinggal menjadi liar, karena tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Sesekali anak saya yang tertua bernama Iffa selalu kenampakan makhluk halus yang menyeramkan dan tahu serta mampu melihat sesuatu yang tidak nampak (ghaib) alias bahasa sekarang disebut indigo. Saya benar-benar prihatin dengan mereka. Saya harus mulai dari nol lagi dan terkadang timbul pikiran apakah ada orang mau

menerima saya yang hidup sudah hancur seperti ini. Ternyata Allah, adalah Zat yang maha lus rahmatnya. Allah telah menolong saya dari keterpurukan dan dari kehancuran.

Saya berusaha mencari bagaimana mengobati anak saya, namun saya tidak mau ke dukun. Pada akhirnya bertemulah dengan seorang Ustazah Sopi dan Ust. Jamaris. Anak saya diruqyah oleh mereka berdua. Ternyata benar, Iffa terkena gangguan, tumbal daripada bapaknya dulu. Bapaknya dulu memiliki keris dan jimat-jimat untuk menarik harta agar menjadi kaya raya. Pada waktu itu saya sebenarnya sudah tahu bahwa bapak memiliki keris dan jimat itu, namun belum tahu maksud dan tujuannya dan lagi pula saya tidak mau ambil peduli, karena saya menghormatinya sebagai seorang suami. Belakangan setelah diruqyah, ternyata keris dan jimat itu sebagai media dan Iffa akan menjadi tumbalnya. Nauzibillah minzalik. Untuk terapi agar Iffa sembuh total, maka Iffa diinapkan selama satu bulan di rumah ustazah Sopi dan ust Jamaris.

Dari peristiwa di atas itulah membuat saya tertarik untuk belajar ruqyah dan ternyata ruqyah syar'iyah memiliki keistimewaan luar biasa. Saya menjadi tenang dan nyaman. Saya berusaha hidup tegar dan sabar bersama anak-anak walaupun saya tidak punya suami dan tidak menjadi PNS lagi. Untuk biaya hidup dan menyekolah anak-anak, saya bekerja sebagai guru ngaji dari rumah ke rumah serta

mendirikan TPQ di rumah. Saya yakin Allah adalah Zat yang Maha Kaya dan Maha segala-galanya.

2. Pengalaman Pasien Ruqyah

1) Regi Jeneri ²¹⁶ Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu

Nama saya Regi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu. Saat ini saya duduk di semester VI Jurusan Wakap & Zakat. Sebagai mahasiswa saya tidak berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Saya berasal dari Padang Guci kabupaten Kaur Bengkulu Selatan. Saya di Bengkulu tinggal di sebuah rumah kos mahasiswa dekat dengan IAIN. Jarak tempat kos dengan IAIN cukup berjalan kaki sekitar 10 menit sampai.

Semasa tinggal di kampung dan sekolah di MAN Bintuhan saya biasa-biasa saja tidak ada menunjukkan keanehan. Namun sebelum berangkat ke Bengkulu, saya pernah datang ke rumah nenek untuk minta pendapat dan sekaligus pamit bahwa saya mau kuliah di Bengkulu. Nenek Alung namanya merestui keberangkatanku dan juga kedua orang tuaku sangat setuju, sebab sangat tepat tamatan MAN melanjut ke IAIN.

Nenek Alung amatlaah sayang dengan cucunya aku ini, namun nenek sangat prihatin juga melepaskan aku sendirian di Bengkulu. Keprihatian nenek wajar-wajar saja terhadap diriku, sebab

²¹⁶ Wawancara, Selasa 24 Mei 2016 jam 11.00 WIB di Kampus IAIN Bengkulu

pengalaman-pengalaman masa lalunya di rantauan tentu harus ada persiapan. Persiapan yang nenek maksud adalah untuk jaga-jaga, agar selalu dalam keselamatan, ketentraman dan aman dari gangguan baik gangguan dari orang lain maupun gangguan makhluk jahat.

Sehari sebelum berangkat, saya disuruh nenek datang lagi kerumah bahwa nenek Alung mau memberikan sesuatu kepadaku. Katanya ia mau memberikan saya berupa pakaian sewaktu-waktu dapat digunakan untuk jaga-jaga keselamatan. Saya pertama-tama dimandikan dengan air. Air itu nampaknya biasa-biasa dan dingin, namun setelah disiram ke tubuh saya terasa panas. Air ini akan menyusup ke seluruh tubuh saya dan akan menjadi pelindung dari segala gangguan. Syaratnya tidak boleh meninggalkan shalat dan melanggar perintah-perintah Allah. Saya percaya saja, karena tujuannya adalah baik, apalagi orang tua sangat mendukung dalam rangka keselamatan diriku di Bengkulu.

Selama satu tahun saya di Bengkulu, saya tidak merasa apa-apa dan tidak adak keanehan. Namun menginjak semester ke VI saya terasa di anggap aneh di tengah-tengah kawan. Saya mudah tersinggung dan mudah tersulut emosi apabila itu kurang pas dengan saya. Terkadang sangat malas untuk ditemani dan lebih senang menyendiri. Saran kawan agar saya memperbanyak baca Alquran. Saya membaca alquran setiap malam, namun tidak ada perubahan. Dada saya menjadi sesak, perasaan tidak stabil, gairah kuliah tidak semangat. Bahkan timbul

rencana ingin mengundurkan diri. Disamping itu juga perasaan sakit hati dengan seseorang yang pernah mencintai saya dan sangat saya cintainya, namun berakhir jadi milik orang. Rasa dendam dan sakit hati kepada mantan orang yang saya cintai dan orang yang mengambil hatinya membuat aku semakin membara. Timbul dalam hati dan pikiran saya.. Tunggu, tunggu, tunggu, akan saya balas. Sehingga kau bisa merasakan pula apa yang aku rasakan.

Shalat dan pesan-pesan nenek Alung, tetap saya perhatikan. Suatu keanehan adalah. bila saya membaca Alquran saya biasa-biasa saja, akan tetapi bila saya mendengar dari orang lain terutama bacaan murattal, maka saya jadinya gelisah, gemetaran disertai rasa takut, kepala saya menjadi berat. Saya berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak terjadi apa-apa, termasuk ke medis.

Peristiwa ini terjadi bulan hari Rabu, tanggal 2 Maret 2016 tepatnya pagi hari berkisar jam 08.30. Ada sebuah insiden yang mana pelakunya yaitu saya sendiri pada hari itu kondisi saya lagi sakit tapi saya masih memaksakan untuk masuk kuliah yang mana kuliah pada hari itu Fiqih Muqaran dan dosen yang mengajar Ibu Nenan Julir. Pada pagi itu sebelum memulai pelajaran kami biasanya membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran ketika selesai giliran saya membaca kitab suci Al Quran badan saya makin kurang bersahabat perut saya mual kepala pusing kemudian saya langsung keluar kelas entah kenapa saat saya lagi diluar tiba-tiba saya jatuh pingsan. Setelah itu kata teman-

teman saya tidak lama kemudian saya teriak-teriak histeris sampai membuat saya kesurupan. Saat saya kesurupan ada bapak salah satu pegawai perpustakaan IAIN yang membantu menyadarkan saya, saat saya mengalami kesurupan. Bapak itu bernama Megi dan saya biasa memanggilnya pak Megi beliau lalu mulai meruqyah saya kata teman-teman ketika saya di ruqyah mata saya sangat menantang bapak yang meruqyah saya sampai-sampai jin yang ada dalam tubuh saya mengelabui bapak yang meruqyah, saya sempat seperti orang sudah sadar dari kesurupan saya sudah berjalan-jalan didepan kelas bahkan sudah ngobrol sama teman-teman yang lain entah kenapa selang beberapa waktu jin yang ada didalam tubuh saya kembali berontak tapi ketika saya lagi-lagi di bacakan ayat-ayat ruqyah sama bapak Megi sayapun kembali tergeletak lemah tak berdaya setelah beberapa waktu tepatnya sekitar pukul 10.00 WIB sayapun sadar dan diajak sama teman-teman saya pergi ke masjid AL-FARUQ. Saya tidak tahu apa yang dilakukan oleh Bapak Megi, saya tahu belakangan ini namanya Ruqyah Syar'iyah.

Setelah besoknya saya pun diminta untuk menemui bapak Megi lagi. Beliau orang yang sudah bantu saya dan beliau pun sangat baik sekali ingin membantu penyembuhan saya dari jin yang mengganggu didalam tubuh saya mulai saat itulah saya mulai dibimbing untuk melawan jin yang ada didalam tubuh saya tapi di hari pertama saya menemui bapak Megi sayapun lagi-lagi diganggu sama jin sampai-

sampai membuat sayah hampir tidak sanggup berdiri keluar dari ruangan beliau. Padahal hari itu saya tidak diruqyah oleh beliau. Setelah hari-hari selanjutnya sayapun diajarkan ketauhidan untuk membentengi dan melawan jin yang ada didalam tubuh saya samapai saat ini.

Pada mulanya saya memang suda sering pingsan akibat tekanan batin dan rasa dendam yang amat sangat besar pada mantan saya dan saya juga dulu sering berobat ke dukun untuk menyembuhkan penyakit saya, terutama dengan nenek Alung. Bahkan ketika diruqyah saya sering menyebut-nyebut nama Alung. Ketika ditanya siapa yang suruh masuk ke dalam tubuh saya, saya sering menyebut nama Alung. Orangpun bertanya siapa Alung itu. Akan tapi semua itu malapetaka buat saya akibat dendam dan amarah saya yang sangat begitu besar saya sempat dulu berfikir ingin mencelakai orang yang menyakiti saya dengan pergi ke dukun untuk menguna-gunainya tapi hal itu belum sempat saya lakukan. Saya baru sadar bahwa apa yang dilakukan oleh nenek saya, berupa pakaian-pakaian yang dimaksud untuk jaga-jaga diri itu ternyata disusupi jin.

Sayapun tidak berputus asa untuk selalu meruqyah diri sendiri. Hasilnya diri saya mengalami banyak perubahan. Yang dulu selalu gelisah sekarang tidak lagi. Saya selalu berkonsultasi dengan peruqyah di Tim RSAB Bengkulu yang diperkenalkan oleh Bapak Megi dalam suatu kegiatan. Semakin hari saya semakin membaik meskipun saya

masih diganggu, suatu hari pak Megi mengajak kami ruqyah masal di masjid Al-Amin di Puri dan saya lagi-lagi dideteksi oleh ustad Feri dan pak Megi. Sepulang saya dari masjid tersebut saya mendapat serangan balik dari jin. Kepala saya tidak seperti biasanya rasa sakitnya amat sangat sakit. Saya minum obatpun suda tidak mempan setelah itu saya menghubungi pak Megi lagi untuk dibantu melawan jinnya. Setelah beliau turun tangan dan sayapun sembuh dari rasa sakit.

Tidak lama setelah kami sering berkonsultasi dengan pak Megi, teman saya Linda dan Ulvi juga ingin di deteksi oleh pak Megi. Semenjak itu kami sering bersama dengan mereka berdua dan berbagi cerita dan saran. Kami juga belajar ruqyah bersama dan bahkan kami sempat praktek langsung untuk mendeteksi dan mencari tempat-tempat persembunyian jin. Saya mengalami banyak perubahan dan saya sadar bahwa ruqyah itu perlu dan memberikan manfaat yang banyak terutama untuk perbaikan rohani. Saya banyak menerima pelajaran tentang ruqyah. Saya sadar akan kekeliruan saya dan keluarga setelah banyak mendengar tausiah dari ust Luthfi Abu Jibril, bahwa perbuatan itu adalah suatu kejahatan setan yang terselubung dalam diri saya. Tidak pantas dan tidak wajar saya sebagai mahasiswa IAIN Bengkulu berperilaku seperti itu dan memiliki sesuatu yang bertentangan dengan kuliah saya. Akhirnya saya sadar dan sekarang sudah sembuh setelah lima kali terapi ruqyah dengan Bapak Megi dan selalu mendengar tausiah ust. Luthfi Abu Jibril terutama tentang Ruqyah Syar'iyah.

Dan saya bertekad untuk menjadi peruyah sebagaimana peruyah lain dan terlebih keprihatinan saya terhadap keluar dan warga di desa saya di Padang Guci yang masih sangat banyak terlibat dengan perdukunan.

Karena alasan-alasan diataslah megapa saya minta di ruqyah, karena saya merasa ada sesuatu yang tidak nyaman dalam diri saya. Saya bersyukur mengenal ruqyah karena saya bisa menjadi lebih nyaman setelah di ruqyah.

2) **Linda Oktiani** ²¹⁷

Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu

Ketika diwawancara, mengapa saya tertarik jadi peruyah?

Karna dengan ruqyah bisa membuat saya :

- a. Lebih baik
- b. Mendekatkan diri saya kepada Allah
- c. Dapat menolong sesama
- d. Saya dapat mengenali diri saya sendiri
- e. Disini saya bertemu dengan hobi saya yaitu tantangan
- f. Saya menjadi lebih berani dan
- g. Mampu berkomunikasi dengan baik karena saya bergabung dalam lingkungan yang baik-baik.

Saya adalah seorang mahasiswa Fakultas Syariah jurusan Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu. Saya berasal dari desa Bandu Agung Padang Guci Kabupaten Kaur Bengkulu Selatan, dilahirkan pada tanggal 26 Oktober 1995. Saya tinggal di Bengkulu bersama anak-anak kos lainnya yang tidak jauh dari IAIN. Keluarga orang tua saya adalah petani dan sebagai buruh harian yang penghasilannya tidak menentu. Sebagai anak dua bersaudara, maka sayalah satu-satunya

²¹⁷ Wawancara, Rabu 25 Mei 2016 Jam 10.00 WIB di Kampus IAIN Bengkulu

harapan orang tua, sebab kakak ku yang laki-laki tidak mau bersekolah apalagi kuliah.

Sebagai mahasiswa yang tinggal di tempat kos memang banyak godaan, terutama pergaulan sehari-hari. Saya sendiri merasa banyaknya godaan itu, apalagi jauh dari orang tua. Sejak tahun 2016 saya selalu saja ada keanehan-keanehan yang terjadi. Saya selalu bermimpi dan terkadang mimpi itu menyeramkan sehingga membuat saya selalu dihantui ketakutan namun juga terkadang mimpi-mimpi itu indah. Misalnya saya di ajak jalan-jalan ke taman. Rasa cemas membuat pikiran dan hati saya tidak fokus terhadap kuliah. Mimpi-mimpi yang selalu saya alami menjadikan saya berubah.

Berbicara tentang mimpi, baru-baru ini saya bermimpi berada di kosan bersama anak-anak kosan, tiba-tiba kamar saya dan adik kosan menjadi indah dengan banyaknya bunga-bunga yang tersusun rapi, senang bercampur aneh ada apa gerangan? Kok tiba-tiba ada bunga yang cantik. Lalu kami keluar dan ada seorang pria sedang menggali tanah untuk menanam bunga, dengan niat ingin membantu saya pun menanamkan bunga ke dalam lobang yang telah ia sediakan. Namun ada satu lobang yang membuat aneh, ukurannya sama dengan ukuran kuburan, lalu kamipun masuk kedalamnya dan teman saya dengan penasaran membuka papan penutup ruang bilik kuburan yang ternyata berisi mayat yang sudah bengkak dengan posisi yang tidak sama seperti biasanya mayat yang baru dimasukkan kedalam kuburan,

dan kami terkejut lalu teman saya langsung lari ketakutan dan saya tidak bisa bergerak karena terkejut hingga terbangun.

Ini nyata! saat itu suasana tetangga sedang berkabung bibi saya meninggal dan belum dikubur. Namun saat malam itu saya berada dikamar sendirian mendengar suara perempuan jelas menangis sendu, saya berfikir bahwa itu adalah suara keluarga yang sedang bersedih, namun suara itu semakin samar, dengan penasaran saya mencari sumber suara itu namun suara itu semakin samar dan merinding berat seluruh badan saya hingga saya ketakutan dan tak sadar memanggil ibu sambil berlari keluar kamar. Mulai saat itu hingga sekarang saya tidur selalu memakai headset dengan memutar mp3.

Perasaan aneh sering terjadi begitu saja, misalnya saat lagi duduk jauh dari keramaian tiba-tiba saya mendengar suara seperti ada yang memanggil nama saya. Tapi ternyata tidak ada orang.

Dan ketika saya melewati suatu tempat dan berfikir “sepertinya saya pernah melewati jalan ini/pernah datang ke tempat ini tapi kapan ya?” saya juga sering merasa aneh di tempat-tempat tertentu, misalnya dibawah pohon yang rindang rasanya kok aneh gitu ya dan tiba-tiba saya merasakan merinding disertai perasaan takut dan alternatif yang paling benar yang terlintas difikiran saya adalah lari.

Di kosan juga sering terjadi hal aneh saat saya sedang melakukan sholat malam lalu diteruskan dengan membaca ayat suci Al-Qur’an, tiba-tiba bibir saya bergerak sendiri sehingga saya menghentikan

membaca sejenak dan menggigit bibir saya yang bergerak sendiri, dan tangan saya merasa gemetar dan jantung dengan detak yang tidak stabil. Lalu saya melanjutkan membaca lagi namun hal itu tetap terjadi dan saya menghentikan membaca Al-Qur'an selang beberapa menit semua terasa normal.

Di kosan juga pernah selintas melihat orang lewat depan kamar tapi setelah dilihat lagi di kiri dan kanan tidak ada siapa-siapa. Dan teman-teman anak kosan pun tidak ada yang tau.

Saya juga terkadang bisa membaca pikiran teman-teman saya, saya pikir mungkin itu kebetulan tapi kejadiannya berulang-ulang. kadang saya berbicara hal yang biasa tidak bermaksud untuk membaca pikirannya, tapi teman saya bilang loh kok kamu tau apa yang saya pikirkan?. Terus kadang saya merasa lucu sama teman saya yang saya rasa dia itu berbohong sama saya, namun saya terus bercerita dan bertanya sampai membuat dia mengaku sendiri atas kebohongannya, semakin saya mengenal orang itu maka saya bisa tau apa yang ada dipikirkannya dari raut wajahnya, ketika ia menyembunyikan sesuatu, itu begitu nampak dari raut wajahnya. Mungkin karna saya suka membaca buku psikologi juga sehingga saya bisa memahami karakter dan keinginan orang lain.

Menurut saya setelah diruqyah saya merasa ada nilai-nilai pendidikan yang sangat berharga yang terdapat dalam ruqyah antara lain:

a. Akhlak

b. Spiritual

c. Emosional

3) Yaumil Fitriani²¹⁸
Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu

Sebenarnya, dulu saya tidak mengenal sama sekali yang namanya ruqyah, ataupun mengetahui apa dan bagaimana ruqyah itu.

Saya mulai mengetahui ruqyah itu belum lama, tepatnya tahun lalu akhir 2015, saya lupa jelasnya bulan berapa pertama kali saya di ruqyah. Pada awalnya, teman saya yang bernama Riri Novitasari, bercerita kepada saya bahwa dia selalu mengalami kejadian yang tidak wajar, seperti: diikuti seseorang, mimpi buruk, sering berhalusinasi (antara nyata dan tidak), bahkan ketika Riri menginap di tempat saya dia melihat saya berubah menjadi orang lain (Pria berambut gondrong, ber-otot kekar, dan pirang). Semakin banyak yang Riri ceritakan kepada saya, saya mulai memahami apa yang ditakutkan Riri, karena apa yang dirasakan Riri sama dengan apa yang saya rasakan sejak 9 tahun lalu sampai saat saya sebelum diruqyah.

Sejak saya duduk di bangku SMP kelas 2 tahun 2008 saya pernah kesurupan, entah kenapa saya bisa kesurupan tapi yang jelas saya merasa berada diruangan gelap, busuk dan sempit sampai saya kesulitan bernapas. Saya merasa banyak suara ditelinga saya yang memanggil dan ntah apa yang dibisikan yang membuat saya itu takut dan sakit sekali. Mulai saat itu saya berobat ke dukun yang di percaya

²¹⁸ Wawancara, Rabu 25 Mei 2016 jam 14.00 WIB di Kampus IAIN Bengkulu

bisa mengobati berbagai macam penyakit gaib. Saya di beri jimat dari kain hitam yang didalam nya berisi timah dengan tulisan Arab gundul. Saya tidak tkut memakai jimat itu karena ada tulisan Arab nya, karena saya masih sangat muda untuk mengetahui hal-hal seperti apa itu. Yang saya tau waktu itu jika ada tulisan Arab ataupun Al-quran didalam jimat tidak masalah.

Karena ke-tidak tahuan saya itu, saya tidak merasa berdosa sama sekali. Sejak saat itulah saya sering diidatangi sosok mengerikan ketika tidur, bahkan ketika tidur siang saya juga di datangi.(Mahluk itu bertubuh besar; berbulu; mata besar berwarna kemerah-merahan, bertanduk satu di ubun-ubunnya, tanduknya kira-kira sebesar lengan laki-laki dewasa, telinganya besar, runcing dan lancip) saya tidak pernah lupa sosok itu karena bukan hanya sekali dia mengganggu saya.

Saya kembali kesurupan saat saya kelas 1 SMA tahun 2010, menurut dukun yang pernah mengobati saya, ada seseorang yang ingin mengikuti saya, menjadi pelindung saya, dan kata dukun itu seseorang yang ingin mengikuti saya itu adalah puyang saya. Karena sudah saatnya saya mewarisi kemampuan dari puyang-puyang saya. Karena hati saya selalu menolak lah yang menyebabkan saya sering di ganggu dan sering kesurupan kata dukun tadi.

Saya tidak berniat sama sekali memiliki kemampuan seperti ibu saya, tetapi sekuat apapun saya menghindar, apa yang tidak seharusnya dilihat dengan kasat mata selalu muncul, dan suara-suara yang tidak

jelas ketika malam selalu saja terdengar. Karena sudah bertahun-tahun saya selalu seperti itu saya akhirnya tidak menghiraukan dan mulai terbiasa. Saya tidak lagi takut dengan hal-hal yang sering mengganggu saya.

Saya tidak pernah terbuka dengan siapapun mengenai apa yang saya alami, terlebih lagi sekarang saya sudah jauh dari keluarga. Ketika kuliah di IAIN Begkulu semester 2, ada teman saya yang bernama Sandri entah bagaimana awalnya tiba-tiba Sandri menarik tangan saya di depan taman-taman kos saya, Sandri berbicara bahasa daerah saya dan saya sangat terkejut. Padahal sandri sama sekali bukan orang daerah kami dan bahkan tidak tahu bahasa kami. Sandri yang bicara saat itu mengaku bahwa dia adalah “Puyang Sapu Jagat” penguasa daerah kami, saya disuruh pulang dan menyirami kuburan keramat di hulu dusun dengan 3 buah air kelapa hijau. Karena takut saya menuruti apa yang dikatakan Sandri, Terlebih lagi saya tidak ingin di ganggu saat saya jauh dari orang tua saya dan saya tidak mau orang-orang tau apa yang saya alami. Sehingga saya mengikuti apa yang Sandri katakan ketika dia mengungkit masalah kuburan keramat yang berada di hulu dusun saya yang bahkan tidak pernah saya singgung sedikitpun dalam pembicaraan saya dengan siapapun.

Tahun lalu bersama dengan teman saya Riri Novitasari kami di ruqyah bersama dirumahnya, oleh umi Sofya dan suaminya karena reaksi Riri yang sudah parah, maka umi dan ustad fokus meruqyah

Riri, saya disuruh datang saja besok-besok kerumah nya umi dan ustad. Dirumah umi dan ustad saya ditanya apa yang saya rasakan, saya jawab dengan jujur apa yang saja yang saya rasakan selama ini tapi tidak secara keseluruhan. Saya hanya menceritakan bahwa saya merasa: (sulit tidur tapi kalau sudah tidur tidak mau bangun, mimpi buruk, mimpi bertemu lawan jenis, mimpi dilamar sampai melahirkan, sakit kepala berlebihan, sering lupa rokaat sholatn susah konsentrasi, sering was-was, su'uzhon,dan sering ketindihan) hanya itu yang saya ceritakan kepada umi dan ustad. Saya tidak menceritakan bahwa saya sering mendengar suara-suara, melihat sesuatu, ataupun merasa diikuti, dan saya juga tidak menceritakan apa yang dikatakan dukun tempat saya berobat.

Sesudah diruqyah oleh ustad dan umi, saya selalu bermimpi dikejar-kejar api dan binatang buas, bahkan saya pernah mimpi melihat badan saya sedang tidur dan ketika saya bangun posisi tidur saya sama dengan apa yang saya lihat tadi. setelah diruqyah, saya dan Riri selalu melakukan ruqyah mandiri, tetapi masih saja kami merasa tidak tenang. Sampai akhirnya di lokal saat jam pertama perkuliahan dimulai, tepatnya hari Rabu, 30 Maret 2016 selesai mengaji, teman saya yang bernama Regah Jeneiri mendadak pingsan dan kesurupan, perkuliahan pada pagi itu di hentikan dan kami fokus menyadarkan Regah, saat itu ruangan menjadi ramai karena banyak anak dari lokal lain yang datang. Setelah semua orang sudah kewalahan dan sulit

menyadarkan Regah, kemudian pak Megi Ariyan datang dan membacakan ayat-ayatuqyah pada Regah, saat pak Megi membacakan ayat-ayat itu, pada awalnya saya merasa merinding kemudian semakin lama bapak membacakan ayat-ayat ruqhiyah yang lain badan saya mulai berat, tengkuk dan tangan saya terasa dingin. Ntah kenapa saya merasa ingin lari keluar pada saat itu, tetapi saat itu posisi Regah sedang berbaring di pangkuan saya. Semakin banyak ayat yang pak Megi bacakan dan berganti-ganti ayat yang lain, dada saya merasa sesak dan panas sekali seperti membelakangi api. Tidak lama setelah itu Riri jatuh pingsan juga, dan saya semakin ketakutan. Saya memanggil-manggil Riri yang jatuh disebalah Regah, saya semakin takut dan ingin keluar tapi saya kasian pada Riri yang terus memanggil-manggil saya minta tolong. Semakin lama saya mendengar apa yang di bacakan pak Megi, konsentrasi saya mulai buyar, napas saya semakin sesak dan saya benar-benar tidak tahan lagi karena semakin kepala saya terasa sangat berat. Akhirnya saya benar-benar tidak tahan lagi dan tidak tau lagi apa yang terjadi setelahnya.

Semenjak saat itu, kami sering konsultasi dengan pak Megi mengenai apa yang kami rasakan. Pada awalnya saya sangat berat menemui pak Megi, ada saja yang menghalangi saya ketika saya ingin berkonsultasi dengan beliau. Pak Megi mengajarkan dan menanamkan akidah pada kami bertiga. Sebelum itu kami di Tanya tentang riwayat hidup dan apa saja yang kami alami dan kami lakukan. Memang pada

awalnya saya berat sekali jujur, tapi pada akhirnya saya menceritakan apa saja yang saya rasakan, saya alami, dan apa saja yang saya lakukan.

Ditengah-tengah konsultasi kami bersama pak Megi, ada pula teman saya yang bernama Linda Oktriani dan Ulvi Juliani yang ingin konsultasi juga dengan pak Megi, kami disuruh menghafalkan surat al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Naas beserta artinya. Banyak yang pak Megi ajarkan pada kami, selain tafsir-tafsir ayat yang bapak jelaskan, pak Megi juga menasehati kami dan menyadarkan kami untuk mengenal bagaimana setan itu mengganggu manusia. Semakin saya mengetahui tipuan-tipuan setan, saya semakin ingin melawan dan saya semakin tidak ingin dikuasai. Alhasil saya menjadi lebih tenang sekarang dengan mengenal raqyah dan mengenal tipuan-tipuan setan yang selalu ingin menjerumuskan manusia.

Semenjak kami sering dinasehati dan diajari berbagai hal oleh pak Megi, saya semakin tenang, apa yang mengganggu saya selama ini sudah sangat jarang bahkan hampir tidak pernah terlihat maupun terdengar, mimpi buruk saya mulai berkurang, dan saya jauh lebih nyaman dari biasanya. Dari situ saya sadar memahami arti dan makna dari bacaan akan lebih mudah melawan gangguan jin dan setan. Dan satu lagi! Semakin sering saya berkonsultasi dengan pak Megi, saya menjadi tahu bahwa dukun itu bukan mengobati dan menghilangkan jin, tetapi malah memperkuat jin yang ada di dalam tubuh manusia.

Semenjak saat itulah saya ingin di ruqyah dan saya juga ingin belajar ruqyah. Tujuan saya selain bisa melawan jin yang ada di dalam tubuh saya sendiri, saya juga ingin meruqyah ibu saya. Agar kami menjadi lebih baik dan terhindar dari tipuan jin.

Hambatan yang saya alami menuju kesembuhan adalah rasa malas yang sangat besar, baik itu ketika ingin menemui pak Megi ataupun menghafal ayat-ayat ruqyah. Ditambah lagi banyaknya tugas-tugas kuliah sehingga proses penyembuhan melalui ruqyah menjadi terhambat. Mungkin hal ini karena kita di uji dan mungkin juga karena jin yang ada di dalam tubuh saya tidak mau diruqyah. Banyak kemungkinan-kemungkinan yang menghambat dan saya tidak tahu penyebabnya, tapi saya hanya perlu berusaha melawan dan berusaha sembuh.

Berdasarkan beberapa pengalaman peruqyah dan pasien ruqyah ternyata ruqyah memberikan kesan yang sangat dalam ke dalam kehidupan pribadi peruqyah dan yang diruqyah. Ruqyah tidaknya sebagai pengobatan, akan tetapi *Ruqyah Syar'iyah* memberi pencerahan dan semangat baru, ruqyah telah mengubah pola hidup, ruqyah memberi rasa kenyamanan dan ketentraman, ruqyah memberikan perubahan dari zalim menjadi 'alim, dari ahli maksiat menjadi menjadi ahli taat, dari buntu menjadi tahu, dari mengerjakan bid'ah lalu menghidupkan sunnah, dari angkuh menjadi patuh dan yang lebih penting adalah merubah keyakinan antara lain:

- a) Dari yakin kepada benda menjadi yakin kepada Allah
- b) Dari yakin kepada kekuatan mal menjadi yakin kepada kekuatan amal
- c) Dari yakin kepada kehidupan dunia menjadi yakin kehidupan akhirat
- d) Dari banyak berharap kepada makhluk lalu banyak berharap kepada Allah.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mengadakan penelitian dan data telah penulis bahas dari bab satu sampai dengan bab dua, maka penuliskan akan berusaha menganalisis dari dua permasalahan yang diajukan yaitu : *pertama*, Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Ruqyah Syar'iyah di komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu. *Kedua*, Bagaimana pengalaman yang dirasakan peruyah selama melakukan kegiatan ruqyah di komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu.

1. Nilai Pendidikan Islam dalam *Ruqyah Syar'iyah* di Komunitas *Ruqyah Syar'iyah* Alhaq Bengkulu

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia mempunyai nilai. Dan nilai itu sesuai dengan obyek kegiatan dapat berbentuk kuantitatif ataupun kualitatif. Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²¹⁹ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.²²⁰ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan

²¹⁹ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1999), h. 677.

²²⁰ H. Titus, M.S, *et al*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984),h. 122.

tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.²²¹

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.²²² Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya.

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Ruqyah Syar'iyah* pada komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dan dokumen yang ada, maka nilai-nilai pendidikan Islam yang menonjol adalah sebagai berikut:

1. Nilai keimanan dan tauhid dalam Ruqyah Syar'iyah

1) Nilai Keimanan

Pribadi yang beriman selalu yakin dengan seyakini-yakinnya akan adanya Allah dan dengan segala ciptaannya.. Iman yang sempurna terhumam dalam hati, diikrar dengan lisan dan diwujudkan dalam perbuatan. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara penulis terhadap peruyah di RSAB Bengkulu adalah sebagai berikut:

Sebelum mengenal ruqyah sebagian keimanan mereka benar-benar fatal, sebagian lagi sudah stabil. Mereka masih percaya dengan kekuatan selain Allah, mereka masih suka ke dukun kalau menyelesaikan masalah

²²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 110

²²² HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

penyakit atau permasalahan hidup atau ke pengobatan alternatif, mereka dengan enteng meninggal perintah Allah, mereka biasa saja meninggalkan sholat dan berani saja mengerjakan larangan-larangan Allah, menggunakan jimat, benda-benda yang dianggap sakti. Hidup mereka merasa tidak ada yang mengawasi, yang hebat adalah mereka.

Di akui oleh ust Abu Selon sebagai polisi bahwa ia termasuk pemakai jimat untuk keselamatan dan kekuatan yang beliau gunakan ketika bertugas di Aceh. Jimat ini berupa sabuk dan rompi. Ust Hamidi Abdillah juga mengakui bahwa sebelum kenal ruqyah beliau malas ke mesjid sholatnya di rumah walau sudah umrah mengerjakan haji. Padahal mesjid itu depan rumah.²²³ Ust Jamaris sebelum kenal ruqyah malasnya mengerjakan sholat sehingga shalatnya bolong-bolong.²²⁴

Setelah mengenal ruqyah mereka bertaubat, mereka meninggalkan semua yang berhubungan merusak iman. Ketaatan mereka bertambah, yakin akan kebesaran dan keagungan Allah meningkat dan perbuatan yang sia-sia atau tidak bermanfaat mereka ditinggalkan. Mereka aktif dipengajian, baca Al Quran dan mudah menolong sesama. Iman mereka mantap, tidak tergoyah, tidak terpengaruh tawaran, ujian atau cobaan, terutama tawaran jin yang menjanjikan dan menggiurkan saat ruqyah.

Ust Abu Selon telah memusnahkan jimat-jimatnya dan Ust. Hamidi sholat lima waktunya di mesjid dan Ust Jamaris ibadah dn baca Alqurannya meningkat.

²²³ Wawancara, Jum'at 20 Mei 2016 Jam 15.00. WIB dengan Ust H. Hamidi Abdillah

²²⁴ Wawancara, Jum'at 20 Mei 2016 Jam 17.00 WIB Dengan Ust Abu Selon, Ust. Jamaris dan Ust. Hamidi Abdillah

Selanjutnya terhadap ruqyah mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa ruqyah hanya sebagai sarana proses menuju keridhaan Allah untuk mendapat kesembuhan dan ketenangan jiwa. Dengan iman yang betul, maka seluruh peruyah RSAB Bengkulu menurut Ust. Salman beriman yang baik dan betul dan semakin dekat pada Allah. Dengan Iman yang benar , iman mereka

- a. Iman melenyapkan kepercayaan pada kekuatan benda; (Al Fatiha/1 :1-7)
- b. Iman menanamkan semangat keberanian menghadapi tantangan (Surat An Nisa/4:78)
- c. Iman menanamkan sikap teguh pendirian dalam setiap kegiatan (Hud /11 : 6)
- d. Iman memberikan ketentraman jiwa (Ar Ra'du/13 : 28)

الذين آمنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله ^ﷻ ألا بذكر الله تطمئن القلوب ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”

- e. Iman mmewujudkan kehidupan lebih baik (An Nahl/16 : 97)
- f. Iman melatih sikap ikhlas dan sabar serta tawakkal (Al An'am/6:162)
- g. Iman mampu mencegah penyakit(Al Baqarah/2 : 5) ²²⁵

2) Nilai Tauhid.

Dalam Islam masalah tauhid adalah masalah yang pokok yang akan menentukan tingkat kehidupam seseorang di hadapan Allah yaitu keyakinan yang sempurna terhadap Allah baik tauhid *rububiyah*, *uluhiyah* maupun *asma'ul washshifat*. Inti tauhid adalah mengesakan

²²⁵ Wawancara, Rabu 1 Juni 2016 jam 13.00 WIB dengan Ust. Salman.

Allah dan menafikan Allah dari seluruh sifat yang disifatkan oleh makhluk. Firman Allah dalam Surat Al Ikhlas/112 ; 1-4 .

قل هو الله أحد ﴿١﴾ الله الصمد ﴿٢﴾ لم يلد ولم يولد ﴿٣﴾ ولم يكن له كفوا أحد ﴿٤﴾

Artinya :

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Nilai tauhid bagi peruqyah dan yang diruqyah adalah penting hal ini berhubungan dengan keberhasilan atau kegagalan ruqyah amat bergantung dengan masalah keyakinan. Mengenai tauhid peruqyah di RSAB Bengkulu yaitu:

Sebelum mengenal ruqyah ini sebagian ada yang sudah betul dan sebagian ada yang masih bercampur kesyirikan. Sebagian mereka ada yang menjadi dukun, guru tenaga dalam dan kebatihan, preman. Mereka memegang jimat untuk keselamatan, jaga rumah, penglaris, kehormatan dan lain-lain.

Setelah mengenal ruqyah mereka bertaubat jadi dukun, meninggal semua ilmu kebathinan, membuang semua jimat-jimat dan berhubungann dengan kesyirikan, khurafat dan tahayul. Mereka kembali bertauhid semurni-murniya kepada Allah.

Hal ini diakui oleh ust Sahmil sebelum kenal ruqyah bahwa beliau adalah bekerja sebagai Penghulu juga berprofesi tukang obat alternatif (dukun), namun semenjak kenal ruqyah kegiatan yang

berhubungan dengan perdukunan beliau tinggalkan. Beliau akui juga bahwa orang tuanya dukun besar yang terkenal di kota Curup.²²⁶ Ust Megi Arian sebelum kenal dengan ruqyah beliau adalah seorang altlit dan guru tenaga dalam sebuah perguruan persilatan PSHT dan Budi Suci. Namun setelah kenal dengan ruqyah semua yang berhubungan dengan ilmu tenaga dalam telah beliau tinggalkan, karena beliau merasa tidak ada kenyamanan, gelisah dan cemas serta merasa ada yang membisik-bisikan dan mengikuti.²²⁷

Di komunitas RSAB Bengkulu, setiap peruqyah muthlak memiliki tauhid yang betul dan keyakinan yang sempurna, pruyah juga harus menunjukkan jiwa tauhid dalam suasana bagaimanapun dan masalah tauhid merupakan materi pokok disetiap kegiatan ruqyah serta setiap pasien ruqyah wajib mempunyai keyakinan yang kuat, siap meninggalkan segala bentuk kesyirikan, bid'ah, khurafat dan tahayul.²²⁸ Dengan tauhid keyakinan tertanam ke dalam jiwa bahwa ketenangan, kebahagiaan, kesuksesan, keselamatan dan tempat memohon, meminta, berharap, bergantung dan menyandarkan seluruh aktifitas hidup serta kesembuhan dari suatu penyakit adalah milik dan datang dari Allah.

2. Nilai Akhlak dalam Ruqyah Syar'iyah

1) Nilai Akhlak

²²⁶ Wawancara, Senin 23 Mei 2016 Jam 16.00 WIB dengan Ust. Sahmil

²²⁷ Wawancara, Jum'at 27 Mei 2016 Jam 10.00 Wib dengan Megi Arian

²²⁸ Wawancara, Kamis 12 Mei 2016 Jam 19.00 WIB dengan Ust Faisal Abdul Azis

Menurut penulis akhlak dapat menjadi gambaran hidup seseorang yaitu gambaran bagaimana perilaku atau sikap seseorang berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan tumbuh-tumbuhan dan dengan hewan serta makhluk lainnya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis tentang akhlak Peruyah di komunitas RSAB Bengkulu adalah sebagai berikut:

Pertama sebelum mengenal ruqyah sebagian akhlak peruyah RSAB kurang baik, merasa tidak perlu ibadah, dengan manusia mereka pandang hina, tidak ada apa-apanya, bertemu tanpa salam, pakaian mereka berbeda dengan pakaian tuntunan Islam, ucapan-ucapan mereka tidak bermakna dan lain-lain. Ust. Jamaris dan Veri Buldani menyadari bahwa selama belum kenal dengan ruqyah merasa kurang pantas jadi orang baik-baik, tidak mengenal adab-adab. Saya anggap orang itu tidak apa-apanya, saya anggap semua boleh, tidak ada rasa kasihan dan ingin menolong orang yang perlu bantuan bahkan perintah Allah itu tidak penting.²²⁹

Kedua, setelah kenal dengan ruqyah para peruyah yang sudah bagus akhlaknya dipertahankan, mereka sekarang sopan, ramah, rapi, bersih, penuh kasih sayang sesama, suka tolong menolong, peduli, rajin ibadah ke mesjid dan lain-lain. Ust, Veri dan Jamaris mengatakan bahwa ia benar-benar taubat, ternyata yang saya lakukan selama ini salah dan jauh dari Allah.

²²⁹ Wawancara, Tanggal 25 Mei 2016 jam 19.00 dengan Jamaris dan Veri Buldani

Selanjutnya, setelah menekuni ruqyah mereka sangat menjaga akhlakunya baik pada waktu ruqyah maupun tidak melakukan ruqyah. Para peruqyah selalu berakhlakul karimah baik di rumah, di tengah-tengah masyarakat, di tempat kerja terlebih lagi ketika melaksanakan kegiatan ruqyah. Berakhlakul karimah adalah sesuatu menjadi wajib bagi tim RSAB dan peruqyah harus terhindar dari akhlak yang tetrcela. Artinya peruqyah di RSAB memiliki adab yang tinggi dalam kegiatan ruqyah sebagaimana akhlakul seorang muslim sehari-hari. Dalam kegiatan ruqyah individu atau massal harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) RSAB Bengkulu yaitu²³⁰ :

- 1) Melaksanakan muqadimah sebelum ruqyah (konsultasi ruqyah);
- 2) Menggunakan sarung tangan;
- 3) Tidak dengan kekerasan;
- 4) Tidak menggurui dan merasa berilmu;
- 5) Tidak memegang bagian yang sensitif/menyentuh kecuali laki-laki;
- 6) Tidak meruqyah tanpa muhrim;
- 7) Tidak meruqyah wanita tanpa menutup aurat;
- 8) Tidak meminta upah;
- 9) Tidak berbicara yang tidak diketahui atau menjawab pertanyaan pasien/keluarga tanpa dalil;
- 10) Tidak menawarkan diri untuk meruqyah;
- 11) Tidak menunda waktu untuk meruqyah, bila tidak ada waktu segera meminta bantuan kepada anggota team;
- 12) Menggunakan pakain yang sopan/pantas;
- 13) Tidak menggunakan benda/alat yang dilarang;
- 14) Tidak menebak/mengira-ngira kesembuhan;
- 15) Menggunakan atribut team;
- 16) Tidak meninggalkan tempat sebelum tuntas;
- 17) Tidak memaksa calon peruqyah/dengan kesadaran;
- 18) Tidak merokok;
- 19) Tidak berbicara ketika kawan lagi berbicara/ memberi materi;
- 20) Tidak menawarkan sesuatu berupa obat untuk dibeli;
- 21) Hidup bersosial dimana saja bertempat tinggal.

²³⁰Dokumen arsip RSAB Bengkulu.

Standar tersebut di atas berlaku untuk seluruh peruyah RSAB Bengkulu tanpa kecuali di Bengkulu atau kabupaten/kota lainnya.

1) **Nilai Sabar.**

Nilai Sabar merupakan sifat harus dimiliki setiap orang demikian juga bagi seorang peruyah dan yang diruyah. Kesabaran yang dimaksud dalam arti luas. Orang sabar itu memiliki kekuatan luar biasa selalu berlapang dada, tidak berkeluh kesah dan selalu berprasangka baik kepada Allah. Orang beriman menjadikan sabar itu sebagai senjata penolong dalam berbagai kondisi apapun. Allah berfirman dalam Surat Al Baqarah/2 : 153.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis tentang kesabaran peruyah RSAB Bengkulu adalah :

Pertama sebelum mengenal ruqyah peruyah RSAB sebagian mempunyai emosi yang tinggi, mudah tersinggung, cepat mengambil jalan pintas ketika menghadapi masalah, namun ada sebagian peruyah telah mampu mengendalikan diri, tabah dan sabar serta tegar dengan berbagai situasi bagaimanapun. Ustazah Ainun mengungkapkan dalam prahara rumah tangganya, hanya dengan kesabaran dan sholatlah saja

jalan keluarnya. Dengan keimanan dan kesabaran menempah diri saya. Saya masih punya Allah walaupun yang lain telah habis.²³¹

Kedua, setelah mengenal ruqyah peruqyah di RSAB Bengkulu tingkat kesabarannya membaik, kemampuan mengendalikan diri dan emosi ketika melaksanakan kegiatan ruqyah menjadi stabil. Demikian juga pasien ruqyah, ketika sebelum ruqyah tingkat emosinya tinggi sekarang menjadi stabil. Dengan ruqyah Ustazah Ainun mengungkapkan”

“sekarang diri saya merasa nyaman, tenang dan jauh dari rasa ketakutan dan gelisah. Anak-anak saya bisa bersama saya, walaupun tanpa bapaknya. Kami menatap hidup ini mulai dari nol. Saya dan anak-anak dekat kepada Allah. Saya terus melakukan ruqyah mandiri dan juga membantu orang lain melalui komunitas ini”²³²

Selanjutnya peruqyah di RSAB Bengkulu dituntut memiliki kesabaran yang tinggi dan mampu mengendalikan diri baik sedang melakukan kegiatan ruqyah atau tidak meruqyah, sebab dalam kegiatan ruqyah banyak sekali ujian dan cobaan yang dilalui. Serangan balik dari reaksi ruqyah kepada diri sendiri bahkan keluarga menjadi batu ujian dan cobaan yang berat serta kesabaran menunggu hasil kesembuhan melalui proses dan menunggu waktu. Panggilan untuk meruqyah terkadang tidak mengenal waktu, jarak dan tempat disertai berbarengan berbagai kegiatan dan tuntutan kebutuhan keluarga, pekerjaan dan masyarakat. Peruqyah RSAB juga dituntut kesabaran

²³¹ Wawancara, Kamis 19 Mei 2016 pukul 16.30 WIB dengan Ustazah Ainun

²³² Wawancara, Kamis 19 Mei 2016 pukul 16.30 WIB dengan Ustazah Ainun

yang tinggi ketika menghadapi pasien ruqyah dan keluarga yang berbagai macam sifat, watak dan karakter. Berbagai ujian dan cobaan yang dihadapi akan menempah kepribadian peruqyah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Baqarah/2 : 155

ولنبلونكم بشيء من الخوف والجوع ونقص من الأموال والأنفس
والثمرات^ق وشر الصابرين

“dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Kesabaran buat peruqyah komunitas RSAB Bengkulu adalah bersikap tenang, tidak mudah terpancing emosi, tahan menghadapi setiap masalah berupa ujian dan cobaan hidup sebagai individu, keluarga dan bermasyarakat dimana saja peruqyah berada. Ustazah Sopiah mengungkapkan setelah mengenal ruqyah “ emosi saya jadi tabil, tegar menghadapi berbagai ujian dan cobaan apalagi saya dan suami tidak memiliki pekerjaan yang tetap”. Sabar bagi pasien ruqyah adalah tidak mudah putus asa dan selalu berusaha dan berupaya mencari solusi yang diridhoi Allah SWT

2) Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah sebagai sifat positif yang akan diterima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun ia berada. Jadi, nilai kejujuran adalah nilai kebaikan yang bersifat universal.

Sebelum mengenal ruqyah, di akui oleh peruqyah RSAB Bengkulu, hanya sebagian kecil saja yang selama ini agak kurang terbuka, kadang-kadang melakukan perbuatan curang baik dalam kegiatan pribadi di rumah atau di luar rumah, namun sebagian besar tim ruqyah RSAB selalu bertindak dan berbuat jujur baik dalam kegiatan ruqyah atau tidak meruqyah. Di akui oleh Ust Afrikurnawan, “saya beberapa kali diruqyah oleh Ust Luthfi Abu Jibril, karena saya tidak jujur bahwa saya menyimpan ilmu dan jimat, maka saya tidak sembuh-sembuh. Akan tetapi setelah saya jujur dan terbuka saya bertaubat, jimat saya msunahkan, maka saya sembuh”²³³

Setelah mengenal ruqyah diakui oleh Afrikurniawan mewakili rekan-rekan bahwa dengan jujur hidup merasa nyaman dan aman. Bertindak dan berbuat selalu merasa diawasi oleh Allah dan dalam setiap tindakan ruqyah dilaksanakan sesuai dengan keputusan musyawarah dan Standa Operasional Prosedur.

Di akui oleh tim ruqyah RSAB Bengkulu bahwa kejujuran dalam kegiatan ruqyah memiliki peran yang penting untuk mempermudah proses kesembuhan dan ketuntasan masalah yang sedang dihadapi. Sikap jujur yang paling penting adalah sikap jujur pasien ruqyah, sebab akan mempermudah bagi peruqyah memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Jika di telaah lebih jauh bahwa sebuah

²³³ Wawancara, Jum'at 6 Mei 2016 jam 19.00 WIB dengan Ust. Afrikurniawan.

nilai kejujuran, maka nilai positif ini kejujuran dapat di lihat berdasarkan beberapa bentuk, yaitu :

- d) Kejujuran terhadap diri sendiri adalah sikap lurus ketika dihadapkan pada beberapa pilihan sikap “yang baik” atau “yang buruk” yang orang lain tidak mengetahuinya.
- e) Kejujuran terhadap orang lain adalah sikap lurus ketika berinteraksi dengan orang lain tanpa mengubah sedikitpun suatu keadaan yang telah ada.²³⁴

Hambatan dalam proses ruqyah adalah pasien atau keluarga yang diruqyah adalah sikap tidak jujur. Misalnya ketika ditanya tentang jimat, pernah ke dukun atau dosa besar yang pernah dilakukan dan lain sebagainya. Pasien ada rasa takut atau malu-malu atau khawatir ketahuan belangnya selama ini. Nilai ini dapat membentuk sikap yaitu sikap terbuka dan sikap wajar.

3. Nilai Ibadah dalam Ruqyah Syar’iyyah

1) Nilai Ikhlas

Sikap ikhlas ialah sesuatu menghendaki keridhaan Allah dalam suatu amal, membersihkannya dari segala unsur individu maupun duniawi, tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal kecuali karena Allah. Allah berfirman dalam Surat Al Bayyinah /98 : 5

وما أمروا إلا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء ويقيموا الصلوة

ويؤتوا الزكوة وذلك دين القيمة ﴿٥﴾

²³⁴ Syekh Hamid Ibnu Muhammad Al Abadi, *Kutbah Juma't*....h. 215

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Makna dari ayat di atas adalah agar memurnikan niat dalam menjalankan agama semata-mata karena Allah jauh dari segala bentuk kesyirikan (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan dan berada pada jalan lurus (addinulqaiyimah) yaitu ketundukan dan kepatuhan hanya pada Allah, mendirikan shalat dan membayar zakat.

Sebelum mengenal ruqyah sebagian peruqyah RSAB Bengkulu ada sebagian bersikap kurang ikhlas beramal atau beramal seikhlasnya saja, masih minta dipuji dan pamrih, belum siap menerima kondisi yang terjadi. Masih mengharap upah dan dipuji. Hal ini diakui oleh Ust Asep “sebelum saya bergabung di RSAB, saya berkerja jual pulsa keliling di pasar Panorama dan sayapun sudah mulai meruqyah belajar dari browsing dan sayapun sering diundang ceramah. Jujur saya katakan bahwa saya selalu menentukan tarif, mungkin inilah sebabnya ruqyah yang saya lakukan tidak pernah berhasil”²³⁵ Demikian juga diungkapkan hal yang sama oleh Ustazah Dewi Anggraini yang berprofesi sebagai bidan di Bengkulu tengah mengenai “sifat ikhlas”.

Setelah mengenal ruqyah seluruh tim ruqyah RSAB, tidak boleh ada lagi yang beramal yang tidak ikhlas atau seikhlas-ikhlasnya, atau minta dipuji atau mengarpakan pamrih dari kegiatan ruqyah baik

²³⁵ Wawancara, Kamis 2 Juni 2016 jam 13.00 WIB dengan Ust. Asep Sunarya

ruqyah individu maupun massal. Demikian juga pasien ruqyah sebelum ruqyah dijelaskan bahwa ikhlas memusnahkan jimat atau meluntukan seluruh amal atau mantra yang dimiliki yang tidak ada dalilnya atau mengundang datangnya jin.

Selanjutnya keikhlasan dalam ruqyah muthlak ditanamkan ke dalam diri setiap peruqyah dan juga pasien ruqyah. Keikhlasan dalam arti luas bagi peruqyah RSAB Bengkulu adalah siap menerima apa saja akibat yang diterima. Tim ruqyah RSAB dituntut kerja tanpa pamrih. Allah telah berfirman dalam Surat Huud/11 :15-16.

من كان يريد الحياة الدنيا وزينتها نوف إليهم أعمالهم فيها وهم فيها
لا يبخسون ﴿١٥﴾ أولئك الذين ليس لهم في الآخرة إلا النار وحبط
ما صنعوا فيها وبطل ما كانوا يعملون ﴿١٦﴾

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka Balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan”

Ikhlas juga akan menutup jalannya setan. Firman Allah dalam Surat Al Hijr/ :39-40

قال رب بما أغويتني لأزينن لهم في الأرض ولأغوينهم أجمعين ﴿٣٩﴾
إلا عبادك منهم المخلصين ﴿٤٠﴾

“iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".

Dari ayat di atas yang dimaksud dengan mukhlis ialah orang-orang yang telah diberi taufiq untuk mentaati segala petunjuk dan perintah Allah s.w.t.

Pengalaman yang dirasakan oleh peruyah RSAB Bengkulu bahwa keikhlasan merupakan sesuatu barang yang mahal untuk mencapai kepuasan. Peruyah RSAB Bengkulu merasa puas, lega dan lapang dada dan tidak dapat dibandingkan dengan sejumlah materi yang berlimpah. . Keikhlasan peruyah RSAB dalam meruyah akan memberikan menutup jalan setan atau jin untuk merusak atau mengganggu proses ruqyah. Keikhlasan yang di ruqyah juga akan memberikan jalan yan mudah untuk cepat memperoleh kesembuhan dan ketuntasan suatu masalah.

2) Nilai Ikhtiar

Ikhtiar adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi sesuai dengan yang diridhoi Allah. *Ruqyah Syar'iyah* merupakan ikhtiar mencari kebahagiaan, ketenangan, ketentraman, kenyamanan dan kesembuhan melauai ayat-ayat dan doa-doa.

Sebelum mengenal ruqyah di akui bahwa sebagian peruyah RSAB Bengkulu maupun pasien ruqyah dalam mensikapi penyakit atau

permasalahan hidup adalah ke dukun, orang pintar, para normal, kiyai-kiyai pondok yang dianggap suci atau ke pengobatan alternatif, hanya beberapa orang saja yang tidak melakukannya, hal ini dinyatakan oleh Ust Megi Arian. Ust Krisno juga menceritakan dirinya ketika beliau dalam pengalaman spritualnya sampai ia menekuni ruqyah. Beliau telah menghabiskan banyak materi, waktu dan tenaga dari satu dukun ke dukun yang lain.²³⁶

Setelah mengenal ruqyah seluruh tim ruqyah RSAB Bengkulu dan dimana saja tidak lagi ke dukun, orang pintar, para normal, kiyai-kiyai pondok yang dianggap suci atau ke pengobatan alternatif, kecuali ke medis yang berkaitan penyakit fisik. Namun ada juga itu penyakit medis diselesaikan dengan ruqyah. Demikian juga pasien ruqyah yang sudah paham tentang ruqyah. Sebab mendatangi dukun adalah kemusyrikan besar. Sabdah Rasulullah SAW sebagai berikut:

نـعـأـبـيـ رـهـيـرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : نـمـ
 اتى افراء أو اكهننا فصدقه بما يقلو فقد كفر بما تنزل على محمد صلى الله
 اعيله وسلم (وره : مسلم)

“dari Abu Hurairah ra. Berkata : bersabda Rasulullah SAW : barang siapa mendatangi tukang ramal atau dukun lalu percaya dengan apa yang dibicarakannya, maka sungguh ia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad²³⁷”

Ikhtiar bagi tim komunitas RSAB Bengkulu adalah terus berusaha mencari jalan keluar sesuai dengan syari’at yang diridhoi Allah dan

²³⁶ Wawancara, Minggu 21 Mei 2016 jam 21.00 WIB dengan Ust. Krisno Wiyono

²³⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Muslim*. 1/198. No.217 & HR Bukhari.

tidak berpangku tangan menerima keputusan dan keadaan semata-mata.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar Ra'du/13: 11


 إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ruqyah merupakan ikhtiar mencari kesembuhan melalui bacaan ayat-ayat Al Quran dan doa-doa yang disunnahkan. Hal ini amat sangat dianjurkan selama ruqyah itu tidak ada kesyirikan. Dahulu di kota Bengkulu sebelum dikenalkannya ruqyah syar'iyah, ikhtiar orang-orang mencari kesembuhan dan menyelesaikan masalah adalah para dukun, orang pintar atau kepada para kiyai atau ustadz yang sekaligus berperan sebagai dukun yang dikenal dengan pengobatan alternatif. Namun setelah umat Islam kota Bengkulu mengetahui ruqyah, maka tingkat partisipasi umat mencari kesembuhan melalui ruqyah semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat partisipasi masyarakat meminta diruqyah dan mengikuti pelatihan dan ruqyah massal semakin hari semakin banyak, bahkan sampai keluar kota Bengkulu seperti di Bengkulu Tengah, Kepahyang, Argamakmur, Curup, dan Muara Aman Lebong. Untuk perpanjangan tangan RSAB tidak hanya di kota Bengkulu, tetapi juga telah dibentuk kepengurusan komunitas ruqyah yaitu RSAB Lebong, RSAB Curup, RSAB Kepahyang, RSAB Argamakmur.

3) Nilai Tawakkal

Bagi peruyah dan yang diruyah tawakkal itu adalah menyerahkan diri kepada Allah swt setelah berusaha keras dan berikhtiar serta bekerja sesuai dengan kemampuan dan mengikuti sunnah Allah yang Dia tetapkan adalah penting.

Sebelum mengenal ruqyah ada sebagian peruyah bila menyelesaikan suatu masalah mereka lebih cenderung berserah diri sepenuh hati kepada dukun, para normal, kiyai karena mereka dianggap orang yang serba bisa membantu dan lebih dekat dengan Tuhan, demikian juga dengan dokter. Tidak jarang juga pasien ruqyah menyerahkan persoalannya kepada peruyah bila tidak dijelaskan dari awal. Bagi peruyah sikap kepasrahan total ini sudah termasuk musyrik. Seperti yang diungkapkan salah seorang peruyah oleh Ust Hamidi Abdillah “selama ini kalau saya berobat baik ke dukun atau ke dokter saya serahkan sepenuhnya kepada mereka, karena saya yakin kepada mereka, akan tetapi setelah kenal ruqyah ternyata cara saya adalah salah”²³⁸ Sedangkan dalam Islam sikap berserah diri hanya pada Allah semata-mata disertai dengan ikhtiar.

Setelah mengenal ruqyah dikatakan oleh ketua RSAB Bengkulu bahwa seluruh tim ruqya RSAB wajib kepasrahan dan tawakkalnya hanya pada Allah saja, karena ruqyah merupakan sarana dan peruyah merasa bahwa kekuatan, keselamatan, kebahagiaan dan kesembuhan

²³⁸ Wawancara, Sabtu, 10 Mei 2016 Jam 16.00. WIB dengan Ust Hamidi Abdillah

adalah milik Allah. Demikian juga dalam pengobatan medis. Pasien ruqyah dan keluarga diberitahu bahwa agar mereka pasrah dan tawakkal kepada Allah sedangkan ruqyah merupakan proses menuju kesembuhan dan keridhaan Allah.

Jadi tawakkal bagi peruqyah RSAB Bengkulu adalah bukan berarti tinggal diam, tanpa kerja dan usaha, bukan menyerahkan semata-mata kepada keadaan dan nasib dengan tegak berpangku tangan menanti apa-apa yang akan terjadi. Firman Allah dalam Surat Ali Imran/3 : 159

... فإذا عزمتم فتوكل على الله^ع إن الله يحب المتوكلين ﴿١٥٩﴾

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Dalam setiap kegiatan ruqyah di RSAB Bengkulu peruqyah dan yang diruqyah tawakkal hendaknya mempunyai rasa tawakkal yang tinggi yaitu sikap ketergantungan hati secara jujur kepada Allah guna meraih kemaslahatan-kemaslahatan atau menolak bencana-bencana menyerahkan segala urusan kepada-Nya, dan merealisasikan keimanan bahwa tiada yang dapat memberi mudharat dan memberi manfaat, melainkan Allah dan menghilangkan ketergantungan pada makhluk. Allah berfirman dalam Surat Ali Imran/3 : 173.

.... حسبنا الله ونعم الوكيل

"Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

Bagi peruyah di komunitas RSAB Bengkulu kepasrahan diri dan menyerahkan semua urusan kepada Allah adalah muthlak yang berarti bahwa peruyah tidak memiliki kemampuan dan kekuatan tanpa bantuan dan pertolongan Allah. Tawakkal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ihsan Elsaha dalam bukunya Sketsa Alquran. "tawakkal itu sendiri yaitu hati merasa tenang terhadap apa yang dijanjikan Allah, taslim yaitu menyerahkan semua urusan hanya kepada Allah dan tafwidh yaitu pasrah dan ridho menerima ketetapan Allah"²³⁹ Artinya peruyah tidak mengandalkan dirinya; akan tetapi semua adalah dalam gengaman Allah.

4) Nilai Istiqomah

Nilai Istiqamah dalam ruqyah sangat dipentingkan yaitu betul - betul yakin dengan kebenaran Islam dengan tidak akan menukarnya dengan kepercayaan lain, serta tetap konsisten menjalankan ibadah dan menjauhi kemungkaran walau dihadapan ada banyak tawaran, ujian dan cobaan.

Sebelum mengenal ruqyah, diakui oleh sebagian peruyah RSAB Bengkulu tingkat keistiqomahannya belum begitu mantap dan masih

²³⁹ M. Ishom Elsaha dan saiful hadi, *sketsa Al Quran*, h. 739

ragu-ragu akan kebenaran Al-Quran, apalagi banyak tawaran yang menggiurkan bahwa ruqyah tidak menghasil materi sebagaimana penceramah atau dokter. Kebimbangan dan keraguan selalu ada dan terjadi. Hal ini disadari sendiri oleh para peruqyah seperti Ust. Sopi, Ust. Jamaris, Ust. Erlan. Ust. Asep, Ust. Joni dan Ust. Erlan.

Setelah mengenal ruqyah, maka peruqyah di RSAB Bengkulu sudah dipastikan keyakinan dan keistiqomahannya mantap. Yakin bahwa ini kerja Allah dan sunnah Rasulullah, peruqyah hanya pelaksana saja. Kegiatan peruqyah di RSAB Bengkulu tidak lagi sebatas individu tetapi massal, tidak sebatas kota Bengkulu tetapi sudah ke kabupaten kota lainnya. Demikian diungkap oleh ketua Tim RSAB Bengkulu

Selanjutnya menurut penulis setiap peruqyah di komunitas RSAB senantiasa istiqomah dalam amal. Amal yang sedikit lebih berarti bagi peruqyah daripada amal yang banyak tapi kadang-kadang. Persoalan hidup peruqyah yang juga harus berusaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarga, hidup bersosial dengan lingkungan sekitar dituntut keistiqomahan yang tinggi, karena tidak jarang antara kebutuhan dan kegiatan ruqyah sama-sama menyita banyak waktu. Istiqomah yang tidak kekhawatiran dan duka cita, sebagaimana disebutkan dalam Surat Al Ahqaaf/46 : 13 .

﴿ ١٣ ﴾ إن الذين قالوا ربنا الله ثم استقموا فلا خوف عليهم ولا هم يحزنون

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita”

Menurut penulis bagi peruyah nilai istiqomah sangat dituntut agar tidak mudah goya dan terombang-ambing terutama dalam mengambil suatu tindakan ketika kegiatan ruqyah. Banyak tawaran-tawaran yang menggiurkan peruyah yang akan melemahkan kekuatan iman dan keyakinan atau hal-hal yang bersifat pribadi yang dapat menyebabkan peruyah tidak bersemangat untuk meruqyah. Dalam pengamatan penulis sampai saat ini tim ruqyah di RSAB Bengkulu masih tetap solid, konsisten dan komitmen dengan ruqyah. Banyak orang yang ingin bergabung di komunitas ini, namun untuk menjadi anggota di tim ruqyah RSAB dituntut persyaratan komitmen dakwah antara lain:

- a. Tidak membicarakan masalah politik, aliran, kelompok, organisasi;
- b. Tidak membicarakan masalah khilafiah;
- c. Tidak membicarakan masalah aib atau cacat cela seseorang, organisasi
- d. Tidak membicarakan masalah sumbangan, bantuan, sekalipun komunitas membutuhkan biaya.
- e. Siap korban harta, diri dan waktu
- f. Bekerja sesuai dengan Visi, Misi dan Standar Operasional Prosedur²⁴⁰

5) Nilai Faedah

Ternyata *Ruqyah Syar'iyah* ini mempunyai nilai faedah yang sangat yang banyak untuk dipetik. Ruqyah merupakan salah satu metode penyembuhan yang dilakukan terhadap orang yang sakit.

²⁴⁰ Dokumen Arsif RSAB Bengkulu tahun 2015.

Sebelum mengenal ruqyah, para peruqyah RSAB Bengkulu tidak kenal dengan apa itu ruqyah dan masih termasuk sesuatu yang langka dan baru. Ruqyah itu masih asing di telinga mereka dan menganggap ini sama dengan pengobatan alternatif atau dukun. Demikian juga pasien ruqyah menganggap ini sesuatu yang baru dan aneh. Hal ini diakui oleh ketua RSAB Bengkulu bahwa selama ini para peruqyah di komunitas ini tidak mengenal ruqyah sama sekali, baru sejak beberapa tahun ini saja.

Setelah mengenal ruqyah, maka peruqyah RSAB Bengkulu bahwa ruqyah merupakan salah satu usaha penyembuhan *tibbun nabawi* yang tidak ada keraguan lagi dan memiliki nilai manfaat yang sangat tinggi, ruqyah bukan pengobatan alternatif. Dengan ruqyah, permasalahan akidah terselesaikan, penyakit disembuhkan dan permasalahan dituntaskan. Selanjutnya dengan mengenal ruqyah, maka hidup merasa aman, nyaman, tentram dan bebas dari segala gangguan dan ancaman jin-setan serta bala tentaranya.

Di kota Bengkulu berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis sesuai dengan azas dan nilai manfaat maka *Ruqyah Syar'iyah* telah sangat banyak umat Islam memperoleh nilai manfaat daripada *Ruqyah Syar'iyah*, tidak tercatat jumlahnya baik ruqyah individu ataupun massal. Permintaan ruqyah baik individu maupun massal sangat signifikan. Ini menunjukkan indikasi umat Islam telah

menyadari nilai manfaat daripada ruqyah terutama untuk kesembuhan.

Adapun tujuan orang-orang datang untuk ruqyah yaitu:

- 1) ada kesembuhan dari gangguan jin/setan,
- 2) ada kesembuhan dari penyakit,
- 3) ada ingin memperoleh kenyamanan dan ketentraman hidup.
- 4) dan lain-lain.

Besarnya minat masyarakat terhadap *Ruqyah syar'iyah*, ini berarti masyarakat telah bergeser dari dunia pengobatan alternatif atau para dukun yang selama ini menjerumuskan beralih kepada pengobatan kenabiam (*Tibbun Nabawi*)

Setiap yang dilakukan berdasarkan petunjuk Allah yang bersumber dari Al Quran dan Hadits, penulis berpendapat bahwa tidak diragukan lagi untuk bermanfaat buat manusia, seperti manfaat ruqyah dalam agama untuk kesehatan diantaranya :

- a. Meraih ridho Allah SWT
- b. Untuk mengusir gangguan jin/setan dan sihir
- c. Untuk mengobati penyakit fisik dan non fisik

2. Pengalaman Spritual Peruqyah RSAB Bengkulu

Pada bagian ini penulis akan mencoba menganalisis bagaimana pengalaman spritual peruqyah di antara beberapa pengalaman yang mereka miliki sehingga membuat mereka merasa tertarik dan terkesan

mau menekuni ruqyah serta juga pengalaman spritual pasien ruqyah baik sebelum dan setelah diruqyah

1) Pengalaman Peruqyah

a. Haji Hamidi Abdillah

Sebelum kenal ruqyah beliau biasa-biasa saja, kalau ada sakit dan permasalahan pergi ke dokter atau bertanya kepada orang yang lebih tahu. Beliau benar-benar awam tentang ruqyah. Beliau juga memegang jimat untuk penjagaan dan penglaris di ruko miliknya

Setelah kenal ruqyah dan pernah diruqyah pada waktu umrah, beliau merasa nyaman dan tenang, kepala pusing luar biasa menjadi hilang. Setelah tahu ruqyah bahwa anti jimat dan dukun, maka seluruh jimat yang beliau miliki dimusnahkan. Kebencian beliau dengan kemusyrikan, bid'ah khurafat dan tahayul serta kemungkaran membuat beliau menjadikan ruqyah sebagai sarana memerangi dan melawan setan dan jin

b. Luthfi Abujibril

Sebelum mengenal ruqyah Luthfi Abujibril, memang belum tahu sama sekali tentang ruqyah. Yang diketahui selama ini kapan ada orang sakit atau kerasukan jin pengobatannya hanya ke dukun atau ke dokter.

Setelah mengenal ruqyah dan peristiwa kejadian putranya, maka beliau bertekad untuk mempelajari ruqyah dan dapat membantu orang lain sesuai dengan syarr'at yang dianjurkan.

Dengan mengenal ruqyah beliau saat ini telah membantu banyak orang mencari kesembuhan dan mengatasi gangguan jin. Beliau merasa puas apabila berhasil membantu orang lain, merasa nyaman dan aman dari gangguan jin dan orang-orang yang iri dan dengki. Jiwa beliau tidak pernah gelisa menghadapi setiap masalah, karena yakin semua sudah dalam genggamannya Allah.

c. Asef Sunaryana

Sebelum mengenal ruqyah tidak mengetahui sama sekali ada pengobatan tibbun nabawi (ruqyah). Baru mengenal ruqyah satu tahun. Pertama kali karena dan ruqyah massal dimesjid dekat rumahnya. Setiap ada permasalahan dan sakit penyelesaiannya ke dukun atau ke dokter. Hidup selalu gelisah, rezki sreg, menikah belum dikaruni anak dan lain-lain. Padahal taman pascanya IAIN Bengkulu.

Setelah mengenal ruqyah dan bergabung dengan kawan-kawan tim ruqyah RSAB Bengkulu dan terkesan mendalam menangani kasus Bu Rina yang terkena sihir ngak jelas sampai muntah darah dan nanah, maka beliau mantap jadi peruqyah. Beliau merasa puas dapag membantu banyak orang terutama orang yang kurang mampu. Kegelisahan beliau hilang, rezkinya lancar dan telah dikarunia anak dengan asbab ruqyah

d. Jamaris Lenggang

Sebelum mengenal ruqyah. Dari cerita beliau beliau menunt banyak ilmu kebal. Maklum kerja sebagai seorang Sopir ekspedisi. Ternyata ilmu kebalnya tidak dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan, selalu gelisah, isteri sering sakit dan anak-anak bermasalah. Pernah ingin mengetes kehebatan peruqyah, pura-pura jadi pasien ruqyah. Ternyata beliau yang pasrah tak berdaya. Seluruh kehebatan yang beliau miliki menjadi luntur bagai air mengalir.

Setelah mengenal ruqyah, beliau bertaubat dan bertekad bersama isteri ingin jadi peruqyah. Hidup beliau merasa nyaman, kegelisahan hilang, badah meningkat, anak-anak tidak lagi bermasalah. Dan lebih yakin lagi setelah beliau bersama temannya mengetes kehebatan jimat seorang dukun di Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko, ternyata jimat itu menjadi hilang kekuatannya setelah dibacakan ayat-ayat ruqyah.

e. Erlan Ibrahim

Sebelum mengenal ruqyah. Hidup beliau biasa-biasa saja. Tidak ada kegelisahan dan tidak juga ada sakit serta tidak ada peristiwa yang membuat beliau harus diruqyah. Beliau mengenal ruqyah ketika beliau belajar Bekam (Hijamah) sinergi ruqyah. Disamping itu beliau banyak browsing dan membaca buku tentang ruqyah.

Setelah mengenal ruqyah, hidupnya bertambah tenang, iman meningkat terlebih melihat keajaiban ayat-ayat Alquran mampu menuntaskan penyakit dan gangguan jin, dapat membantu banyak orang. Terkhusus telah sekian kali menanggapi banyak kasus gangguan jin, termasuk peristiwa anak teman beliau korban berobat ke dukun Talang Prapat Talo kabupaten Seluma. Dengan ruqyah hidup merasa nyaman dan aman.

f. Veri Buldani

Sebelum mengenal ruqyah hidup biasa-biasa saja. Tidak ada penyakit atau permasalahan yang membuat tidak nyaman atau gelisah. Hanya saja rasa penasaran dan merasa sesuatu yang baru dalam dunia pengobatan dan gangguan yaitu ketika beberapa kali Ust.Sahmil memberi khutbah jum'at dan memberi ceramah hari besar Islam materinya adalah Ruqyah.

Setelah mengenal ruqyah., beliau menemui Ust. Sahmil dan banyak browsing ruqyah. Beliau bejalar dan mencoba meruqyah orang-orang sakit dan mengatasi gangguan jin. Beliau merasa puas dan lega apabila yang ditangani itu sembuh dan berhasil, walau terkadang tidak ada rupiah. Terlebih bisa menolong orang yang kurang mampu. Beliau merasa lebih lagi tenang, puas dan lega ketika meruqyah putra-putranya yang rewel sekarang tidak lagi rewel dan menjadi cerdas.

Peristiwa menangani Bu Maryam di Bumi Ayu merupakan sebagian dari kasus-kasus yang beliau banyak tangani. Bahwa sesungguhnya jin bisa saja menyertai atau masuk atau mengikuti seseroang semenjak usia dini.

g. Kresno Wiyono

Sebelum mengenal ruqyah. Dalam rangka mencapai ambisinya termasuk pemilihan kepala desa, beliau banyak terlibat perdukunan dan memegang banyak jimat. Hidup beliau tidak tenang, tidak nyaman, bahkan gelisa berkepanjangan, susah tidur, malas kerja, mudah emosi, rumah tangga berantakan dan lain-lain. Bahkan harta yang dimiliki habis semula untuk mengejar ambisi dan kemudian untuk berobat.

Setelah mengenal ruqyah beliau merasa tenang, nyaman dan damai, Kegelisahan dan kegundahan hilang, emosi stabil, rumah tangga rukun kembali. Kegiatan usahapun kembali seperti semula. Dengan ruqyah beliau merasa nyaman dan tentram. Beliau bertekad menjadi peruyah dan sekarang menjadi peruyah RSAB Bengkulu di Lebong Muara Aman.

h. Ainun

Sebelum mengenal ruqyah kehidupan ustazah Ainun dalam keadaan dalam ujian dan cobaan. Masa-masa yang sulit dan pahit dilalui penuh penderitaan, gelisahan dan rasa dendam. Peristiwa hidup ustazah Ainun yang dilalui dengan pahit sampai ke dalam

bui, tidak lain dan tidak bukan buah hasil kerja setan. Ini usaha setan untuk merusak rumah tangga yang sudah dibina dan dibangun di atas nama Allah. Harta dan pekerjaan yang dimiliki ternyata tidak mampu menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang diharapkan. Dendam, benci, marah, iri, dengki menjadi tunggangan setan

Hari-hari yang sulit bagi ustazah Ainun ia lalui sejak beliau masuk penjara. Anak-anak yang tidak terawat dengan baik, habis seluruh harta dijual untuk membayar hutang, dipecat dari PNS, tinggal di rumah kontrakan bersama anak yang masih kecil, tidak punya pekerjaan yang pasti, terlebih lagi anak ustazah Ainun yang bernama Iffah hidupnya jadi liar menambah deretan ujian dan cobaan.

Setelah mengenal ruqyah, maka asbab ruqyah telah mengembalikan kehidupan saya yang selama ini dalam penderitaan dan kesengsaraan dan dengan ruqyah juga saya bisa banyak menolong orang. Sekarang dengan kenal ruqyah hidupnya lebih tenang, nyaman, damai, kegundahan dan kegelisahan telah hilang. Dengan *Ruqyah Syar'iyah*, anak ustazah Ainun yang bernama Iffah kembali normal seperti semula. Dengan sering ikut program ruqyah, maka kehidupan ustazah Ainun kembali membaik seperti semula walaupun tertatih-tatih. Dari peristiwa itulah membuat saya tertarik untuk belajar ruqyah dan ternyata *Ruqyah Syar'iyah*

memiliki keistimewaan luar biasa. Saya menjadi tenang dan nyaman. Saya berusaha hidup tegar dan sabar bersama anak-anak walaupun saya tidak punya suami dan tidak menjadi PNS lagi.

2. Pengalaman Pasien Ruqyah

a. Regi Jeneri

Sebelum mengenal ruqyah kehidupan yang tadi biasa-biasa saja menjadi berubah menjadi tidak nyaman, dendam, terusik dan terganggu, gelisah dan kurang fokus, ibadah tidak khusuk. Lebih lagi dengan peristiwa pingsan di kelas seperti kerasukan jin membuat Regi malu dengan teman-teman dan dosen.

Setelah mengenal ruqyah perasaan nyaman, tidak merasa terusik dan terganggu lagi, pikiran sudah fokus, rasa malu memang masih ada. Kepercayaan diri meningkat, ibadah khusyuk dan tenang. Rasa dendam mulai hilang dan berusaha untuk ikhlas menerima taqdir Allah. Kini Regi bercita-cira jadi peruqyah agar banyak dapat membantu dan menolong orang-orang dan akan fokus setelah selesai kuliah. Saya sudah berjanji untuk meninggalkan segala kemusyrikan, bid'ah, khurafat dan tahayul bahkan rasa timbul rasa benci kepada para dukun.

b. Linda Oktiani

Sebelum mengenal ruqyah sering mimpi buruk, mampu menebak pikiran orang, kurang konsentrasi, selalu gelisah dan

kurang nyaman. Peristiwa yang belum pernah terjadi yaitu pingsan dan kemudian kerasukan di ruang kelas pada waktu kuliah.

Setelah mengenal ruqyah perasaan menjadi tenang, konsentrasi, gelisah berkurang dan rasa nyaman, tidak mimpi buruk lagi, tidak bisa menebak pikiran orang lain. Hidup terasa nyaman. Ibadah menjadi khusyuk dan rajin baca Al Quran

c. Yaumil Fitriani

Sebelum mengenal ruqyah sering mimpi buruk, sulit tidur, selalu gelisah, tidak konsentrasi dengan kuliah, malas, dan mudah emosi. Kejadian di ruang kelas pingsan dan kerasukan menunjukkan iman Fitri lemah dan rentan gangguan.

Setelah mengenal ruqyah tidak lagi mimpi buruk, tidur nyenyak, perasaan nyaman, konsentrasi dengan kuliah, perasaan malas berkurang, dan emosi stabil. Dengan ruqyah shalat terpelihara dan rajin baca Al Quran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Unsur yang terpenting dalam Ruqyah Syar'iyah adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh peruyah dan pasien ruqyah yaitu sifat-sifat yang dapat menjadi syarat dan gambaran keberhasilan kegiatan ruqyah, misalnya kekuatan yakin, berakhlakul karimah, ikhlas, sabar, tawakkal, jujur dan lain sebagainya.
- 2) Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar'iyah di komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu baik ruqyah individu maupun massal yang menonjol adalah sebagai berikut: (1) Nilai Keimanan, (2) Nilai Tauhid, (3) Nilai Akhlak, (4) Nilai Sabar, (5) Nilai Kejujuran, (6) Nilai Ikhlas, (7) Nilai Ikhtiar, (8) Nilai Tawakkal, (9) Nilai Istiqomah dan (10) Nilai Faedah
- 3) Pengalaman spritual peruyah dan pasien ruqyah memiliki kesan yang mendalam ke dalam diri mereka sehingga bertekad dan mantap jadi peruyah dan mampu melakukan perubahan.

1) Peruyah

Sebelum kenal dengan ruqyah kehidupan peruyah sebagian tidak ada kenyamanan, ketentraman, gelisah, tauhid bercampur kesyirikan, iman

lemah, emosi tidak stabil, berani berlaku curang, kurang ikhlas dalam beramal terlalu yakin pada diri sendiri (ego), tidak teguh pendirian dan selalu menilai sesuatu dilihat dari keutungan materi.

Setelah mengenal dan menekuni ruqyah hidup nyaman, tentram, damai, bersemangat, iman meningkat, tauhid menjadi bersih dari kesyirikan, emosi stabil, beramal ikhlas, yakin kepada diri sendiri hilang tapi yakin kepada kekuatan dan kehendak Allah, tidak lagi melihat ruqyah dari sisi nilai materi, tapi niat untuk membantu dan menolong setiap orang yang mencari kesembuhan dan ketenangan lahir dan bathin.

2) Pasien Ruqyah

Sebelum kenal dengan ruqyah hidup merasa galau, tidak konsentrasi, gelisah, tidak ada kenyamanan dan ketentraman, selalu mimpi buruk, rasa dendam, emosi tidak stabil dan lain-lain.

Setelah mengenal ruqyah hidup terasa khusyuk, kepercayaan diri meningkat, mimpi buruk terasa nyaman, tentram, damai, emosi stabil, iman meningkat, kerja menjadi fokus, ibadah tidak lagi dan membuat hidup menjadi berubah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini maka diharapkan bahwa

3. Hendaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *Ruqyah Syar'iyah* di komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu

senantiasa dipertahankan dan mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi umat islam mencari kebenaran sesuai dengan syari'at dan terhindar dari perdukunan dan praktek-praktek kesyirikan lainnya.

4. Menjadikan pengalaman yang dirasakan peruyah dan pasien ruqyah adalah bagian dari proses mengajak manusia kembali kepada jalan yang diridhoi Allah menuju kesembuhan, keselamatan, kenyamanan, ketentraman dan kebahagiaan lahir dan bathin.
5. Hendaknya bagi komunitas khususnya dan umat Islam umumnya menjadikan *Ruqyah Syari'iyah* sebagai sarana mencari kesembuhan dan ketentraman jiwa yang diridhoi Allah SWT yaitu dengan cara memasyarakatkan ruqyah dan meruqyahkn banyak masyarakat.

DATAR PUSTAKA

Alquran & Terjemahannya. Kemenag RI

A. Zakaria, *Etika Hidup Seorang Muslim*, (Garut : Ibn Azka Press, 2003)

Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Islam Berdasarkan Alquran*, (Jakarta ; Rineka Cipta),1990.

Abdullah, Abdurrahman Saleh *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta ; Grapindo Persada),1990.

Abu Yasir, Fadlan, *Model Psikoterapi Ruqyah* (Yogyakarta : 2009)

_____, *Bimbingan Praktis Ruqyah Syar'iyah*, (Yogyakarta: 2010)

Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo), 2000

Achmadi, *Ideologi Pendidikan islam, Paradigma, Humanisme, Teosentris* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)

Ahmad, Perdana, *Quranic Healing Technology, Teknologo Penyembuhan Qurani*, (Jakarta : Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014)

Ahmad Sauqi, *Meraih Kedamaian Hidup, Kisah Spritual Orang Modern*, (Yogyakarta: Teras, 2010).

Al Sahdan, Abdullah, *Cara Pengobatan dengan Al Quran*, terjemahan Mustafa Sahidu, (Jakarta : islamhouse.Com, 2009)

An Nawawi, Imam. *Al Majmu'Syarhul Muhadzdzab*, (Kairo : Darul Hadits1415 h)

A. Fajar, Malik *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia 1999).

Al Audhi , Syhekh Usamah Muhammad, *Al Manhajjul Qurani, li ilajil sihri wal massil syaithani*, (Qairo : Maktabah Darul Haram litirats, 2004)

Aljumbulati, Ali & At Tuwaanisi, Abdul Futuh *Perbandingan Pendidikan Islam, terj*, H.M. Arifin, (Jakarta : PT. Aneka Cipta, 2002)

Al Ghazali, Imam, *Rahasia Ketajaman Hati*, Penerjemah Patihudin Sabul Yasin, (Surabaya: PT. Terbit Terang, tt)

- Al Ustadzah Ummu Abdillah Hanien AzZarqaa' *Arruqyah bis Syari'iyah, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*. Murojaah Abu Abdillah Arief Rahman bin Usman Rozali, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah tt
- Al Ghamidi, Abdullah bin Ahmad, *Fiqih Praktis Muslimah*, Penerjemah, Ummu Nafsiah Yekti Handayani, (Bandung: CV Media Tarbiyah 2008).
- Al Jarisi, Khalid Abdurrahman, *Irqa Nafsika Wa Ahlaka Binafsika, Doa-Doa Ruqyah Dan Pandung Meruqyah Mandiri*, Penerjemah Abu Hasan Ahmad, (Yogyakarta: Maktbaha Alhanif, 2006)
- Al Abadi, Syekh Hamid Ibnu Muhammad, *Kutbah Juma't Paduan Jalan Kebenaran*, Penerjemah : Ahmad Sunarto, (Surabaya : Karya Agung, 2009). Surahman Hidayat, *Ruqyah dan Kedudukannya*, (Jakarta : Dakkwatunnah Com, 2011)
- Anwar, Rosihan, *Ulum Alquran*, (Bandung:Pustaka Setia, 2007)
- Arifin, Bambang Samsul, *Psykologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Bela Pili.Salim, *Jurnal Ilmiah Madaniah Transpormasi Islam dan Kebudayaan*, (Bengkulu, : PPIK STAIN, 2001)
- Bishri, Hasan. *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah Terapi Gangguan Sihir dan Jin Sesuai Syariat Islam*. (Jakarta: Ghaib Pustaka, 2005)
- Bustami, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Elmubarak, Zaim, *Membumikaan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Ferdinansyah dan Winarni, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Utan Kayu, 2007)
- Gunawan, Heri, *Kurikulum & Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Alfabeta, 2012)
- Hakim, Adz Zikrul, *Do'a dan Bacaan Ruqyah Mandiri* (Jakarta: Griya Tazkiyah Qurani, 2015)
- Hawari, Dadang. *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. (Jakarta: PT Dana Bhakti Primayasa, 1997)
- H,M Ariifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta : Bumi Aksara), 1991
- Hermawan, Haris , *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Dirjend Pendis, 2009)

- Hermawan, Haris, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Dirjend Pendis Kemenag RI, 2009),
 _____, *Pendidikan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Alhusna), 1997
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006)
- Jalaludin, *Psykologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Kusnadi, Yuyun Wahyudin, *Terapi Ruqyah Syar'iyah Mandiri*, (Jakarta: Amani Press, 2010)
- Langgulung, Hasan, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Pustaka Alhusna Baru, 2004),
- Langgulung, Hasan, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Alhusna), 1998
- Lathif, Abdul Al Ikhlas Wasy Syirkul Asghar, (Kairo : Cet. I, Darul Wathan,1412)
- Mujib, Abdul dan Muzakkir Yusuf., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Penada Media Group, 2008).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993),
- M.Darojat Ariyanto, *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*, (Surakarta: Fak. Agama Islam Jurnal No. 1, 2007)
- Muzakki, Jajang Aisyul, *Kekuatan Ruqyah*, (Bogor : Belanor Media Group, 2011),
- Muhammad Nashir, *The Application of Muhammad Prophet Sunnah, Ruqyah Syariyyah*, (Surabaya :Surabaya Clinical Center, tt)
- Muhasibi, *Menuju Hadirat Ilahi Bagi Khalifah Ruhani*, (Bandung: Albayan, 2003)
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasian Pendidikan Nilai*, (Bandung; Alfabeta, 2004)
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu), 1997
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy Syifa), 1981

- Nasih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Penerjemah Saifullah Kamalie & Hery Noer Ali (Semarang :Asy Syifa, 1981)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*,(Jakarta :Kalam Mulia, 1992)
- Raqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT. IKis Printing Cemerlan, 2009
- Rohimin, *Tafsir Tarbawi Kajian Analisis Dan Penerapan Ayat-Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2008)
- Rohmat, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004)
- Saguni, Muhammad Qosim, *Terapi Kesurupan Jin Ruqyah Syar'iyah menurut Alquran & Sunnah*, (Jakarta : Nizhom Press, 2008)
- Supardi, Ahmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Fak Tarbiyah), 1998
- Sunarto, Ahmad. *Kutbah Jum'at* (Surabaya : Karya Agung, 2009),
- Syafe'i Rahmat, *Al Hadis Akidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000).
- Sulaiman Al Asyqar, *Al Ikhlas*, (Kairo : Darul Nafa-is, Tahun 1415 H) hlm.
- Syekh Al Amin Al Haaj Ayyuha Ar Raquum Ibdzaru Kham, *Ayyuha Arraqun Ihdzarun Khamsa, Nasehat Bagi Peruqya, Lima Nasehat bagi Peruqyah*, Penerjemah Herman Tanjung (Jakarta : Miqrat Publishing, 2007)
- Tambusai, Musdar Bustami i, *Buku Pintar Jin, Sihir, Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta : Insan press, 2011)
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Qalbu memanusikan manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1990
- Umar Basyir, Abu Al-Maidani (trans.). *Metode Pengobatan Nabi SAW*. Jakarta: Griya Ilmu, 2005
- Undang Sisdiknas, No. 20 th 2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2008)

- Usman Najati Muhammad, *Psykologi Dalam Alquran, Terapi Qurani dalam penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Penerjemah: M. Zaka Arfarisi, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005)
- Wahf Al Qathani, Said bin Ali , *Ad Du'a min Al Kitab wa Sunnah*, Penerjemah Syafar Abu Khair, (Jakarta: Media Hidayah, 2000)
- Wahf Al Qathani Said bin Ali, *Al Illaaj Bir Ruqa Minal Kitab Was Sunah Tindakan Preventif dan Menghidari Sihir dan Serang Jin*, Alih Bahasa, Ummu Abdillah Shofa Al Atsariyah, (Jakarta: Maktbah Al Ghubrah, 2007).
- Yani, Ahmad, *Bentuk-Bentuk istiqomah*, wwd dotcom/blogspot, 10 Mei 22016
- Zakariya, Maulana Muhammad. *Himpunan Fadhila Amal*, Penerjemah : Abdurrahman Ahmad dkk, (Yogyakarta : Ash Shaff, 2006).
- Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)

Lampiran : 1

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Organisasi : Komunitas RSAB Bengkulu
 Alamat : Jl Furi Kelurahan Kandang Mas kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

No.	OBYEK OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Pra penelitian		
	Observasi Sekretariat A. Dokumen <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur 2. Visi & Misi 3. Silabus 4. Modul 5. Program Kerja 6. Jadwal kegiatan 7. Keuangan 8. Payung Hukum 9. Photo-photo kegiatan 10. Dan lain-lain 		
	B. Musyawarah		
	C. Kegiatan Ruqyah <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruqyah sendiri-sendiri 2. Ruqyah massal 3. Pelatihan-pelatihan 		
2	Penelitian		
	Observasi Sekretariat A. Dokumen <ol style="list-style-type: none"> 1. Historis RSAB 2. Struktur Organisasi 3. Visi & Misi 4. Silabus 5. Modul 6. Program Kerja 7. Jadwal kegiatan 8. Keuangan 9. Legal Formal 10. Photo-photo kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Ruqyah b. Kegiatan Musyawarah c. Kegiatan Silaturahmi 11. Dan lain-lain 		

	B. Musyawarah 1. Musyawarah bulanan 2. Musyawarah pembagian tugas ruqyah massal		
	C. Kegiatan Ruqyah 1. Ruqyah sendiri-sendiri (dari rumah ke rumah) 2. Ruqyah massal 3. Pelatihan-pelatihan		
	Peruqya 1. Peruqyah paham dengan nilai-nilai pendidikan dalam ruqyah 2. Peruqyah paham dengan nilai keimanan 3. Kepahaman peruqyah terhadap tauhid 4. Peruqyah paham dengan nilai ketaqwaan 5. Sikap dan perilaku sebagai peruqyah sehari-hari 6. Sikap dan perilaku pada waktu ruqyah 7. Sikap dan perilaku peruqyah ketika berhadapan dengan pasien ruqyah 8. Sikap dan cara peruqyah menangani pasien ruqyah 9. Sikap dan kasih sayang peruqyah sesama peruqyah 10. Sikap dan kerjasama peruqyah 11. Sikap dan kesabaran peruqyah 12. Sikap dan keistiqomahan peruqyah 13. Kepahaman peruqyah ketika menghadapi masalah 14. Kepahaman dan ilmu peruqyah 15. Sikap dan nilai ibadah sehari-hari peruqyah 16. Sikap dan perilaku peruqyah di tengah keluarga, masyarakat dan kerja 17. Sikap dan keikhlasan peruqyah 18. Sikap dan ikhtiar peruqyah mencari ridho Allah melalui ruqyah 19. Sikap dan keyakinan serta kepasrahan peruqyah pada Allah.		
	Pasien Ruqyah 1. Keyakinan dan kephahaman tentang iman kepada Allah 2. Keyakinan dan kephahaman tentang kebesaraan dan keagunan Allah melalui kitabullah 3. Perilaku pasien ruqyah sebelum dan setelah diruqyah 4. Sikap dan kesabaran pasien ruqyah 5. Sikap dan ikhtiar pasien ruqyah 6. Sikap dan mujahadah pasien ruqyah 7. Sikap dan tawakkal pasien ruqyah		

Bengkulu,2016

Lampiran : 2

WAWANCARA

(Untuk Peruqyah)

Nama :

Tempat & Tgl lahir :

Pekerjaan :

Alamat :

Menjadi peruqyah sejak :

Permasalahan

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada diri peruqyah di komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu

Pertanyaan

Nilai Tauhid

- 1) Menurut saudara dalam kegiatan ruqyah syar'iyah, apakah masalah tauhid adalah masalah yang paling pokok? Tolong jelaskan.
- 2) Apa arti iman bagi saudara?
- 3) Iman yang bagaimana saudara harap bagi peruqyah dan pasien ruqyah?
- 4) Apa keistimewaan nilai tauhid dalam ruqyah?
- 5) Apakah ada pengaruh atau tidak pengaruh bila masalah tauhid tidak disampaikan?
- 6) Apa manfaat atau keistimewaan nilai tauhid bagi peruqyah dan pasien ruqyah?

Nilai Ibadah

- 1) Menurut saudara, apakah ada nilai ibadah dalam ruqyah syar'iyah? Tolong jelas.
- 2) Menurut saudara, apakah ikhlas itu penting dalam kegiatan ruqyah syar'iyah? Tolong jelaskan.
- 3) Apa indikasi ikhlas dalam ruqyah syar'iyah? Tolong sebutkan

- 4) Apa efek langsung jika kegiatan ruqyah syar'iyah dilakukan dengan kurang ikhlas?
- 5) Selain ikhlas, bagaimana bentuk istiqomah dalam ruqyah? Tolong jelaskan
- 6) Apa saja indikasi istiqomah bagi peruqyah?
- 7) Menurut saudara, apa itu ikhtiar dalam ruqyah?
- 8) Dalam bentuk apa ikhtiar itu dilakukan? Mohon disebutkan.
- 9) Bagaimana bentuk nilai tawakkal dalam ruqyah ? Mohon dijelaskan
- 10) Apa saja indikasi tawakkal bagi peruqyah?

Nilai Akhlak

- 1) Menurut saudara, bagaimana seharusnya akhlak peruqyah terhadap khaliq, manusia dan makhluk lainnya
- 2) Akhlak yang bagaimana diharapkan untuk seorang peruqyah?
- 3) kiat membentuk kesabaran peruqyah?
- 4) Bagaimana sikap saudara jika mendapati pasien ruqyah yang sudah beberapa kali diruqyah, tetapi belum juga kunjung sembuh?
- 5) Jika Bagaimana saudara mengatur waktu untuk keluarga, kerja dan masyarakat dengan kegiatan ruqyah?
- 6) Bagaimana sikap saudara dengan pasien yang berlawanan jenis
- 7) Mengapa kesabaran sangat perlu dimiliki peruqyah?
- 8) Bagaimana ya, mengapa peruqyah harus orang yang berilmu?
- 9) Jika tidak, bagaimana pendapat anda tentang orang-orang yang tidak berilmu bisa jadi peruqyah?

2. Bagaimana pengalaman yang dirasakan peruqyah selama melakukan kegiatan ruqyah di komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu

- 1) Dapatkah saudara menjelaskan, mengapa saudara tertarik terhadap kegiatan ruqyah?
- 2) Bisa saudara jelaskan, hambatan apa saja yang saudara dapati selama menekuni ruqyah syar'iyah?
- 3) Bisa saudara jelaskan, pengalaman apa yang paling berkesan selama saudara menekuni ruqyah syar'iyah
- 4) Sejak saudara bergabung di RSAB
 - a. Sejak kapan bapak bergabung di RSAB?
 - b. Mengapa saudra mau bergabung di RSAB?
 - c. Tanggungjawab apa yang saudara emban di RSAB?
 - d. Apa kelebihan dan kekurangan RSAB?
 - e. Apa yang saudara dapatkan selama di RSAB?
 - f. Menurut saudara bagaimana perkembangan kegiatan RSAB sampai dengan sekarang
 - g. Bagaimana pola perekrutan anggota di RSAB

Bengkulu,2016
Peruqyah

.....

Lampiran : 3

**WAWANCARA
(Untuk Pasien Ruqyah)**

Nama :
 Tempat & Tgl lahir :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Diruqyah : Pernah/Belum (.....kali)
 Yang Meruqyah :

Permasalahan

3. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada diri peruqyah di komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu?

- 1) Menurut saudara, apa arti sebuah nilai kesabaran dalam kegiatan ruqyah? Tolong jelaskan?
- 2) Menurut saudara, apa arti sebuah nilai keikhlasan dalam kegiatan ruqyah? Tolong jelaskan?
- 3) Menurut saudara, apa arti sebuah nilai kesabaran dalam kegiatan ruqyah? Tolong jelaskan?
- 4) Menurut saudara, apa arti sebuah nilai tawakkal dalam kegiatan ruqyah? Tolong jelaskan?
- 5) Menurut saudara, apa arti sebuah nilai ikhtiar dalam kegiatan ruqyah? Tolong jelaskan?
- 6) Setelah anda diruqyah, apa yang saja manfaat dan keistimewaan ruqyah?.
- 7) Dapatkah saudara menjelaskan, apa saja hambatan saudara menuju kesembuhan dan keberhasilan ruqyah?

4. Bagaimana pengalaman pasien ruqyah selama mengikuti kegiatan ruqyah di komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu?

- 1) Bisa saudara jelaskan mengapa saudara mau minta diruqyah
- 2) Tolong saudara jelaskan, bagaimana perasaan saudara sebelum dan setelah diruqyah?
- 3) Bisakah saudara menceritakan pengalaman sebelum dan sampai mau minta diruqyah?

Bengkulu,2016
Pasien ruqyah

.....



Komunitas ruqyah syar'iyah alhaq bengkulu **(RSAB)**

Sekretariat : mesjid al amin kel. Kandang mas kec. Kampung melayu
Kota bengkulu, 38387. Tlp 073657579 fak. Email : luthfiassalam@yahoo.com

JADWAL RUQYAH SYARI'YAH KOMUNITAS RUQYAH SYAR'IYYAH ALHAQ BENGKULU (RSAB) TAHUN 2015

NO.	WAKTU	TANGGAL	TEMPAT	KETERANGAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	08.00 – 15.000	25 Jan 2015	Mesjid Al Amin	Kandang Mas
2	08.00 – 15.000	22 Feb 2015	Mesjid Nurul Iman	Sukarami
3	08.00 – 15.000	29 Mar 2015	Mesjid Agung	Palik Lubuk Durian
4	08.00 – 15.000	26 Apr 2015	Mesjid Al Amin	Kadang Emas
5	08.00 – 15.000	24 Mei 2015	Mesjid Annur	Paga Dewa
6	08.00 – 15.000	28 Jun 2015	Mesjid Al Ikhlas	Kompi
7	08.00 – 15.000	30 Ags 2015	Mesjid Fastabiqul Khairat	Belakang Musium
8	08.00 – 15.000	27 Sep 2105	Mesjid Aljabbar	Betungan Asri
9	08.00 – 15.000	25 Okt 2015	Mesjid Agung	Argamakmur
10	08.00 – 16.000	01 Nov 2015	Mesjid Syuhada	Curup
11	08.00 – 15.000	15 Nov2015	Mesjid Mukminin	Pekan Sabtu
12	08.00 – 15.000	29 Nov 2015	MesjidAl Amin	Kandang Mas
13	08.00 – 15.000	13 Des 2015	Mesjid Zalzalah	Betungan Asri
14	08.00 – 16.000	20 Des 2105	Mesjid Nurul Huda	Curup air sengkak
15	08.00 – 15.000	27 Deb 2015	Mesjid Al Amin	Kandang Mas

Ketua

M. LUTHFLABU JIBRIL

BENGKULU, 10 APRIL 2015
Sekretaris

SALAM ALFARISI



Komunitas Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu (RSAB)

Sekretariat : mesjid al amin kel. Kandang mas kec. Kampung melayu
Kota bengkulu, 38387. Tlp 073657579 fak. Email : luthfiassal m@yahoo.com

JADWAL RUQYAH KOMUNITAS RUQYAH SYAR'IYYAH ALHAQ BENGKULU (RSAB) TAHUN 2016

NO.	WAKTU	TANGGAL	TEMPAT	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	08.00-15.000	03 -01-2016	Mesjid Al Ashar	Kel. Sukarami
2	08.00-15.000	09 -01-2016	Mesjid Nurul Ihsan	Lagan Bungin
3	08.00-15.000	17-01-2016	Mesjid Nurdin	Desa Anyar Benteng
4	08.00-15.000	24-01- 2016	Mesjid Darussalam	Air Rambai Curup
5	08.00-15.000	31-01-2016	Mesjid Al Amin	Kandang Mas
6	08.00-17.000	07-02-2016	Mesjid Al Muttaqin	Bentiring
7	08.00-15.000	14-02-2016	Mesjid Jamik	Taba Penanjung
8	16.00-22.00 08.00-15.00	20-02- 2016 21-02-2106	Mesjid Jamik Mesjid Al Amin	Muara Aman Kab. Lebong
9	08.00-15.00	28 Feb 2106	Mesjid Al Amin	Kandang Mas
10	08.00-15.00	05-03-2016	SDN 1 Taba Penanjung	Bengkulu Tengah
11	08.00-15.00	13-03-2016	Mesjid Istiqomah	Alfatindo kel. Sukarami
12	08.00-16.00	20-03-2016	Mesjid Al Ikhwan	Curup Rejang Lebong
13	08.00-15.00	27-03-2016	Mesjid Al Amin	Kandang Mas
14	08.00-15.30	03-04-2016	Mesjid Arrahman	Pagar Dewa Bengkulu
15	08.00-15.00	10-04-2016	Mesjid At Taubah	Kebun Keling
16	08.00-16.00	17-04-2016	Mesjid Al Istiqomah	Kebun Tebeng
17	08.00-15.00	24-04-2016	Mesjid Al Amin	Kel.Kandang Mas

Ketua

M. LUTHFI.ABU JIBRIL

BENGKULU, 1 Januari 2016
Sekretaris

SALAM ALFARISI

SILABUS PELATIHAN RUQYAH RSAB BENGKULU

NO	Level	Materi	Waktu
1	Level 1	Tauhid	2 jam
		Ruqyah	3 jam
		Indigo	2 jam
		Ruqyah Mandiri (untuk diri sendiri, anak, keluarga)	3 jam
2	Level 2	Tauhid	2 jam
		Jin dan seterunya	2 jam
		Ruqyah Mandiri lanjut (tehnik meruqyah orang lain dan cara mengatasinya)	3 jam
		Ruqyah Akhwat	3 jam
3	Level 3	Tauhid	2 jam
		Ruqyah Air	3 jam
		Ruqyah Massal	3 jam
		Nilai-nilai Bagi Peruqyah	2 jam
		Ruqyah Sinergi Obat Medis & Herbal	3 jam
	Level 4	Tauhid	2 jam
		Ruqyah stroke dan gangguan mental	
		Ruqyah Rumah, Tempat Anker	3 jam
		Sinerhi Ruqyah dengan Bekam (Hijamah)	4 jam
		Bekam Praktek	3 jam

Catatan 1 Jam = 45 menit

Untuk level 1 dilaksanakan sehari

Untuk level 2 dilaksanakan sehari

Untuk level 3 dilaksanakan 2 hari

Untuk level 4 dilaksanakan 2 hari

Ketua

BENGKULU, 1 Januari 2016
Sekretaris

M. LUTHFLABU JIBRIL

SALAM ALFARISI



Komunitas ruqyah syar'iyah alhaq bengkulu (RSAB)

Sekretariat : mesjid al amin kel. Kandang mas kec. Kampung melayu
Kota bengkulu, 38387. Tlp 073657579 fak. Email : luthfiassalam@yahoo.com

VISI & MISI

VISI

“BENGKULU BERTAUHID
MENUJU KEBENARAN SEJATI”

MISI

1. Mewujudkan umat islam terbebas dari musyrik, bid'ah, khurafat dan tahayul;
2. Mewujudkan umat islam sehat jasmani dan rohani dengan terapi *Ruqyah Syar'iyah*;
3. Menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan umat islam ; tauhid, ikhtiyar, sabar dan tawakkal serta ikhlas;
4. Mengajak umat islam menghidupkan sunnah nabi dalam tibbun nabawi melalui *Ruqyah Syar'iyah*;
5. Mewujudkan umat islam dapat mengatasi penyakit dan gangguan pada diri sendiri dan membantu orang lain melalui pengobatan *Ruqyah Syar'iyah*.

**TEAM WORK KOMUNITAS
RUQYAH SYAR'IYYAH ALHAQ (RSAB)
BENGKULU**

No	Nama	Jabatan	No.Kontak
1	<i>Luthfi Abujibril</i>	<i>Ketua</i>	<i>085367490557</i>
2	<i>Faisal Abdul Aziis</i>	<i>Wakil Ketua</i>	<i>085267456079</i>
3	<i>Salman Alfarisi</i>	<i>Sekjend</i>	<i>089522679767</i>
4	<i>Abu Selon</i>	<i>Wasekjend</i>	<i>082307031506</i>
5	<i>H. Hamidi Abdillah</i>	<i>Bendahara</i>	<i>081330719077</i>
6	<i>Syahmil</i>	<i>Wa. Bendahara</i>	<i>081278100650</i>
7	<i>Veri Buldani</i>	<i>Anggota</i>	<i>085274179609</i>
8	<i>Jamaris</i>	<i>Anggota</i>	<i>082374321432</i>
9	<i>Joni</i>	<i>Anggota</i>	<i>082307771354</i>
10	<i>Erlan Ibrahim</i>	<i>Anggota</i>	<i>081373423148</i>
11	<i>Asep Sunarya</i>	<i>Anggota</i>	<i>085758128249</i>
12	<i>Afrikurniawan</i>	<i>Anggota</i>	<i>085664677346</i>
13	<i>Megi Arian</i>	<i>Anggota</i>	<i>082374938757</i>
14	<i>Ainun</i>	<i>Anggota</i>	<i>082177696890</i>
15	<i>Dewi Anggraini</i>	<i>Anggota</i>	<i>085381674088</i>
16	<i>Sopia</i>	<i>Anggota</i>	<i>085367027385</i>

Bengkulu, 1 Jan 2016



Komunitas ruqyah syar'iyah alhaq bengkulu (RSAB)

Sekretariat : mesjid al amin kel. Kandang mas kec. Kampung melayu
Kota bengkulu, 38387. Tlp 073657579 fak. Email : luthfiassala @yahoo.com

PERSYARATAN MENJADI ANGGOTA TEAM KOMUNITAS RUQYAH SYAR'IYYAH LHAQ BENGGKULU

1. Mengisi formolir
2. Pasphoto 3 x 4 = 2 buah
3. Bersedia selama jadi peruqyah di RSAB Bengkulu sbb:
 - 1) Tidak membicarakan masalah politik, aliran, kelompok, organisasi;
 - 2) Tidak membicarakan masalah khilafiah;
 - 3) Tidak membicara masalah aib atau cacat cela seseorang, organisasi
 - 4) Tidak membicarakan masalah sumbangan, bantuan, sekalipun komunitas membutuhkan biaya.
 - 5) Siap korban harta, diri dan waktu
 - 6) Bekerja sesuai dengan Visi, Misi dan Standar Operasional Prosedur

Bengkulu,2015
RSAB Bengkulu

Ayat-Ayat Ruqyah

Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Al Baqarah 1-7

الْمُرِئُونَ ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يَنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى
قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غَشَاةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

Al Baqarah 164-165

إِن فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
النَّاسَ وَمَا أُنزِلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبِثِّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾ وَمِنَ
النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدَّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ
يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يُرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Al Baqarah 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سَنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرِّشْدُ مِنَ الْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ وَلِيُّ

الذين ءامنوا يخرجهم من الظلمت إلى النور والذين كفروا أولياؤهم الطغوت
يخرجونهم من النور إلى الظلمت أولئك أصحاب النار هم فيها خالدون ﴿٢٨٤﴾

Al Baqarah 284-286

لله ما فى السموات وما فى الأرض وإن تبدوا ما فى أنفسكم أو تخفوه يحاسبكم به الله
فيغفر لمن يشاء ويعذب من يشاء والله على كل شىء قدير ﴿٢٨٤﴾ ءامن الرسول بما أنزل
إليه من ربه والمؤمنون كل ءامن بالله ومليكته وكتبه ورسله لا نفرق بين أحد من
رسله وقالوا سمعنا وأطعنا غفرانك ربنا وإليك المصير ﴿٢٨٥﴾ لا يكلف الله نفسا إلا
وسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت ربنا لا تؤاخذنا إن نسينا أو أخطأنا ربنا ولا
تحمل علينا إصرا كما حملته على الذين من قبلنا ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به
واعف عنا وافر لنا وارحمنا أنت مولنا فانصرنا على القوم الكافرين ﴿٢٨٦﴾

Ali Imran 1- 10

الم ﴿١﴾ الله لا إله إلا هو الحى القيوم ﴿٢﴾ نزل عليك الكتاب بالحق مصدقا لما بين
يديه وأنزل التوراة والإنجيل ﴿٣﴾ من قبل هدى للناس وأنزل الفرقان إن الذين كفروا
بآيت الله لهم عذاب شديد والله عزيز ذو انتقام ﴿٤﴾ إن الله لا يخفى عليه شىء فى
الأرض ولا فى السماء ﴿٥﴾ هو الذى يصوركم فى الأرحام كيف يشاء لا إله إلا هو
العزیز الحكيم ﴿٦﴾ هو الذى أنزل عليك الكتاب منه آيت محكمات هن أم الكتاب وأخر
متشبهت فاما الذين فى قلوبهم زيغ فيتبعون ما تشبه منه ابتغاء الفتنة وابتغاء تأويله
وما يعلم تأويله إلا الله والرسخون فى العلم يقولون ءامننا به كل من عند ربنا وما يذكر
إلا أولوا الألباب ﴿٧﴾ ربنا لا ترغ قلوبنا بعد إذ هديتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت
الوهاب ﴿٨﴾ ربنا إنك جامع الناس ليوم لا ريب فيه إن الله لا يخلف الميعاد ﴿٩﴾ إن

الذين كفروا لن تغنى عنهم أموالهم ولا أولادهم من الله شيئا وأولئك هم وقود النار



Ali Imran 18-19

شهد الله أنه لا إله إلا هو والملئكة وأولو العلم قايما بالقسط لا إله إلا هو العزيز الحكيم ﴿١٨﴾ إن الدين عند الله الإسلام وما اختلف الذين أوتوا الكتاب إلا من بعد ما جاءهم العلم بغيا بينهم ﴿١٩﴾ ومن يكفر بآيات الله فإن الله سريع الحساب ﴿٢٠﴾

Al Maidah 72-76

لقد كفر الذين قالوا إن الله هو المسيح ابن مريم وقال المسيح يبنى إسرائيل اعبدوا الله ربي وربكم إنه من يشرك بالله فقد حرم الله عليه الجنة ومأواه النار وما للظالمين من أنصار ﴿٧٢﴾ لقد كفر الذين قالوا إن الله ثالث ثلاثة وما من إله إلا إله واحد وإن لم ينتهوا عما يقولون ليمسن الذين كفروا منهم عذاب أليم ﴿٧٣﴾ أفلا يتوبون إلى الله ويستغفرونه والله غفور رحيم ﴿٧٤﴾ ما المسيح ابن مريم إلا رسول قد خلت من قبله الرسل وأمه صديقة كانا يأكلان الطعام انظر كيف نبين لهم الآيات ثم انظر أنى يؤفكون ﴿٧٥﴾ قل أتعبدون من دون الله ما لا يملك لكم ضرا ولا نفعا والله هو السميع العليم ﴿٧٦﴾

Al A'raf 54-56

إن ربكم الله الذى خلق السموات والأرض فى ستة أيام ثم استوى على العرش يغشى الليل النهار يطلبه حثيثا والشمس والقمر والنجوم مسخرت بأمره ألا له الخلق والأمر تبارك الله رب العلمين ﴿٥٤﴾ ادعوا ربكم تضرعا وخفية إنه لا يحب المعتدين ﴿٥٥﴾ ولا تفسدوا فى الأرض بعد إصلاحها وادعوه خوفا وطمعا إن رحمت الله قريب من

المحسنين ﴿٥٦﴾

Maryam 67-72

أولا يذكر الإنسن أنا خلقنه من قبل ولم يك شيئا ﴿٦٧﴾ فوربك لنحشرنهم والشيطيين
ثم لنحضرنهم حول جهنم جثيا ﴿٦٨﴾ ثم لنزعرن من كل شيعه أيم أشد على الرحمن
عتيا ﴿٦٩﴾ ثم لنحن أعلم بالذين هم أولى بها صليا ﴿٧٠﴾ وإن منكم إلا واردةا كان على
ربك حتما مقضيا ﴿٧١﴾ ثم ننحى الذين اتقوا ونذر الظلمين فيها جثيا ﴿٧٢﴾

Almukminun 115-118

أفحسبتم أنما خلقنكم عبثا وأنكم إلينا لا ترجعون ﴿١١٥﴾ فتعالى الله الملك الحق لا إله
إلا هو رب العرش الكريم ﴿١١٦﴾ ومن يدع مع الله إلها آخر لا برهن له به فإنما
حسابه عند ربه إنه لا يفلح الكفرون ﴿١١٧﴾ وقل رب اغفر وارحم وأنت خير الرحمين
﴿١١٨﴾

An Naml 30-31

إنه من سليمان وإنه بسم الله الرحمن الرحيم ﴿٣٠﴾ ألا تعلوأ على وأتوني مسلمين ﴿٣١﴾

Ash Shafat, 1-10

والصفت صفا ﴿١﴾ فالزجرت زجرا ﴿٢﴾ فالتليت ذكرا ﴿٣﴾ إن إلهكم لوحد ﴿٤﴾ رب
السموات والأرض وما بينهما ورب المشرق ﴿٥﴾ إنا زينا السماء الدنيا بزينة الكواكب
﴿٦﴾ وحفظا من كل شيطان مارد ﴿٧﴾ لا يسمعون إلى الملا الأعلى ويقذفون من كل
جانب ﴿٨﴾ دحورا وهم عذاب واصب ﴿٩﴾ إلا من خطف الخطفة فأتبعه شهاب ثاقب
﴿١٠﴾

Ad Dukhan 43-56

إن شجرت الزقوم ﴿٤٣﴾ طعام الأثيم ﴿٤٤﴾ كالمهل يغلى في البطون ﴿٤٥﴾ كغلى الحميم
﴿٤٦﴾ خذوه فاعتلوه إلى سواء الحميم ﴿٤٧﴾ ثم صبوا فوق رأسه من عذاب الحميم ﴿٤٨﴾

ذق إنك أنت العزيز الكريم ﴿٤٩﴾ إن هذا ما كنتم به تمترون ﴿٥٠﴾ إن المتقين في مقام أمين ﴿٥١﴾ في جنت وعيون ﴿٥٢﴾ يلبسون من سندس وإستبرق متقبليين ﴿٥٣﴾ كذلك وزوجنهم بحور عين ﴿٥٤﴾ يدعون فيها بكل فكهة آمنين ﴿٥٥﴾ لا يذوقون فيها الموت إلا الموتة الأولى ﴿٥٦﴾ ووقنهم عذاب الجحيم ﴿٥٧﴾

Al Ahqaf 29-32

وإذ صرنا إليك نفرا من الجن يستمعون القرآن فلما حضروه قالوا أنصتوا فلما قضى ولوا إلى قومهم منذرين ﴿٢٩﴾ قالوا ينقومنا إنا سمعنا كتابا أنزل من بعد موسى مصدقا لما بين يديه يهدي إلى الحق وإلى طريق مستقيم ﴿٣٠﴾ ينقومنا أجيئوا داعي الله وءامنوا به يغفر لكم من ذنوبكم وتجركم من عذاب أليم ﴿٣١﴾ ومن لا تجب داعي الله فليس بمعجز في الأرض وليس له من دونه أولياء أولئك في ضلال مبين ﴿٣٢﴾

Ar Rahman 33-36

يמעشر الجن والإنس إن استطعتم أن تنفذوا من أقطار السموات والأرض فانفذوا لا تنفذون إلا بسلطن ﴿٣٣﴾ فبأىء الأء ربكما تكذبان ﴿٣٤﴾ يرسل عليكما شواظ من نار ونحاس فلا تنتصران ﴿٣٥﴾ فبأىء الأء ربكما تكذبان ﴿٣٦﴾

Al Khasyr 21-24

لو أنزلنا هذا القرآن على جبل لرأيته خشعا متصدعا من خشية الله وتلك الأمثل نضربها للناس لعلهم يتفكرون ﴿٢١﴾ هو الله الذى لا إله إلا هو علم الغيب والشهادة هو الرحمن الرحيم ﴿٢٢﴾ هو الله الذى لا إله إلا هو الملك القدوس السلم المؤمن المهيم العزيز الجبار المتكبر سبحن الله عما يشركون ﴿٢٣﴾ هو الله الخلق

البارئ المصور له الأسماء الحسنى يسبح له ما في السموات والأرض وهو العزيز

الحكيم

Al Jin 1-9

قل أوحى إلى أنه استمع نفر من الجن فقالوا إنا سمعنا قرءانا عجبا ﴿١﴾ يهذى إلى الرشد
فإمنا به ٥ ولن نشرك بربنا أحدا ﴿٢﴾ وأنه تعالى جد ربنا ما اتخذ صحبة ولا ولدا ﴿٣﴾
وأنه كان يقول سفيها على الله شططا ﴿٤﴾ وأنا ظننا أن لن نقول الإنس والجن على الله
كذبا ﴿٥﴾ وأنه كان رجال من الإنس يعوذون برجال من الجن فزادوهم رهقا ﴿٦﴾ وأنهم
ظنوا كما ظننتم أن لن يبعث الله أحدا ﴿٧﴾ وأنا لمسنا السماء فوجدناها ملئت حرسا
شديدا وشهبا ﴿٨﴾ وأنا كنا نقعد منها مقعد للسمع فمن يستمع الآن يجد له شهابا

رصدا

Al-Buruj

إن لا ذين فتولا امؤ منين و لامؤ مانت ثم لم يتوبوا فلهم عذابا جهنم ولهم عذابا للحريق

Al-Qalam 51-52

و إن يكاد لاذين كفر لا اويز لقلكنو أبصارهم ملسا ماتعوكار و يقولون إنما هجون (51) وما
هو إلا ذكر للعاملين

An-Nur, 35

اولثت نورالأسود مثل نور كمشكفا فياهم صباح المصباح في زجاجة الزجاجه كأنها

م

ية مابركة زيتونة لا شرقية ولا غربية يكاد زيتها يضيء ولو لام تم مسده
يوكومكرب شحو

نور على نور يهدي الله لنوره من يشاء ويضرب الله الأمتل لنلسا والله بكل شيء عليم (35)
نار

Al Kafirun 1-6

قل يأيها الكفرون ﴿١﴾ لا أعبد ما تعبدون ﴿٢﴾ ولا أنتم عبدةون ما أعبد ﴿٣﴾ ولا أنا عابد ما عبدتم ﴿٤﴾ ولا أنتم عبدةون ما أعبد ﴿٥﴾ لكم دينكم ولي دين ﴿٦﴾

Al Zal Zalah 1-8

إذا زلزلت الأرض زلزالها ﴿١﴾ وأخرجت الأرض أثقالها ﴿٢﴾ وقال الإنسن ما لها ﴿٣﴾ يومئذ تحدث أخبارها ﴿٤﴾ بأن ربك أوحى لها ﴿٥﴾ يومئذ يصدر الناس أشتاتا ليروا أعمالهم ﴿٦﴾ فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره ﴿٧﴾ ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره ﴿٨﴾

Al Ikhkas 1-4

قل هو الله أحد ﴿١﴾ الله الصمد ﴿٢﴾ لم يلد ولم يولد ﴿٣﴾ ولم يكن له كفوا أحد ﴿٤﴾

Al Falaq 1-5

قل أعوذ برب الفلق ﴿١﴾ من شر ما خلق ﴿٢﴾ ومن شر غاسق إذا وقب ﴿٣﴾ ومن شر
النفثت في العقد ﴿٤﴾ ومن شر حاسد إذا حسد ﴿٥﴾

An Nas 1-6

قل أعوذ برب الناس ﴿١﴾ ملك الناس ﴿٢﴾ إله الناس ﴿٣﴾ من شر الوسواس الخناس ﴿٤﴾
الذى يوسوس فى صدور الناس ﴿٥﴾ من الجنة والناس ﴿٦﴾

Ayat-Ayat Pembatal Sihir

Albaqarah, 102

واتبعوا ما تتلوا الشيطيين على ملك سليمان^ط وما كفر سليمان^ط ولكن الشيطيين كفروا
يعلمون الناس السحر وما أنزل على الملكين ببابل هيرود^ج ومبروت^ج وما يعلمان من
أحد حتى يقولوا إنما نحن فتنه فلا تكفر^ط فيتعلمون منهما ما يفرقون به^ط بين المرء
وزوجه^ج وما هم بضارين به^ط من أحد إلا بإذن الله^ج ويتعلمون ما يضرهم ولا ينفعهم^ج ولقد

علموا لمن اشترته ما له، في الآخرة من خلقٍ ولبئس ما شروا به، أنفسهم لو كانوا

يعلمون ﴿١٢٢﴾

Al A'raf, 117-122

قالوا يـموسى إما أن تلقى وإما أن نكون نحن الملقين ﴿١١٥﴾ قال ألقوا فلما ألقوا سحروا

أعين الناس واسترهبوهم وجاءوا بسحر عظيم ﴿١١٦﴾ * وأوحينا إلى موسى أن ألق

عصاك فإذا هي تلقف ما يأفكون ﴿١١٧﴾

Yunus, 81-82

فلما ألقوا قال موسى ما جئتم به السحر إن الله سيبطله، إن الله لا يصلح عمل المفسدين

﴿١٠٨﴾ وتحق الله الحق بكلماته، ولو كره المجرمون ﴿١٠٩﴾

Taha, 69

وألق ما في يمينك تلقف ما صنعوا إنما صنعوا كيد ساحر ولا يفلح الساحر حيث أتى ﴿٦٩﴾

Ath Thaghabun, 14-16

يأيا الذين ءامنوا إن من أزواجكم وأولادكم عدوا لكم فاحذروهم وإن تعفوا

وتصفحوا وتغفروا فإن الله غفور رحيم ﴿١٤﴾ إنما أموالكم وأولادكم فتنة والله عنده

أجر عظيم ﴿١٥﴾ فاتقوا الله ما استطعتم واسمعوا وأطيعوا وأنفقوا خيرا لأنفسكم ومن

يوق شح نفسه فأوليئك هم المفلحون ﴿١٦﴾

Ayat-Ayat Ancaman

Annisa, 56

إن الذين كفروا بعايتنا سوف نصليهم نارا كلما نضجت جلودهم بدلناهم جلودا غيرها ليذوقوا العذاب ^ق إن الله كان عزيزا حكيما

Ali Imran 4-7

إن الذين كفروا بعايت الله لهم عذاب شديد ^ق والله عزيز ذو انتقام ﴿٤﴾ إن الله لا يخفى عليه شيء في الأرض ولا في السماء ﴿٥﴾ هو الذي يصوركم في الأرحام كيف يشاء ^ج لا إله إلا هو العزيز الحكيم ﴿٦﴾

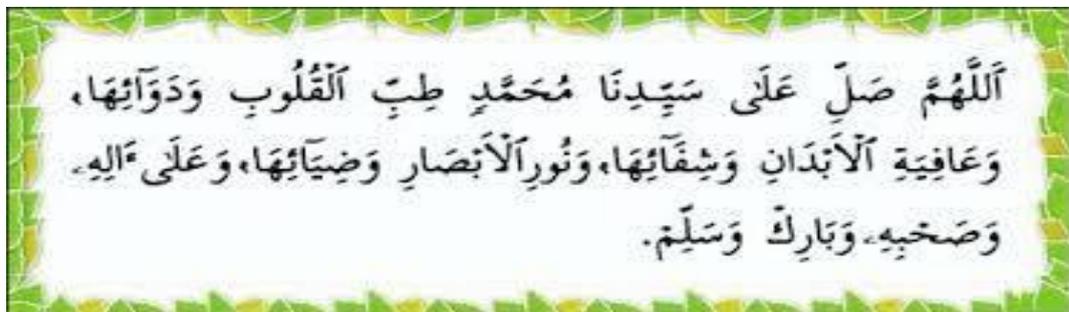
Doa Ruqyah

سب م أ اللّٰه قبيك ، و ي اللّٰه شفيعك من كل داء فيك

أ، ذهب لابسأ رب لا نسا إئيف أنت شلا افشد لا ي افي إلا أنت

روها محاد 44: 404 رقم 26821 لاونسائي 3: 253 رقم 10860 وان به حبان 7: 632 رقم 6063

باسم الله ثلاثا وقل سبع مرات أعوذ بالله وقدرته من شر ما أجد وأحاذر رواه مسلم 2: 356 رقم 2202 لاونسائي 4: 356 رقم 2080 وان به 4: 352: ناسني 6: 349 رقم 10839



ENAM AYAT SYIFA' (PENYEMBUH) DALAM AL-QURAN

وَيَشْفِي صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ

Wa yashfi sudura qaumiyyi-mu'minin (Al-Furqan: 24)

وَيَشْفَاءُ لَمَّا فِي الصُّدُورِ

Wa syifa'ul lamma fi sudur (Taha: 10-11)

يَخْرِجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

Yakhruju min batunihā sharābun mukhtalifun alwānuhu fihī syifā'ullil-nās (Al-Mā'id: 26)

وَيُنزَّلُ مِنَ الْقَدْرِ أَنْ مَأْكُورٍ شِفَاءً وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Wa yunzalu min al-qadri an ma'kuri syifā'un wa rahmatan lil-mu'minin (Al-Isra': 17-18)

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Falā'ima maridtu fa huwa yashfi'ni (Ar-Ra'd: 28-29)

قُلْ هُوَ الَّذِي هَدَىٰ وَشَفَانِي

Qul huwa llati hādī wa syifā'ī (Fussilat: 41-42)

<http://www.sekwanaku.com>

Lampiran : 4 GAMBAR KEGIATAN RUQYAH RSAB
BENGKULU



TIM KOMUNITAS RUQYAH SYAR'IYYAH ALHAQ
BENGKULU (RSAB)

RUQYAH SYAR'IYYAH DI SDN 1 TABA PENANJUNG
BENGKULU TENGAH





RUQYAH SYAR'IIYAH DI MESJID AKBAR ATTAQWA
KOTA BENGKULU





**RUQYAH SYAR'IIYAH DI MESJID AL AMAL
KEL. KANDANG MAS KOTA BENGKULU**





RUQYAH SYAR'IIYAH DI MESJID AL AMIN KEL. KANDANG MAS
KOTA BENGKULU





**RUQYAH SYAR'IIYAH DI MESJID JAMIK DAN ISTIQOMAH
KAB. LEBONG-MUARA AMAN**







RUQYH SYAR'IYYAH DI MESJID AL IKHWAN
KOTA CURUP





**RUQYAH SYAR'IYYAH DI MESJID
AL IKHLAS DESA PONDOK KUBANG BENGKULU TENGAH**



**RUQYAH SYAR'IYYAH DI MESJID DARUSSALAM
AIR RAMBAI CURUP REJANG LEBONG**





RUQYAH SYAR'IIYAH DI MESJID ARRAHMAN
PAGAR DEWA KOTA BENGKULU







RUQYAH SYAR'IIYAH DI
MESJID ISTIQOMAH DAN JAMIK AL AZHAR
MUARA AMAN KABUPATEN LEBONG-BENGGULU







RU

QYAH DI MESJD BAITUL MAKMUR KEL. SUMBER JAYA
KEC.KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU





RUQYAH DI MESJID AL AMIN KOTA BENGKULU
29 MEI 2016





